



Adaro Energy 2010

LAPORAN TAHUNAN

www.adaro.com
IDX: ADRO



Hubungan Masyarakat yang Istimewa

oleh Garibaldi Thohir di
Acara Coaltrans Asia 2010

Sejarah Adaro

Membangun Impian

Envirocoal 4000

Batubara Baru dari Adaro

APRIL 2011
Edisi Ketiga

Tinjauan Operasional Batubara

oleh Jamie Frankcombe
Chief Operating Officer
Adaro Indonesia

Tinjauan Keuangan

oleh David Tendian
Direktur Keuangan
Adaro Energy

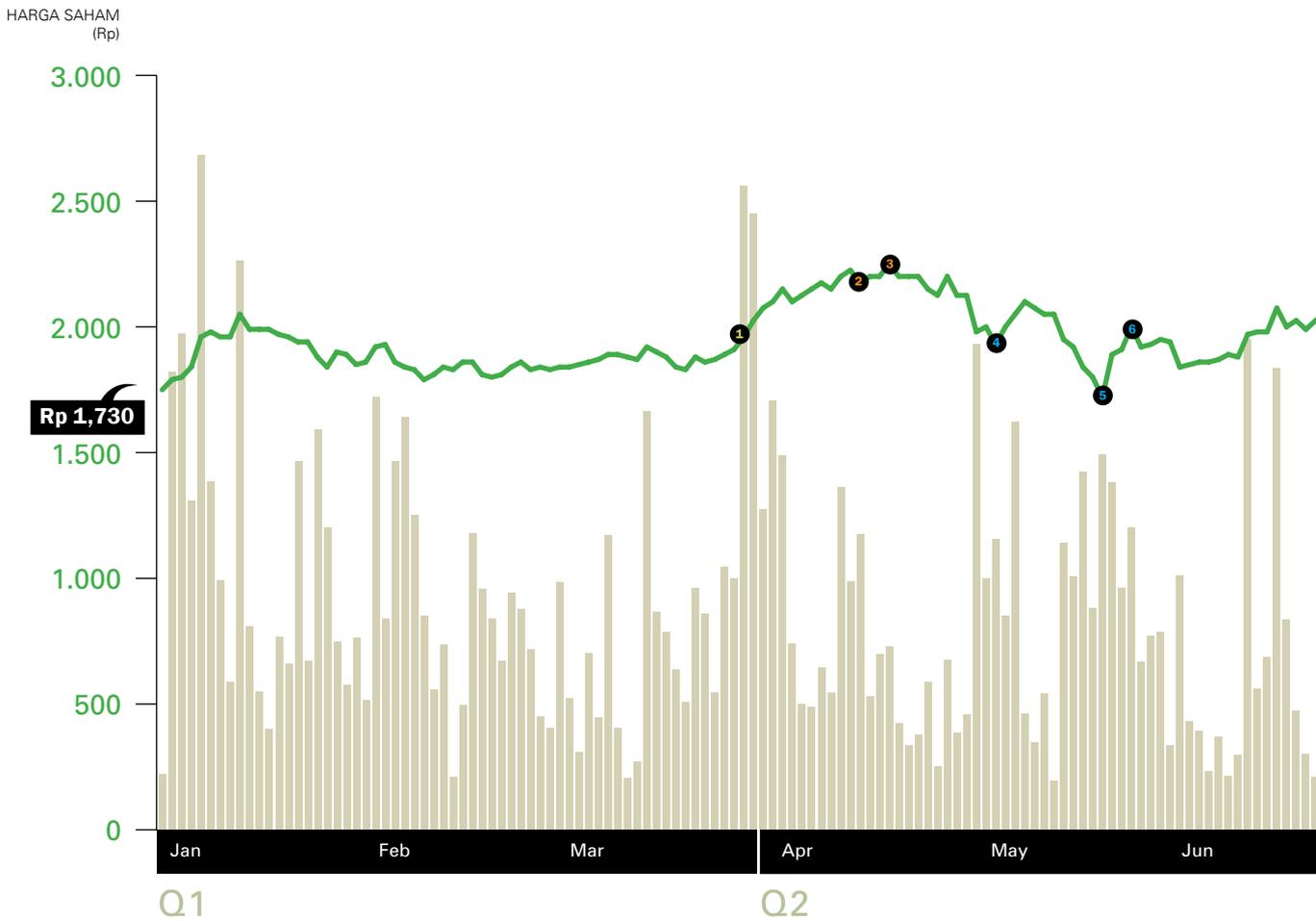
Tumbuh dan Berkembang

oleh Alastair Grant
Direktur Pengembangan Usaha
Adaro Energy

CREATING SUSTAINABLE
VALUE
FROM INDONESIAN COAL

LAPORAN DARI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Peristiwa Penting 2010 dan Pergerakan Saham



1 31 Maret 2010



BHP mengumumkan telah menandatangani perjanjian pembentukan *joint venture* untuk Indonesian Coal Project dengan PT Alam Tri Abadi, anak perusahaan dari Adaro Energy.

2 23 April 2010



Adaro melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSB) dan membagikan dividen final tunai.

3 5 Mei 2010



Adaro Energy meraih penghargaan "Top Performing Listed Companies 2010" pada acara Investor Awards 2010 yang diadakan oleh investor Magazine."

4 11 Mei 2010



Adaro melakukan pengiriman perdana E 4000 (Wara) ke China.

5 27 Mei 2010



Adaro Energy dan BHP Billiton memfinalisasi perjanjian *joint venture* untuk Indonesian Coal Project.

6 27 Agustus 2010



Shell, bekerja sama dengan IBT, meresmikan pembukaan terminal BBM Pulau Laut di Kalimantan Selatan.



Q3

Q4

7

31 Agustus 2010

McCloskey's

Adaro Indonesia meraih penghargaan "International Coal Producers of the Year" dari McCloskey Group pada Indian Coal Markets Conference and Awards Dinner.

9

2 November 2010



Adaro Energy meraih penghargaan dari Platts Top 250 Global Energy Companies sebagai "The Third fastest growing company in Asia" berdasarkan pertumbuhan pendapatan rata-rata tiga tahun terakhir.

11

26 November 2010



Adaro Indonesia memperoleh penghargaan PROPER kategori Green untuk tiga tahun berturut-turut dari Kementerian Lingkungan Hidup yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI, Boediono.

8

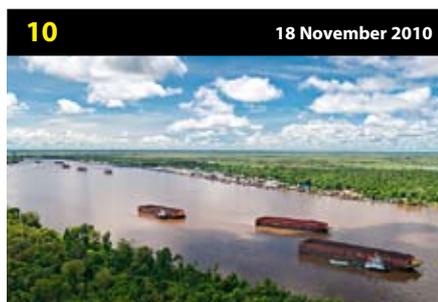
13 Oktober 2010



Adaro Indonesia meraih penghargaan Primaniyarta 2010 sebagai The Best Performing Exporter dari Kementerian Perdagangan. Penghargaan diserahkan oleh Wakil Presiden RI, Boediono.

10

18 November 2010



Adaro menandatangani kontrak tongkang yang inovatif untuk memperbaiki efisiensi dan menurunkan biaya.

12

10 Desember 2010



Adaro Energy mengumumkan rencana akan membagikan dividen interm sebesar Rp 9,85 /per saham pada 10 Desember 2010.

Energi ramah lingkungan (*green energy*) merupakan pusat dari seluruh kegiatan kami. Adaro merupakan pemasok utama pasar global untuk energi batubara yang terbersih di dunia - Envirocoal. Tepat untuk kegiatan daur ulang, batubara yang istimewa ini memiliki kadar sulfur, abu, dan nitrogen yang sangat rendah.

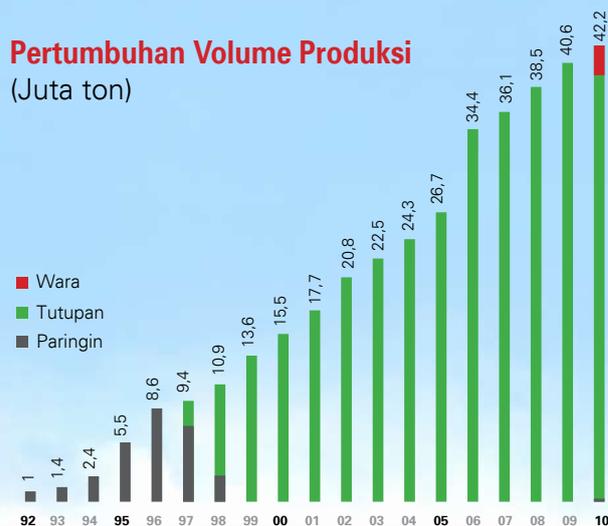
Ketika Adaro mulai beroperasi di Kalimantan Selatan pada tahun 1992, kami telah membuat komitmen untuk berintegrasi dengan masyarakat dan menjalankan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini menjadi kerangka bagi seluruh anak perusahaan operasional Adaro Energy. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengelola dampak operasi perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, untuk memastikan adanya manfaat yang positif bagi masyarakat sekitar. Program kami yang meliputi pengembangan bisnis, edukasi, keagamaan, dan kesejahteraan sosial dikaji setiap tahunnya, dengan tujuan supaya program-program ini dapat berlanjut secara mandiri. Lahan yang terkena dampak operasi penambangan direklamasi secepat mungkin dan disediakan bagi masyarakat. Aktifitas reklamasi meliputi tumbuhan komersial, tambak ikan, dan area rekreasi. Reklamasi juga dimanfaatkan sebagai peluang untuk mengadakan pelatihan pertanian.

Dalam Jutaan AS\$	2010	2009	2008	2007
Penjualan*	2.718	2.591	1.869	1.269
Laba Sebelum Pajak*	556	825	302	104
Shareholder Equity**	2.066	1.856	1.279	228
Produksi (Jutaan Ton)	42,2	40,6	38,5	36,1

* ditranslasikan menggunakan kurs rata-rata selama tahun berjalan masing-masing
 ** ditranslasikan menggunakan kurs akhir tahun masing-masing

Adaro merupakan perusahaan tambang batubara pertama yang meraih penghargaan PROPER kategori hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk program rehabilitasi lingkungan dan sosial. PROPER merupakan penghargaan lingkungan sosial yang berskala Internasional. Adaro menciptakan nilai tambah melalui kerjasama dengan komunitas masyarakat.

Pertumbuhan Volume Produksi (Juta ton)




PT Adaro Energy Tbk
 Menara Karya Lantai 23
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X - 5
 Kav 1-2 Jakarta 12950
 Indonesia

IKHTISAR KEUANGAN

DALAM JUTAAN RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN
PER 31 DESEMBER 2010

2010		2010		2010		2010		2010	
PENJUALAN BERSIH		JUMLAH ASET		JUMLAH EBITDA		JUMLAH KEWAJIBAN		JUMLAH EKUITAS	
24.689.333		40.600.921		8.033.953		21.970.369		18.576.441	
2009	26.938.020	2009	42.360.347	2009	11.016.576	2009	24.848.413	2009	17.444.891
2008	18.092.502	2008	33.720.170	2008	4.454.673	2008	19.692.546	2008	14.009.245
2007	11.592.640	2007	14.688.683	2007	2.423.080	2007	11.979.726	2007	2.150.554
2006	9.748.068	2006	13.343.393	2006	2.036.075	2006	13.106.173	2006	(34.297)

	2006	2007	2008	2009	2010
Pinjaman Berbunga	9.630.649	7.426.288	11.038.941	15.750.729	14.315.870
Jumlah Investasi	-	1.734.330	1.096.081	-	-
Beban Pokok Pendapatan	7.783.563	9.089.223	13.149.270	15.900.123	16.957.291
Laba Kotor	1.964.505	2.503.417	4.943.232	11.037.897	7.732.042
Pendapatan Operasi	1.745.272	2.252.519	4.211.858	9.928.447	6.774.278
Laba Bersih	(63.954)	88.534	887.198	4.367.252	2.207.313
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Biasa yang Beredar (dalam ribuan lembar)	1.436.280	1.436.280	25.469.531	31.985.962	31.985.962
Laba Bersih per Saham (Rp/saham)	(45)	62	35	137	69
Belanja Modal	897,197	914,312	2,186,227	1,463,264	2,635,353
Arus Kas Bersih	1,800,799	583,476	1.673,755	7,871,328	803,764

2010	RASIO (%)	2010	RASIO (%)	2010	RASIO (%)	2010	RASIO (%)	2010	RASIO (%)	2010	RASIO (%)
LABA KOTOR		PENDAPATAN OPERASI		PENDAPATAN BERSIH		IMBAL HASIL ASET (ROA)		IMBAL HASIL EKUITAS (ROE)		IMBAL HASIL MODAL (ROIC)	
31,3		27,4		8,9		5,4		11,9		9,6	
2009	41,0	2009	36,9	2009	16,2	2009	10,3	2009	25,0	2009	18,5
2008	27,3	2008	23,3	2008	4,9	2008	2,6	2008	6,3	2008	6,3
2007	21,6	2007	19,4	2007	0,8	2007	0,6	2007	4,1	2007	0,7
2006	20,2	2006	17,9	2006	-0,7	2006	-0,5	2006	n/a	2006	-0,5

2010	RASIO	2010	RASIO	2010	RASIO	2010	RASIO	2010	000 TON	2010	000 TON
QUICK RATIO		RASIO HUTANG TERHADAP ASET		RASIO HUTANG BERSIH TERHADAP EKUITAS		RASIO HUTANG BERSIH TERHADAP EBITDA		VOLUME PENJUALAN KONSOLIDASI		PRODUKSI	
1,4x		0,3x		0,5x		1,1x		43.839		42.199	
2009	1,8x	2009	0,4x	2009	0,3x	2009	0,4x	2009	41.424	2009	40.590
2008	0,9x	2008	0,3x	2008	0,5x	2008	1,7x	2008	41.098	2008	38.524
2007	0,9x	2007	0,5x	2007	2,3x	2007	2,0x	2007	37.550	2007	36.078
2006	0,5x	2006	0,7x	2006	n/a	2006	4,3x	2006	34.720	2006	34.285

- Adaro tetap dapat membukukan laba kedua terbaik meskipun kondisi cuaca yang buruk
- Adaro dapat meraih salah satu pendapatan operasi terbaik di industrinya meskipun dalam kondisi yang sulit
- Struktur keuangan Adaro tetap kuat dengan neraca keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan



adaro

www.adaro.com

Visi Kami

Menjadi kelompok perusahaan Tambang dan Energi Indonesia yang terkemuka

Misi Kami

Kami bergerak di bidang Pertambangan dan Energi untuk:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan;
- Mengembangkan karyawan;
- Menjalinkan kemitraan dengan Pemasok;
- Mendukung Pembangunan Masyarakat dan Negara;
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan;
- Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.



1 Sekilas Adaro	4	5 Memiliki Adaro	122
Mengapa Adaro?	6	Informasi Pemegang Saham	122
Peta Operasional	38	Hubungan Investor	126
Penghargaan	40		
2 Dari Kami Untuk Anda	42	6 Tata Kelola Usaha Adaro	128
Laporan Dewan Komisaris	42	Status Penerapan Tata Kelola Perusahaan	128
Laporan Direksi	44		
3 Pengelola Adaro	48	7 Tanggung Jawab Sosial	137
Dewan Komisaris	48	Mempelajari Dunia Sekarang, Memimpin Dunia Masa Depan	141
Direksi	50	Adaro Bangun Negeri	142
Pesan Presiden Direktur Menyambut 2011	54		
Manajemen Sumber Daya Manusia	56	8 Laporan Keuangan	143
Making it happen - Kelanis Team	59	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian	144
Melayani ke seluruh dunia - Tim Taboneo	60	Laporan Auditor Independen	145
Tim Pemasaran Domestik	61	Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	146
4 Laporan Manajemen	62	9 Tentang Kami	220
Tinjauan Korporasi	62	Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha	221
Envirocoal dan CAPCO Power Station 2010 - Sekilas Tinjauan Pasar Batubara	69	Identitas Perusahaan	222
Membangun Impian: Sejarah awal Adaro Indonesia	74	Informasi Tambahan	223
Tinjauan Operasional Batubara	80	Tanggung Jawab Manajemen untuk Laporan Tahunan	224
Presentasi Garibaldi Thohir di Coaltrans Asia, 31 Mei 2010	86	Glossary	225
E 4000 (Wara): Batubara Baru dari Adaro	88		
Anak Perusahaan yang Lain	90		
Laporan Pengiriman	97		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	98		
Manajemen Lingkungan	100		
Air Bersih Dari Limbah Tambang ke Masyarakat	103		
Tinjauan Keuangan	104		
Eksplorasi dan Cadangan	114		
Bertumbuh dan Berekspansi	117		

Ringkasan

ADARO ENERGY



Produksi/Penjualan

42,2 Juta ton volume produksi pada tahun 2010 (40,6 Juta ton pada tahun 2009) 5 tahun CAGR = 10%

Sumber Daya- sesuai JORC

4,4 miliar ton

Envirocoal

Sub bituminous, kandungan energi sedang, kandungan sulphur, abu dan NoX emisi yang sangat rendah



Operasional

Tambang batubara tunggal terbesar di belahan Selatan katulistiwa yang terintegrasi secara vertikal

Lokasi

Kecamatan Tabalong dan Balangan, Kalimantan Selatan

Perijinan Adaro Indonesia

Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022



Pelanggan

Sebagian besar adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik yang kredibel

Penetapan Harga

Penetapan harga dilakukan secara negosiasi tahunan atau berdasarkan indeks

Biaya

Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis



Anak Perusahaan dari Pit ke Port

(kontraktor, tongkang, pemuatan pengapalan, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran)

Setiap anak perusahaan merupakan atau akan diposisikan sebagai penghasil laba (profit center) yang mandiri sehingga dapat berkontribusi optimal bagi penciptaan nilai tambah selain dari layanan berkualitas tinggi yang diberikan bagi Adaro

Strategi Pertumbuhan

Peningkatan sumber daya batubara, pertumbuhan organik, pemasaran yang fokus ke wilayah Asia, dan peningkatan integrasi dan kapabilitas operasional

Struktur Perusahaan

PT Adaro Energy Tbk

Terdaftar di BEI pada Juli 2008

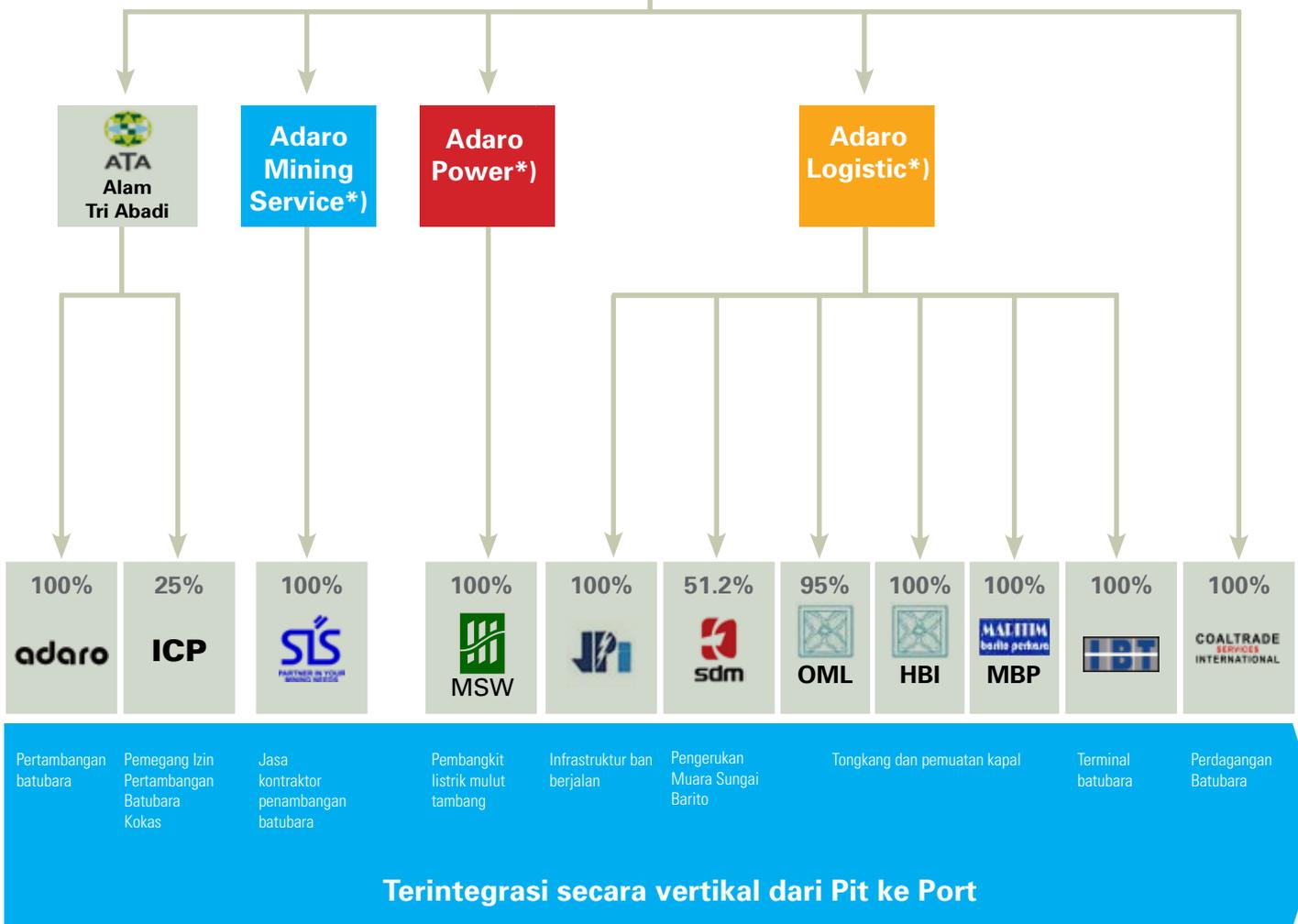
Adaro Energy 2010:
Pendapatan:
 Rp 24.689 miliar

EBITDA:
 Rp 8.034 miliar

Adaro Indonesia 2010:
Pendapatan:
 Rp 21.913 miliar

EBITDA:
 Rp 6.668 miliar

*) Unit usaha strategis Adaro



“Setiap unit diposisikan sebagai penghasil laba (*profit center*) yang mandiri untuk mencapai rantai pasokan batubara yang handal dan kompetitif”

Mengapa Adaro?

16 Alasan Berinvestasi di Adaro

SETIDAKNYA ADA
ENAM BELAS ALASAN
MENARIK MENGAPA ANDA
SEBAIKNYA BERINVESTASI
DI ADARO

1

Eksposur

Terhadap Pasar Berkembang
Asia yang Semakin Luas
dan Industri Batubara
Termal yang Kuat

2

**Marjin EBITDA
Terbaik**

di Industri Batubara
Indonesia

3

**Total Pengembalian
Pemegang Saham
yang
Tinggi**

4

Salah Satu
Rekam Jejak Terbaik
dari Pertumbuhan
Tahunan secara
Organik

5

**Strategi
untuk Menciptakan
Nilai**

6

**Cadangan Berlimpah
ENVIROCOAL**

7

Akuisisi
untuk Meningkatkan
Cadangan
Batubara
Indonesia

8

Lebih
Besar
dan Lebih
Baik

9

Akses
Permodalan
yang Sangat
Baik

10

**Integrasi Vertikal
Rantai Pasokan
Batubara**

yang Terus Meningkat
dan Efisien

11

Keahlian Nyata

dalam Pemasaran Batubara
Sub-bituminus
Indonesia

12

Pemegang Saham
Jangka Panjang
yang Memberikan
Dukungan Penuh

13

Manajemen
yang Ahli dan
Profesional

14

SDM Kami
dan Bagaimana
Kami
Berinteraksi

15

Pendekatan yang
Unik dan Nyata
terhadap CSR

16

Catatan Kesehatan,
Keselamatan Kerja,
dan Lingkungan
yang
Terjaga Baik




Mengapa Adaro?

Informasi lebih lanjut lihat **Tinjauan Korporasi** di hal. 62

EKSPOSUR

terhadap Pasar Berkembang Asia yang Semakin Luas dan Industri Batubara Termal yang Kuat



Sektor energi berpotensi besar untuk memegang peranan penting dalam beberapa dekade ke depan

Bahan bakar yang berasal dari fosil (batubara, gas dan minyak) masih akan terus mendominasi sebagai sumber energi yang utama

Sementara sumber energi konvensional seperti minyak dan gas perlahan-lahan habis (terdepleksi), batubara merupakan sumber pasokan dengan jangka waktu yang terpanjang

Batubara masih memiliki kelebihan dalam hal biaya dibandingkan minyak, gas dan nuklir yang merupakan sumber bahan bakar energi utama

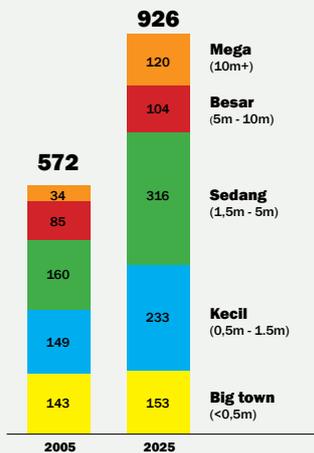
Indonesia sebagai eksportir batubara termal terbesar, memiliki keuntungan geografis yang signifikan untuk memasok konsumen Asia, terutama China, India, Korea Selatan, Jepang, dan pasar domestik

Terberhentinya investasi industri pertambangan pada tahun 90an memberikan tekanan terhadap sisi penawaran; industri dikejutkan dengan melambungnya permintaan China / India dan negara-negara non OECD lainnya.

Ketahanan ekonomi pasar berkembang Asia yang terus bertumbuh, diiringi adanya kebutuhan listrik yang sangat besar dari pertumbuhan ini merupakan suatu argumentasi yang dapat dipertahankan. Kami memandang bahwa kenaikan permintaan untuk listrik ini akan membutuhkan batubara termal, dan khususnya, karena faktor kelangkaan, membutuhkan batubara termal sub-bituminus. Adaro berada pada posisi yang sangat baik sebagai ahli batubara Indonesia peringkat rendah yang terletak menjorok ke daratan. Indonesia memiliki potensi geologis yang sangat besar dan memiliki keuntungan geografis dalam hal kedekatan lokasi dengan pasar utama yaitu India, China dan pasar berkembang Asia lainnya.

POPULASI PERKOTAAN CHINA AKAN MENCAPI SATU MILIAR

Perkiraan Urbanisasi Cina berdasarkan pengukuran kota (dalam jutaan orang)



Sumber : McKenzie Global Institute, March 2009, "Preparing for China's Urban Billion"

Perkiraan urbanisasi Cina di tahun 2025

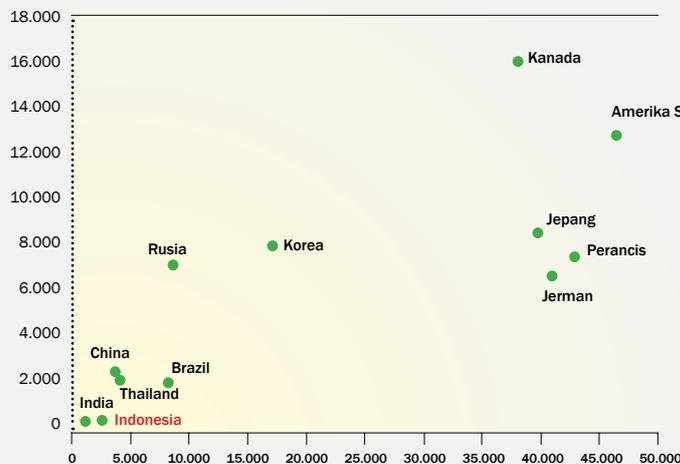
221	kota di China akan berpenduduk lebih dari satu juta orang – Eropa memiliki 35 kota saat ini
5 Miliar	meter persegi jalan akan diaspal
170	sistem transportasi masal akan dibangun
40 Miliar	meter persegi lantai akan dibangun di 5 juta gedung
50.000	gedung ini mungkin merupakan gedung pencakar langit – ekuivalen dengan membangun sampai 10 kota New York
5	–angka kelipatan dimana Produk Domestik Bruto akan dicapai pada tahun 2025



PERMINTAAN LISTRIK DI INDIA DAN INDONESIA MASIH JAUH TERTINGGAL

Konsumsi Listrik vs Produk Domestik Bruto / Kapita

Sumber: IMF, International Energy Outlook 2010, PLN, Adaro analisis



Walaupun permintaan energi di China telah meningkat secara signifikan dalam dekade terakhir dengan migrasi penduduk secara substansial ke kelompok pendapatan menengah dan tinggi, konsumsi listrik negara ini masih jauh di bawah negara-negara maju lainnya seperti Korea Selatan, Rusia dan Eropa;

India dan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang substansial, hanya menggunakan konsumsi listrik di bawah seperempat dari China;

Konsumsi listrik di negara-negara berkembang di Asia akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan kelompok menengah dan atas di dekade mendatang.



1,3 miliar orang masih tidak memiliki akses terhadap listrik pada tahun 2030 dibandingkan dengan 1,5 miliar orang saat ini

Sumber: International Energy Agency

2 Marjin EBITDA terbaik di Industri Batubara Indonesia

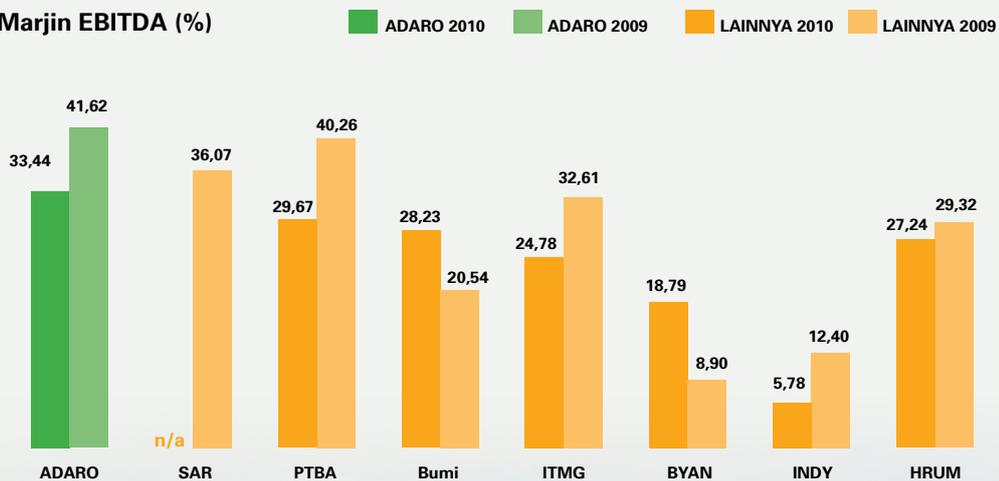
Walaupun dengan nilai kalori batubara yang moderat, untuk kedua kalinya secara berturut-turut, pada tahun 2010 kami berhasil mempertahankan EBITDA yang tertinggi di industri batubara termal yaitu sebesar 33% yang didukung oleh pengendalian biaya yang baik (biaya kas hanya meningkat 17%) sementara biaya produksi meningkat di seantero industri. Penambangan dilakukan dengan metode yang meliputi pit terbuka, truk dan sekop. Wilayah penambangan memiliki kondisi yang bagus dengan beberapa lapisan yang tebal dan mencapai 50 meter, serta lapisan penutup yang relatif rendah, sehingga biaya yang diperlukan juga lebih rendah.

Walaupun kondisi cuaca abnormal yang disertai curah hujan yang sangat tinggi, pada kenyataannya tahun 2010 tercatat sebagai tahun yang terbaik kedua dalam hal pendapatan dan laba bagi perusahaan.

Envirocoal-Wara

Memulai Produksi Komersial pada Kuartal pertama tahun 2010
Adaro mulai memasok batubara ke China pada bulan Mei 2010

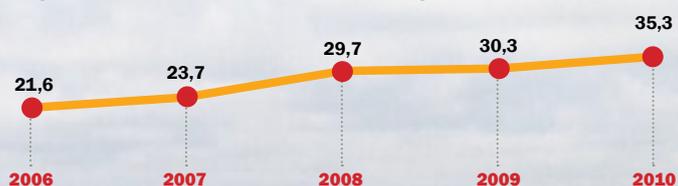
Marjin EBITDA (%)



Sumber: Bloomberg

**Produsen
berbiaya ringan**

Biaya Tunai Adaro (tidak termasuk royalti) 2006-2010 (AS\$/T)



Total Shareholder Return yang **TINGGI**

Tujuan kami yang utama adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Kami melaksanakannya dengan menciptakan nilai yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Kinerja kami dinilai berdasarkan total *shareholder return*, yang terdiri dari kenaikan harga saham dan dividen yang dibayarkan. Seperti yang terlihat di sini, sejak tahun 2009, kami telah memberikan beberapa *shareholder return* terbaik kepada pemegang saham di Indonesia dan sampai saat ini kami tetap akan terus menciptakan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang dengan memberdayakan keunggulan daya saing dalam hal mengembangkan aset berbiaya murah dalam jangka waktu yang panjang di industri batubara Indonesia.

Sementara kas terutama digunakan untuk berinvestasi dan bertumbuh, bilamana memungkinkan, kami juga akan mengembalikan kas kepada para pemegang saham. Pada akhir tahun 2010, kami membayar dividen interim sebesar Rp315,06 miliar, dan berencana untuk membayar dividen final sebesar Rp655,71 miliar menunggu persetujuan RUPST. Dengan demikian, rasio pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2010 adalah 43,98%.

Total Shareholder Return (%)

Tahun Fiskal	%
2009	258
2010	49
2009 - 2010	431

$$\text{Total pengembalian pemegang saham \%} = \frac{\text{harga saham akhir periode} - \text{harga saham awal periode} + \text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{harga saham awal periode}}$$



Total Shareholder Return dari Adaro dan lembaga keuangan lainnya di 2010

Sekuritas	%
Adaro	45,71
JCI Index (Jakarta Composite Index)	43,80
JAKMINE Index (Jakarta Mining Index)	45,12
INDU Index (Dow Jones Industry Average)	9,31
SPX Index (S&P 500)	11,02
BPRMING Index (Bloomberg AP Mining Index)	12,92
JCGMGCM Index (HSBC Global Mining Index Coal Mines)	22,56

Pergerakan Harga Saham Adaro



Total Shareholder Return Tahun 2010
sebesar

49%

4 Salah Satu Catatan Terbaik dari Pertumbuhan Tahunan Organik

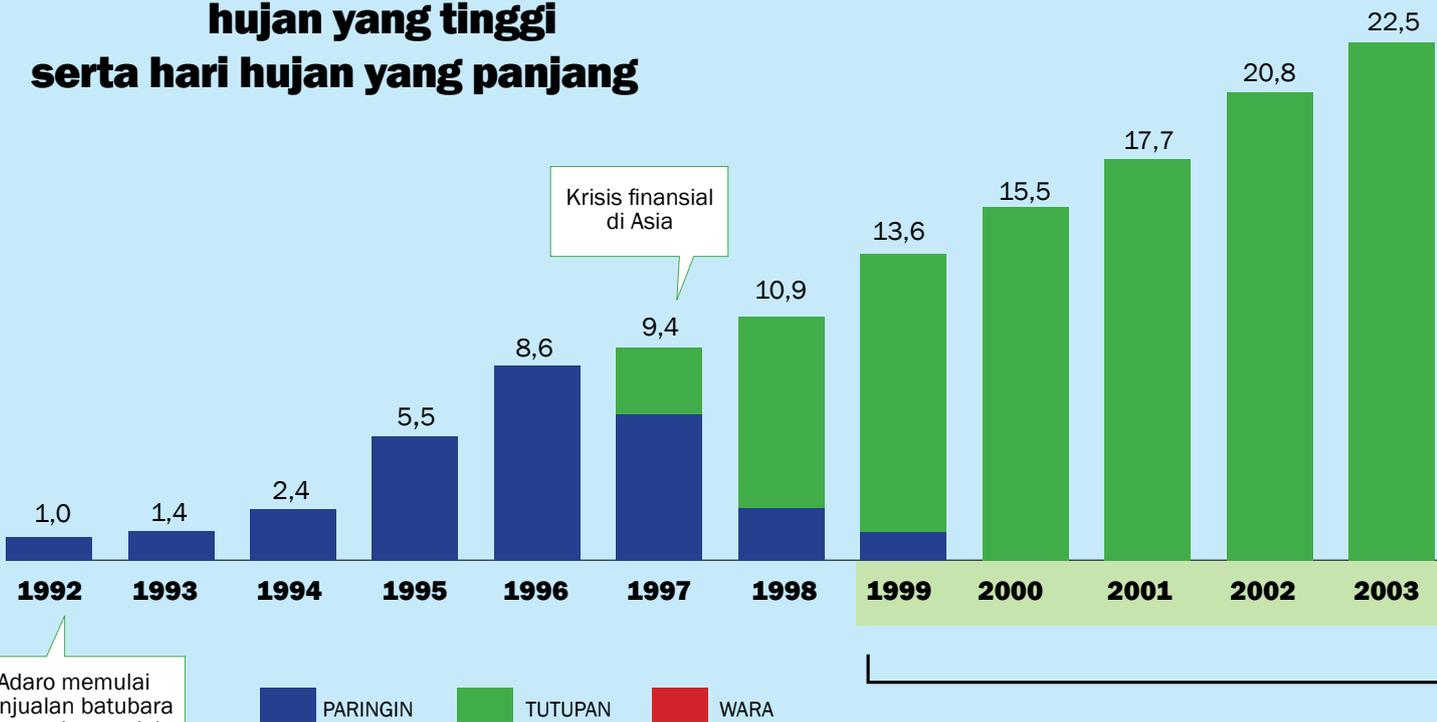
4% Peningkatan produksi di tahun 2010...



Adaro mempunyai visi strategis jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan dan meningkatkan kehandalan pasokan batubaranya melalui hubungan yang sangat panjang dengan para pelanggan dan kontraktor terus berfokus di bidang csr, tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum



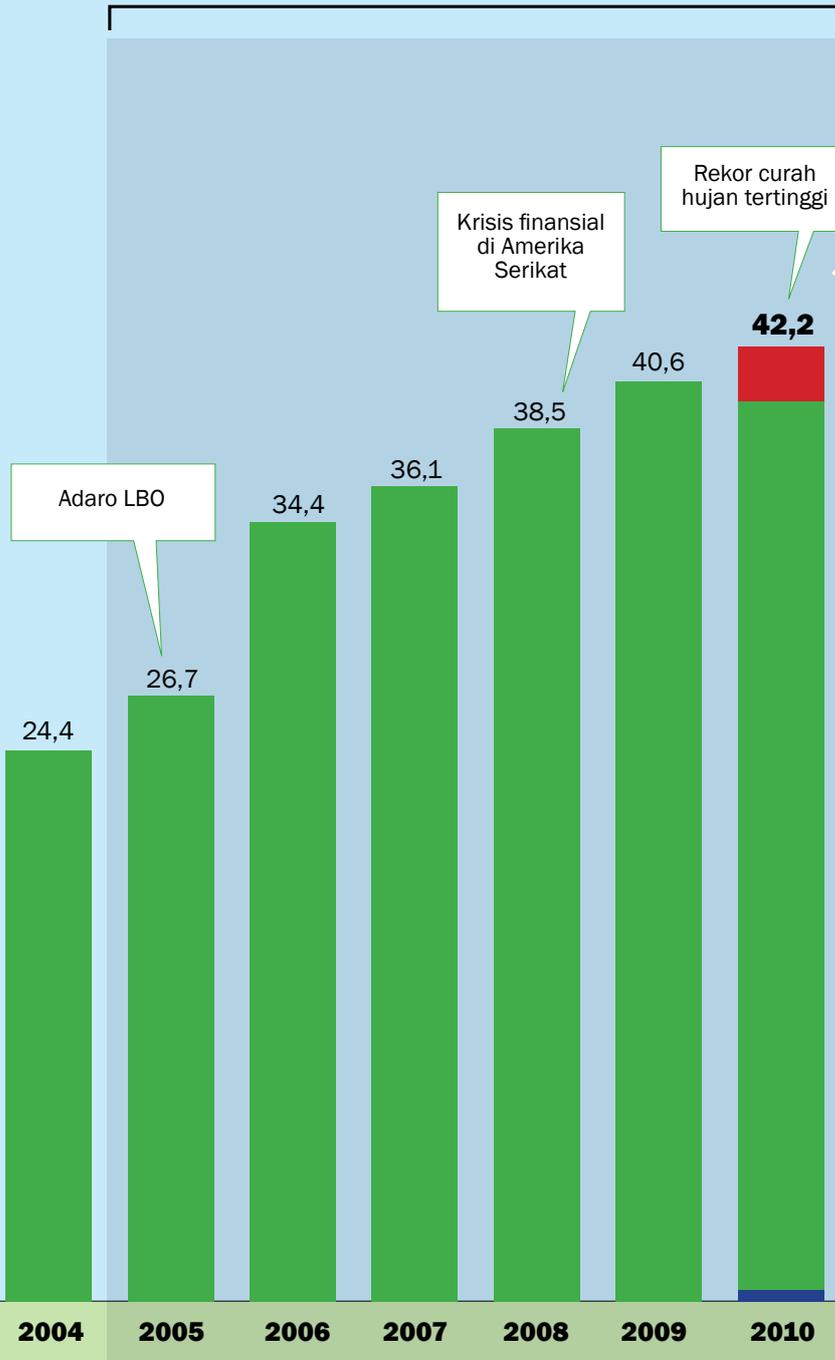
..meskipun dalam rekor volume curah hujan yang tinggi serta hari hujan yang panjang



Salah satu tujuan perusahaan yang paling utama adalah bertumbuh secara organik. Sejak kegiatan operasional dimulai pada tahun 1992, setiap tahun kami berhasil untuk terus mempertahankan pertumbuhan produksi dari konsesi tunggal di Kalimantan Selatan yang sampai saat ini belum pernah terpecahkan.

Di tahun 2010, kami melanjutkan rentang rekam jejak tersebut dengan menambahkan lagi satu tahun pertumbuhan secara organik yang dicapai dari peningkatan produksi batubara dan lapisan penutup, walaupun harus menghadapi tantangan besar dari cuaca abnormal yang meliputi curah hujan yang sangat tinggi.

2005 - 2010 CAGR: 10%



TARGET JANGKA MENENGAH

Periode Desentralisasi/Otonomi Daerah

Informasi lebih lanjut lihat **Bertumbuh dan Bereksansi** di hal. 117

Mengapa Adaro?



Strategi

untuk Meningkatkan

Nilai

Seperti yang kita sadari, dalam dunia bisnis, yang menentukan penciptaan nilai yang berkelanjutan bukanlah kenyataan bahwa perusahaan mengalami masalah, melainkan bagaimana perusahaan menangani masalah yang terjadi. Lingkungan bisnis dan kancah persaingan selalu berevolusi, dan bila suatu perusahaan tidak dapat beradaptasi, peluang untuk menciptakan nilai tambah akan hilang. Selama bertahun-tahun, kami sudah berhasil menghadapi banyak tantangan dan kami akan terus menghadapi tantangan yang melanda baik saat ini maupun di masa depan.

Kami sedang menyelaraskan strategi Perusahaan dengan kondisi dimana pasar batubara termal lebih baik daripada yang diperkirakan, serta kondisi bahwa tambang Tutupan hampir mencapai kapasitas optimal. Dengan adanya target untuk mencapai tingkat produksi 80 Juta ton dalam jangka waktu menengah, kami telah memutuskan untuk merevisi rencana dengan menyertakan strategi akuisisi ke dalam rencana pertumbuhan perusahaan. Sebelumnya kami hanya fokus pada satu konsesi saja, yang lebih dari cukup. Tetapi sekarang kami harus meningkatkan orientasi pertumbuhan, karena kondisi saat ini sangat tepat.

Namun demikian, kami tidak akan gegabah. Walaupun perusahaan menerapkan strategi untuk berekspansi, kami masih tetap akan fokus pada cadangan batubara Indonesia. Hal ini berarti bahwa kami tidak akan hanya mencari dan mengakuisisi cadangan batubara yang belum dikembangkan, melainkan kami juga akan bergerak ke hilir untuk merambah sektor ketenagalistrikan, mengembangkan dan menggunakan teknologi peningkatan peringkat batubara, *coal bed methane*. Saat ini industri batubara Indonesia sangat menggairahkan.



Chia Ah Hoo,
Direktur Operasional

Rommel Cruz,
Deputy GM - Produksi

M. Syah Indra Aman,
Chief Legal Officer

Garibaldi Thohir,
Presiden Direktur

Mengapa Adaro?



CADANGAN BERLIMPAH 6 ENVIROCOAL™

Seperti yang umumnya diketahui oleh para investor sektor pertambangan, pada akhirnya, yang terpenting adalah cadangan dan sumber daya. Sisi cadangan adalah salah satu kekuatan kami. Seperti yang terlihat pada tabel, kami memiliki cadangan dan sumber daya yang mencukupi untuk beberapa tahun operasi. Kami memiliki dua macam Envirocoal, E 5000 (juga dikenal sebagai Tutupan) dan E 4000 (juga dikenal sebagai Wara), dengan nilai kalori masing-masing 5.000 kkal/kg dan 4.000 kkal/kg. Kadar sulfur, abu dan nitrogen untuk E 5000 maupun E 4000 sangat rendah. Lapisan batubara yang utama memiliki ketebalan sampai 50 meter. Cadangan dan sumber daya dapat ditambang di permukaan dengan kualitas batubara yang konsisten sepanjang usia produktif tambang.

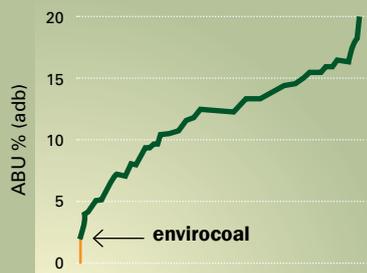
Jumlah sumber daya dan cadangan batubara dari operasi batubara Adaro berdasarkan laporan dari Terence Willstedt & Associates tertanggal 5 April 2011 berdasarkan estimasi pada bulan Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Sumber Daya (dalam Juta ton)

Lokasi	Terukur	Terkira	Tereka	Total
Tutupan	775	814	865	2,455
Paringin Utara	117	96	85	299
Wara 1	492	366	449	1.307
Wara 2	133	134	100	368
Total	1.518	1.410	1.500	4.428

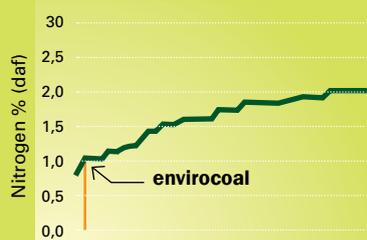
Cadangan (dalam Juta ton)

Lokasi	Terkira	Terbukti	Total
Tutupan	141	410	552
Wara 1	98	289	386
Total	239	699	938



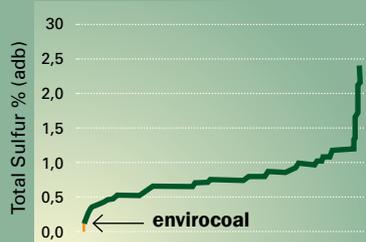
1% - 2,5% KANDUNGAN ABU (adb)

- Kandungan abunya terendah di antara jenis batubara yang diproduksi untuk perdagangan ekspor global, menghasilkan penghematan biaya bagi pelanggan
- Mencampur Envirocoal dengan batubara lain dengan kandungan abu yang lebih tinggi akan menurunkan biaya yang ditimbulkan untuk pembuangan abu.
- Kandungan abu Envirocoal yang rendah juga mengurangi endapan dalam boiler, sehingga meningkatkan efisiensi termal dan mengurangi biaya pemeliharaan



0,9% KANDUNGAN NITROGEN (daf)

- Envirocoal termasuk dalam 10 jenis batubara kandungan nitrogen rendah
- Kandungan nitrogen yang rendah memungkinkan pelanggan menekan biaya yang dikeluarkan untuk menurunkan kadar nitrogen oksida dari cerobong asap
- Hal ini menghasilkan lebih banyak energi yang dapat dijual dan biaya produksi listrik yang lebih rendah



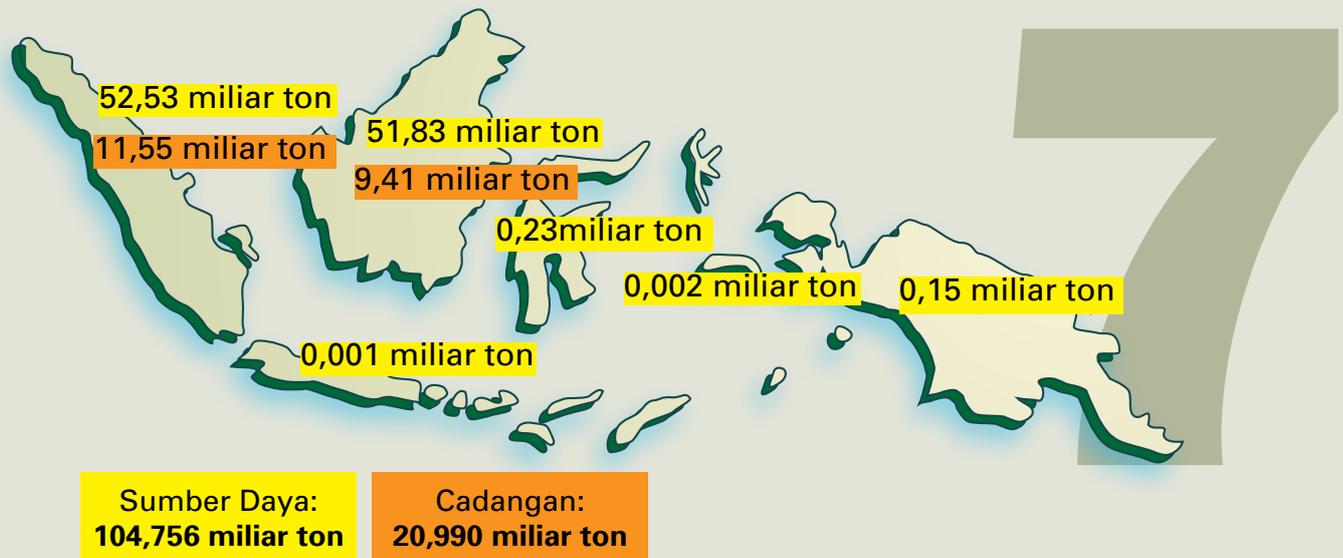
0,1% KANDUNGAN SULFUR (adb)

- Regulasi emisi sulfur oksida mewajibkan beberapa pelanggan untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas atau menurunkan kandungan sulfur di dalam campuran batubara
- Kandungan sulfur Envirocoal yang sangat rendah memungkinkan pelanggan memenuhi standar lingkungan yang berlaku dan menunda belanja modal untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas, sehingga mengurangi biaya operasional pabrik
- Unit desulfurisasi membutuhkan biaya sampai 20% dari total belanja modal pembangkit listrik yang baru

Mengapa Adaro?

Informasi lebih lanjut lihat **Tumbuh dan Bereksansi** di hal. 117

Akuisisi untuk Meningkatkan Cadangan Batubara Indonesia



Sumber: Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, "Indonesia's Coal Industry - Looking Ahead", May 31 2010 - 16th Annual Coaltrans Asia Conference

Sejak awal, satu-satunya tujuan kita adalah meningkatkan produksi secara organik dari konsesi tunggal di Kalimantan Selatan. Tetapi saat ini, mengingat tambang Tutupan hampir mencapai kapasitas optimal serta kerentanan tambang tunggal terhadap cuaca buruk, ditambah dengan pandangan kami bahwa era batubara murah telah lewat, kami mulai melakukan akuisisi.

Dengan rencana untuk mencapai 80 Juta ton dalam jangka waktu menengah, prospek batubara sub-bituminus disertai keahlian dan pengalaman yang telah terbukti, kami menargetkan peningkatan cadangan batubara Indonesia yang belum dikembangkan. Per akhir tahun 2010, kami memiliki 3 target setelah menjelajahi beberapa potensi di seluruh Kalimantan dan Sumatera.

Pada 2010, kami berhasil memulai kampanye akuisisi dan membuat kesepakatan yang bagus dengan BHP Billiton untuk membeli 25% dari kepemilikan IndoMet Coal Project di Kalimantan Tengah. Hal ini memotivasi kami untuk mencari akuisisi batubara Indonesia yang lain untuk meningkatkan cadangan.

774MT

sumber daya batubara metalurgi dan termal bertaraf internasional yang belum dikelola - IndoMet Coal Project per 31 December 2009

LEBIH BESAR dan Lebih Baik

Dalam industri pertambangan batubara, lebih besar adalah lebih baik. Dengan pertumbuhan yang belum terpecahkan selama 19 tahun, kami telah bertumbuh menjadi wilayah tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi bagian Selatan. Dengan produksi sebesar 42,2 Juta ton, kami hampir 4 kali lebih besar daripada tambang tunggal yang terbesar di Australia. Pada tahun 2010, kami menggali, mengangkut dan mengeluarkan 226 juta bcm lapisan penutup, yang cukup untuk membangun gedung yang menjulang setinggi 45,5 kilometer. Dengan kapasitas lebih dari 50 Juta ton per tahun, Kelanis merupakan salah satu terminal curah daratan yang terbesar di dunia.

Kami telah mengirimkan lebih dari 370 Juta ton batubara kepada konsumen setia kami di 17 negara di seluruh dunia. Kami juga telah membuktikan bahwa batubara kami dapat digunakan pada semua peralatan pembakaran, dengan atau tanpa dicampur. Kami juga telah membuktikan bahwa kami dapat membangun operasi untuk skala yang besar dan mengoperasikannya dengan baik tanpa gangguan.

Kami terus berupaya untuk menciptakan Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

5 Pemasok batubara terbesar domestik (2010)

Sumber: Indonesian Department of Mines and Energy, ICP Estimates



5 Eksportir batubara terbesar di dunia (2010)

Sumber : Presentasi Xstrata - April 2011



Informasi
lebih lanjut
lihat **Tinjauan
Keuangan** di
hal. 104

Mengapa Adaro?

Akses PERMODALAN yang Sangat Baik



Akses permodalan kami sangat baik. Kami memperpanjang jatuh tempo sisa Pinjaman Sindikasi sebesar AS\$ 487,5 juta selama tiga tahun sampai tahun 201. Pada awal tahun 2011, kami mendapatkan pinjaman bank bertenor 7 tahun yang pertama dalam sejarah Indonesia, untuk kontraktor penambangan SIS yang merupakan anak perusahaan, dengan nilai AS\$ 400 juta.

Kami memiliki likuiditas yang lebih dari \$1,2 miliar dan struktur keuangan serta struktur keuangan yang sangat kuat, dengan hutang bersih terhadap EBITDA sebesar 1,1x dan hutang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,48x.

Some of Our Lenders



adaro



**COALTRADE
SERVICES
INTERNATIONAL**

Memperpanjang Masa jatuh Tempo Pinjaman

- Pada tanggal 7 Oktober 2010, Adaro Indonesia dan Coaltrade telah memperpanjang masa jatuh tempo dan jadwal amortisasi fasilitas yang bernilai AS\$750 juta dari Desember 2012 menjadi Desember 2015 setelah mendapat persetujuan dari kreditur.
- SIS juga membiayai kembali pinjaman berjangka senilai AS\$300 juta bertenor lima tahun yang dimulai pada tahun 2008 dengan pinjaman senilai AS\$400 juta bertenor tujuh tahun efektif 18 Februari 2011.



Adaro Indonesia dan Obligasinya Diakui oleh FinanceAsia

Obligasi Adaro Indonesia yang bernilai AS\$800 juta dan bertenor 10 tahun telah terpilih oleh FinanceAsia sebagai pemenang dalam dua kategori:

- Obligasi korporasi *non investment-grade* yang paling profesional di Asia
- Debitur terbaik di Indonesia

Akses terhadap Permodalan

AS\$800 juta 10 tahun, non call 5, Reg S/144A, *Guaranteed Senior Notes*

- Kupon 7,625%, setengah tahunan (431bp di atas Treasury 10 tahun)
- Tidak ada pembatasan untuk dividen
- Covenant berperingkat quasi-investment-grade
- Bila diberikan upgrade satu tingkat menjadi peringkat investment grade, incurrence ratio akan dihapuskan (saat ini berperingkat Ba1 and BB+)
- Diterbitkan untuk meningkatkan kekuatan posisi keuangan

AS\$500 juta, 5 tahun, *Amortizing Revolving Credit Facility*

- Untuk digunakan sebagai *standby facility*
- Bertujuan untuk menjaga likuiditas keuangan

Fasilitas Pinjaman Grup

Fasilitas Pinjaman per 31 Desember 2010

Hutang	Debitur	Jumlah Terhutang	Jatuh Tempo	Bunga
Hutang Jangka Panjang				
Senior Notes * (US\$ mn)	AI	800		7,625%
Syndicated Loan (US\$ mn)	AI, CT	487,5	Des '15	LIBOR + spread
Senior Credit Facility (US\$ mn)	SIS	224,2	Jun '13	LIBOR + spread
Term Loan (US\$ mn)	SDM	13,7	2014	SIBOR+ spread

Pesan dari Direktur Keuangan

"Kerja keras untuk selalu menerapkan disiplin keuangan dan memperkuat neraca paska LBO tahun 2005 telah menempatkan kami pada posisi yang kokoh untuk memanfaatkan peluang yang ada, misalnya melakukan akuisisi atas beberapa cadangan baru serta berekspansi ke hilir dengan merambah sektor ketenagalistrikan melalui kemitraan dengan perusahaan listrik blue chip internasional. Kami berharap pendanaan proyek pembangkit listrik akan menjadi project finance non recourse bagi Adaro."

David Tendian, Direktur Keuangan



Mengapa Adaro?

Informasi lebih lanjut lihat **Anak Perusahaan yang lain** di hal. 90

Integrasi Vertikal Rantai Pasokan Batubara YANG TERUS MENINGKAT DAN EFISIEN



Terminal Penyimpanan Bahan Bakar di Pulau Laut:

Bertujuan untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan bakar dengan biaya yang lebih rendah bagi operasional Adaro, serta mendukung pertumbuhan lalu lintas Liquid Bulk.



Pembangkit Listrik Mulut Tambang 2x30 MW:

Untuk menggerakkan *overburden crushing and conveying system* dan bagian lain dari operasional penambangan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak dan meningkatkan kehandalan



Ekspansi Pelabuhan Sungai Kelanis:

Tongkang baru dengan kapasitas 30 juta ton untuk mendukung target 80 juta ton.

10



Salah satu dari aset yang paling bernilai dan pencapaian yang paling kami banggakan adalah rantai pasokan batubara yang kami miliki sepenuhnya, dan kami membangun, meningkatkan, dan mengintegrasikan bersama dengan para kontraktor sejak operasi pertama kali dimulai.

Mengingat lokasi dan jenis batubara kami, kami harus berupaya maksimal untuk mentransportasikan batubara dengan efisien. Bahkan dengan harga batubara setinggi saat ini, kami masih berkewajiban untuk mencari cara meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara. Setiap peningkatan, sekecil apapun, akan tetap bermanfaat.

Di tahun 2010, kami melanjutkan peningkatan rantai pasokan batubara, misalnya terminal bahan bakar yang baru di IBT (yang dioperasikan oleh Shell), yang menurunkan biaya bahan bakar. Di tahun 2010, kami merasakan manfaat dengan adanya rantai pasokan kontraktor tongkang dan pemuatan kapal. Pada akhir tahun, kami menandatangani kontrak tongkang yang inovatif untuk satu kuartal armada tongkang yang akan menurunkan biaya pengangkutan kira-kira 15%. Kami juga meningkatkan terminal sungai Kelanis, yang merupakan terminal curah darat yang terbesar di dunia.



PIT



Pertambangan batubara

Penambangan dilakukan dengan metode pit terbuka, truk dan sekop. Wilayah penambangan memiliki kondisi yang bagus dengan beberapa lapisan yang tebal dan mencapai 50 meter



Implementasi GPS

Dengan implementasi GPS yang terintegrasi dengan perangkat lunak rantai pasokannya, Adaro sekarang dapat memperoleh data secara *online* yang menunjukkan pergerakan truk angkutan dari tambang ke Kelanis, dan pergerakan tongkang dari Kelanis turun ke Taboneo.



Tongkang

Peningkatan siklus waktu sebesar 20% mengeliminasi kebutuhan untuk meningkatkan armada tongkang dalam mendukung peningkatan produksi sampai dengan 2011 sebanyak 11 unit (atau setara dengan penghematan investasi AS\$55 juta) dan AS\$41 juta penghematan biaya.



Operasi Angkut Kapal

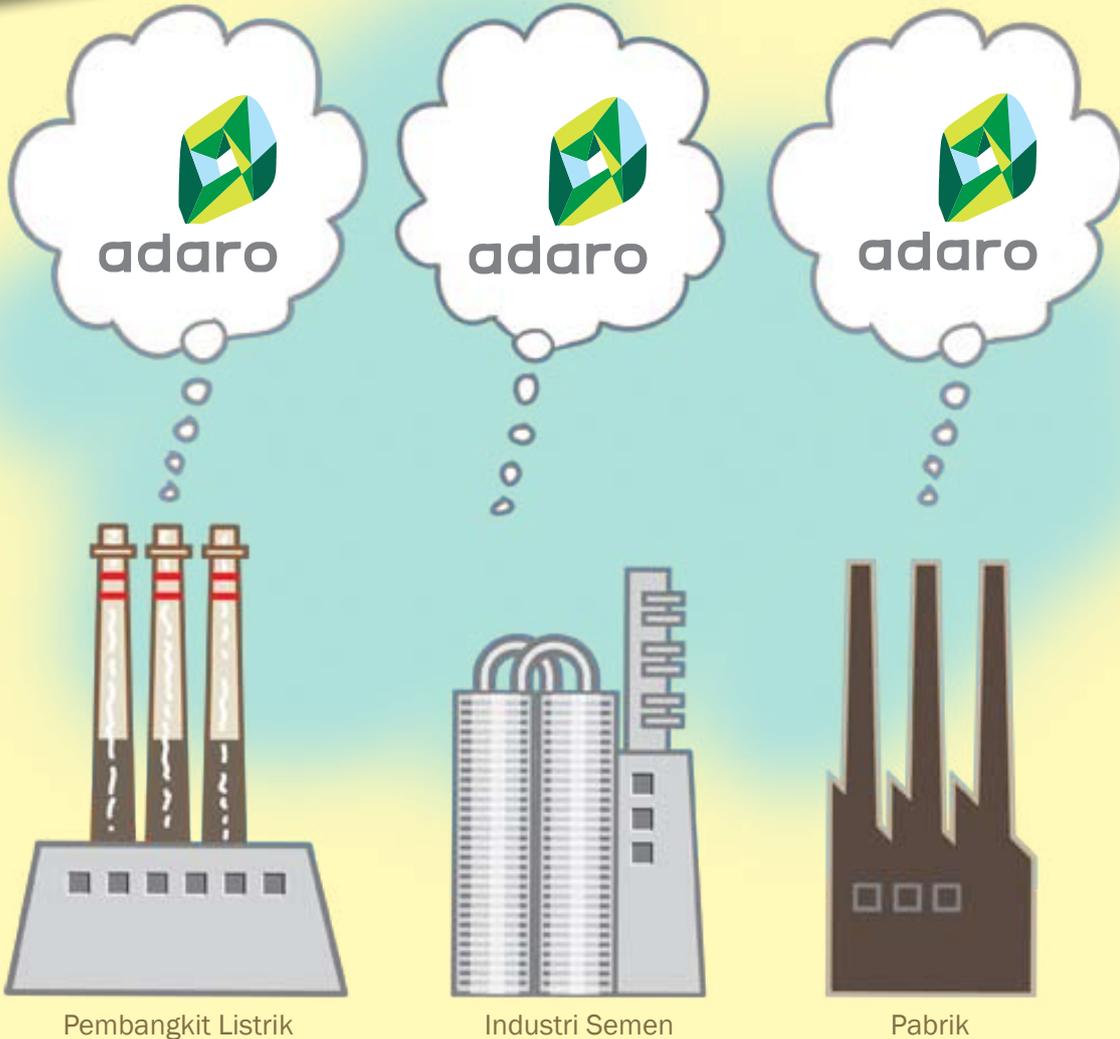
Masing-masing *floating crane* berfungsi sebagai terminal apung yang menawarkan jasa lengkap, yang meningkatkan produksi dengan mengurangi waktu tunggu.

PORT

Power

Penyempurnaan terhadap Rantai Pasokan Batubara Adaro

Mengapa Adaro?



KEAHLIAN YANG TERBUKTI dalam Pemasaran Batubara Sub-bituminus Indonesia

Ketika Adaro pertama kali memasarkan Envirocoal dalam awal tahun 90an, semua batubara dengan nilai kalori di bawah 6.000 Kkal/kg (as received) dianggap tidak dapat diekspor dan saat itu tidak ada yang percaya bahwa tambang kami dapat menjual lebih dari 2 Juta ton per tahun.

Setelah kerja keras selama bertahun-tahun, saat ini Envirocoal kami yang berkadar abu, sulfur, dan nitrogen yang rendah telah mendapatkan pengakuan internasional yang luas.

Konsumen telah mendapatkan keuntungan lingkungan dan ekonomi yang signifikan dari penggunaannya. Dengan kemurnian, kesamaan, dan ukuran lapisan batubara, Envirocoal tidak perlu dibersihkan dan dicampur, sehingga

Adaro dapat menawarkan keandalan yang lebih tinggi kepada konsumen.

Saat ini, metode yang digunakan untuk mengembangkan pasar untuk E 5000 (Tutupan) sedang digunakan untuk mengembangkan pasar ekspor untuk E 4000 (Wara), yang berperan penting untuk mencapai target pertumbuhan produksi sampai 80 Juta ton.

Permintaan untuk batubara E 4000 tetap kuat di tahun 2010. Kami menjual 2,05 Juta ton batubara bernilai kalori 4.000, di atas target 1-2 Juta ton. Tahun ini kami berharap untuk menjual E 4000 sebanyak 4-5 Juta ton.

Selama rekam jejak Adaro selama 19 tahun, Adaro telah memperoleh basis konsumen jangka panjang yang beragam dan loyal

Tipe Konsumen berdasarkan volume



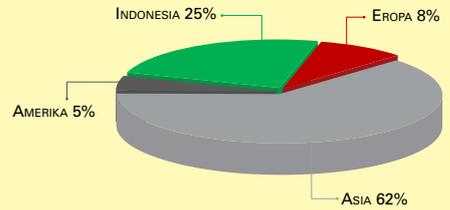
Konsumen jangka panjang yang loyal

- Sebagian besar telah menjalin hubungan lebih dari 5 tahun
- 50% telah menjalin hubungan lebih dari 9 tahun

Rata-rata perjanjian kontrak pasokan adalah 5 tahun

Sebagian besar kontrak merupakan harga negosiasi tahunan

Penjualan berdasarkan negara



Sekitar 80% konsumen pada tahun 2010 adalah pembangkit listrik

Spanyol
Beberapa Pembangkit Listrik di Spanyol telah dikonversikan untuk menggunakan Envirocoal guna memenuhi aturan EEC.

Inggris
Penjualan ke pembangkit listrik yang beralih menggunakan batubara dengan sulfur dan emisi NOX yang rendah untuk memenuhi aturan lingkungan dari European Large Combustion Power Plant.

Italia
Satu pembangkit listrik di Italia ditutup karena emisi yang tinggi. Pemerintah mengizinkan untuk mengoperasikannya kembali jika menggunakan Envirocoal.

Jepang
Kontrak Adaro memungkinkan penghematan secara substansial untuk biaya pembuangan abu.

Hong Kong
Penggunaan Envirocoal memungkinkan pembangkit listrik di Hong Kong untuk memenuhi aturan emisi dari pemerintah.

Pantai Timur Amerika
Pembangkit listrik menggunakan Envirocoal sebagai alternatif pengganti biaya peralatan kendali emisi.

India
Satu pembangkit listrik di India menggunakan Envirocoal untuk membatasi emisi sulfur.

Malaysia
Satu pembangkit listrik di Malaysia dirancang untuk menggunakan Envirocoal guna memenuhi standar emisi yang ketat.

Indonesia
Memasok batubara ke beberapa pembangkit listrik di Indonesia.

Selandia Baru
Ekspor ke satu pembangkit listrik di Selandia Baru dimungkinkan karena pembatasan yang ketat untuk pembuangan abu.

Envirocoal Telah Terbukti Secara Global

Pembangkit Listrik Paiton Energi Indonesia



Informasi
lebih lanjut
lihat **Status
Penerapan Tata
Kelola Usaha
Perusahaan** di
hal. 128

Mengapa Adaro?



PEMEGANG SAHAM JANGKA PANJANG YANG
**Memberikan
Dukungan Penuh**

Beberapa dari anggota manajemen kami telah bekerja dengan pemilik yang berbeda-beda, dan pemegang saham utama kami saat ini sangat mendukung Adaro dan rencana pertumbuhan kami. Masing-masing terdiri dari keempat grup keluarga, dimana tidak ada diantaranya yang memegang kendali tunggal, bersama-sama memiliki 63% kepemilikan, menempatkan diri mereka tidak sebagai pemilik, melainkan sebagai mitra dalam implementasi strategi kami untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Mereka akan tetap berkontribusi untuk jangka

waktu yang panjang, dan kita bersama-sama membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik. Kami percaya bahwa mekanisme pengendalian internal (checks and balances) yang ada secara alami dalam struktur kepemilikan ini akan menjamin bahwa seluruh keputusan dibuat demi kepentingan Adaro Energy dan penciptaan nilai jangka panjang.

Dewan Komisaris yang Terhormat



1. Dr. Ir. Raden Pardede
Komisaris Independen

2. Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

3. Lim Soon Huat
Komisaris

4. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Komisaris Independen

5. Ir. Subianto
Komisaris

6. Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris

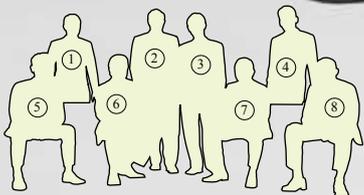
Prestasi yang Diakui

INDONESIAN ENTREPRENEUR OF THE YEAR • PRESIDEN DIREKTUR TERBAIK DI ASIA • PENDIRI DAN EKSEKUTIF GRUP ASTRA • WAKIL DARI KELOMPOK INVESTASI KUOK/KERRY • TIM PENASIHAT EKONOMI PEMERINTAH • PEMIMPIN SUKSES DI BISNIS MEREKA Masing-masing

Informasi
lebih lanjut
lihat **Profil**
Direksi di
hal. 50

Mengapa Adaro?

Manajemen yang Ahli dan Profesional



1. David Tendian
Direktur Keuangan

5. Christian Ariano Rachmat
Wakil Presiden Direktur

2. Alastair B. Grant
Direktur

6. Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

Kekuatan dari Tim Manajemen

68 Total 68 tahun bersama dengan Group

11 Rata-rata 11 tahun bersama dalam Group

128 Lebih dari 128 tahun gabungan pengalaman di industri

Direksi Adaro Energy terdiri dari para profesional dengan pengalaman dan latar belakang yang beraneka ragam. Ketika dilakukan LBO pada tahun 2005, para manajer yang sudah ada dipertahankan karena keahlian mereka yang sudah terbukti dalam menghasilkan pertumbuhan dan *return* yang konsisten. Direksi kami terdiri dari anggota manajemen lama dan pemegang saham yang baru, berfokus untuk membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.



3. Chia Ah Hoo
Direktur Operasional

7. Andre J. Mamuaya
Direktur Corporate Affairs

4. M. Syah Indra Aman
Chief Legal Officer

8. Sandiaga S. Uno
Direktur

SDM Kami

dan Bagaimana Kami Berinteraksi

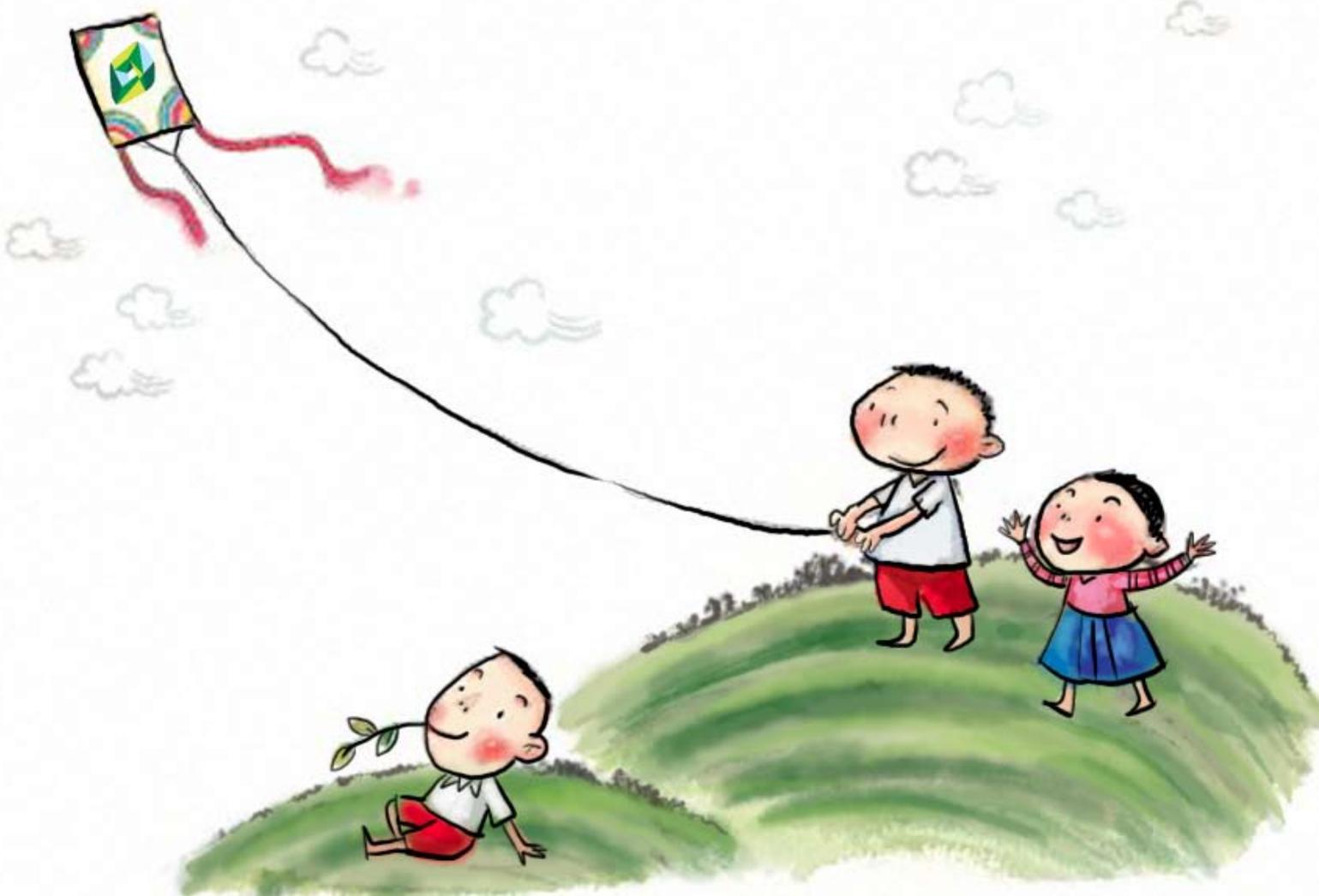
Kami percaya bahwa kami memiliki orang-orang yang terbaik di bisnis ini di seluruh jajaran organisasi, baik di jajaran Dewan Komisaris, Direksi, manajemen senior, atau di seluruh grup. Kami menekankan pentingnya untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang terbaik dan kemudian mencari tempat yang terbaik dimana mereka dapat menambah nilai tambah. Kami percaya bahwa struktur organisasi kami yang horizontal, berorientasi pada debat, berdasarkan manfaat, dan terhormat merupakan kunci kesuksesan perusahaan. Kami tidak tertarik dengan gaya kepemimpinan yang bersifat birokratis dan hirarkikal. Tetapi kami tertarik dengan kesempurnaan, kerja tim, dan output.





Informasi lebih lanjut lihat
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di hal 137

Mengapa Adaro?



Pendekatan yang Unik dan Nyata terhadap
Tanggung Jawab Sosial
PERUSAHAAN



Kami sungguh percaya bahwa pertumbuhan produksi perusahaan yang berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa membangun kepercayaan dan adanya hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat setempat. Pengembangan masyarakat percontohan dan program pelestarian lingkungan serta berperilaku sebagai warga korporasi yang baik seringkali hanya dipandang sebagai pelengkap atau sebagai “pemanis” saja. Tetapi bagi kami, hal ini adalah aktifitas utama yang merupakan faktor kesuksesan Adaro yang berkelanjutan. Banyak proyek di Indonesia tidak dapat dilanjutkan karena masalah terkait masyarakat mendapatkan perhatian yang memadai atau terlalu rumit untuk diselesaikan. Adaro telah menerapkan pendekatan yang sangat efektif dalam hal pengembangan masyarakat dan berhasil mempertahankan pertumbuhan setiap tahun yang belum pernah terpecahkan sejak perusahaan mulai beroperasi. Dengan demikian, kami tidak hanya mempertahankan pertumbuhan produksi, tetapi juga menjadi mitra pilihan untuk penambangan batubara di Indonesia.



Informasi lebih lanjut lihat **Kesehatan dan Keselamatan Kerja** di hal. 98

Mengapa Adaro?

Catatan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan yang **Terjaga Baik**



Kinerja keselamatan Perusahaan merupakan aspek yang sangat penting dan kami percaya bahwa hal ini seringkali terlupakan sebagai indikator kesehatan dan prospek bisnis. Banyak aspek harus dimasukkan dan dijalankan dengan baik supaya suatu perusahaan dapat beroperasi dengan aman. Kami bangga dengan rekam jejak keselamatan kami dan tidak akan mempertaruhkan keselamatan para karyawan. Hal ini kami percayai sebagai salah satu pendukung pertumbuhan kami yang sudah berkelanjutan selama hampir dua dekade dan juga yang akan mendukung kami untuk terus bertumbuh.

Integrasi yang harmonis dengan masyarakat setempat memerlukan pengelolaan yang baik dan perlindungan bagi lingkungan. Lahan yang terkena dampak operasional kami secepatnya direklamasi dan disediakan bagi masyarakat.

Sebagai bukti nyata komitmen kami terhadap lingkungan, kami telah mendapatkan penghargaan PROPER award dari Kementerian Lingkungan untuk kesempurnaan rehabilitasi lingkungan dan merupakan satu-satunya perusahaan pertambangan batubara yang menerima penghargaan ini sejak pemberian penghargaan dimulai pada tahun 2008.

Produksi vs Tingkat Cedera 2006 - 2010





PETA OPERASIONAL

adaro **1**

PT Adaro Indonesia, Pertambangan

Volume produksi: 42,2 Juta ton (naik 4% YoY)
Volume penjualan: 43,8 Juta ton (naik 6% YoY)
Pemindahan lapisan penutup: 225,87 Juta bcm (naik 8% YoY)
Rencana nisbah kupas: 5,5x (2009: 5x)
Tipe batubara: Envirocoal, sub-bituminous, medium calorific value, ultra-low pollutants



SIS **2**
PARTNER IN YOUR MINING BUSINESS

PT Saptaindra Sejati ("SIS") Kontraktor penambangan

Total penambangan batubara: 16,6 Juta ton
Total pemindahan lapisan penutup: 128,1 Juta bcm



adaro **3**

Jalur angkut: 100% dimiliki oleh Adaro Indonesia

Kapasitas peralatan angkut: 60 Juta ton
Kapasitas jalur angkut: 80 Juta ton
Jarak jalur angkut: 80 km
Jumlah armada: 200 unit
Kontraktor 2010: PAMA 39%, SIS 25%, BUMA 19%, RAJ 14%, RMI 2%, Adaro Indonesia 1%



adaro **4**

Kelanis: Salah satu terminal terbesar di dunia

Kapasitas peremukan batubara: Lebih dari 50 Juta ton
 - 7 crusher dengan total kapasitas 7.500 ton/jam
Kapasitas Stockpiling: 2 stockpile dengan kapasitas masing-masing sebesar 250.000 ton
Kapasitas pemuatan tongkang: 2 sistem load out conveyor masing-masing berkapasitas 5.000 ton per jam
 Fasilitas peremukan, stockpile dan pemuatan tongkang di Kelanis dapat dengan mudah ditingkatkan



 **5**

PT Maritim Barito Perkasa ("MBP") Tongkang

Total batubara yang diangkut: 11,6 Juta ton
Jarak angkut tongkang: 250 km (waktu tempuh sekitar 24 jam)
Armada MBP/HBI: 24 tongkang dan 25 kapal tunda
Tongkang bermotor: 4 unit self-propelled barges yang berkapasitas 12.000-15.000 dwt



sdm **6**

PT Sarana Daya Mandiri ("SDM") Perusahaan pengerukan

Total Volume Transit: 68 Juta ton
Kapasitas: 200 Juta ton per tahun (sebelumnya 60 Juta ton)
Siklus trafik tongkang di alur sungai: lebih pendek 3 jam
Spesifikasi alur sungai: Panjang: 15.000 m (sebelumnya: 14.000 m)
 Lebar: 138 m (sebelumnya: 60 m)
 Kedalaman: 6 m LSW (sebelumnya: 3 m LSW)



 **7**

PT Maritim Barito Perkasa ("MBP") Pemuatan Kapal

Total batubara yang dimuat: 12,7 Juta ton
Kapasitas muat: 60.000 ton per hari
Fasilitas crane terapung MBP: 4 unit, masing-masing berkapasitas 15.000 ton per hari



IBT **8**

PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT") Terminal batubara

Total volume pengapalan batubara: 6,2 Juta ton (naik 34% YoY)
Jumlah kapal yang dimuat: 95 unit
Kapasitas stockpile batubara: sampai dengan 800.000 ton
Kapasitas: 12 Juta ton batubara per tahun, kapasitas tangki BBM 80.000 kiloliter
Fasilitas: 2 dermaga sandar untuk 2 tongkang ukuran sampai dengan 15.000 ton



COALTRADE SERVICES INTERNATIONAL

Coaltrade Services International Pte Ltd Pemasaran Batubara

Bidang usaha utama adalah perdagangan batubara termal sebagai agen dari produsen batubara maupun konsumen.
 Total penjualan batubara pihak ketiga 1.39 juta ton.

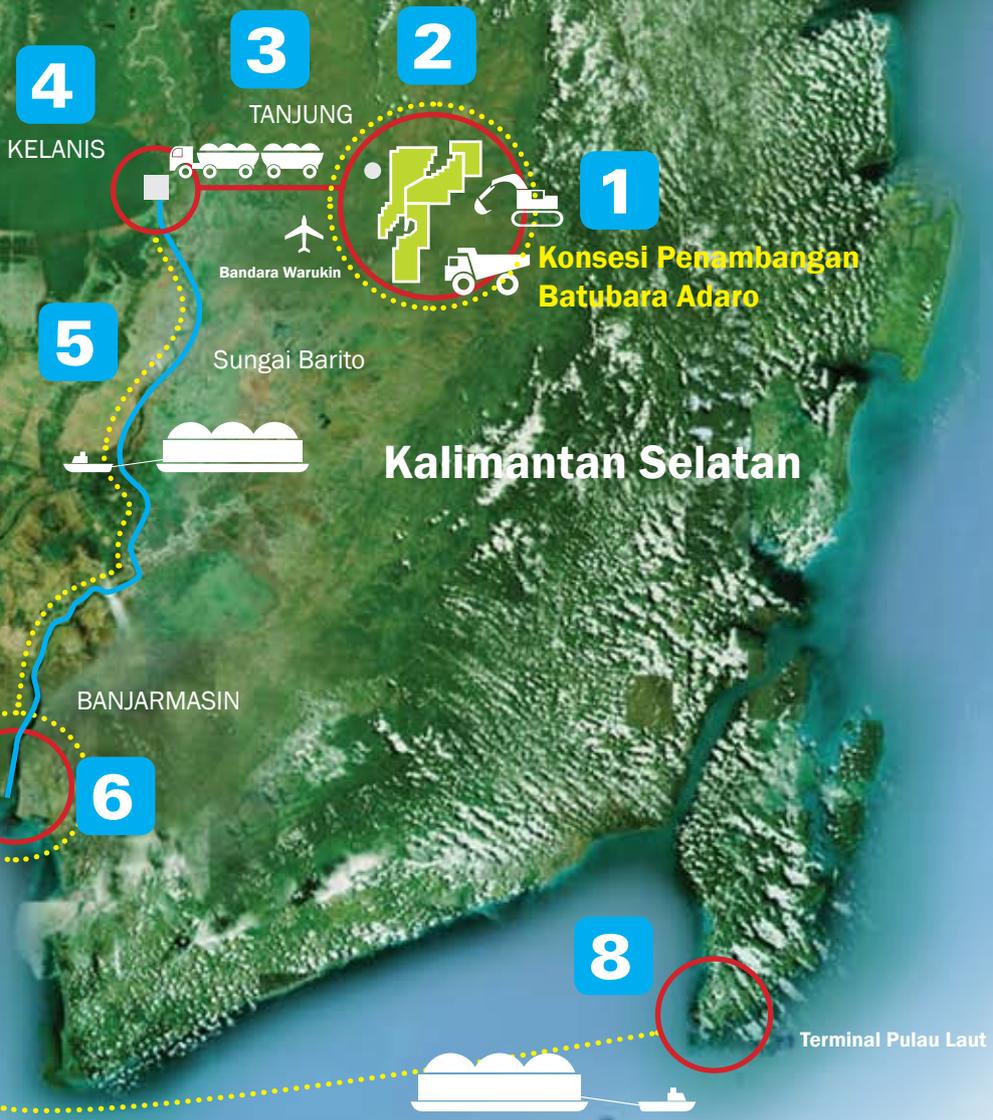
Kalimantan Tengah



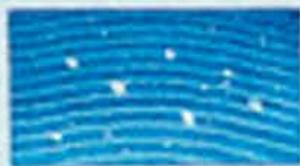
— Strong Control
 Medium Control
 — Sungai

Kalimantan Timur

Kalimantan Selatan



Kinerja yang Melebihi Ekspektasi



Adaro meraih McCloskey Awards

Pada bulan Agustus 2010, Adaro Indonesia menerima penghargaan dari McCloskey Group sebagai "International Coal Producer of the Year."

Platts Top 250 Global Energy Companies Award

Platt's menempatkan Adaro Energy pada posisi ke-3 untuk kategori perusahaan dengan pertumbuhan tercepat di Asia berdasarkan pertumbuhan pendapatan selama tiga tahun. Adaro juga menempati peringkat ke-4 dalam kategori perusahaan batubara dan consumable di Asia, dan peringkat ke-41 dalam kategori perusahaan global energi



Presiden Direktur Garibaldi Thohir dan Adaro Indonesia Menerima Penghargaan dari Enterprise Asia

Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir, mendapatkan penghargaan Outstanding Entrepreneurship Award 2010 dari Enterprise Asia. Selain itu, Adaro Indonesia mendapatkan penghargaan Green Leadership untuk manajemen Water Treatment Plant. Kedua penghargaan tersebut disampaikan oleh President Enterprise Asia William Ng padatanggal 14 Desember 2010.



Garibaldi Thohir Menerima Penghargaan "Best CEO in Mining 2010" sementara Adaro Energy Memperoleh Penghargaan First Runner-up for the "CSR & Community Development Programs"

Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir menerima Penghargaan "Best CEO in mining 2010" dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada acara penghargaan majalah TAMBANG kedua pada tanggal 25 Mei 2010. Pada kesempatan yang sama, Adaro Energy juga menerima penghargaan peringkat runner up untuk kategori Best Mining Company in CSR and Community Development Programs. Di tahun

2009, Adaro Energy merealisasikan dana CSR sebesar Rp51 miliar naik 39% atau melebihi Rp37 miliar yang direalisasikan di tahun 2008. Program CSR mencakup pengembangan ekonomi, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan dan peningkatan sosial budaya serta Community Development Programs.

Adaro Energy Menerima Penghargaan "Top Performing Listed Companies 2010"

Adaro Energy (IDX: ADRO) terpilih di antara Top Performing Listed Companies (Perusahaan Terbuka dengan Kinerja Terbaik) di tahun 2010 untuk Penghargaan Investor 2010 yang diadakan oleh Majalah Investor di Hotel Aryaduta Jakarta pada tanggal 5 Mei 2010. Adaro dan dua perusahaan lain terpilih dari 151 perusahaan yang memenuhi syarat yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan delapan kriteria pemilihan.

Penghargaan Primaniyarta untuk Eksportir Terbaik

Adaro Indonesia menerima penghargaan Primaniyarta untuk eksportir terbaik dari Departemen Perdagangan. Penghargaan ini disampaikan oleh Wakil Presiden Indonesia Boediono pada tanggal 13 Oktober 2010. Adaro juga menerima penghargaan serupa pada tahun 2007.



PROPER Green Award Tiga Kali Berturut-turut

Adaro Indonesia menerima penghargaan PROPER Award dengan *Green Rating* dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk pengakuan atas manajemen Adaro dalam menjalankan operasional penambangan melalui kepedulian terhadap lingkungan dan pada saat yang sama juga memprioritaskan keselamatan. *Green Rating* ini merupakan tahun ketiga Adaro menerima penghargaan yang sama secara berturut-turut. Penghargaan ini disampaikan oleh Wakil Presiden RI Boediono, yang didampingi oleh Menteri Lingkungan Hidup Gusti Muhammad Hatta pada tanggal 26 November 2010.



Penghargaan Aditama 2010 untuk Pengelolaan Lingkungan

Adaro Indonesia menerima penghargaan Aditama 2010 untuk pengelolaan lingkungan di sektor batubara. Penyerahan penghargaan tersebut dilakukan oleh Direktur Jenderal Mineral Batubara dan Panas Bumi - ESDM, Bambang Setiawan pada tanggal 30 September 2010.



Penghargaan KSN 2010

Adaro Indonesia menerima penghargaan KSN (Kesetiakawanan Sosial Nasional) 2010 dari Departemen Sosial, yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI Boediono dan Salim Segaf Al Jufri pada tanggal 30 September 2010 untuk beberapa kategori:

Platinum:

Program pengembangan masyarakat di Desa Dahai Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.

Emas:

Program Pemberdayaan Keluarga untuk Ibu, Bayi dan Balita di Desa Warukin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.

Emas:

Program Pemberdayaan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Desa Masingai, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

Emas:

Pembiayaan Mikro dalam Program Pemanfaatan Karet di Desa Tamiyang, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

Perak:

Program Usaha Kecil dan Menengah untuk penyelenggaraan lokakarya.



LAPORAN

Dewan Komisaris

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan gembira kami melaporkan perkembangan Perusahaan yang baik, di tengah upaya mengatasi tantangan besar yang dihadapi, terutama di pasar energi dan batubara. Kami terus berkarya menciptakan nilai yang berkelanjutan di industri batubara Indonesia dengan membangun Adaro menjadi lebih besar dan lebih baik, serta memaksimalkan pertumbuhan jangka panjang yang tinggi di pasar energi. Kami telah mengembangkan rencana untuk memperkokoh kekuatan utama Perusahaan dalam mengintegrasikan rantai pasokan batubara, dengan merambah peluang di hilir yaitu sektor listrik. Dengan demikian, kami semakin yakin dalam mencapai target bisnis maupun keuangan dalam jangka panjang.

Kinerja Akhir Tahun

Selama tahun 2010, pasar batubara Indonesia secara umum dihadapkan pada tantangan yang timbul karena curah hujan yang abnormal dan diluar perkiraan. Kondisi ini merupakan faktor utama yang menyebabkan volume produksi tidak sesuai perkiraan awal.

Di akhir tahun 2010, volume produksi dan penjualan mengalami sedikit kenaikan, dimana masing-masing meningkat sebesar 4% menjadi 42,2 Juta ton dan 6% menjadi 43,84 Juta ton. Kami dapat mempertahankan tingkat EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) yang kokoh sebesar Rp8,03 triliun dan margin sebesar 33%, keduanya berada di atas rata-rata industri. Namun, peningkatan biaya penambangan karena adanya kenaikan nisbah kupas (*stripping ratio*) dan jarak pengangkutan lapisan penutup menyebabkan beban pokok pendapatan Adaro meningkat 7% sehingga laba usaha menurun menjadi Rp6,77 triliun. Selain peningkatan biaya, kondisi cuaca yang abnormal juga menyebabkan penurunan laba bersih sebesar 49% menjadi Rp2,21 triliun. Akibatnya, laba per saham turun menjadi Rp69 dari Rp136,5.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 23 April 2010, Adaro mengumumkan pembagian dividen final sebesar Rp543.761.354.000 ditambah dengan dividen interim sebesar Rp383.831.544.000, sehingga dividen per saham yang dibayarkan untuk FY10 adalah Rp29 per saham, yang merupakan 21,24% dari laba bersih Perusahaan untuk tahun 2009. Dalam pembagian dividen ini, Perusahaan menggabungkan dividen interim sebesar Rp383.831.544.000 yang dibagikan pada 30 Desember 2009, dengan pembayaran dividen final sebesar Rp543.761.354.000 pada 18 Juni 2010.

Saat ini, Adaro merupakan produsen batubara termal kedua terbesar Indonesia, yang mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan merupakan pemasok utama batubara termal ke pasar *seaborne global*. Bisnis Adaro terintegrasi secara vertikal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mengendalikan semua aspek bisnis mulai dari eksplorasi hingga pemasaran. Adaro berencana meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 80 Juta ton per tahun. Berdasarkan data per 5 April 2011, Adaro memiliki sekitar 4,4 miliar ton cadangan dan sumber daya batubara.

Proses produksi di tambang Wara telah dimulai untuk mencapai target produksi 80 Juta ton tersebut. Pada kuartal kedua 2010, batubara Adaro yang berasal dari tambang E 4000 (Wara) dikirim ke China untuk pertama kalinya. E 4000 (Wara) menyumbangkan sekitar 2,5 Juta ton dari total produksi tahun 2010. Kedepannya, produksi dari tambang E 4000 (Wara) akan ditingkatkan secara signifikan.

Perkembangan Proyek

Pembangunan infrastruktur serta aktivitas perbaikan lainnya terus berlanjut di sepanjang rantai pasokan batubara untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat posisi Perusahaan di pasar. Dalam rangka meningkatkan produksi di Tutupan menjadi lebih ekonomis dan dapat diandalkan, Adaro berencana memasang sistem peremukan dan konveyor untuk mengangkut lapisan penutup (dikenal sebagai *Overburden Crushing and Conveying System*).

Pembangkit listrik mulut tambang bertenaga batubara milik Adaro yang berkapasitas 2x30 MW akan menggerakkan *Overburden Crushing and Conveying System* dan mendukung kegiatan operasional penambangan lainnya. Proyek ini berjalan sesuai dengan rencana sehingga pembangkit listrik mulut tambang bertenaga batubara ini dapat beroperasi pada tahun 2012.

Selain itu, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Pemerintah untuk mengakuisisi 25% kepemilikan pada IndoMet Coal Project (ICP) senilai AS\$352 juta, dan sisanya sebesar 75% dimiliki oleh BHP Billiton. Adaro menyambut baik kerjasama ini dan ingin segera bekerja bersama BHP Billiton yang merupakan pemimpin global dalam industri sumber daya dan produsen batubara kokas terbesar di dunia, untuk mengembangkan aset berkelas dunia yang diharapkan akan menciptakan nilai pemegang saham yang signifikan.

Terkait dengan inisiatif ekspansi ke hilir untuk merambah sektor kelistrikan, Adaro telah melakukan tinjauan terhadap beberapa proyek *Independent Power Producer* (IPP) di Indonesia.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber dayanya, Adaro terus mencari deposit batubara di Indonesia yang potensial untuk diakuisisi, dengan syarat harus memenuhi tiga kriteria seleksi yaitu ukuran, lokasi, dan kualitas aset.

Tanggung Jawab Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat

Sebagai perusahaan publik di bidang pertambangan dan energi, Adaro menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, yang berjalan seiring dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR). Sejak dulu, Perusahaan telah berkomitmen untuk mendukung masyarakat setempat dan melestarikan lingkungan tempat Perusahaan beroperasi, dimana hal ini akan terus menjadi panduan bagi praktek dan metoda bisnis Adaro.



Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

Program CSR telah menjadi aset penting yang tertanam dalam setiap kegiatan, khususnya di lokasi tambang. Selain itu, Adaro menetapkan *Millenium Development Goals* (MDGs) sebagai panduan dalam melaksanakan program-program pembangunan masyarakat. Kami menyadari bahwa tidaklah cukup bila Perusahaan hanya memberikan manfaat yang bersifat sementara kepada lingkungan sekitarnya. Harus ada manfaat berkelanjutan yang akan memberikan sumbangsih terhadap pembentukan masyarakat mandiri yang berlandaskan pada hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Kami pun sedang mengembangkan model penutupan penambangan untuk memastikan terciptanya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Selain program kemasyarakatan yang luas, Adaro juga menerapkan standar yang ketat pada semua tahapan operasi melalui Kebijakan dan Master Plan Lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatannya. Terhadap tanah yang terkena dampak penambangan, dilakukan reklamasi yang jauh lebih baik dari yang dipersyaratkan oleh peraturan. Reklamasi tersebut meliputi penanaman tanaman komersial, membuat peternakan ikan dan udang, dan mengembangkan penggunaan lainnya. Kami juga terus memantau penanganan kualitas udara dan air serta menerapkan program yang ketat terkait dengan penanganan udara, air dan limbah dan menggunakan berbagai peralatan untuk mengelola semua aspek pengawasan dan analisa. Upaya dan komitmen kami untuk menerapkan pengelolaan lingkungan hidup terbaik telah mendapatkan beberapa penghargaan. Dengan bangga Perusahaan telah menerima penghargaan PROPER Green Award dari Kementerian Lingkungan Hidup selama 3 tahun berturut-turut atas prestasi merehabilitasi lingkungan dan menjalankan program sosial. Selain itu, Adaro juga memperoleh penghargaan Green Leadership Award untuk Fasilitas Pengolahan Air dari Enterprise Asia.

Tata Kelola dan Kepatuhan

Seiring dengan pertumbuhan Perusahaan yang signifikan di pasar modal, tanggung jawab dalam hal tata kelola juga harus ditingkatkan. Kami telah memenuhi berbagai persyaratan peraturan otoritas pasar modal dan bursa, dan terus membangun struktur tata kelola yang sejalan dengan praktek bisnis terbaik.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi tata kelolanya untuk mengawasi semua aspek utama dari pengelolaan Perusahaan melalui rapat dewan secara rutin dan ad hoc, serta kegiatan Komite Audit. Meskipun kita masih harus terus memperbaiki tata kelola perusahaan, Kami percaya bahwa Adaro telah membuat kemajuan yang besar dalam perbaikan ke arah praktek dan standar bisnis terbaik yang selaras dengan tujuan, visi dan misi Adaro.

Tentu saja, Kami selalu berupaya mencari cara yang lebih baik dalam mengelola diri sendiri. Kami percaya bahwa tata kelola perusahaan yang baik lebih dari sekadar serangkaian prosedur atau kebijakan yang mematuhi peraturan yang berlaku. Yang paling penting adalah bahwa

tata kelola perusahaan yang baik harus dipraktekkan dan menjadi bagian yang melekat pada bisnis atau lebih tepatnya, sebagai gaya hidup. Kami berencana untuk mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai sebuah sistem yang menjamin perlindungan bagi kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan di tahun 2010 telah menyetujui pengangkatan Dr. Ir. Raden Pardede sebagai Komisaris Independen menggantikan Djoko Suyanto. Kami mengucapkan terima kasih kepada Djoko Suyanto untuk kontribusi dan pengabdianya kepada Perusahaan dan sekaligus menyambut Dr. Ir. Raden Pardede sebagai anggota Dewan Komisaris yang baru.

Penutup

Pengendalian yang kokoh dan investasi yang berkelanjutan dalam rantai pasokan batubara yang didukung oleh tenaga kerja yang terbaik di bidangnya telah menempatkan kami pada posisi yang jauh lebih kuat untuk dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan yang besar di pasar energi dan komoditas.

Kami juga sangat gembira dengan penganugerahan penghargaan nasional dan internasional atas prestasi kami selama tahun 2010 di bidang lingkungan, kesejahteraan sosial, serta kinerja bisnis dan keuangan. Sekali lagi, semua prestasi ini mencerminkan upaya kami dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Kemajuan dan prestasi yang telah kami peroleh sepanjang tahun 2010 ini tidak terlepas dari dukungan yang kuat dari para pelanggan dan mitra kami, serta komitmen, dedikasi dan kerja keras dari Dewan Direksi, Manajemen Senior dan para karyawan.

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada manajemen, karyawan dan semua pemangku kepentingan atas komitmen dan usaha mereka selama masa yang sulit ini, dan kami selalu mengharapkan kepercayaan dan dukungan mereka untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris,

Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

LAPORAN Direksi

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan gembira, kami melaporkan perkembangan demi perkembangan yang dicapai Perusahaan di tahun 2010 dan bagaimana kami akan terus menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham di masa-masa mendatang.

Tahun 2010 merupakan tahun yang penuh tantangan, menguntungkan, dan transformatif. Tahun 2010 dapat kami lalui dengan baik, meskipun harus menghadapi tantangan kondisi cuaca yang sangat buruk. Kami sangat bangga dengan cara organisasi kita menangani kondisi cuaca abnormal dengan curah hujan yang luar biasa. Di tengah-tengah cuaca buruk ini, tahun 2010 masih tercatat sebagai tahun yang terbaik kedua dalam hal pendapatan usaha dan laba. Kami juga mencapai margin EBITDA sebesar 33%, yang merupakan margin EBITDA tertinggi diantara produsen batubara Indonesia. Pasar berada pada kondisi yang cukup baik dan saat ini adalah saat yang tepat untuk berbisnis di pertambangan batubara Indonesia. Kita merasa sangat termotivasi untuk terus tumbuh dan berkembang, dan terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia.

Meskipun tingkat produksi sedikit lebih rendah dari yang diharapkan, konsumen jangka panjang yang setia dapat memahami situasi cuaca yang terjadi dan tetap merasa puas dengan pelayanan Perusahaan. Kami pun berhasil menjaga pertumbuhan tahunan secara organik. Hal ini tentunya merupakan prestasi yang luar biasa, dengan pertimbangan bahwa kami menjalankan operasi konsesi tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi selatan, yang luasnya empat kali lebih besar daripada tambang batubara yang terbesar di Australia. Bila ditangani oleh kelompok operator yang kurang berpengalaman dan kurang berdedikasi, mungkin kinerja produksi tidak seperti sekarang. Kami ingin terus menciptakan nilai tambah dengan mempertahankan rekam jejak pertumbuhan tahunan yang belum pernah terputus selama 19 tahun.

Di akhir tahun 2010, kami tetap bertahan sebagai produsen batubara termal terbesar kedua di Indonesia dan mengelola tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi selatan, serta tetap menjadi pemasok utama batubara termal yang ditransportasikan melalui laut di pasar global.

Sementara penambang lainnya yang lebih besar memiliki beberapa konsesi, kami hanya menjalankan satu konsesi yang terus bertumbuh selama 19 tahun terakhir.



Berikut ini adalah ringkasan kinerja tahun 2010:

1. Kami mencatat tahun yang terbaik kedua (dalam hal pendapatan dan laba) dan tetap berhasil meningkatkan produksi batubara dan lapisan penutup meskipun terjadi cuaca abnormal dengan curah hujan yang luar biasa sepanjang tahun 2010.
2. Batubara Wara mendapatkan permintaan yang tinggi. Batubara dengan nilai kalori 4.000 ini terjual 2.05 juta ton, melebihi 1-2 juta ton yang ditargetkan. Tahun ini kami berharap untuk menjual 4-5 juta ton batubara E 4000 (Wara).
3. Penandatanganan kesepakatan yang strategis dengan BHP Billiton untuk membeli 25% kepemilikan IndoMet Coal Project di Kalimantan Tengah. Hal ini memotivasi kami untuk mencari akuisisi batubara lainnya di Indonesia untuk meningkatkan cadangan.
4. Kami mempertahankan margin EBITDA yang terbaik diantara produsen batubara Indonesia pada tingkat 33%, dengan pengendalian biaya yang baik (biaya tunai hanya naik 17%) meskipun biaya input meningkat seperti yang dialami oleh seluruh pemain dalam industri ini.
5. Kami mendapatkan pinjaman bank bertenor 7 tahun yang pertama dalam sejarah di Indonesia, untuk kontraktor penambangan kami yaitu SIS, dengan nilai sebesar AS\$400 juta.
6. Likuiditas melebihi AS\$1 miliar dan struktur keuangan sangat kuat, dengan rasio hutang bersih terhadap EBITDA sebesar 1,1x dan hutang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,48x.
7. Untuk tahun 2010, kami telah membayarkan dividen sebesar Rp315,06 miliar, dan kami berencana untuk membayarkan dividen final sebesar Rp655,71 miliar (menunggu persetujuan RUPST). Dengan demikian rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) untuk tahun 2010 adalah 43,98%

Apa yang akan Kami Jalankan: Panduan 2011

Pada tahun 2011, kami berencana memproduksi dan menjual sekitar 46-48 juta ton Envirocoal, termasuk 4-5 juta ton batubara bernilai kalori lebih rendah yang dinamakan E 4000 (Wara), yang ditambang dari pit Wara di dalam wilayah konsesi kami. Kami memperkirakan permintaan akan tetap kuat di tahun 2011. Oleh karena kondisi pasar yang menguat, harga jual rata-rata diperkirakan akan naik sekitar 20%, sehingga dapat mengimbangi kenaikan biaya dan menghasilkan margin yang lebih besar. Oleh karena kenaikan nisbah kupas akan meningkat menjadi 5,9x (*blended*), serta harga bahan bakar mungkin lebih tinggi, kami memperkirakan biaya tunai *blended* akan meningkat. Dengan demikian, kami memperkirakan akan meningkatkan EBITDA menjadi AS\$1,1 hingga AS\$1,3 miliar pada tahun 2011.

Masa Batubara Murah sudah Berakhir: Strategi untuk Menciptakan Nilai Tambah yang Berkelanjutan dari Batubara Indonesia

Seperti halnya mitra baru kami di IndoMet Coal Project (ICP), kami berfokus untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang dengan mengembangkan aset yang dapat bertahan dalam jangka panjang dan berbiaya rendah. Kami akan tetap mempertahankan fokus strategis jangka panjang pada satu operasi kami yang sangat besar di Kalimantan Selatan. Kami memiliki 4,4 miliar ton sumber daya batubara yang terletak pada lapisan yang disebut oleh Barlow Jonker sebagai "yang terpanjang di belahan bumi selatan", dan dengan demikian kami memiliki lahan yang lebih dari cukup untuk digarap selama hampir dua dekade terakhir. Namun, kami percaya bahwa masa batubara murah sudah berakhir dan dengan demikian kami harus mencari cadangan lain untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Keputusan ini dibuat setelah kami melakukan penelitian dan analisa dalam jangka waktu yang lama. Ketika harga referensi Jepang awalnya naik menjadi AS\$125 per ton pada tahun 2008, kami melihat hal itu sebagai anomali. Pada tahun 2009, sebagai reaksi terhadap resesi, kami kembali ke hal-hal dasar dengan mempertahankan kas, berfokus pada bisnis inti dan mengevaluasi rencana masa depan. Dari proses itu, kami memutuskan bahwa walaupun ada saling ketergantungan, krisis ekonomi di Asia tidak separah yang terjadi di negara-negara Barat. Kami melihat bahwa negara-negara di Asia dan khususnya negara-negara berkembang sedang mempersiapkan pertumbuhan jangka panjang, sebagaimana yang terbukti oleh antrian pembangkit listrik bertenaga batubara para konsumen yang lebih efisien dan lebih besar. Kadang-kadang disebut sebagai pembangkit listrik "supercritical", pembangkit listrik jenis ini dapat menggunakan berbagai jenis batubara,



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

termasuk porsi yang lebih besar dari batubara sub-bituminus yang kami pasarkan. Kami juga melihat bahwa para konsumen kami mempedulikan kelestarian lingkungan dan permintaan untuk batubara kami yang ramah lingkungan tidak akan berkurang, melainkan akan terus bertumbuh.

China yang menjadi *net importer* batubara mulai tahun 2008, mengejutkan semua pihak ketika mengimpor 100 juta ton batubara selama resesi global yang terjadi pada tahun 2009. Angka ini mencapai tiga kali lipat impor China pada tahun 2008, namun hanya meliputi sekitar 3% dari total konsumsi tahunan China. Kami melihat bahwa China, dan khususnya harga batubara domestik di China serta biaya produksi batubara domestik akan menjadi penentu utama harga batubara kedepannya. Pada tahun 2009, kami memperkirakan harga referensi Jepang akan menurun karena resesi, namun secara mengejutkan, dan sebagian besar ditopang oleh lonjakan impor China, harga referensi Jepang ditetapkan sebesar AS\$70 per ton, yang merupakan rekor harga yang tertinggi kedua. Tampaknya harga batubara termal tidak akan bisa serendah dulu lagi. Pada saat ini, kami mulai berpikir serius mengenai cara untuk menciptakan nilai tambah di masa depan dengan harga batubara yang lebih kuat.

Di tahun 2010, menurut penilaian kami, harga referensi Jepang akan tetap bertahan di sekitar harga tahun 2009. Kami menyambut dengan baik ketika harga naik sebesar 40% menjadi AS\$98 per ton. Sekarang kami lebih yakin akan kekuatan pasar batubara termal yang terus berlanjut. Ditambah dengan kelangkaan batubara berperingkat tinggi, kami yakin bahwa kedepannya pasar akan meliputi batubara sub-bituminus dengan nilai kalori yang lebih rendah, lebih banyak pembangkit listrik *supercritical* dan lebih efisien, serta teknologi pengeringan batubara akan mulai beroperasi. Kami percaya bahwa sebagian besar pertumbuhan ini akan terjadi di pasar yang sedang berkembang di Asia.

Jadi, bagaimana kami akan menanggapi kenyataan bahwa masa batubara murah sudah berakhir? Kami telah memutuskan untuk memperluas fokus kami dan mulai berkembang melalui akuisisi. Namun, kami tidak akan bertindak gegabah. Kami tidak bermaksud untuk melakukan diversifikasi ke negara lain atau mineral lain. Kami masih akan berfokus pada batubara di Indonesia. Dalam rangka menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia, strategi kami adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan tahunan secara organik dari wilayah konsesi di Tanjung.
 - a. Bertumbuh dengan konsumen setia yang menghargai Envirocoal.
 - b. Hanya bertumbuh bila dapat terus memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih handal daripada para pesaing dan tanpa membahayakan margin laba yang melampaui industri.
- 2) Meningkatkan integrasi vertikal dari rantai pasokan batubara untuk pengendalian dan efisiensi yang lebih tinggi.
 - a. Mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak.
 - b. Meningkatkan mekanisasi melalui penggunaan konveyor dan peralatan lainnya.
 - c. Meningkatkan jumlah aktivitas yang dijalankan oleh anak perusahaan dengan pengaturan yang kompetitif diantara para pesaing.
 - d. Merambah ke hilir ("pit-to-power") menuju sektor IPP domestik untuk menciptakan permintaan bagi batubara berkalori rendah dan menghasilkan pengembalian yang baik.
- 3) Menambah cadangan batubara melalui eksplorasi dan akuisisi.
 - a. Berfokus pada cadangan batubara Indonesia.

Kami mengeksport ke 17 negara, kami merupakan pemasok batubara terbesar untuk pasar Indonesia. Di tahun 2010, kami memasok 10,4 juta ton atau sekitar 20% dari konsumsi Indonesia. Di tahun 2010, kegiatan *dewatering* di pit meningkat besar-besaran karena curah hujan yang sangat tinggi.

Apa yang Kami Umumkan Sebelumnya: Panduan 2010

Dalam panduan tahun 2010, di awal tahun kami menjanjikan memerlukan satu tahun lagi untuk meningkatkan pertumbuhan produksi, dan memperkirakan akan mencapai sekitar 45-46 juta ton. Kami mengatakan bahwa kami akan menekan inflasi biaya kas pada satu digit dan kami akan memberikan tingkat harga setingkat dengan harga pada tahun 2009.

Di awal tahun 2010, kami menyatakan bahwa pada tahun 2010 kami akan berfokus untuk meningkatkan produksi dan pemasaran produk batubara baru E 4000 (Wara) dan menelusuri inisiatif yang berbeda untuk mencapai 80 juta ton pada tahun 2014, melaksanakan proyek-proyek pembangunan yang ada untuk lebih meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara dan mencari peluang akuisisi dan investasi pada cadangan batubara Indonesia yang berkelas dunia.

Kinerja yang Dicapai

Kami memulai tahun ini dengan sangat baik. Di tengah musim hujan, selama kuartal pertama kami mampu menghasilkan 11,36 juta ton, yang merupakan kuartal yang terbaik kedua yang pernah dicapai. Produksi kuartalan terbaik yang pernah kami capai adalah 12,13 juta ton, yang terjadi pada kuartal keempat tahun 2009. Kami memproduksi 23,49 juta ton selama musim hujan, yang biasanya dimulai pada kuartal keempat dan berakhir pada kuartal pertama. Untuk mengantisipasi musim kemarau yang biasanya mulai terjadi pada kuartal kedua, kami merasa sangat yakin akan mencapai target 45-46 juta ton.

Selama kuartal pertama, biaya *demurrage* dapat ditekan pada angka AS\$1 juta dan pada bulan Februari, kami bahkan menarik *despatch*, yang merupakan kebalikan dari *demurrage* dan terjadi ketika kapal dimuat lebih cepat daripada jadwal. Akuisisi terhadap sebuah perusahaan pengangkutan dan pemuatan kapal pada pertengahan 2009 semakin memperkuat efisiensi rantai pasokan batubara, sebagaimana yang dibuktikan oleh penurunan waktu siklus dan peningkatan tonase. Dengan hal ini dan dukungan lainnya, kami merasa akan mencapai panduan biaya kas yang meliputi inflasi satu digit, meningkat menjadi AS\$31-AS\$33 per ton.

Selain itu, kondisi di pasar batubara sangat kuat. Kami telah mengantisipasi bahwa harga referensi Jepang akan tetap stabil, mungkin hanya sedikit di atas AS\$70 per ton pada tahun 2009, yang tercatat sebagai rekor harga tertinggi kedua. Kenyataannya, harga meningkat 40% menjadi \$98 per ton. Kami merasa yakin dengan panduan harga jual rata-rata pada tingkat yang sama dengan AS\$58,75 pada tahun 2009.

Pada akhir kuartal pertama kami mengumumkan pendapatan kuartalan terbaik yang pernah dicapai dan berada di jalur yang tepat untuk mencapai panduan yang telah ditetapkan. Selain itu, kami telah dipilih dari puluhan pesaing untuk menjadi mitra dengan BHP Billiton dalam IndoMet Coal Project.

Namun, sekitar pertengahan kuartal kedua, musim hujan tidak berhenti seperti yang diperkirakan. Musim hujan yang biasanya mulai terjadi pada bulan November dan berlangsung selama empat bulan, untuk pertama kalinya tidak berhenti. Biasanya musim kemarau mulai terjadi pada bulan Mei, tapi hal ini tidak terjadi di tahun 2010. Curah hujan di bulan Juni hingga September tingginya mencapai dua kali lipat curah hujan dan hari hujan rata-rata lima tahunan. Curah hujan di atas rata-rata ini terus berlanjut sampai kuartal keempat. Setiap tahun kami membutuhkan musim kemarau pada kuartal ketiga untuk dapat mempertahankan rencana produksi. Produksi pada kuartal ketiga biasanya meliputi sekitar 30% dari target tahunan dan pada kuartal ini kami juga biasanya melakukan kegiatan "waterproofing". Kegiatan ini, yang meliputi hal-hal seperti persiapan pengupasan tanah dan membuka batubara pada elevasi yang lebih tinggi, memungkinkan kita untuk terus memproduksi batubara untuk memenuhi permintaan konsumen pada musim hujan yang akan datang.

Tidak ada yang bisa mengantisipasi bahwa kita akan mengalami tahun La Nina dimana musim kemarau tidak terjadi. Peningkatan pemindahan lapisan penutup sebesar 8% menjadi 226 juta bcm dan peningkatan produksi batubara sebesar 4% menjadi 42,2 juta ton di tengah-tengah kondisi dengan curah hujan 3.761 mm dan 206 hari hujan yang melanda wilayah penambangan merupakan suatu prestasi yang luar biasa. Hal ini merupakan bukti keandalan operasi kami dan keterampilan dan pengalaman dari para manajer. Kami memiliki keyakinan penuh mengenai kemampuan mereka untuk memenuhi tantangan yang tak dapat dihindari yang akan kita hadapi di masa depan seiring rencana untuk meningkatkan produksi sampai dengan 80 juta ton dalam jangka menengah.

Karena faktor cuaca, biaya kas termasuk royalti, sebesar AS\$35,29 per ton sedikit lebih tinggi daripada yang diharapkan dan harga jual rata-rata sebesar AS\$57,18 per ton sedikit lebih rendah dari yang diperkirakan, namun masih berada dalam kisaran panduan. Kami tidak memproduksi sebanyak yang diharapkan, namun yang terpenting tahun 2010 masih merupakan tahun dengan pertumbuhan tahunan, baik dari segi pemindahan lapisan penutup maupun produksi batubara, para konsumen tetap puas karena kami hanya 5% di bawah panduan. Kami masih dapat menghasilkan keuntungan terbaik kedua dengan EBITDA sebesar AS\$884 juta dan laba bersih sebesar AS\$243 juta. Kami juga mencatat rekor terbaik sepanjang sejarah dengan membukukan pendapatan sebesar AS\$2,7 miliar

E 4000 (Wara): Penerimaan Pasar yang Lebih Baik daripada yang Diperkirakan

Di awal tahun 2010, kami mengatakan akan berfokus pada pemasaran produk batubara baru yaitu E 4000 (Wara). Hal ini merupakan salah satu hal yang menarik yang terjadi di tahun 2010, karena permintaan untuk batubara Wara yang bernilai kalori 4.000 ternyata sangat tinggi. Setidaknya lima tahun yang lalu, diperkirakan batubara E 4000 (Wara) memiliki nilai kalori yang terlalu rendah dan kelembaban yang terlalu tinggi untuk diekspor sehingga Perusahaan mempertimbangkan berbagai cara, termasuk penerapan teknologi pengeringan batubara. Setelah dilakukan penelitian yang menyeluruh, dan sebagian karena kondisi pasar batubara yang kuat, di bulan Juni 2010 departemen pemasaran kami melaporkan kepada Direksi bahwa kami tidak perlu mencampur batubara E 4000 (Wara) untuk penjualan ekspor. Kami menjual 2,05 juta ton batubara E 4000 (Wara), yang melampaui target 1-2 juta ton. Tahun ini kami berharap dapat menjual 4-5 juta ton batubara E 4000 (Wara).

Menuju 80 juta Ton pada Tahun 2014

Di awal 2010, kami juga menyatakan akan menjelajahi berbagai inisiatif untuk mencapai 80 juta ton pada tahun 2014. Kami telah menetapkan target ini sejak tahun 2008 dan melakukan segala upaya untuk mencapainya. Walaupun tahun 2009 dan 2010 meliputi pencapaian rekor dan laba yang sangat tinggi, produksi dalam kedua tahun ini sedikit di bawah (sekitar 5%) target, karena resesi global pada tahun 2009 dan curah hujan tinggi di tahun 2010.

Tujuan kami yang utama adalah menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia dengan mengembangkan aset jangka panjang dengan biaya rendah. Prioritas utama kami adalah menghasilkan margin terbaik dan berkembang bersama para konsumen setia, bukan untuk memproduksi batubara hanya demi mencapai target produksi, terutama ketika hal tersebut kurang bermanfaat secara

ekonomis. Dalam hal pertumbuhan, tujuan kami yang utama adalah meningkatkan produksi lebih tinggi daripada tahun sebelumnya demi mempertahankan rekam jejak pertumbuhan yang belum pernah terputus.

Harus ditegaskan bahwa walaupun kami akan melakukan upaya terbaik untuk mencapai 80 juta ton pada tahun 2014, rencana ini merupakan target dan bukan janji.

Walaupun target ini tidak berubah, cara untuk mencapai 80 juta ton telah berubah dan sekarang meliputi juga batubara dari wilayah penambangan yang pertama, yaitu Paringin, dan batubara dari tiga sampai empat target potensi akuisisi yang mungkin akan kami lakukan.

Sekarang sudah jelas bahwa pertumbuhan Tutupan mencapai kapasitas optimal dan kemungkinan akan mencapai puncaknya pada sekitar 45 juta ton. Kami berupaya untuk mempertahankan pertumbuhan Tutupan yang dapat diandalkan, sebagaimana yang diharapkan oleh para konsumen, dan mungkin meningkatkan Tutupan sampai lebih dari 45 juta ton. Rencana kami termasuk menambahkan konveyor, seperti sistem peremukan lapisan penutup, yang juga dikenal sebagai *Overburden Crushing and Conveying System*, yang juga merupakan bagian dari rencana untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar minyak. Kami juga akan meningkatkan ukuran rata-rata armada truk dan peralatan, bersama dengan perluasan jalan dan mendidik para pengemudi dengan lebih baik.

Kenyataan yang sangat kami sadari adalah bahwa konsumen membeli batubara kami salah satu faktornya karena lebih dapat diandalkan, sehingga untuk mencapai 80 juta ton harus dilakukan tanpa mengurangi keandalan kami. Untuk mengimbangi pertumbuhan E 5000 (Tutupan) yang mulai stabil, E 4000 (Wara) terjual dengan sangat baik dan E 4000 (Wara) menyumbangkan laba per ton yang sama dengan E 5000 (Tutupan). E 4000 (Wara) merupakan salah satu kontributor bagi rencana pertumbuhan, dan kami berharap dapat menambah 25-30 juta ton sampai tahun 2014.

Di tahun 2010, kami membuka kembali tambang Paringin yang kami tutup pada tahun 1999 karena saat itu nisbah kupas 6x dianggap tidak ekonomis. Kami memulai produksi di Paringin di tahun 2010 dan batubara ini, yang memiliki nilai kalori serupa dengan E 5000 (Tutupan), dapat memberikan kontribusi sekitar 2 juta ton pada tahun 2014.

Perkembangan Proyek Peningkatan Efisiensi Rantai Pasokan Batubara

Pada awal tahun 2010, kami berencana untuk melaksanakan proyek-proyek pembangunan yang ada untuk lebih meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara. Kami telah mencapai perkembangan yang baik.

Meningkatkan Integrasi dan Efisiensi Rantai Pasokan Batubara: Sistem Konveyor

Mengingat pertumbuhan produksi Tutupan yang handal dan aman merupakan prioritas yang lebih utama daripada peningkatan efisiensi pengangkutan batubara, kami memajukan rencana untuk meningkatkan dan memperbaiki pemindahan lapisan penutup di tambang Tutupan. Rencana untuk membangun fasilitas yang disebut *Overburden Crushing and Conveying System* berjalan dengan baik. Kami berharap sistem ini akan siap beroperasi pada tahun 2013.

Sementara itu, *overland conveyor* (OLC) sepanjang 38 kilometer yang akan bergerak di sepanjang jalan angkutan batubara sedang ditunda karena batubara E 4000 (Wara) dapat menghasilkan margin yang sama besarnya dengan margin dari E 5000 (Tutupan) tanpa harus mengurangi biaya transportasi dengan menggunakan OLC.

Pembangkit Listrik Mulut Tambang Berkapasitas 2 X 30 MW

Pembangkit listrik mulut tambang akan menjalankan konveyor yang baru dan seluruh operasi penambangan, serta menghemat biaya, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar minyak, dan meningkatkan keandalan. Pembangkit listrik ini akan dimiliki dan dioperasikan oleh anak perusahaan kami yaitu MSW, dan diharapkan akan siap beroperasi pada tahun 2012. Per akhir 2010, MSW telah menggunakan dana sebesar AS\$59 juta untuk proyek tersebut. Pembangkit listrik ini akan menggunakan sekitar 300.000 ton E 4000 (Wara) per tahun.

Shell Meresmikan Terminal Bahan Bakar Pulau Laut di Kalimantan Selatan

Pada tanggal 27 Agustus 2010, Shell telah meresmikan pembukaan Terminal Bahan Bakar Pulau Laut di Kalimantan Selatan dalam kerjasamanya dengan Indonesia Bulk Terminal. Terminal bahan bakar IBT yang baru ini merupakan contoh upaya kami yang berkelanjutan untuk lebih mengintegrasikan dan meningkatkan rantai pasokan batubara. Untuk Adaro Indonesia, terminal bahan bakar ini akan menjamin dan mengurangi biaya pasokan bahan bakar. Sementara untuk IBT, terminal bahan bakar ini akan meningkatkan lalu lintas pihak ketiga dan pengguna fasilitas IBT.

Penandatanganan Kontrak Tongkang Baru untuk Mengurangi Biaya Pengangkutan dengan Estimasi 15%

Kami juga membuat beberapa kemajuan dalam hal kegiatan operasional tongkang. Pada bulan November, kami mengumumkan bahwa PT Adaro Indonesia yang merupakan anak perusahaan yang kami miliki sepenuhnya, telah menandatangani tiga kontrak tongkang batubara baru yang inovatif untuk jangka panjang, yang akan memperkuat segmen tongkang dalam rantai pasokan batubara dan menurunkan biaya pengangkutan dengan estimasi 15%. Kesepakatan ini dibuat untuk mendukung pertumbuhan, meningkatkan efisiensi dan kehandalan, serta memperpanjang jatuh tempo kontrak volume tongkang.

Akuisisi Cadangan Batubara Indonesia: IndoMet Coal Project dengan BHP Billiton dan Lainnya

Pada awal tahun 2010, kami juga mengindikasikan rencana untuk mencari peluang akuisisi dan investasi pada cadangan batubara Indonesia yang berkelas dunia. Pada akhir kuartal pertama 2010, kami memenuhi rencana ini dengan mengakuisisi 25% kepemilikan atas IndoMet Coal Project (ICP) dari BHP Billiton.

Pada tanggal 31 Maret 2010, BHP Billiton mengumumkan penandatanganan kesepakatan untuk mendirikan perusahaan patungan baru untuk IndoMet Coal Project (ICP) dengan PT Alam Tri Abadi, salah satu anak perusahaan yang kami miliki sepenuhnya. Kami sepakat untuk mengakuisisi 25 persen kepemilikan dalam perusahaan patungan ICP dengan harga AS\$335 juta (sebelum pajak), sementara 75% sisanya dimiliki oleh BHP Billiton. ICP meliputi tujuh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) yang terletak di Kalimantan Timur dan Tengah di Indonesia. Sumber daya batubara metalurgi dan termal yang belum dikembangkan diperkirakan mencapai 774 juta ton. Pada bulan Mei 2010, kami mengumumkan pembentukan perusahaan patungan untuk IndoMet Coal Project (ICP) dengan BHP Billiton, setelah mendapatkan konfirmasi persetujuan dari Pemerintah. Kami berharap investasi kami di ICP akan menciptakan nilai tambah pemegang saham yang signifikan. Sepanjang tahun 2010, berbagai penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi alternatif pembangunan di tujuh konsesi.

Potensial Akuisisi Lainnya

Dengan pertimbangan prospek jangka panjang yang kuat di pasar batubara, sekarang kami juga akan menciptakan nilai yang berkelanjutan dari batubara Indonesia melalui proses akuisisi. Meskipun kami akan melihat semua peluang, kami lebih cenderung memilih mengakuisisi cadangan yang belum dikembangkan daripada tambang jadi, karena kami dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman khusus mengenai cara memanfaatkan cadangan dan mengubahnya menjadi aset jangka panjang yang menguntungkan. Peluang yang telah diidentifikasi dipandang cocok dengan kekuatan kami sebagai ahli batubara berperingkat rendah yang terletak menjorok ke daratan di Indonesia. Kami telah mengevaluasi beberapa peluang di Indonesia dengan mempertimbangkan tiga kriteria utama: 1) lokasi 2) ukuran dan 3) kualitas cadangan. Meskipun tidak menetapkan nilai minimal yang spesifik untuk sumber daya, kami hanya menginginkan cadangan yang dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan.

Masalah Terkait Peraturan dan Lahan

Seperti halnya masalah cuaca, perusahaan juga akan selalu menghadapi masalah yang berkaitan dengan lahan, misalnya perijinan dan pembebasan lahan secara langsung. Kami tidak menjalankan operasi pengurukan dan perlu membeli 100an hektar setiap tahunnya. Kami berupaya untuk mempertahankan ketersediaan lahan untuk memenuhi

estimasi kebutuhan sekitar 5 tahun ke depan. Meskipun lahan telah menjadi lebih dari sekedar masalah, kami tidak melihat adanya masalah yang luar biasa, dan kami tidak melihat adanya potensi hal ini menghambat rencana pertumbuhan.

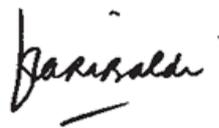
Dividen

Tahun lalu, dari laba bersih tahun 2009 kami membayar dividen tunai sebesar 21,24%, atau Rp 928 miliar. Rasio pembayaran ini lebih rendah daripada 42,5% yang kami bayarkan dari laba bersih tahun 2008, karena kami membutuhkan kas untuk membayar kepada BHP Billiton untuk 25% kepemilikan di IndoMet Coal Project. Dari laba bersih 2010, dan tentunya dengan persetujuan para pemegang saham, kami merencanakan untuk membayar dividen final sebesar Rp655,71 miliar dimana sebelumnya kami telah membayarkan dividen interim sebesar Rp315,1 miliar pada bulan Desember 2010.

Tahun ini adalah tahun dimana kami dapat memenuhi rencana untuk memperluas fokus dari satu konsesi dan satu jenis kegiatan usaha dengan baik. Setelah 19 tahun, kami tidak lagi hanya berfokus pada operasi batubara di Kalimantan Selatan. Strategi bisnis kami tidak lagi semata-mata mengenai pertumbuhan produksi tahunan secara organik dari tambang ini. Namun, sementara kami memperluas fokus, kami masih mendedikasikan fokus yang besar untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia.

Akhirnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah berkontribusi untuk mengubah tahun yang sulit menjadi salah satu tahun yang terbaik dalam sejarah Perusahaan. Secara khusus kami ingin mengucapkan terima kasih kepada segenap karyawan dan kontraktor yang telah bekerja dengan setia dan berdedikasi. Tanpa profesionalisme dan keahlian Anda, tahun 2010 mungkin telah menjadi tahun pertama tanpa pertumbuhan produksi. Kami juga ingin berterima kasih kepada para konsumen jangka panjang yang tetap setia meskipun perusahaan menghadapi kesulitan yang ditimbulkan oleh kondisi cuaca. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, atas dukungan tanpa henti untuk mencapai Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik dalam rangka menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia.

Atas nama segenap Direksi,



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, Edwin Soeryadjaya memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1974.

Edwin Soeryadjaya saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris di Perusahaan, selain itu beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Saratoga Investama Sedaya, PT Pulau Seroja Jaya, PT Global Kalimantan Makmur, PT Lintas Marga Sedaya, PT Saratoga Sentra Business, PT Dianlia Setyamukti, PT Alberta Investama Sedaya, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Pandu Dian Pertiwi, PT Saratogasedaya Utama, PT Saptaindra Sejati, PT Alam Tri Abadi, dan PT Adaro Strategic Investments.

Edwin Soeryadjaya saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Baskhara Utama Sedaya, PT Mitra Pinasthika Mustika dan PT Alberta Capital.

Sebelumnya, beliau bergabung dengan PT Astra International (Astra) pada tahun 1978 dan mengundurkan diri sebagai Wakil Direktur Utama pada tahun 1993. Keluarga Soeryadjaya mendirikan dan memiliki Astra International dari tahun 1957 sampai dengan 1992. Beliau sukses memimpin restrukturisasi keuangan Astra pada tahun 1987 hingga 1990 dan juga sukses menangani IPO Astra pada bulan Februari 1990.



Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, Theodore Permadi Rachmat menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968 dengan jurusan Teknik Mesin.

Kini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di Perusahaan, Komisaris di ATA, PT Adaro Indonesia, IBT, JPI dan Dianlia, serta menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Theodore Permadi Rachmat memulai karirnya di Astra sejak tahun 1969, kemudian menjadi General Manager HE Division (1971-1973), Direktur Marketing (1973-1976), Direktur Grup (1977-1980), Wakil Presiden Komisaris (1981-1984), Presiden Direktur (1984-1998), Komisaris (1998-2000), menjabat sebagai Presiden Direktur (2000-2002) untuk kedua kalinya, dan Presiden Komisaris (2002-2005).

Selain itu, Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat beberapa posisi penting di PT United Tractors, sebagai Presiden Direktur (1977-1984) dan Komisaris (1984-1999).

Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan Ekonomi Nasional (1999-2000), dan Komisaris di PT Multi Bintang Tbk (2002-2007), dan juga Komisaris di PT Unilever Indonesia Tbk (1999-2009).



Ir. Subianto
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 68 tahun, Ir. Subianto menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1969 dengan jurusan Teknik Mesin. Ir. Subianto saat ini menjabat Komisaris di Perusahaan, ATA, PT Adaro Indonesia dan SIS.

Ir. Subianto bergabung dengan PT Astra International Tbk sebagai Manajer pada tahun 1969.

Beliau lalu bergabung dengan PT United Tractors sebagai Direktur pada tahun 1972 dan menjabat Wakil Direktur Utama pada tahun 1979.

Beliau menjabat sebagai Direktur (1979-1990), Wakil Direktur Utama (1990-1998), dan Komisaris (1998-2000) di PT Astra International Tbk.

Beliau menjabat sebagai Direktur (1984) di PT United Tractors, sebelum diangkat menjadi Komisaris dan Komisaris Utama pada tahun 1997-1999.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama (1995-2001) dan Komisaris (2001-2003) di PT Berau Coal.



Ir. Palgunadi Tatit Setyawan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 71 tahun, Ir. Palgunadi T. Setyawan memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dengan jurusan Teknik Mesin dan gelar Dipl Ing Ballistic Engineer dari University of Belgrade, Yugoslavian Military Science and Industry Institute pada tahun 1966 dan pendidikan Sesko ABRI bagian darat pada tahun 1979. Beliau bertugas sebagai Tentara sampai dengan tahun 1981 pensiun dengan pangkat Letnan Kolonel.

Palgunadi T. Setyawan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen di Perusahaan. Beliau juga merupakan anggota Komite Audit PT Mahaka Media Tbk, Ketua Komite Audit PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Presiden Komisaris PT Jakarta Propertindo, Kepala Lembaga Pengembangan Manajemen & Kewirausahaan Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Konsultan Independen bidang Tata Kelola Usaha, Audit Internal dan Budaya Korporasi.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Manager, Direktur, dan Komisaris di PT United Tractors Tbk dari tahun 1982 sampai 1998, Wakil Direktur Utama Senior di Astra dari tahun 1989 sampai 1997, Direktur Utama di PT Astra Mitra Ventura dari 1992 sampai 1997, Direktur untuk Kawasan Asia di GIBB Ltd, UK dari tahun 1997 sampai 1999, dan Wakil Direktur Utama Eksekutif di Raja Garuda Mas dari tahun 2000 sampai 2002.



Lim Soon Huat Komisaris

Warga Negara Malaysia, 46 tahun, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang Keuangan dan Manajemen perusahaan-perusahaan di lingkungan Grup Kuok di Singapura, Thailand, Hong Kong dan China.

Lim Soon Huat saat ini memegang posisi senior manajemen di beberapa anak perusahaan Grup Kuok yang meliputi perkebunan tebu, penggilingan gula, penggilingan tepung dan hotel.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur di PPB Berhad Grup, sebuah perusahaan publik yang tercatat di KLSE, Malaysia.



Dr. Ir. Raden Pardede Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung, jurusan Teknik Kimia (1984) dan PhD pada bidang Ekonomi (1995) dari Boston University, Amerika Serikat.

Beliau sekarang menjabat sebagai anggota Komite Ekonomi Nasional dan Komisaris Independen di Bank BCA. Pernah menjabat Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (2008-2009), setelah sebelumnya menjabat Wakil Direktur Utama PT PPA (2004-2008). Selain itu beliau pernah memangku berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain, Staf khusus Menteri Keuangan (2007-2010), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), staf khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), konsultan di World Bank (1994-1995), konsultan di Asian Development Bank (2000-2001), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan Process Engineer di PT Pupuk Kujang/Fertilizer Industry (1985). Beliau adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia dan Prasetiya Mulya Business School.



Garibaldi Thohir Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Garibaldi Thohir memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1988, dan Master in International Marketing dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989.

Garibaldi Thohir saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur di Perusahaan, PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, Dianlia, Presiden Komisaris di PT Jasa Power Indonesia, PT Adaro Power dan Komisaris di PT Indonesia Bulk Terminal dan di dalam kelompok 7 perusahaan PKP2B, dimana Adaro memiliki kepemilikan 25% IndoMet Coal project.

Selain itu, Garibaldi Thohir juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Presiden Komisaris di PT Trinugraha Food Industri, PT Wahanaartha Harsaka, PT Wahanaartha Motorent serta Komisaris di PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.



Christian Ariano Rachmat

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 37 tahun, Christian Ariano Rachmat memperoleh gelar Bachelor in Industrial Engineering dari Northwestern University, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Saat ini Christian Ariano Rachmat menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di Perusahaan, Direktur PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia. Beliau adalah Komisaris PT Saptaindra Sejati, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasa Power Indonesia, dan Presiden Komisaris PT Makmur Sejahtera Wisesa.

Sebelumnya, Christian Ariano Rachmat pernah menjabat sebagai Business Analyst di A.T. Kearney (AS) (1995-1996); Operations researcher and supply chain management di Toyota Motors (1996-1998) dan Direktur Triputra Group (1999 - sekarang).



Andre J. Mamuaya

Direktur Corporate Affairs

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, Andre J. Mamuaya menyelesaikan pendidikan tekniknya dari jurusan Industrial Mechanical Engineering dari Tokyo Denki University (Jepang) pada tahun 1994 dan lulus dari American College – Los Angeles (Amerika Serikat) dengan jurusan Business Administration pada tahun 1996.

Andre J. Mamuaya saat ini menjabat sebagai Direktur Corporate Affairs, Presiden Direktur di PT Jasa Power Indonesia, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa dan PT Adaro Power, dan Direktur di PT Alam Tri Abadi, PT Satya Mandiri Persada, PT Makmur Sejahtera Wisesa dan Dianlia.

Selain itu, Andre J. Mamuaya juga menjabat sebagai Komisaris di SIS, PT Pandu Alam Persada dan PT Tri Nur Cakrawala.

Sebelumnya Andre J. Mamuaya pernah menjabat sebagai Direktur di PT Anugrahtimur Sejatiperdana (1997-2000).



Sandiaga S. Uno
Direktur

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, Sandiaga S. Uno merupakan mitra pendiri Saratoga Capital, perusahaan ekuitas swasta yang didirikannya bersama dengan Edwin Soeryadjaya pada tahun 1998. Saratoga Capital memfokuskan investasi pada sumber daya alam dan peluang infrastruktur di Indonesia dan Asia Tenggara. Saat ini Sandiaga S. Uno menjabat sebagai Direktur di Perusahaan. Beliau juga menjadi salah satu pendiri perusahaan investasi PT Recapital Advisors yang didirikan pada tahun 1997.

Sandiaga S. Uno juga menjabat sebagai anggota Dewan Ekonomi Nasional ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia sejak Juni 2010 dan menjadi Ketua HIPMI periode 2005-2008.

Beliau adalah lulusan S1 dari Wichita State University, Amerika Serikat jurusan Business Administration dengan predikat Summa Cum Laude pada tahun 1990 serta menyelesaikan program S2 di George Washington University, Amerika Serikat pada tahun 1992 dan menyanggah gelar Master of Business Administration.



David Tendian
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, David Tendian lulus dari bidang Ekonomi dan Pemasaran dengan predikat Honours and Distinction pada tahun 1989 serta MBA di bidang Ekonomi dan Keuangan dari University of Illinois, Amerika Serikat pada tahun 1991.

David Tendian saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan di Perusahaan, Chief Financial Officer dan Direktur di PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Jasa Power Indonesia dan PT Indonesia Bulk Terminal. David Tendian memiliki pengalaman yang intensif di industri batubara Indonesia sejak tahun 2003 dengan beberapa PKP2B generasi pertama. David Tendian sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Banking di beberapa Bank Internasional dan Private Equity di Amerika Serikat dan Indonesia sejak tahun 1991-2002 dan sejak 2005-2006.



Alastair Bruce Grant

Direktur

Warga Negara Selandia Baru, 69 tahun, Alastair B. Grant memperoleh gelar B.E. (Mining) dan M.E (Mining Engineering) dari Otago University (Dunedin, Selandia Baru) pada tahun 1963 dan 1965; pada tahun 1982 lulus dengan gelar B.A. (Economics) dari University of New England (N.S.W., Australia) dan memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi.

Alastair Grant saat ini menjabat sebagai Direktur di Perusahaan, PT Adaro Indonesia dan PT Indonesia Bulk Terminal. Beliau bertanggung jawab dalam urusan marketing dan pemasaran batubara Adaro dan juga proses negosiasi kontrak pensuplai batubara. Beliau memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi. Dalam industri batubara Indonesia, Alastair Grant sebelumnya bekerja untuk PT Arutmin Indonesia (BHP) dan Utah International Inc. untuk proyek batubara.



Chia Ah Hoo

Direktur Operasional

Warga Negara Malaysia, 51 tahun, Chia Ah Hoo memperoleh gelar Bachelor of Applied Science (Civil Engineering) dari University of Windsor (Kanada) pada tahun 1984.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Operasional Adaro Energy, Direktur PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Jasa Power Indonesia, and Presiden Direktur Indonesia Bulk Terminal. Beliau telah diangkat sebagai Direktur di dalam kelompok 7 perusahaan PKP2B, dimana Adaro memiliki kepemilikan 25% IndoMet Coal project. Chia Ah Hoo memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di proyek konstruksi sipil dan proyek penambangan terbuka di Asia Tenggara. Beliau bergabung dengan Adaro pada tahun 1991 sebagai Operations Manager untuk operasional tambang Adaro di Kalimantan dan sebagai General Manager sejak tahun 1998 - 2005. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur The World Coal Institute dan Direktur Asosiasi Pertambangan Indonesia.

Membangun ADARO menjadi Lebih Besar dan Lebih Baik

“...menjadi perusahaan yang besar pasti tidaklah mudah dan banyak tantangannya. Artinya, dibutuhkan kemampuan yang lebih baik dari rata-rata di industrinya. Kalau kita ingin berkembang lebih besar, maka kita harus mampu menjalankan bisnis dengan lebih baik dari pesaing kita. Oleh karena itu, untuk menjadi yang lebih besar (bigger) kita harus lebih baik (better), sehingga dua kata tersebut memiliki arti sangat penting bagi kita di Adaro...”



Salam sejahtera untuk kita semua.
Para pemegang saham yang terhormat,

Memasuki penghujung tahun 2010, ekonomi Indonesia menunjukkan trend yang menggembirakan. Kuartal kedua tahun 2010, ekonomi tumbuh 6,2% (YoY) dan diprediksi tumbuh menjadi 6,0% - 6,5% pada tahun 2011. Kita semua memahami bahwa setiap pertumbuhan ekonomi memerlukan peningkatan energi hingga dua kalinya. Oleh karena itu, kami memilih “Build A Bigger and Better Adaro” sebagai tema Laporan Direksi.

Mengapa kami memilih tema tersebut?

Ada beberapa faktor yang membuat kami yakin bahwa ini adalah tema yang tepat.

Pertama, kita berada di sektor bisnis yang tepat, yaitu di pertambangan dan energi, salah satu sektor yang berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Di saat yang bersamaan, Pemerintah Indonesia kini sedang mempercepat pembangunan bidang kelistrikan untuk mengimbangi kenaikan permintaan yang tinggi.

Kedua, hal ini sejalan dengan visi dan komitmen jangka panjang dari pemegang saham yang ingin menjadikan Adaro lebih besar lagi. Kita semua tentunya juga ingin menjadikan Adaro sebagai sebuah rumah yang nyaman untuk kita berkarya, berbagi mimpi dan kesuksesan. Oleh karena itu, mari bersama-sama menjadikan rumah kita, Adaro, lebih besar lagi.

Ketiga, menjadi perusahaan yang besar pasti tidaklah mudah dan banyak tantangannya. Artinya, dibutuhkan kemampuan yang lebih baik dari rata-rata di industrinya. Kalau kita ingin berkembang lebih besar, maka kita harus mampu menjalankan bisnis dengan lebih baik dari pesaing kita. Oleh karena itu, untuk menjadi yang lebih besar (bigger) kita harus lebih baik (better), sehingga dua kata tersebut memiliki arti sangat penting bagi kita di Adaro.

DI JALUR YANG TEPAT UNTUK MEMBANGUN ADARO YANG LEBIH BESAR DAN LEBIH BAIK

Sebagai bagian dari keluarga besar Adaro, ijinkan kami berbagi mimpi untuk membesarkan rumah kita ini. Pada tanggal 4 dan 5 Oktober 2010, Direksi bersama beberapa manajemen senior berdiskusi mengenai Visi, Misi dan Strategi Adaro sampai dengan 20 tahun mendatang. Kami semua sepakat bahwa visi kita yang tertulis di buku "The Family" tahun 2007 masih sangat relevan, yaitu: "Menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka".

Ada dua pekerjaan besar untuk mewujudkan visi kita bersama tersebut.

Pertama, kita harus memantapkan posisi Adaro sebagai produsen batubara kedua terbesar di Indonesia dan pemasok utama batubara di dunia. Untuk mencapai posisi tersebut, kita harus meningkatkan kapasitas produksi dan cadangan batubara secara signifikan serta mengoperasikan infrastruktur yang efektif dan efisien. Peningkatan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus, baik secara organik maupun melalui akuisisi atau kerjasama.

Kedua, kita akan mengembangkan bisnis tenaga listrik, sebagai penyedia listrik independen di Indonesia. Kita tentunya memahami bahwa bidang kelistrikan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan masih banyak saudara-saudara kita yang belum dapat menikmatinya. Oleh karena itu, kita - Adaro - merasa terpanggil

untuk berkarya di bidang kelistrikan agar dapat memberikan kontribusi lebih besar kepada masyarakat serta mendukung pembangunan di negeri yang tercinta ini.

Pada masa yang akan datang, bidang kelistrikan ini juga akan memainkan peran yang sangat strategis bagi bisnis Grup Adaro. Dengan memiliki sumber daya listrik yang memadai, kita dapat mengoperasikan aset-aset produksi yang ada secara lebih efisien. Selain itu, kecukupan listrik juga akan mendorong kemajuan masyarakat di sekitar wilayah operasi Grup Adaro, yang pada akhirnya akan menunjang kelancaran operasi dan bisnis secara keseluruhan. Itulah visi kita bersama untuk 20 tahun kedepan yang akan kita perjuangkan.

Kami yakin, kalau kita melakukan semua hal diatas bersama-sama dan dengan hati yang tulus dan ikhlas, niscaya apa yang menjadi niatan baik kita akan terlaksana. Mari kita songsong tahun kerja 2011 untuk menjadikan Adaro lebih besar dan lebih baik: dengan penuh semangat, semangat bisa, semangat kerja keras, semangat ADARO.

Terima kasih, selamat bekerja.

Jakarta, 9 Desember 2010

Garibaldi Thohir

1 Pertambangan dan Energi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Negara

2 Komitmen tinggi pemegang saham untuk pertumbuhan Adaro

3 Mengatasi tantangan untuk menjadi lebih besar dan lebih baik



Christian Ariano Rachmat
WAKIL PRESIDEN DIREKTUR

Christian Ariano Rachmat memperoleh gelar Bachelor in Industrial Engineering dari Northwestern University, Amerika Serikat pada tahun 1995. Saat ini Christian Ariano Rachmat menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di Perusahaan, Direktur ATA, PT Adaro Indonesia. Beliau adalah Komisaris SIS, IBT, JPI, dan Presiden Komisaris MSW. Sebelumnya, Christian Ariano Rachmat pernah menjabat sebagai Business Analyst di A.T. Kearney (AS) (1995-1996); Operations researcher and supply chain management di Toyota Motors (1996-1998) dan Direktur Triputra Group (1999 - sekarang).

Manajemen Sumber Daya Manusia

"Tahun 2010, Adaro menyetujui rencana untuk mendirikan suatu pusat belajar dengan nama Adaro Institute, yang memiliki misi untuk mengembangkan para tenaga kerja berbakat dan menghasilkan profesional dan pemimpin yang berkaliber tinggi."

oleh Christian Ariano Rachmat

Panduan Adaro dalam mengelola sumber daya manusia meliputi sasaran yang jelas untuk dapat merekrut dan mempertahankan tenaga kerja terbaik dengan tujuan untuk mengumpulkan tenaga kerja yang terbaik di bidangnya sehingga pada akhirnya mereka dapat mendukung upaya Perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia.

Di tahun 2010, perusahaan secara konsisten menyusun berbagai program pengelolaan sumber daya manusia dengan menyadari bahwa karyawan merupakan aset yang sangat penting bagi keberhasilan dan kesinambungan kinerja Perusahaan dan dengan menjunjung filosofi bahwa "Setiap Manajer merupakan Manajer Sumber Daya Manusia", serta memotivasi para manajer lini untuk menerapkan kepemimpinannya dalam membina potensi yang dimiliki oleh setiap karyawan.

Sebagai bukti komitmen Adaro terhadap pengembangan sumber daya manusia, Perusahaan telah menghasilkan sejumlah prestasi yang patut membanggakan selama tahun 2010.

Pada kuartal ketiga tahun 2010, Adaro menyetujui rencana untuk mendirikan suatu pusat belajar dengan nama Adaro Institute, yang memiliki misi untuk mengembangkan para tenaga kerja berbakat dan menghasilkan profesional dan pemimpin yang berkaliber tinggi. Dalam rangka membantu rencana pengembangan bisnis Adaro, lembaga ini akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja yang berkembang pesat dengan memberikan kurikulum pengembangan berbasis kompetensi dan peluang karir. Adaro menyadari bahwa upaya untuk merekrut dan mempertahankan tenaga kerja yang terbaik merupakan suatu tantangan karena Perusahaan menargetkan untuk meningkatkan produksi sampai 80 juta ton dan terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Lembaga ini, yang akan berlokasi di Jakarta dan di wilayah operasi penambangan di Kalimantan Selatan, akan menawarkan kursus dan program pelatihan bersertifikat untuk berbagai bidan yang terkait dengan bisnis penambangan batubara.





karyawan merupakan aset yang sangat penting bagi keberhasilan dan kesinambungan kinerja perusahaan dan dengan menjunjung filosofi bahwa **“Setiap Manajer merupakan Manajer Sumber Daya Manusia”**

Perusahaan berencana memulai aktivitas Adaro Institute di Jakarta pada tahun 2011, yang akan berfungsi sebagai pusat pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial. Sementara itu, pusat belajar di Kalimantan diperkirakan dapat dimulai pada tahun 2012 dan berfungsi sebagai pusat pengembangan kompetensi profesional, khususnya yang terkait dengan kompetensi teknis yang mencakup penambangan, mesin, kelistrikan, maupun kompetensi lain yang berhubungan dengan operasi Adaro di bidang pertambangan dan energi.

Pemasangan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia yang canggih di tahun 2010 mendukung Perusahaan untuk mengelola sumber daya dan produktivitas secara efektif dan mempersingkat proses administrasi.

Selama tahun ini, Perusahaan juga melakukan program penilaian internal yang melibatkan manajer menengah sampai manajer senior untuk membuat suatu perencanaan suksesi yang efektif dan mengidentifikasi calon-calon terbaik masa depan. *Job grading* dan *job banding* disempurnakan lagi untuk memastikan bahwa para karyawan ditempatkan pada posisi yang tepat dan dengan insentif yang tepat pula. Evaluasi kerja ditingkatkan supaya dapat mengukur kinerja terhadap target dengan lebih baik dan menyelaraskan tujuan individual dengan tujuan dan strategi Perusahaan.

Program-program penting lainnya yang dilakukan di tahun 2010.

1. Kebijakan Rekrutmen: Mengidentifikasi Para Pemimpin Masa Depan

Karyawan yang berkualitas dan berkompentensi tinggi dengan motivasi yang besar merupakan landasan untuk terciptanya Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Dalam memenuhi kebutuhan karyawan, kebijakan rekrutmen perusahaan memprioritaskan sumber daya internal. Dengan pendekatan ini, karyawan memiliki peluang yang besar untuk mengoptimalkan pengembangan diri mereka menurut aspirasi kerja mereka sendiri. Rekrutmen eksternal tentunya juga dilakukan untuk mencari tenaga kerja yang terbaik dalam rangka memperkuat aspek sumber daya manusia bagi Perusahaan. Perusahaan juga menjalin kerjasama dengan berbagai universitas terkemuka dalam bentuk rekrutmen di kampus dan pameran bursa kerja yang dilakukan secara berkala.

2. Pelatihan dan Pengembangan: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Manusia

Sebagai program awal, telah disusun suatu program yang dinamakan *Mining Professional Development Program* (MPDP) untuk menyumbangkan dan mengembangkan lulusan terbaik dari bidang pertambangan, geoteknologi, teknik sipil, dan teknik pertambangan sehingga akan memperkuat tingkat pengawasan di seluruh jajaran organisasi, terutama di bidang pertambangan.

Adaro terus menyediakan program pelatihan dan pengembangan yang menyeluruh bagi para karyawan, yang mencakup berbagai bidang keahlian, baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill*.

Selama tahun 2010, Adaro Energy, Adaro Indonesia, dan SIS mengeluarkan total biaya pelatihan sebesar AS\$1,97 juta, atau naik 31 % dari tahun 2009.

3. Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan: Menuju Kesempurnaan Operasional

Mengingat pentingnya Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan bagi kesempurnaan operasi perusahaan, Adaro memastikan bahwa setiap karyawannya maupun karyawan yang dipekerjakan oleh mitra kerjanya memiliki kesadaran Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang memadai. Pendekatan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesadaran Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan juga telah dilakukan melalui komunikasi pada pertemuan setiap pagi di anak perusahaan dan program pelatihan yang diadakan secara rutin.

Setiap karyawan diharuskan memiliki sertifikasi yang diwajibkan dalam upaya memastikan kompetensi teknis untuk meminimalisasi risiko operasional.

4. Budaya Komunikasi: Keterbukaan dan Sinergi

Adaro menyadari bahwa dukungan karyawan tidak dapat diperoleh tanpa adanya komunikasi yang tepat dari manajemen senior. Dengan semangat ini, Perusahaan selalu mengupayakan komunikasi yang terbuka antara manajemen dan karyawan. Direksi dan manajemen senior mengadakan pertemuan informal dengan karyawan di tingkat manajerial secara berkala dengan tujuan untuk mendiskusikan perkembangan perusahaan yang berkesinambungan dan bertukar informasi dalam rangka meningkatkan sinergi tim.

Latar Belakang Pendidikan	AE	AI	ATA	IBT	JPI	MSW	SDM	SIS	CTI	OML - HBI - MBP
SMA	5	374	49	219	1	5	15	3.330	2	74
Diploma	8	89	3	24	0	6	1	629	2	361
S1	49	223	19	44	2	23	14	581	4	39
S2	23	18	9	0	1	4	3	10	1	7
S3	1	1	1	0	1	0	0			
Total	86	705	81	287	5	39	33	4.550	9	481

Setiap tahun, Dewan Komisaris dan Direksi bertemu dengan para karyawan dari semua lapisan dalam acara Malam Kebersamaan yang diselenggarakan untuk mengkomunikasikan tujuan manajemen dan sasaran akhir tahun dan sekaligus memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk berkumpul bersama.

5. Pengembangan Organisasi: Kesiapan Infrastruktur

Suatu landasan infrastruktur yang kokoh dalam Manajemen Sumber Daya Manusia dibangun di tahun 2010 untuk mendukung pertumbuhan perusahaan menuju Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Pembangunan infrastruktur ini dimulai dengan proses analisa pekerjaan bagi seluruh karyawan, dilanjutkan dengan evaluasi pekerjaan dan pembuatan profil kompetensi pekerjaan. Perusahaan juga meninjau ulang struktur organisasi yang ada dan melakukan penyelarasan demi meningkatkan produktivitas dan agar sejalan dengan pertumbuhan Adaro di masa mendatang.

6. Manajemen Reward: Memberikan Penghargaan terhadap Karyawan yang Berkontribusi

Filosofi Perusahaan dalam melaksanakan *reward management* berdasarkan pada pemahaman akan pentingnya penghargaan, baik yang bersifat finansial maupun non finansial. Setiap tahunnya, perusahaan berpartisipasi dalam survei besar angaji untuk mengidentifikasi kebijakan remunerasinya dibandingkan dengan pasar dan juga untuk memastikan bahwa kebijakannya sejalan dengan praktik yang terbaik di pasar.

Walaupun Adaro sangat menyadari pentingnya semangat kerja tim bagi keberhasilannya, pengakuan khusus juga diberikan kepada karyawan yang memberikan kontribusi lebih besar dan prestasi yang menonjol di lingkungannya.



Djohan Nurjadi
GENERAL MANAGER HR,
GA & INFORMATION TECHNOLOGY

Sebelum bergabung dengan Adaro di tahun 2008, Djohan Nurjadi menjabat sebagai Deputy General Manager HR untuk PT Era Indonesia dari 1998-2001 dan GM HR untuk Grup Hero Supermarket dari tahun 2001-2008. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mekanik dari Universitas Trisakti.

Sementara itu, penghargaan non finansial meliputi beberapa bidang, misalnya penugasan khusus, pengembangan kerja, dan rotasi kerja.

7. Manajemen Kinerja: Keselarasan Tujuan Korporasi

Untuk menjamin kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, setiap karyawan menetapkan tujuan individual mereka yang sejalan dengan tujuan korporasi. Manajer lini memegang peranan penting dalam mendefinisikan, melakukan supervisi, dan melakukan penilaian terhadap tujuan individual tersebut. Dengan menerapkan manajemen kinerja, Adaro memperoleh keselarasan antara tujuan individual karyawan dengan tujuan perusahaan.

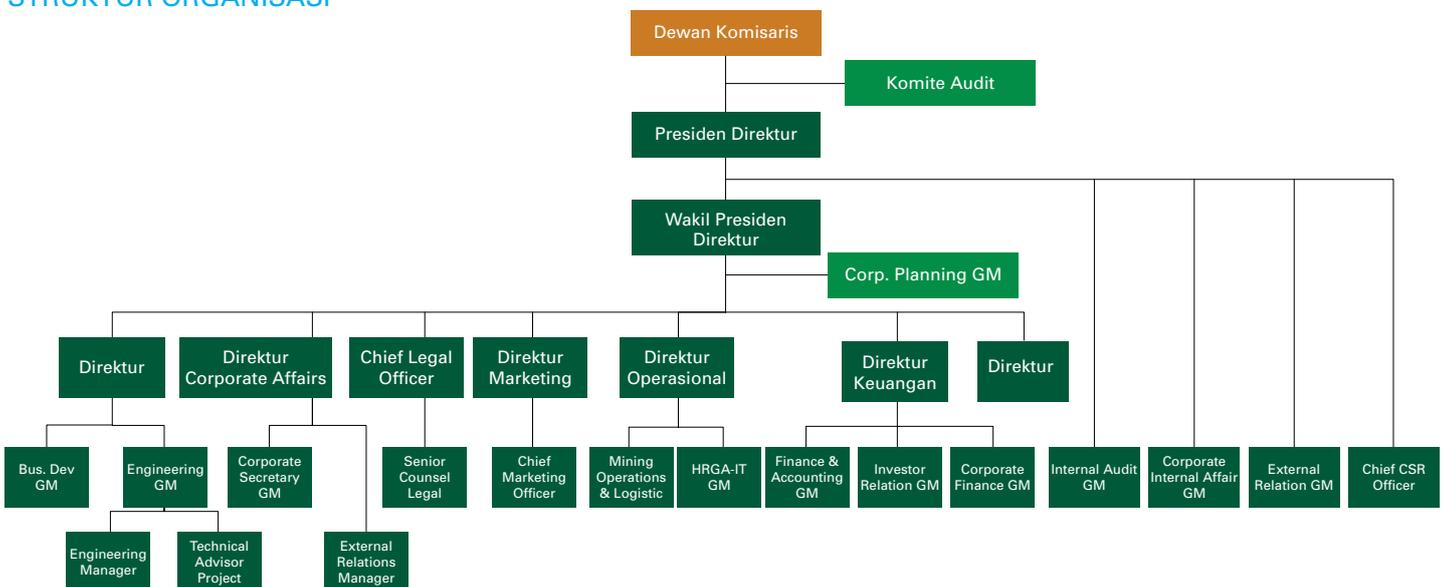
8. Karyawan dan Hubungan Industrial: Kebersamaan dan Kerukunan

Adaro secara konsisten menciptakan lingkungan kerja yang menghargai kebersamaan antara para karyawan maupun antara karyawan dan manajemen. Beberapa aktivitas yang berkaitan dengan hubungan karyawan yang dilaksanakan di tahun 2010 meliputi malam kebersamaan bagi seluruh karyawan, acara pertemuan dengan keluarga karyawan, acara keagamaan, dan berbagai pertandingan olah raga. Publikasi *newsletter* internal yang dikelola oleh Departemen HR juga diterbitkan secara berkala sebagai media komunikasi bagi seluruh karyawan.

Perusahaan juga bekerja keras untuk mencapai tujuan akhir yaitu menciptakan saling pengertian dan membangun hubungan kerja yang harmonis di antara kedua belah pihak.

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com

STRUKTUR ORGANISASI



Making It Happen – Tim Kelanis

oleh Barry Jones

Adaro telah dikenal sebagai salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia. Sebagian besar masyarakat selalu mengaitkan Adaro dengan tambang raksasa di Tutupan, Kalimantan Selatan.

Dalam prosesnya, setelah penambangan dan sebelum menjadi produk yang bernilai jual, batubara harus diproses lebih lanjut melalui aktivitas peremukan hingga ukuran akhirnya sesuai dengan standar internasional. Kemudian, ditimbun dan dimuat ke atas tongkang sebelum langsung dikirimkan ke konsumen domestik maupun ke Taboneo untuk *transshipment* ke kapal yang akan berlayar di laut lepas dan mengirimkan batubara ke konsumen internasional.

Dimanakah proses ini dilakukan?

Proses pengolahan batubara dan pemuatan ke atas tongkang dilakukan di Kelanis, yang terletak di bantaran sungai Barito, berjarak sekitar 75 kilometer dari wilayah penambangan dan saat ini telah berkembang menjadi salah satu pelabuhan *inland bulk ports* darat yang terbesar di dunia, dengan kapasitas lebih dari 50 juta ton per tahun.

Fasilitas Kelanis adalah satu-satunya bagian dari operasional Adaro yang dijalankan dan dikelola secara langsung oleh karyawan Adaro, mengingat posisinya yang sangat penting dalam pengendalian mutu produk Adaro. Pelabuhan ini juga merupakan pusat rantai pasokan batubara Adaro karena setiap ton batubara yang ditambang harus melalui fasilitas ini. Dengan demikian, Kelanis adalah aset vital yang perlu dioperasikan dengan efisiensi maksimum dalam rangka mencapai target volume produksi dan untuk memastikan supaya alur batubara tetap lancar.

Sejak operasional batubara Adaro yang dimulai pada tahun 90an, kapasitas Kelanis terus ditingkatkan dengan menambah mesin peremukan dan sistem konveyor untuk mengakomodir produksi yang selalu meningkat. Hal ini dilakukan dengan rancangan engineering yang inovatif sehingga pemasangan peralatan tambahan ini tidak mengganggu kegiatan operasional rutin.

Faktor yang paling mendukung keberhasilan untuk menjadikan Kelanis sebagai fasilitas berkapasitas tinggi dan handal adalah kerja keras dari tim karyawan yang menjalankan operasional, pemeliharaan, gudang, dan administrasi dengan sangat terlatih, yang bekerja bahu-membahu untuk mengembangkan fasilitas yang pencapaian kinerjanya melebihi 98%.

Kedepannya, fasilitas ini akan terus dikembangkan dengan menambah mesin peremukan dan konveyor pemuatan tongkang yang saat ini sedang dilakukan untuk



meningkatkan sistem yang sudah ada. Sementara itu, pembangunan fasilitas pengolahan dan pemuatan tongkang yang terpisah juga akan dimulai dalam waktu dekat, di lokasi yang tidak jauh dari fasilitas ini. Penambahan ini akan meningkatkan kapasitas produksi Kelanis sampai lebih dari 80 juta ton per tahun dan mendukung Adaro untuk mencapai aspirasi target produksinya.



Barry Jones
TECHNICAL ADVISOR -
PROJECTS

Barry Jones bergabung dengan Adaro pada tahun 1996 sebagai Head of Maintenance di fasilitas muatan tongkang Kelanis sebelum diangkat menjadi Kelanis Superintendent, Coal Processing & Shipping Division Head dan pada akhirnya menjabat sebagai General Manager IBT. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau memiliki pengalaman yang luas di industri batubara Australia. Beliau telah mendapatkan gelar Diploma di bidang Teknik Elektro, Graduate Certificate di bidang Maintenance Management dan Graduate Certificate di bidang Manajemen.



Terry Ng,
GENERAL MANAGER –
SUPPLY CHAIN

Terry Ng adalah General Manager of Supply Chain yang bertanggungjawab untuk menyederhanakan dan memperbaiki keseluruhan dan rantai pasokan Adaro dan telah menjabat di Perusahaan sejak tahun 2002. Sebelum memegang jabatan ini, beliau menjabat sebagai Customer Support manager untuk Adaro dan kemudian sebagai Marketing Manager untuk IBT. Sebelum bergabung dengan Grup, beliau bekerja di Schlumberger sebagai Technical Support Engineer dan kemudian sebagai Regional Marketing Engineer, diman beliau bertugas untuk menyediakan dukungan bagi perusahaan listirk di Asia pasifik. Beliau adalah lulusan McGill University, Kanada jurusan Teknik Elektro.

Melayani ke Seluruh Dunia - Tim Taboneo

oleh Terry Ng

Logistik ke hilir Adaro yang menghubungkan fasilitas pemuatan batubara di Kelanis dengan kapal yang dimuat di Taboneo dijalankan oleh tiga fungsi.



Fungsi pertama memastikan bahwa tersedia kapasitas tongkang yang memadai untuk mengangkut tonase yang dibutuhkan dari Kelanis ke konsumen. Fungsi kedua memastikan bahwa kapasitas Taboneo untuk pengiriman ke luar dikelola dengan baik supaya kargo dapat dikeluarkan dari tongkang dalam waktu yang singkat dan kargo dapat lebih cepat dimuat ke kapal. Fungsi terakhir adalah fungsi penjadwalan untuk perencanaan yang baik supaya jumlah kapal yang tiba di pelabuhan Taboneo memadai untuk mempertahankan tingkat produksinya.

Adaro memprakarsai operasi pelabuhan pemuatan kapal berjenis *gearless vessel* dengan derek apung dari awal tahun 1990an ketika derek yang pertama, yaitu “Dona Flor” mulai dioperasikan. Sejak saat itu, Adaro terus berinovasi dengan mitra yang handal dan terkemuka untuk membuat sistem pemuatan yang lebih baik untuk

operasi lepas pantai. Saat ini, Adaro memiliki enam derek apung dengan total kapasitas muatan sebesar 125.000 ton per tahun untuk *gearless vessel*, dan 40.000 ton per hari untuk *geared vessel*. Operasi pemuatan di pelabuhan ini diperkirakan merupakan yang terbesar di dunia untuk kelasnya.

Kesemuanya ini dikelola dari Permata Barito, yang merupakan pusat komando terapung Adaro di pelabuhan Taboneo yang dilengkapi dengan komunikasi satelit dan sistem telusur GPS yang canggih. Tim Adaro maupun tim kontraktor berjaga disana untuk melakukan pengawasan selama 24 jam. Permata Barito juga merupakan pusat komando kordinasi seluruh aktivitas pemuatan lepas pantai supaya *vessel calling* di pelabuhan dapat mempersingkat *turnaround time* dari kedatangan sampai keberangkatan.

Di tahun 2010, pelabuhan ini mengakomodir 28 juta ton *transshipment*. Perusahaan merencanakan untuk membangun pusat komando apung yang kedua untuk memenuhi kebutuhan tambahan karyawan untuk menangani peningkatan volume *transshipment* batubara melalui pelabuhan ini seiring pertumbuhan volume produksi Adaro menjadi 80 juta ton.



Tim Pemasaran Domestik

Oleh Ario Suyudanto

Sejak lama, Adaro telah mendukung himbauan Pemerintah untuk menggunakan batubara bagi pembangkit listrik dalam industri semen maupun industri lainnya.



Ario Suyudanto (Domestic Sales Mgr), Abdul Farid (Paiton Marketing Operation), Bahrul Ulum (Deputy Sales Mgr.), Ahmad Syafii (Surabaya Marketing Administration), Johannes Baskoro (Cilacap & Suralaya marketing Operation), Nurul Huda (Surabaya Marketing Operation), Bambang Tridadi (Market Development Mgr), Syamsul Bahri (Paiton Marketing Operation), Ari Murdoko (Surabaya Marketing Operation)

Adaro pertama kali mengirimkan batubara ke pembangkit listrik milik PLN yaitu Paiton yang berkapasitas 2 x 400 MW di Jawa Timur pada tahun 1993. Di tahun yang sama, penjualan juga dilakukan kepada beberapa konsumen industri. Pada tahun 1997, perusahaan mengirimkan pasokan pertama kepada industri semen dan pembangkit listrik PLN di Suralaya, diikuti pada tahun 1998 dengan penjualan pertama kepada PT Paiton Energy yang merupakan pengembang pembangkit listrik berkapasitas 2 x 600 MW di kompleks Paiton. Sampai saat ini, PT Paiton Energy tetap bertahan sebagai salah satu konsumen terbesar Adaro.

Pada tahun 2000, Adaro menyusul PT Bukit Asam untuk menjadi pemasok terbesar bagi pasar domestik, posisi yang tetap dipertahankan hingga saat ini. Total pasokan Adaro di tahun 2010 adalah 10,3

juta ton, atau setara dengan sekitar 20% dari total konsumsi batubara negara. Catatan perusahaan menunjukkan bahwa sejak produksinya dimulai pada tahun 1992, sekitar 110 juta ton sudah dipasok ke pasar domestik.

Pencapaian dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara melalui penyediaan sumber energi yang dapat diandalkan, bersih dan dengan harga yang kompetitif tidak akan mungkin terjadi tanpa usaha dan dedikasi dari tim pemasaran domestik Adaro yang telah dipimpin dengan baik oleh Ario Suyudanto selama lebih dari 15 tahun.

Tim Pemasaran Domestik berpusat di Surabaya, Jawa Timur yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, karena sebagian besar konsumen utama Adaro berlokasi di propinsi ini. Tiga operator pembangkit listrik di kompleks Paiton

saat ini menggunakan lebih dari 6 juta ton batubara Adaro per tahun sementara sejumlah konsumen dari industri semen dan industri lainnya juga berada di daerah ini. Namun, tim ini juga melayani konsumen lainnya, seperti pembangkit listrik di Jawa Barat, yang berlokasi di Surabaya, Cilacap dan Cirebon, serta perusahaan semen, pulp dan kertas berskala besar serta industri lainnya.

Di semua lokasi konsumen utama, disediakan kantor penunjang yang menangani kegiatan pengiriman serta menyediakan dukungan konsumen untuk berbagai masalah, mulai dari pengendalian mutu sampai saran untuk penanganan dan pembakaran. Tenaga ahli masalah pembakaran Adaro secara rutin mengunjungi konsumen untuk memberikan panduan bila diperlukan untuk mendukung Tim Domestik.

Tim domestik juga menangani hubungan dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan seorang manajer khusus bertanggungjawab untuk mengadakan pertemuan rutin dengan para pejabat Kementerian untuk membahas Kebijakan Pemerintah dengan penekanan khusus pada hal-hal yang berkaitan dengan alokasi domestik, pasokan, dan harga.

Di tahun-tahun mendatang, seiring dengan peningkatan kapasitas pembangkit listrik bertenaga batubara untuk memenuhi kebutuhan listrik di dalam negeri, Adaro berkeinginan untuk tetap berada di garis depan sebagai pemasok utama. Dengan demikian, Tim Pemasaran Domestik juga akan diperbesar untuk memastikan bahwa standar-standar berkualitas tinggi yang telah dikembangkan dalam rangka memberikan dukungan bagi konsumen akan tetap dipertahankan.





Chia Ah Hoo
DIREKTUR OPERASIONAL

Chia Ah Hoo memperoleh gelar Bachelor of Applied Science (Civil Engineering) dari University of Windsor (Kanada) pada tahun 1984. Saat ini menjabat sebagai Direktur Operasional Perusahaan, Presiden Direktur IBT dan Direktur ATA. Beliau telah diangkat sebagai Direktur di dalam kelompok 7 perusahaan PKP2B, dimana Adaro memiliki kepemilikan 25% IndoMet Coal project. Chia Ah Hoo memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di proyek konstruksi sipil dan proyek penambangan terbuka di Asia Tenggara. Beliau bergabung dengan Adaro pada tahun 1991 sebagai Operations Manager untuk operasional tambang Adaro di Kalimantan dan sebagai General Manager sejak tahun 1998 - 2005. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur The World Coal Institute dan Direktur Asosiasi Pertambangan Indonesia.

TINJAUAN Korporasi

"Batubara memiliki prospek jangka panjang yang sangat menjanjikan dan Adaro yakin bahwa masa dimana batubara merupakan komoditas yang murah sudah berakhir."

Oleh Chia Ah Hoo

Adaro telah berkembang pesat menjadi eksportir terbesar keempat di pasar global untuk batubara termal yang ditransportasikan melalui laut. Saat ini, selain mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi bagian Selatan, Adaro juga merupakan salah satu produsen batubara global dengan biaya produksi terendah dan pemasok terbesar pasar domestik Indonesia. Volume produksi dan penjualan masing-masing mencapai 42,2 juta ton dan 43,84 juta ton di tahun 2010. Sejak aktivitas penambangan dimulai pada tahun 1992, Adaro selalu dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan karena memberi perhatian yang besar terhadap keselamatan, kesejahteraan masyarakat sekitar, serta pengelolaan lingkungan. Sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 16 Juli 2008 dan meraih dana masyarakat sebesar Rp 12,2 triliun (AS\$1,3 miliar), Adaro terus berupaya menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan batubara Indonesia melalui pertumbuhan tahunan secara organik, peningkatan efisiensi dan integrasi rantai pasokan batubara, serta akuisisi tambang batubara yang berkualitas di Indonesia.

**McCloskey Newcastle 6,700
kc GAD FOB Steam Coal Spot
Price / Australia (USD)**



Batubara memiliki prospek jangka panjang yang sangat menjanjikan dan Adaro yakin bahwa masa dimana batubara merupakan komoditas yang murah sudah berakhir. Hal ini ditanggapi dengan mencari peluang yang lain sambil meneruskan fokus Perusahaan dalam membangun aset penambangan batubara berbiaya murah dalam jangka panjang demi memaksimalkan nilai pemegang saham. Dalam jangka menengah, Adaro terus mencari inisiatif untuk meningkatkan kapasitas produksi batubara menjadi 80 juta ton dan mengkaji peluang akuisisi tambang batubara yang baru. Adaro telah memiliki reputasi dan kemampuan khusus dalam mengembangkan deposit batubara berperingkat rendah di lokasi yang menjorok ke daratan dan menjalankan operasi penambangan yang menguntungkan. Adaro berniat menerapkan prinsip-prinsip ini demi mencapai cita-citanya memperoleh dan mengembangkan deposit batubara lainnya di Indonesia.

Ekspansi ke hilir dengan merambah ke bidang tenaga listrik dan merampungkan integrasi vertikal atau yang dikenal dengan istilah “pit to power” juga membawa peluang yang berharga bagi Adaro untuk memastikan arus kas yang stabil dan dapat diandalkan serta basis permintaan yang signifikan untuk E 4000 (Wara). Selain itu, Adaro terus berfokus pada peningkatan efisiensi rantai pasokan batubara dan menurunkan biaya melalui pengembangan proyek-proyek infrastrukturnya.

TINJAUAN INDUSTRI
Mengapa Batubara?

Industri batubara umumnya dibagi menjadi dua segmen, yaitu batubara termal dan batubara kokas. Batubara termal dianggap sebagai batubara yang paling banyak ditemukan dan merupakan sumber energi termurah yang menghasilkan listrik melalui pembakaran, sementara batubara kokas yang digunakan dalam produksi logam dan baja lebih mahal harganya karena kelangkaan dan nilai kalori yang lebih tinggi. Menurut data yang diterbitkan oleh BP Statistical Review of World Energy (Juni 2010), estimasi cadangan global batubara termal adalah sebesar 826 miliar ton, merupakan yang terbesar dari seluruh fosil, atau dengan skala yang ada saat ini, sama dengan produksi sekitar 119 tahun, yang jauh lebih lama dibandingkan dengan produksi minyak dan gas yang masing-masing sekitar 46 tahun dan 63 tahun. Indonesia juga memiliki banyak cadangan batubara. Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi memperkirakan bahwa Indonesia memiliki 104 miliar ton sumber daya batubara dan 20 miliar ton cadangan batubara (Coaltrans 2010).

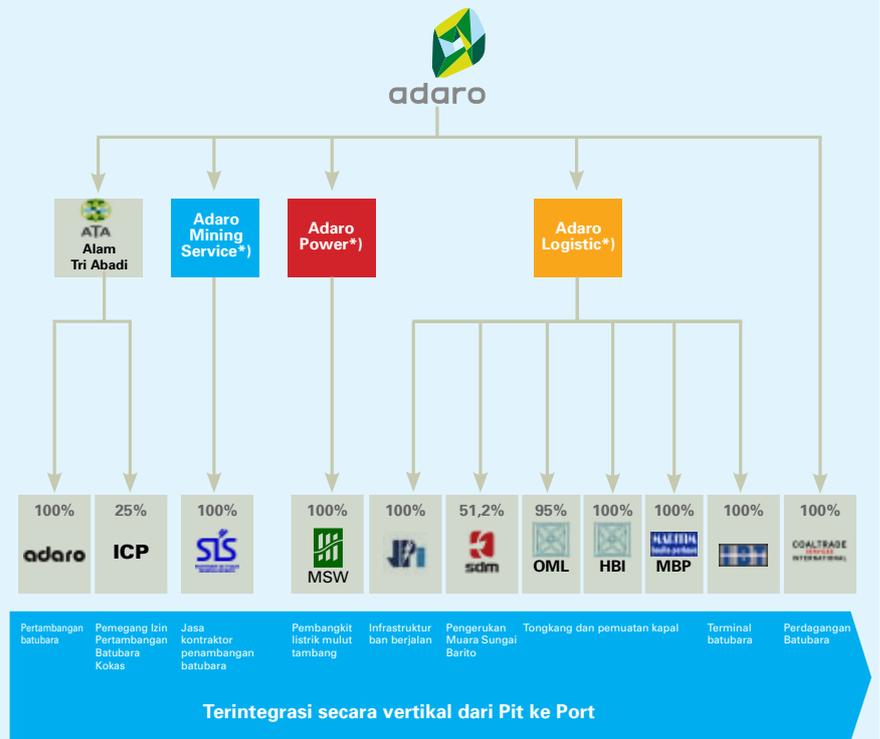
R/P (tahun)	Minyak Bumi	Gas	Batubara
Global	45,7	62,8	119,0
China	10,7	28,8	38,0

Source: BP, "BP Statistical Review of World Energy", June 2010

Batubara juga dianggap sebagai sumber bagi pembangkit listrik yang paling murah dan efisien, seperti yang tampak pada grafik di bawah ini. Pengiriman batubara relatif lebih mudah dan lebih aman dibandingkan dengan minyak dan gas, dan risiko geopolitis dan radiasinya juga lebih rendah daripada nuklir.

Karena ketersediaan dan efisiensinya, batubara diperkirakan akan menjadi bahan bakar yang paling banyak dipakai untuk memenuhi

Struktur Korporasi Grup Adaro

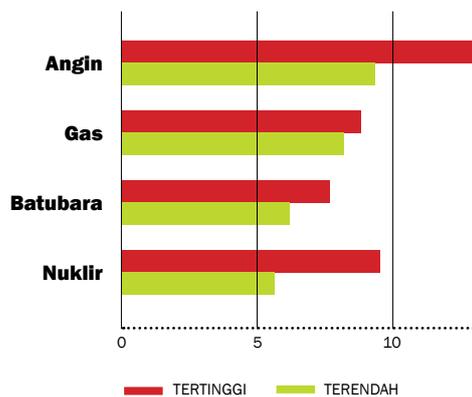


*) Unit usaha strategis Adaro

Batubara merupakan sumber kelistrikan yang **Paling Murah** dan **Paling Efisien**

Sumber efisiensi biaya

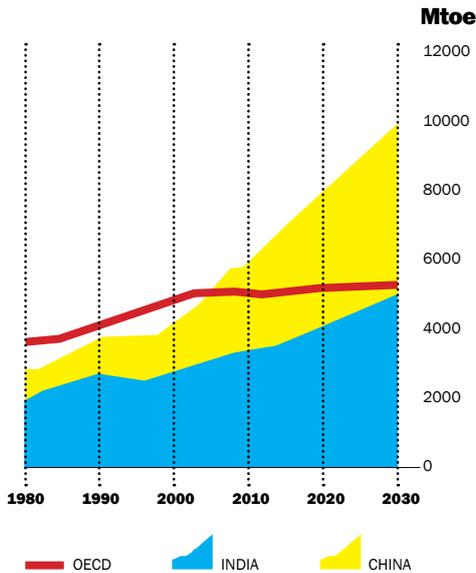
Biaya untuk menghasilkan Listrik- Cents/Kwh



Sumber: International Energy Agency; Nuclear Energy Agency

Skenario Energi Global

Sumber: International Energy Agency, "World Energy Outlook 2009", 10 November 2009.



tambahan permintaan energi, terutama dari negara-negara yang tidak termasuk dalam OECD. Batubara akan tetap mendominasi sumber energi dunia, karena kebutuhan listrik diprediksi akan meningkat 76% pada periode 2007-2030, atau setara dengan tambahan kapasitas sebesar 4.800 GW, yang berarti hampir lima kali kapasitas Amerika Serikat saat ini. Tetapi, pada tahun 2030, sekitar 1,3 miliar orang masih akan kekurangan pasokan listrik, dibandingkan 1,5 miliar saat ini. Aspirasi pembangunan yang dimiliki miliaran orang bergantung kepada peningkatan konsumsi energi. Logikanya, kapasitas listrik perlu ditingkatkan dua kali lebih tinggi daripada laju pertumbuhan ekonomi supaya pasokan listrik tetap seimbang untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi.

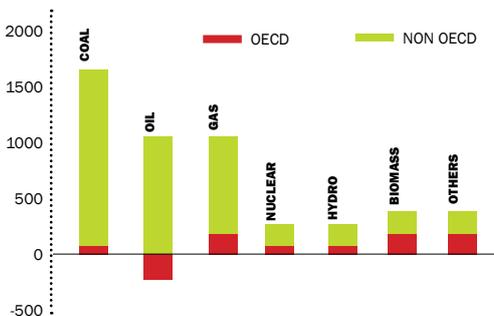
Tinjauan Permintaan dan Penawaran untuk Batubara Termal

Adaro berpendapat bahwa permintaan dan penawaran untuk batubara termal akan terus seimbang dalam jangka panjang. Tingginya permintaan batubara akan dipenuhi oleh tambahan pasokan dari pasar seiring dengan tantangan utama di bidang infrastruktur yang akan dapat diatasi. Perdagangan batubara termal telah berkembang

1,3 miliar orang masih akan mengalami kekurangan akses listrik sampai **2030**, dibandingkan **1,5 miliar orang hari ini**

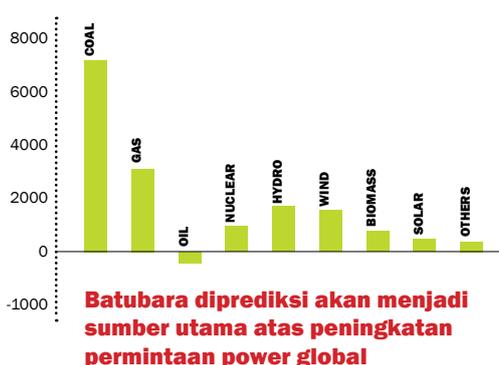
Perubahan Permintaan Energi Primer (2007-2030) in Mtoe

Sumber: International Energy Agency, "World Energy Outlook 2009", 10 November 2009.



Sumber Bahan Bakar untuk Kenaikan Permintaan Power secara Global (2007-2030) in TWh

Sumber: International Energy Agency, "World Energy Outlook 2009", 10 November 2009.



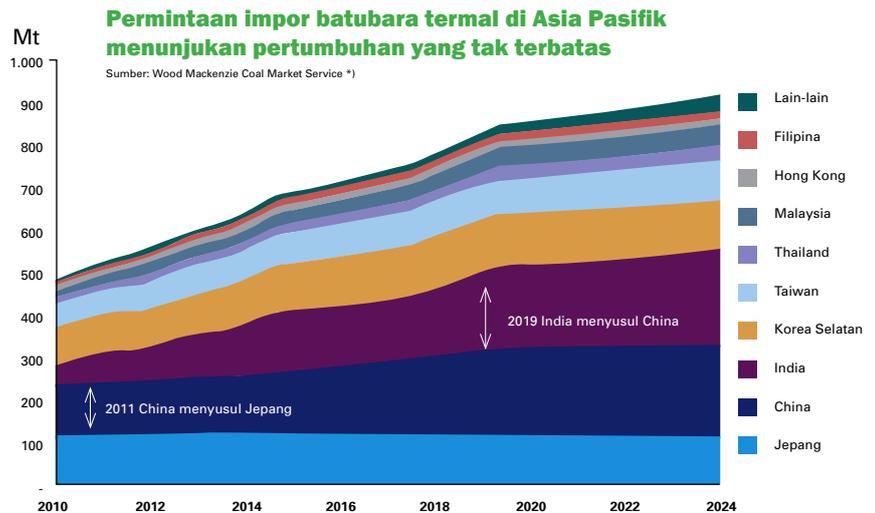
dan tumbuh dengan pesat setelah dua krisis minyak di tahun 1970an dan kebanyakan diangkut melalui laut antara Asia Pasifik dan Atlantik. Pemasok utama untuk pasar Asia Pasifik adalah Indonesia, Australia dan Vietnam, sementara pemasok utama wilayah Atlantik adalah Afrika Selatan dan Kolumbia, serta tambahan batubara dari Venezuela, Polandia, Rusia, Indonesia dan Australia. Biaya pengiriman batubara yang relatif tinggi untuk pengangkutan jarak jauh merupakan faktor utama yang mengakibatkan pasar terbagi secara geografis seperti ini. Pada dekade berikutnya, pasar batubara termal yang ditransportasikan melalui laut akan terus terbagi dua antara Asia Pasifik dan Atlantik.

Keseimbangan kekuasaan akan berpindah dari Atlantik ke wilayah Pasifik. Menurut Wood Mackenzie, diperkirakan permintaan batubara termal dari Atlantik yang ditransportasikan melalui laut baru akan pulih ke titik sebelum resesi pada tahun 2012-13, dan kemudian akan bertahan secara stabil. Pada saat yang sama, wilayah Pasifik diperkirakan akan terus bertumbuh dengan perkiraan CAGR sebesar 4% yang akan dicapai dalam waktu dekat.

Pertumbuhan pasar Asia Pasifik yang kuat terutama didukung oleh permintaan batubara termal di Asia yang tinggi, tumbuh jauh lebih pesat dibandingkan dengan pasar Atlantik yang didominasi oleh China dan India. China diperkirakan akan berkontribusi sebesar 48,9% dari kenaikan permintaan batubara dunia dari tahun 2002 sampai 2030. Wood Mackenzie memprediksi bahwa permintaan impor China untuk batubara termal akan melampaui Jepang pada tahun 2011 dan permintaan batubara termal China akan tumbuh sampai hampir 5 miliar ton pada tahun 2025. Perubahan China dari posisi sebagai eksportir bersih menjadi importir bersih akan berlangsung dalam waktu yang lama. Menurut *China Electricity Council*, pasokan tenaga listrik China akan meningkat sebesar 8,5% per tahun menjadi 1.437 GW pada tahun 2015 dan menjadi 1.885 GW pada tahun 2020. Ini

berarti bahwa pasokan tenaga listrik China akan tumbuh sebesar 80 GW per tahun atau sekitar lebih dari dua kali lipat total kapasitas listrik Indonesia saat ini.

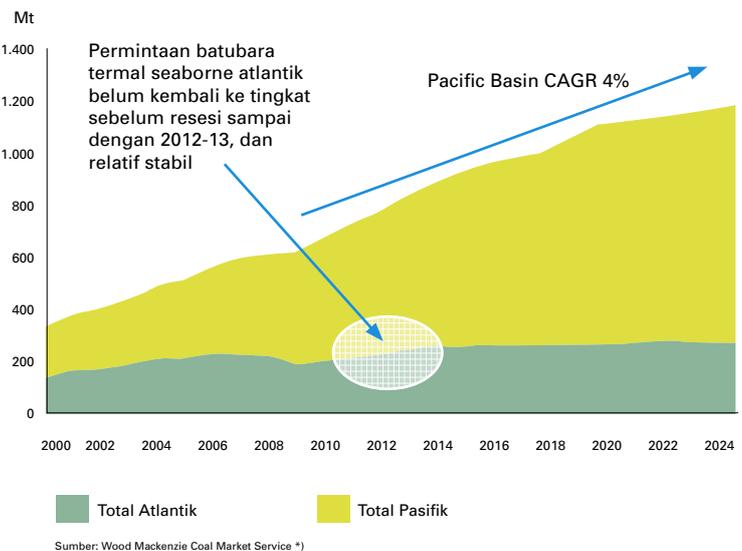
Permintaan impor India diperkirakan akan melampaui China pada tahun 2019. Lain halnya dengan China, permintaan impor India mencerminkan perubahan struktural yang dikarenakan kurangnya pasokan batubara domestik yang mengharuskan negara ini segera menambah impor batubara, termasuk batubara berperingkat rendah. Saat ini, 40% dari penduduk India tidak memperoleh pasokan listrik, dan India berencana menambah pasokan listrik sebesar 79 GW sampai tahun 2012 dimana 79% dari tambahan pasokan listrik ini menggunakan bahan bakar batubara



Permintaan impor China untuk batubara termal akan melampaui Jepang pada 2011... Permintaan impor India akan melampaui China pada 2019

(Coaltrans 2010). Kesimpulannya, diperkirakan bahwa dalam 20 tahun kedepan, pembangkit listrik bertenaga batubara diperkirakan akan bertambah 579 GW di Asia, terutama di China, India, Vietnam dan Indonesia. Proyek-proyek ini akan membutuhkan tambahan pasokan batubara sebesar 1,7 miliar ton per tahun.

Australia, Afrika, Mozambik dan Indonesia akan membutuhkan investasi bagi proyek infrastruktur yang berkelanjutan untuk memenuhi permintaan batubara Asia yang tinggi. Indonesia dan Australia akan terus mendominasi selama masa kekurangan pasokan ekspor batubara termal karena pembangunan beberapa proyek infrastruktur di beberapa negara lain akan menghadapi kendala. Risiko dan tantangan lainnya adalah berupa ketersediaan modal kerja yang terbatas (terutama untuk produsen batubara berskala kecil dan menengah), peraturan-peraturan terkait, dan kondisi penambangan yang lebih sulit (yakni semakin jauh ke daratan dan berperingkat lebih rendah). Tetapi, Wood Mackenzie memperkirakan bahwa prospek jangka panjang batubara termal yang positif akan mendorong pertumbuhan pasokan. Usulan pembangunan infrastruktur bagi penambahan pasokan, terutama di Indonesia dan Australia, mencerminkan adanya potensi yang menguntungkan dan daya saing harga yang signifikan.



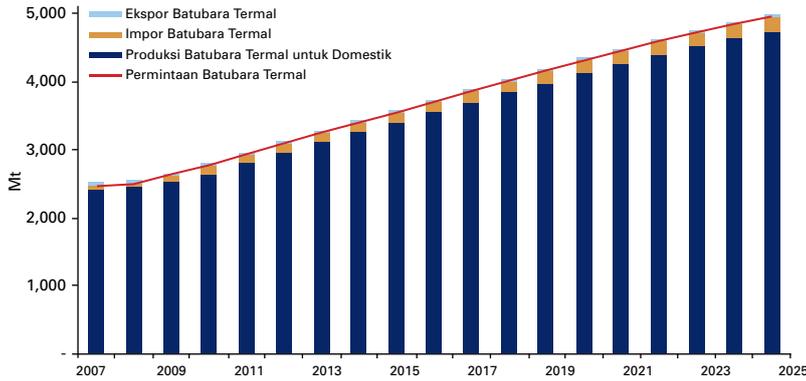
Pacific basin di proyeksi terus tumbuh dengan pertumbuhan **rata rata tahunan sebesar 4%** ke depan

*) Pernyataan ini dibuat oleh Wood Mackenzie. Pernyataan ini tidak dibuat demi kepentingan orang/perusahaan apapun dan tidak dapat digunakan untuk keandalannya oleh orang/perusahaan apapun atau pihak ketiga. Bila, dengan tidak mematuhi ketentuan di atas, pernyataan ini dipakai oleh orang/perusahaan apapun, Wood Mackenzie Limited tidak menerima, dan dengan demikian membebaskan diri dari kewajiban atas segala bentuk kerugian yang ditimbulkan.

Pernyataan ini tidak diperbolehkan untuk diungkapkan kepada orang/perusahaan apapun atau dipublikasikan dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari Wood Mackenzie Limited.

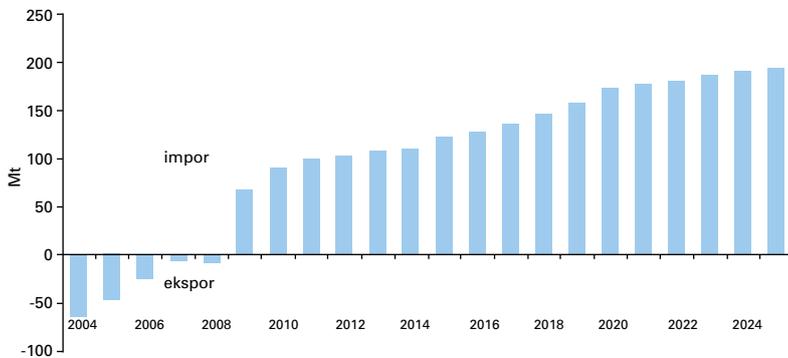
Pertumbuhan permintaan batubara termal Cina mencapai hampir 5 miliar ton

Sumber: Wood Mackenzie Coal Market Service *)



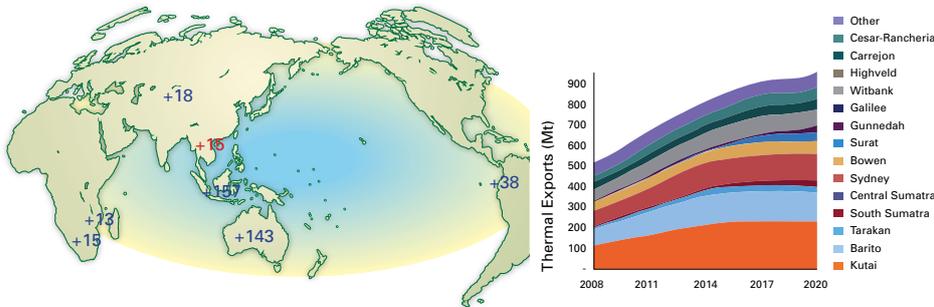
China beralih dari net eksporter menjadi net importer

Sumber: Wood Mackenzie Coal Market Service *)



Australia dan Indonesia akan mendominasi ekspor batubara termal

Sumber: Wood Mackenzie Coal Market Service *)



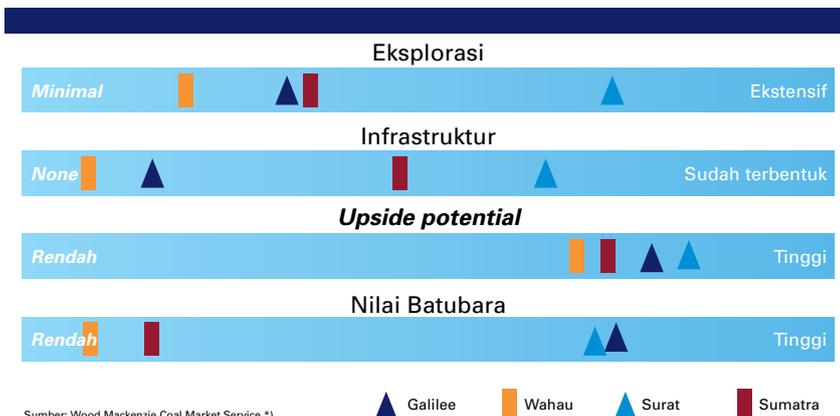
China akan tumbuh sampai hampir **5 miliar ton pada tahun 2025...**

China beralih dari net eksporter menjadi **net importer** dan diperkirakan akan terus berlanjut

Usulan pembangunan infrastruktur bagi penambahan pasokan, terutama di Indonesia dan Australia, mencerminkan adanya **potensi yang menguntungkan dan daya saing harga yang signifikan**

*) Pernyataan ini dibuat oleh Wood Mackenzie. Pernyataan ini tidak dibuat demi kepentingan orang/perusahaan apapun dan tidak dapat digunakan untuk keandalannya oleh orang/perusahaan apapun atau pihak ketiga. Bila, dengan tidak mematuhi ketentuan di atas, pernyataan ini dipakai oleh orang/perusahaan apapun, Wood Mackenzie Limited tidak menerima, dan dengan demikian membebaskan diri dari kewajiban atas segala bentuk kerugian yang ditimbulkan.

Pernyataan ini tidak diperbolehkan untuk diungkapkan kepada orang/perusahaan apapun atau dipublikasikan dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari Wood Mackenzie Limited.



Sumber: Wood Mackenzie Coal Market Service *)

Prospek bagi Indonesia

Setelah krisis ekonomi tahun 1998, ekonomi Indonesia kini telah pulih dan melampaui negara-negara Asia selain Jepang, terutama di tahun 2010. Lingkungan makro yang baik, menguatnya Rupiah dan naiknya peringkat Indonesia yang dikeluarkan oleh Moody's membuat pasar Indonesia menjadi sasaran investasi yang sangat menjanjikan. Pada tanggal 1 Desember 2010, Moody's menaikkan peringkat surat utang (sovereign rating) Indonesia menjadi Ba1 dengan outlook Stable, sementara Fitch Ratings merevisi Outlook peringkat BB+ untuk Indonesia dari Stable menjadi Positive pada tanggal 24 February 2011. Revisi terhadap peringkat dan/atau outlook terutama ditopang oleh ketahanan ekonomi Indonesia di tengah krisis keuangan global, peningkatan cadangan mata uang asing bank sentral, dan penguatan solvabilitas fiskal yang tercermin pada penurunan rasio hutang publik, serta peningkatan prospek investasi asing langsung (FDI).

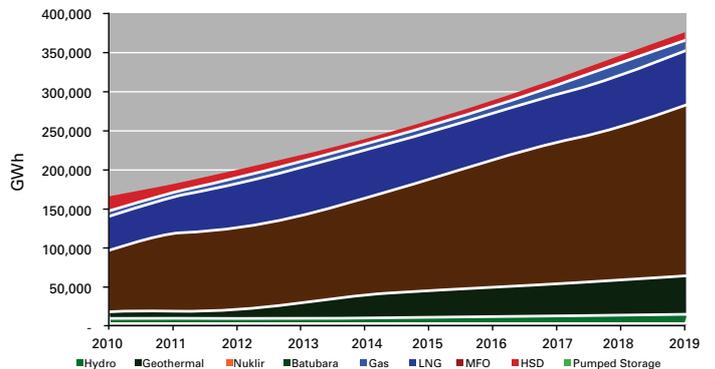
Rasio Kelistrikan sebesar **65%** per **2009**, sedangkan pertumbuhan populasi dan permintaan untuk listrik terus tumbuh setiap tahun

Produk Domestik Bruto (GDP) Indonesia tahun 2010 mencapai 6,1% dan diharapkan dapat bertahan pada level ini dalam jangka panjang. Dengan menggunakan logika yang sama dengan yang telah diuraikan di atas, Indonesia perlu meningkatkan kapasitas listriknya dua kali lipat laju pertumbuhan ekonomi. Tetapi, keterbatasan investasi di sektor ketenagalistrikan setelah krisis ekonomi tahun 1998 telah menyebabkan kekurangan listrik yang parah, seperti yang tampak pada rasio elektrofikasi yang hanya sebesar 65% pada tahun 2009, sementara pertumbuhan penduduk dan permintaan untuk listrik terus meningkat setiap tahunnya.

Kapasitas jaringan (grid) listrik Indonesia adalah sekitar 34 GW, dimana menurut data tahun 2009, jaringan Jawa-Bali meliputi 23 GW dari total. Untuk mengatasi kekurangan pasokan listrik saat ini, PLN sudah memperkenalkan dua program intensif untuk

Komposisi Produksi Energi Listrik Berdasarkan Jenis Bahan Bakar Total Indonesia (GWh)

Sumber: RUPTL PLN 2010-2019



dari total produksi energi sampai tahun 2019, atau meningkat dari 46% di tahun 2010. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Indonesia memproduksi 275 juta ton batubara di tahun 2010, dimana porsi 65 juta ton dikonsumsi oleh pasar domestik. Oleh karena pembangkit listrik bertenaga batubara dari program PLN yang pertama akan mulai beroperasi dalam waktu dekat, diperkirakan konsumsi batubara domestik akan meningkat sekitar 10 juta ton per tahun dan mencapai 105 juta ton pada tahun 2015.

Pemasaran Envirocoal

Adaro menambang batubara sub-bituminus yang meliputi panas sedang dan polutan yang sangat rendah, dengan total sumber daya berdasarkan JORC sebesar 4,4 miliar ton per 5 April 2011. Karena karakteristiknya yang ramah lingkungan, batubara Adaro diberi nama dagang 'Envirocoal' dan telah diterima secara global oleh perusahaan-

Komposisi Produksi Energi Listrik Berdasarkan Jenis Bahan Bakar Total Indonesia (GWh)

Sumber: RUPTL PLN 2010-2019

No.	Fuel Type	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	HSD	22.811	13.035	9.550	6.740	6.667	6.158	6.488	6.751	7.952	8.642
2	MFO	5.095	5.194	3.968	1.836	1.196	1.007	1.095	971	975	958
3	Gas	43.239	45.753	55.247	63.387	61.998	62.600	63.425	61.430	67.868	67.492
4	LNG	-	-	5.266	5.365	5.441	5.508	5.585	10.727	13.456	13.482
5	Batubara	78.453	99.312	104.055	111.976	123.842	141.848	160.984	180.469	194.376	220.410
6	Hydro	9.771	10.296	10.145	10.804	11.332	11.613	12.735	13.808	15.328	16.506
	Pumped Storage	-	-	-	-	477	645	724	1.079	1.424	1.149
7	Geotermal	10.318	10.672	12.627	19.347	30.016	35.108	38.924	42.220	45.524	49.853
8	Nuklir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	169.687	184.261	200.858	219.546	240.970	264.486	289.961	317.454	346.903	378.493

mempercepat konstruksi proyek pembangkit listrik. Tahap pertama dimulai pada tahun 2006, untuk membangun pembangkit listrik bertenaga batubara dengan kapasitas 10 GW. Diversifikasi sumber daya dan lebih banyaknya partisipasi pihak swasta (IPP) lebih banyak terjadi pada tahap kedua dari program 10 GW. Berdasarkan cetak biru PLN untuk Pengelolaan Energi Nasional tahun 2010-2019, batubara akan terus berperan penting dalam menyumbangkan 59%

perusahaan penyedia listrik terkemuka. Batubara ini dijual ke 41 konsumen di 17 negara, sebagian besar merupakan pembangkit listrik dan beberapa industri semen, dan telah memiliki hubungan jangka panjang yang beragam dengan pelanggannya yang setia. Harga batubara ditentukan saat negosiasi harga secara tahunan, atau berdasarkan indeks harga, sementara biaya dikelola secara efektif dengan dukungan model bisnis yang terintegrasi secara vertikal. Para

Envirocoal dan Pembangkit Listrik Castle Peak

Oleh Geoff Palmer



Proyek Pengendalian Emisi ini menjadi salah satu proyek rekayasa (engineering) yang terbesar di Hong Kong dalam hal ukuran dan kompleksitas, yang penyelesaiannya membutuhkan lebih dari 13,5 jutajamkerjaanmenghasilkan lapangan kerja sampai 9.000 pekerjaan. Namun, tantangan terbesar yang dihadapinya adalah dalam hal menjaga

PT Adaro Indonesia telah memasok Envirocoal kepada pembangkit listrik Castle Peak di Hong Kong sejak tahun 2000. Pembangkit listrik ini dimiliki dan dioperasikan oleh Castle Peak Power Company atau CAPCO, yang didirikan sebagai perusahaan patungan (joint venture) antara CLP Power Hong Kong dan ExxonMobil Energy, dan merupakan salah satu pembangkit listrik tenaga batubara terbesar di dunia dengan kapasitas terpasang sebesar 4.110 Mw.

Pada tahun 2002, Hong Kong SAE dan Pemerintah Propinsi Guangdong menyepakati untuk mengurangi emisi regional dari sulfur dioksida, nitrogen oksida dan partikel abu di udara masing-masing sebesar 40%, 20% dan 55% pada tahun 2010, dengan menggunakan tahun 1997 sebagai tahun basisnya dalam rangka meningkatkan kualitas udara regional di daerah Delta Sungai Pearl.

Dalam rangka memenuhi persyaratan yang ketat ini, CAPCO memulai suatu proyek peningkatan besar terhadap empat unit generator listriknya yang berkapasitas 677 MW dengan memasang tiga sistem pengendalian emisi yang berbeda untuk memungkinkan perusahaan mencapai pengurangan emisi besar-besaran yang disyaratkan.



Garibaldi Thohir (barisan belakang keempat dari kanan) merupakan salah satu tamu terhormat di acara Emissions Control Project Completion

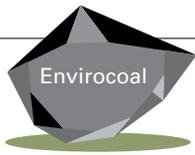
pasokan listrik yang dapat diandalkan selama pekerjaan konstruksi lokasi proyek yang rumit, sebuah tantangan yang akhirnya dapat dipenuhi dengan baik oleh tim proyek.

Selama tahap konstruksi proyek, CAPCO masih harus mematuhi standar emisi lingkungan yang ketat dan sejak tahun 2006 terus menambah penggunaan batubara dengan kadar sulfur yang sangat rendah dari Indonesia, terutama dari Adaro yang mengirimkan lebih dari 3 juta ton Envirocoal kepada CAPCO setiap tahunnya.

Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi karena kegiatan untuk meningkatkan fasilitas yang telah ada, proyek Pengendalian Emisi yang terdiri dari Flue Gas Desulphurization, Selected Catalyst Reactor untuk pengendalian Nitrogen Oksida, dan Boosted Over Fire Air untuk pengendalian partikel di udara, dapat diselesaikan lebih cepat dari yang dijadwalkan, dengan commissioning yang sukses pada tahun 2010. Proyek ini, ditambah dengan penggunaan Envirocoal, mencatat penurunan sebesar 60% pada ketiga jenis emisi, melampaui target keseluruhan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan membuat pembangkit listrik ini menjadi salah satu pembangkit listrik tenaga batubara yang terbersih di dunia.

Pada bulan Maret 2011, saat Upacara Penyelesaian Pengendalian Emisi yang dihadiri oleh pejabat pemerintah dan tamu-tamu lainnya termasuk Garibaldi Thohir sebagai Presiden Direktur Adaro, Richard Lancaster, Managing Director CLP Power Hong Kong Limited dalam sambutannya menyatakan bahwa emisi dari pembangkit listrik telah berkurang secara mengejutkan sebesar 80% dalam kurun waktu dua puluh tahun antara 1990 dan 2010. Ia juga menekankan bahwa prestasi ini tercapai karena penggunaan bahan bakar bersih seperti gas alam dan tenaga nuklir dari Daratan China serta batubara dengan kadar sulfur yang sangat rendah dari Indonesia, dimana Adaro merupakan pemasok utamanya.

E 4000 (Wara) telah mendapat permintaan yang tinggi dari negara seperti **India, China, Korea Selatan** dan **pasar domestik**



	Kandungan Air (% : as received)	Abu (% : as received)	Volatile Matter (% : as received)	Karbon (% : as received)	Sulfur (% : as received)	Nitrogen (daf basis)	Nilai Kalori (kcal/kg air dried basis)
E 5000 (Tutupan)	25%	1-2.5%	43.50%	35.50%	0.10%	0.90%	5.900
E 4000 (Wara)	38%	2-3%	37.00%	35%	0.15%	1%	4.950
Newcastle Coal	10%	10-15%	24.0%-35.0%	-	0.80%	-	6.700

insinyur dengan keahlian yang tinggi di bidang energi pembakaran dan telah lama bekerja di Adaro mengunjungi para konsumen untuk memberikan panduan mengenai cara mengoptimalkan boiler dan cara mengoperasikan dengan menggunakan Envirocoal. Selain menjaga kualitas, keandalan dan komitmen secara konsisten, memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen merupakan fokus Adaro.

Envirocoal merupakan bahan bakar padat yang paling ramah lingkungan karena emisi gas dan emisi partikel melalui udaranya lebih rendah daripada bahan bakar padat yang lain. Jumlah limbah abu yang tertangkap sangat kecil secara absolut, dan sangat rendah dibandingkan dengan batubara jenis lainnya. Komposisi kimia dalam limbah abu di udara dan tertangkap membuatnya aman dan cocok untuk daur ulang. Envirocoal menghasilkan manfaat ekonomis yang melebihi biaya yang ditimbulkan karena tingkat polusinya sangat rendah. Setelah pembangkit listrik selesai dibangun, biaya listrik atau uap digabungkan ke biaya bahan bakar, pemeliharaan, dan operasional. Kondisi pasar menentukan biaya bahan bakar. Dengan penjualan yang terus meningkat, Envirocoal menunjukkan kemampuan bersaingnya terhadap batubara yang berperingkat lebih tinggi per unit energi yang dihasilkan. Biaya pemeliharaan yang terdiri dari pulveriser, pipa batubara, tabung dan peralatan lainnya di sepanjang alur batubara juga lebih rendah, sebagai akibat dampak abu yang lebih rendah. Envirocoal dapat digunakan untuk memenuhi peraturan tentang lingkungan tanpa memerlukan unit Flue Gas Desulphurization (FGD). Hal ini secara signifikan menurunkan kebutuhan modal dan biaya operasional dengan menghapuskan kebutuhan untuk membangun fasilitas pengampelasan batu amping dan biaya operasionalnya. Dalam hal manfaat teknis, bidang permukaan yang tinggi ditambah dengan unsur uapan yang tinggi menghasilkan pengapian yang sangat baik, pembakaran yang stabil, dan pembakaran arang yang hampir sempurna. Efisiensi pembakaran seringkali di atas 99,7%. Adaro melakukan pemasaran teknis di seluruh dunia.

Di tahun 2010, Adaro memulai produksi deposit yang ada di Wara dan menghasilkan batubara 2,5 juta ton. Di tahun 2011, produksi ditargetkan mencapai 4-5 juta ton. Meskipun batubara dari deposit Wara memiliki karakteristik lingkungan yang serupa dengan Envirocoal, nilai kalorinya lebih rendah dan kelembabannya lebih tinggi. Karena itu, batubara ini diberi nama E 4000 (Wara). Untuk membedakan kedua produk ini, Envirocoal sekarang menggunakan merek dagang E 5000



Geoff Palmer,
GENERAL MANAGER - MARKETING

Geoff Palmer bergabung dengan Adaro pada bulan Maret 1977 dan memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun dalam industri pertambangan termasuk 20 tahun di bidang operasi Batubara dan 14 tahun di bidang pemasaran batubara. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau menjabat di PT Kaltim Prima Coal serta operasional Westar Mining di Kanada. Beliau memiliki gelar Physical Metallurgy dari British Columbia Institute of Technology.



Salim Wibowo Halim
GENERAL MANAGER - CORPORATE PLANNING

Salim Wibowo Halim menyandang gelar Sarjana Ekonomi dari jurusan Akuntansi dan lulus pendidikan Magister Manajemen pada tahun 2003. Salim pernah bekerja di kantor akuntan publik Prasatio, Utomo dan Rekan dari tahun 1990 sampai 1995 sebelum kemudian bergabung dengan Adaro Indonesia sebagai Finance and Accounting Manager. Beliau meninggalkan perusahaan untuk melanjutkan pendidikannya dan kemudian kembali bekerja sebagai General Manager Corporate Planning pada tahun 2008.

(Tutupan). Produk yang baru telah diterima oleh negara-negara seperti India, China, Korea Selatan dan Indonesia sendiri, serta akan berperan penting dalam pencapaian target Adaro sampai 80 juta ton dalam jangka menengah. Selain itu, Adaro juga memiliki produksi berskala kecil atau 0,5 juta ton dari deposit Paringin di tahun 2010. Sebelumnya, produksi dari deposit ini sempat ditutup karena kondisi ekonomi yang kurang kondusif dan sekarang dibuka kembali karena menguatnya harga. Batubara Paringin memiliki kualitas yang sama dengan E 5000 (Tutupan).

Persaingan

Di pasar batubara sub-bituminus yang ramah lingkungan, E 5000 (Tutupan) memiliki tiga pesaing utama, sedangkan E 4000 (Wara) memiliki lebih dari dua belas pesaing. Adaro bersaing dengan para produsen lain dalam hal harga, kepastian pengiriman, dan catatan prestasi kualitas. Adaro percaya akan keunggulan kompetitifnya yang kuat atas para pesaing Indonesia karena dukungan cadangan yang besar, hubungan yang kuat dengan para kontraktor penambangan, bisnis yang terintegrasi secara vertikal, dan rekam jejak dalam memasok Envirocoal yang berkualitas kepada konsumen. Adaro juga memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing dari Australia dan Afrika Selatan dalam penjualan Envirocoal kepada konsumen di Asia karena letak geografis yang relatif dekat dengan para konsumen tersebut. Selain itu, Adaro juga menghadapi kompetisi dengan penyedia sumber energi pengganti batubara di semua pasar tempatnya beroperasi.

PERATURAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI INDONESIA

Pemerintah Indonesia mengatur semua sumber daya alam menurut hukum yang berlaku di Indonesia. Batubara adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan merupakan bagian dari kekayaan nasional yang seyogyanya harus diatur oleh Pemerintah demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan serangkaian undang-undang dan peraturan sejak dikeluarkannya Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) pada tahun 1982. Yang terakhir adalah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967.

Adaro terus memantau perkembangan peraturan hukum yang berlaku, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap operasional perusahaan, segera setelah peraturan baru ditetapkan. Beberapa peraturan pelaksanaan yang terbaru diuraikan di bawah ini.

- Di bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pelaksanaan UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP 22 dan PP 23). PP 22 mengatur pembentukan daerah penambangan di bawah Ijin Usaha Pertambangan (“IUP”) yang baru, sedangkan PP 23 menjelaskan tata cara untuk memperoleh IUP baru. PP 23 juga menunjukkan bahwa PKP2B yang sudah diterbitkan, seperti yang dimiliki oleh Adaro, akan tetap diberlakukan oleh Pemerintah, namun setiap perpanjangan PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.
- Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang antara lain mewajibkan persetujuan Direktorat Jenderal untuk menggunakan afiliasi sebagai kontraktor jasa penambangan. Peraturan ini juga mengatur definisi afiliasi dan mengizinkan pengecualian hanya bila tidak ada perusahaan jasa penambangan lain yang mampu beroperasi di daerah tersebut. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan pemegang konsesi penambangan untuk menjalankan semua kegiatan ekstraksi batubara sendiri dalam waktu 3 tahun setelah peraturan ini diterbitkan. Dengan demikian, Adaro akan diwajibkan untuk mengembangkan kemampuan ekstraksi sendiri dan tidak lagi mengandalkan kontraktor pihak ketiga. Lebih lanjut, Adaro berpendapat bahwa kewajiban ini tidak material terhadap struktur operasi Adaro maupun SIS.
- Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM) menerbitkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang memberikan kerangka hukum bagi kewajiban perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksi kepada konsumen domestik (Domestic Market Obligation - DMO).
- Di bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM) menerbitkan Peraturan Menteri No.17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara wajib mengacu pada harga patokan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, yang akan diatur oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi. Berdasarkan Peraturan Menteri ini, ketentuan dalam kontrak spot dan berjangka yang telah ditandatangani sebelum tanggal Peraturan Menteri harus menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri tersebut dalam waktu 6 bulan untuk kontrak spot dan 12 bulan untuk kontrak berjangka. Kontrak dengan harga jual batubara yang telah dinegosiasikan kembali berdasarkan dan menurut instruksi dari Menteri atau Direktur Jenderal dibebaskan dari ketentuan ini.

MANAJEMEN RISIKO

Penambangan merupakan sektor yang meliputi risiko, regulasi yang ketat, modal yang besar, dan imbal hasil yang lambat. Pendekatan terhadap manajemen risiko Adaro dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat berdampak buruk bagi bisnisnya. Perusahaan meyakini bahwa keterbukaan dan pemberian masukan secara terbuka merupakan hal yang sangat penting dalam memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif di antara pihak operasional dan pihak manajemen. Setiap jajaran operasional dihimbau untuk menyadari ketidakpastian yang ditimbulkan oleh risiko komersial, sosial, dan regulasi. Dalam rapat rutinnya, Direksi membahas seluruh masalah yang memerlukan perhatian secara langsung dan membuat keputusan secara tepat waktu untuk menjamin kelangsungan bisnis. Sebagai hasilnya,

Adaro selalu dapat meningkatkan produksi secara berkesinambungan selama sembilan belas tahun berturut-turut.

Salah satu cara terbaik dalam memitigasi risiko adalah perlindungan asuransi. Adaro memiliki beragam jaminan perlindungan asuransi, yang meliputi Risiko Properti dan Gangguan Bisnis, Kargo Laut dan Kapal Laut, Kewajiban Direksi dan Pejabat, Kewajiban Umum Komprehensif, Kewajiban Terminal dan Operator Pelabuhan, Kewajiban Charterers dan asuransi umum lainnya, untuk melindungi perusahaan dari risiko terkait dan ketidakpastian.

Penjelasan berikut ini menguraikan risiko komersial, sosial, dan regulasi yang dapat berdampak terhadap bisnis Adaro:

RISIKO KOMERSIAL:

Kondisi Cuaca yang Tidak Normal dan Tidak Sesuai Musimnya

Operasi penambangan Adaro dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak diharapkan yang dapat berdampak buruk terhadap bisnis perusahaan. Kondisi ini meliputi curah hujan yang tinggi, banjir, dan kondisi laut yang buruk, yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas operasional di sepanjang rantai pasokan batubara mulai dari penambangan dan sarana transportasi jalan, sampai ke operasional tongkang dan pemuatan kapal. Tahun 2010 merupakan tahun yang diliputi oleh fenomena La Nina, yang telah menimbulkan dampak buruk yang signifikan terhadap produksi batubara di wilayah tambang. Musim hujan yang panjang menyebabkan kolam drainase di pit tidak dapat mengakomodir volume air yang begitu besar sehingga dasar lapisan batubara yang dijadwalkan untuk ditambang sebagian besar ditambang dengan kondisi terendam, walaupun dilakukan pemompaan terus-menerus. Untuk memitigasi risiko ini, Adaro memprioritaskan aktivitas pengeringan pit. Adaro juga telah memasang sistem pengerukan tambahan untuk mengeluarkan





Christopher Pitch,
MARKETING CONTRACTS
MANAGER-PT ADARO
INDONESIA

Telah bekerja di Adaro maupun dengan pemegang saham sebelumnya sejak tahun 1987 dan memegang berbagai jabatan. Beliau berpartisipasi dalam pengembangan Adaro maupun IBT di akhir tahun 80an dan awal tahun 90an, serta dalam operasional Grup lainnya termasuk engineering dan penjualan peralatan dan sarana peremuk batubara, dan dalam operasi kelautan untuk muatan tongkang dan kapal maupun operasi sewa untuk angkutan curah (bulk carriers). Sebelum bergabung dengan Grup pada tahun 1984, beliau menangani pengelolaan berbagai proyek pengerukan dan reklamasi di Indonesia maupun negara lain

Siklus dan Fluktuasi Harga Komoditas Global

Harga Envirocoal ditentukan berdasarkan harga batubara global. Siklus dan fluktuasi harga batubara global dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Adaro. Layaknya suatu produk komoditas, harga batubara global dapat berfluktuasi seiring pergerakan keseimbangan penawaran dan permintaan pasar, faktor geopolitis, dan perubahan kondisi ekonomi dunia. Adaro terus berfokus untuk membangun aset yang berjangka panjang dan berbiaya rendah, dengan cara meningkatkan efisiensi dan integrasi rantai pasokan batubara dalam mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi harga batubara global.

Fluktuasi Harga Bahan Bakar

Bahan bakar merupakan salah satu komponen utama biaya penambangan. Adaro menanggung risiko penuh dari fluktuasi harga BBM karena biaya BBM untuk semua kontraktor penambangan dikelola dan dibeli oleh Adaro dan hal ini tidak termasuk dalam biaya yang ditentukan dalam kontrak. Akibatnya, kenaikan signifikan terhadap harga BBM juga akan menyebabkan kenaikan biaya bagi

Adaro. Sebagai kompensasinya, semua kontraktor berkomitmen untuk mengurangi konsumsi bahan bakar secara bertahap. Sebagai bagian dari strategi keseluruhan, Adaro terus berupaya meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara dan mengurangi ketergantungan pada BBM. Salah satu langkah yang dilakukan adalah pembangunan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 MW. Pembangkit listrik ini akan menggunakan bahan bakar E 4000 (Wara) dan menjadi sumber energi bagi operasi penambangan. Selain itu, langkah lainnya adalah penandatanganan tiga kontrak pengangkutan yang mencakup pengurangan konsumsi bahan bakar secara progresif. Adaro secara selektif juga mengadakan kontrak lindung nilai untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar.

Fluktuasi Nilai Tukar

Pendapatan Adaro sudah memperoleh lindung nilai otomatis, karena sebagian besar pendapatan dan biaya bermata uang dolar AS. Namun, laporan keuangan konsolidasi tetap terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar karena Adaro harus melaporkannya dalam Rupiah. Seluruh penjualan ekspor dan sebagian besar harga untuk penjualan domestik juga ditetapkan, ditagih dan dibayarkan dalam dolar AS, sementara sisanya sebagian besar dibayarkan dalam Rupiah. Beban pokok penjualan dan beban operasional juga berdenominasi dolar AS dan sebagian besar dibayarkan dalam dolar AS, sementara sisanya mayoritas dibayarkan dalam Rupiah.

Fluktuasi Suku Bunga

Adaro terus berupaya mengurangi fluktuasi suku bunga dengan

melakukan swap suku bunga (interest rate swap) dimana bunga variabel di-swap untuk mendapatkan bunga tetap. Adaro Indonesia dan SIS telah menandatangani kontrak interest rate swap untuk melindungi posisi suku bunga mengambang dengan mengambil pembayaran suku bunga tetap dengan mitra keuangannya.

Kemampuan atas Pasokan Alat Berat, Mesin, dan Perlengkapan Engineering Lainnya

Kelancaran operasional Adaro, baik di wilayah tambang maupun bagian lain dalam rantai pasokan batubara, bergantung kepada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pasokan alat berat, mesin, dan perlengkapan engineering lainnya. Pasokan ini dapat mencakup ekskavator, *dump truck*, *bulldozer*, *graders*, truk pengangkut, mesin peremuk batubara, *shiploader*, dan perlengkapan *engineering* lainnya yang diperlukan untuk menjaga kondisi jalan dan sungai. Kedepannya, Adaro dapat mengadakan perjanjian pasokan jangka panjang dengan beberapa pemasok utama untuk menjamin kelancaran pasokan alat berat yang dibutuhkan sebagai langkah memitigasi kemungkinan gangguan operasional.

RISIKO SOSIAL:

Menarik dan Mempertahankan Sumber Daya Manusia yang Memiliki Kualitas dan Keahlian yang Baik untuk Mendukung Pertumbuhan

Pertambangan batubara merupakan industri yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman khusus. Kekurangan keahlian untuk bidang *engineering*, operator penambangan, pengemudi truk, dan jasa teknis lainnya dapat berpengaruh terhadap operasional Adaro. Kedepannya, rencana pertumbuhan Adaro akan bergantung kepada kemampuannya yang berkesinambungan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang ahli dan berkualitas.

Hubungan dengan Masyarakat Sekitar

Prestasi Adaro dalam mempertahankan pertumbuhan produksi tahunan yang positif selama 19 tahun berturut-turut tidak akan dapat tercapai tanpa dukungan yang besar dari masyarakat sekitar. Kurangnya dukungan dan ketidakmampuan dalam menangani masalah dengan masyarakat dapat berdampak buruk bagi operasional Adaro dan menunda penyelesaian proyek infrastruktur. Dengan bermitra dan bertumbuh bersama masyarakat, Adaro telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan dan hal-hal yang menjadi masalah bagi mereka yang terpengaruh oleh operasi perusahaan melalui beberapa program pengembangan masyarakat.

RISIKO REGULASI:

Perubahan Peraturan

Penambangan adalah industri yang diregulasi secara ketat, dan peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak negatif bagi aktivitas penambangan. Adaro selalu berusaha mematuhi seluruh peraturan yang telah ditetapkan dan mengkaji peraturan baru yang dapat berdampak negatif terhadap operasionalnya.

Paparan terhadap Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan

Adaro juga harus mematuhi peraturan-peraturan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan yang berlaku di Indonesia. Setiap kejadian yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan gangguan operasional dan menghancurkan reputasi perusahaan. Pelanggaran terhadap peraturan lingkungan dapat menyebabkan perusahaan dikenakan denda, yang kemudian dapat merugikan perusahaan secara keuangan. Untuk memitigasi risiko ini, Adaro telah menyusun Sistem Manajemen yang dinamakan Safety, Environmental, and Production (ASEP), yang bertujuan untuk memenuhi standar internasional dalam hal kinerja keselamatan dan meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan.

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com

envirocoal™



COAL FOR TODAY'S



ENVIRONMENTALLY
CONSCIOUS



WORLD

adaro

PT ADARO INDONESIA
Menara Karya 22nd Floor

Jl H R Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2, Jakarta 12950, Indonesia

Phone : 6221-5211265 Fax : 6221-5211266

E-mail : marketing@ptadaro.com Website : www.adaro.com



Neil Little
SENIOR MARKETING
MANAGER

Neil bergabung dengan Adaro pada bulan Oktober 2010 setelah sebelumnya bekerja di QCoal, produsen batubara termal dan kokas di Australia, dimana beliau menjabat sebagai Marketing Manager. Sebelum menjabat di QCoal, Neil memegang posisi Senior Account Manager di QRNational Coal, Queensland Rail Operations. Neil adalah lulusan QUT di bidang Business Management and Finance dan mendapatkan gelar Master of Integrated Freight System Management dari Melbourne University.

2010 - Sekilas Tinjauan Pasar Batubara

Oleh Neil Little

Pasar global batubara pada 2010 tampak sangat luar biasa. Ekspansi yang luas dari permintaan impor China, peningkatan investasi untuk konsumsi masa depan di India dan pemulihan resesi di Korea, Taiwan dan Malaysia menyuntikkan kekuatan pada kembalinya pertumbuhan ekonomi kawasan Macan Asia.



Walaupun dalam skala yang lebih rendah, kondisi penawaran/permintaan Eropa perlahan-lahan menunjukkan tanda-tanda positif. Di Eropa, harga listrik dan minyak mentah di Jerman mulai stabil, dan memasuki musim dingin permintaan listrik meningkat, penurunan pasokan hidro-elektris dari negara-negara Skandinavia menaikkan kebutuhan akan pasokan bahan bakar alternatif dan persediaan batubara yang semakin menipis di seantero wilayah Inggris mengakibatkan perusahaan penyedia listrik sudah harus menambah pasokannya.

Sentimen permintaan dan pasar batubara global tahun 2010 banyak dipengaruhi oleh impor China. Pada semester pertama, kenaikan impor karena musim kering mempengaruhi harga spot domestik yang meningkatkan harga Qinhuaodao dari RMB 640 per ton (5800 NAR) menjadi RMB 840 per ton (AS\$124,00) sebelum kemudian stabil pada harga RMB 780 di pertengahan tahun. Kenaikan harga ini, ditambah dengan siklus kenaikan permintaan karena mulai memasuki musim dingin pada akhir tahun, mengakibatkan peningkatan impor China sekitar 25 juta ton hingga mencapai total 117 juta ton.

Bertolak belakang dengan pertumbuhan impor China maupun negara Asia lainnya, permintaan batubara di seluruh Eropa dan

Amerika Utara tidak mengalami peningkatan. Selain itu, ketidakpastian ekonomi, pasokan gas murah ke kedua pasar ini, dan penurunan biaya angkutan pada akhirnya menyebabkan adanya kelebihan pasokan batubara uap bagi produsen Kolumbia dan Afrika Selatan.

Karena persediaan Kolumbia dan Afrika Selatan dan harga Newcastle meningkat, arus perdagangan batubara langsung berubah. Karena harga domestik China meningkat, konsumen Asia yang sensitif terhadap harga langsung memanfaatkan penurunan biaya angkutan dengan membeli batubara dari pemasok Atlantik. Selama periode ini, batubara Kolumbia yang diimpor oleh negara-negara Asia saja meningkatkan pasokan dari 0 di tahun 2009 menjadi sekitar 11,6 juta ton di tahun 2010. Selain itu, Afrika Selatan, dan juga Rusia (walaupun dengan skala yang lebih kecil), mulai memasuki pasar Asia Timur. Di tahun 2010, perdagangan gabungan dari pemasok baru (Kolumbia, Afrika Selatan dan Rusia) meningkat sampai sekitar 49,6 juta ton. Untungnya, perdagangan lintas negara di semester pertama melayani kelebihan permintaan Atlantik dan menyebabkan sedikit kenaikan terhadap harga rata-rata di Eropa.

Dengan harga pasar bergerak mendekati ekuilibrium, perdagangan batubara global membuat titik keseimbangan baru. Kenaikan

permintaan Eropa dan daya beli India yang terus menguat menarik pasokan dari Afrika Selatan. Di Amerika Selatan, perdagangan lintas negara terkendala oleh kenaikan biaya angkutan dan penurunan pasokan. Akibatnya, pasokan dari Kolumbia dan Afrika Selatan kembali ke konsumen lama mereka di wilayah Atlantik.

Perubahan arus perdagangan utamanya disebabkan oleh risiko kendala yang nyata dan berkelanjutan. Secara global, hampir semua pasar ekspor terkena pengaruhnya. Di Indonesia, Kolumbia, dan juga Australia baru-baru ini, curah hujan tinggi yang tidak pada musimnya berdampak besar terhadap produksi. Kondisi ini terus mendorong kenaikan harga di seluruh pasar. Selanjutnya, masalah pemerintahan serta infrastruktur di Rusia dan Afrika Selatan tetap menjadi tantangan bagi pasokan domestik maupun ekspor.

Selain dari pertumbuhan permintaan Asia dan kendala produksi, pasokan batubara uap tidak mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2010. Macquarie memperkirakan bahwa ekspor batubara termal Australia akan mencapai total 138 juta ton pada akhir tahun. Kondisi ini mewakili penurunan 1 juta ton dan mengindikasikan fokus produsen Australia pada batubara kokas yang lebih menguntungkan, dimana Australia adalah pemimpin pasar. Selain Indonesia, batubara uap dari negara-negara ekspor utama lainnya juga menurun sebesar 1 juta ton menjadi sekitar 279 juta ton. Penyebab utama penurunan ini adalah China yang mengalami penurunan 6 juta ton menjadi 12 juta ton. Indonesia tetap menjadi negara pengekspor satu-satunya yang mengalami peningkatan, dari 50 juta ton menjadi sekitar 283 juta ton.

Tahun 2010 juga diwarnai pembahasan mengenai peraturan pemerintah yang baru dikeluarkan. Peraturan yang tidak disambut positif adalah Australian Super Profits Tax (SPT) yang kemudian berakhir dengan pengantian Perdana Menteri Australia. Peraturan ini kemudian diterapkan sebagai Minerals Resource Rent Tax (MRRT). Di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan kontroversial berupa penentuan harga HBA, yang bertujuan untuk mengatur harga minimum dan royalti batubara

ekspor maupun domestik. Di Spanyol, pemerintah mengeluarkan penetapan untuk memprioritaskan utilisasi batubara domestik daripada impor, dan kemudian Pengadilan Tingginya menyampaikan banding. Tetapi sampai sekarang belum ada kejelasannya. Kemudian, Komisi Pengembangan dan Reformasi China menginstruksikan untuk membekukan harga kontrak 2011. Langkah-langkah ini, baik yang berhasil maupun tidak, menimbulkan pembahasan seputar status permintaan/penawaran yang terhambat dan peran pemerintah dalam mengelola pasar yang kompetitif.



Pasar juga terus mengawasi sepak terjang pihak yang berwenang terkait pemanasan global dan emisi CO₂. Dengan berjalannya waktu, sampai tahun baru tiba, masalah ini tetap belum tampak kejelasannya. Baik penentuan target emisi yang mengikat ataupun tidak, hanya sedikit yang diputuskan. Apa yang dapat dikatakan adalah pergerakan ke arah penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan, misalnya batubara sub-bituminus dengan kandungan abu dan sulfur yang rendah dari Indonesia semakin disukai. *Clean coal technology* menjadi salah satu faktor yang mengurangi kekhawatiran mengenai masalah emisi CO₂.

Yang terakhir adalah masalah tekanan nilai tukar dan inflasi. Di tahun 2010, sebagian besar mata uang negara berkembang terapresiasi secara signifikan terhadap dolar Amerika Serikat yang melemah. Dolar Australia dan Yen

Jepang masing-masing meningkat 12,4% dan 12,8%. Emas mencapai rekor tertinggi di atas AS\$1400 per ons, atau kenaikan 26,9% dan minyak mentah juga meningkat sebesar 14,8%. Sebagian besar kenaikan biaya dan tekanan yang berasal dari biaya tenaga kerja di negara berkembang terus menekan produsen manufaktur. Di China, inflasi meningkat sebesar 5,1% dan Produk Domestik Bruto ditutup pada posisi 9,6%. Lebih lanjut, kendala infrastruktur China terus membatasi pengiriman komoditas utama dari propinsi di bagian barat dan tengah ke wilayah yang berpenduduk tinggi di bagian timur.

Sentimen penutup untuk pasar batubara global tahun 2010 diliputi pertumbuhan kuat yang berkelanjutan. Dalam jangka menengah, permintaan batubara akan terus melampaui perkiraan pertumbuhan pasokan, dan risiko permintaan secara signifikan lebih berkaitan dengan masalah keterbatasan pasokan global daripada faktor koreksi atau keruntuhan pasar. India adalah contoh yang tepat dengan pertumbuhan sebesar 90 juta ton, mencapai total 150 juta sampai tahun 2015. Lebih lanjut, pergerakan harga yang kuat di sepanjang tahun ditunjang oleh transaksi penutup tahun 2010. Kesepakatan kontrak berjangka di Jepang yang bernilai sekitar AS\$98,00 untuk kontrak yang dimulai pada tanggal 1 April dan AS\$103,00 untuk kontrak yang dimulai pada tanggal 1 July menunjukkan kekuatan pasar.

MEMBANGUN IMPIAN

Sejarah Awal Adaro Indonesia

oleh Alastair Grant, Direktur

Enadimsa memilih nama 'Adaro' sebagai nama perusahaan sebagai penghormatan kepada keluarga penambang Spanyol yang terkenal, yaitu keluarga Adaro, yang berperan besar dalam kegiatan penambangan di Spanyol selama beberapa abad. Dengan demikian lahirlah PT Adaro Indonesia.

Gejolak bahan bakar minyak yang terjadi di awal tahun tujuh puluhan mendorong Pemerintah Indonesia untuk merevisi kebijakan bahan bakar, yang sampai saat itu masih sangat bergantung pada minyak dan gas dan Pertamina, untuk mengikutsertakan batubara dalam kelompok bahan bakar untuk konsumsi domestik sehingga Presiden Suharto kemudian mengeluarkan keputusannya di tahun 1974 yang mewajibkan pabrik semen beserta beberapa industri lainnya untuk menggunakan batubara sehingga ekspor minyak dapat ditingkatkan untuk memanfaatkan harga minyak yang tinggi pada saat itu.

Pada tahun 1976, dalam rangka menarik pihak swasta dari dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi dalam industri batubara, Departemen Pertambangan membagi wilayah propinsi Kalimantan Timur dan Selatan menjadi delapan bagian wilayah batubara dan membuka tender bagi wilayah-wilayah ini untuk pengaturan berdasarkan komitmen program kerja.

Perusahaan milik Pemerintah Spanyol yang bernama Enadimsa menyampaikan penawaran untuk Wilayah 8 di Kecamatan Tanjung di Kalimantan Selatan karena diketahui bahwa wilayah ini memiliki kandungan batubara dari formasi bebatuan yang dipetakan oleh para ahli geologi dari Belanda pada tahun tiga puluhan dan kemudian bersilangan di kedalaman dengan sumur minyak yang digali oleh Pertamina pada tahun enam puluhan. Tidak ada perusahaan lain yang menyampaikan penawaran untuk wilayah ini karena pada saat itu dianggap masuk terlalu jauh ke daratan dan batubaranya diperkirakan berkualitas rendah.

Selanjutnya pengaturan untuk mengeksplorasi dan membangun Wilayah 8 ini dinegosiasikan antara Enadimsa dan perusahaan umum penambangan batubara milik negara Perum Tambang Batubara. Negosiasi ini mengikuti negosiasi yang pada saat itu dilakukan oleh Utah International/Atlantic Richfield, Rio Tinto/BP dan grup internasional lain untuk wilayah-wilayah yang lain.

PKP2B (Perjanjian Kerjasama Perusahaan Pertambangan Batubara) Adaro akhirnya ditandatangani pada tanggal 16 November 1982. Perjanjian ini sebagian besar sama dengan perjanjian yang ditandatangani oleh grup lainnya dan merupakan gabungan dari kontrak pembagian produksi minyak Pertamina, sebagaimana yang diwajibkan oleh Pemerintah dan Kontrak Kerja Mineral yang disyaratkan oleh investor batubara swasta. Aspek-aspek utama dari PKP2B adalah periode yang ditentukan untuk eksplorasi, pengembangan dan operasi, royalti sebesar 13,5% dari produksi yang merupakan penurunan dibandingkan dengan persentase yang jauh lebih tinggi yang awalnya diajukan oleh Pemerintah, serta tarif pajak tetap sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama dan 45% untuk tahun-tahun berikutnya yang mencerminkan peraturan pajak global yang lebih tinggi yang ada pada saat itu.

Lalu Enadimsa memilih nama 'Adaro' sebagai nama perusahaan sebagai penghormatan kepada keluarga penambang Spanyol yang terkenal, yaitu keluarga Adaro, yang berperan besar dalam kegiatan penambangan di Spanyol selama beberapa abad. Dengan demikian lahirlah PT Adaro Indonesia.

Enadimsa melakukan eksplorasi di wilayah perjanjian dari tahun 1983 sampai 1989 melalui program yang meliputi pemetaan, penggalian, dan penelitian engineering termasuk peninjauan terhadap potensi rute akses ke laut. Tim Enadimsa pada saat itu dipimpin oleh Paco Ojeda, seorang insinyur pertambangan yang menerapkan pengetahuannya ke dalam program tersebut. Ojeda kemudian menjadi figur yang terkenal di kancah industri batubara Indonesia.

David Palmer merupakan karyawan pertama yang direkrut pada bulan Januari 1990 dan menjabat sebagai Construction Manager, diikuti oleh Alastair Grant sebagai General Manager dan Chia Ah Hoo sebagai Operations Manager. Lalu karyawan-karyawan lainnya mulai bergabung dengan perusahaan dan beberapa di antaranya masih bekerja di perusahaan sampai saat ini.



Alastair Grant menjelaskan dimana operasi penambangan Adaro dimulai

Dalam semester pertama tahun 1990, dilakukan suatu studi kelayakan untuk pekerjaan dasar bagi pengembangan proyek. Aspek yang penting di sini adalah pemilihan rute transportasi untuk pengangkutan batubara dan setelah dilakukan peninjauan yang intensif, diputuskan untuk membangun jalan angkutan batubara ke barat sepanjang 70 km menuju Sungai Barito, bukan 130 km ke timur menuju Adang Bay karena pertimbangan waktu yang diperlukan untuk membangun jarak yang lebih jauh. Selain itu, rute ke timur harus melintasi gunung Meratus yang membutuhkan biaya konstruksi yang lebih tinggi.

Pada saat itu juga diputuskan untuk memulai produksi dari deposit batubara Paringin karena lokasi ini mengandung nilai panas yang sedikit lebih tinggi daripada deposit Tutup dan juga karena lokasi ini memiliki lapisan penutup yang mengandung batu lumpur (mudstone) bakaran, yang merupakan batu yang lebih keras sehingga cocok untuk konstruksi jalan. Pengembangan tambang ini dilakukan dengan cepat supaya batubara dapat dipasarkan sesegera mungkin sehingga basis konsumen juga dapat segera dibentuk.

Perusahaan juga memutuskan untuk berintegrasi sebanyak mungkin dengan masyarakat setempat, dimana seluruh karyawan, baik asing maupun lokal, tinggal di kota-kota setempat dan rekrutmen difokuskan pada masyarakat setempat serta berkomitmen untuk memberikan pelatihan dalam skala yang besar.

Penggunaan jasa kontraktor secara maksimum juga dijadikan fokus operasional, terutama dalam hal penggunaan jasa kontraktor dan pemasok lokal bila memungkinkan. Keberadaan sejumlah kontraktor besar Indonesia dengan peralatan dan tenaga kerja yang sudah tersedia membantu dalam pengembangan tambang dengan cepat sementara penggunaan jasa kontraktor dan pemasok lokal juga membantu dalam integrasi dengan masyarakat.

Langkah yang pertama dalam pengembangan deposit batubara adalah dengan pengumpulan dana dan di bulan Mei

1990, dilakukan pendekatan dengan sejumlah bank untuk memperoleh pembiayaan proyek \$ 28 juta. Tetapi semua bank yang didekati menolak untuk menyediakan pembiayaan karena pertimbangan adanya masalah yang terkait dengan kualitas batubara karena jenis batubara sub-bituminous Adaro belum diperdagangkan secara internasional dengan volume yang signifikan dan pasar domestik relatif kecil.

Ada keraguan tentang kelayakan konstruksi jalan angkutan, terutama karena 27 km dari jalan yang diusulkan melintasi daerah rawa yang bila dianggap layak secara teknis pun akan menimbulkan biaya konstruksi yang tinggi.

Konstruksi jalan angkutan batubara dimulai pada bulan September 1990 setelah sebelumnya dilakukan akuisisi tanah dan survei di sepanjang rute yang direncanakan. Kontraktor yang dipilih untuk melaksanakan pekerjaan ini adalah Pamapersada dan Petrosea yang disupervisi oleh Graham Deacon, seorang karyawan Adaro. Konstruksi yang pertama dilakukan adalah dari daerah Paringin menuju Kelanis sedangkan tahap keduanya dimulai satu bulan kemudian dari Km 40 di daerah Pasir Panas menuju Kelanis. Untuk tahap kedua ini, pada Km 35 dibangun kompleks pekerja dengan menggunakan bahan-bahan lokal.

Pengembangan di fasilitas Kelanis mengalami penundaan karena penggalian geoteknikal di bulan Agustus dan September 1990 di lokasi yang pertama dipilih menunjukkan kondisi tanah yang buruk. Usulan lokasi di Kelanis lalu dipindahkan ke bagian selatan karena ditemukan kondisi tanah yang lebih baik. Ketika pilihan lokasi tersebut dikonfirmasi, musim hujan sudah mulai berjalan dan pasang sungai menyebabkan terjadinya banjir di daerah tersebut. Pasir diangkut dengan tongkang untuk membuat platform sehingga pengerjaan tanah dapat segera dimulai dan satu kapal keruk dikontrak untuk mengambil pasir dari sungai untuk menimbun daerah Kelanis sampai tingkat yang dianggap di atas ketinggian banjir. Kemudian konstruksi untuk membuat sistem stockpile dan muatan tongkang berkapasitas dua juta ton per tahun dimulai di bulan Maret 1991.



- 1** Tambang Paringin di tahun 1992 terlihat dengan jelas memiliki seam setinggi 30 meter
- 2** Konstruksi jalur angkut di daerah rawa-rawa
- 3** Asap dari kebakaran hutan menimbulkan masalah pandangan pada saat konstruksi Klanis
- 4** Jembatan jalur angkut dalam konstruksi
- 5** Salah satu dari kapal ekspor sedang dimuat

Akomodasi awal di Kelanis ditempatkan di atas rumah kapal sewaan yang terletak di sungai, sementara akomodasi darat pertama dirampungkan di bulan Mei 1991.

Konstruksi jalan juga kemudian dilakukan menurut jadwal di sepanjang semester pertama 1991 dengan perkembangan yang baik pada bagian dari area tambang ke arah barat. Di daerah rawa, walaupun terjadi kondisi yang sangat buruk dengan adanya daerah berlumpur dalam sehingga peralatan daratan konvensional tidak dapat dipakai, tetapi teknik dengan menebang pohon pada jajaran jalan dengan pola silang dan kemudian ditutupi dengan pasir ternyata berhasil memecahkan masalah serta penggunaan lebih banyak dump truk untuk mengangkut bahan penimbunan dan penggunaan peralatan dengan tekanan bumi rendah lainnya dapat mempercepat proses pembangunan. Penggunaan pasir dengan kualitas tinggi untuk bahan penimbunan juga berperan penting dalam pembangunan ini dan untungnya terdapat pasir silika dengan kualitas yang bagus di daerah dekat jalan antara Km 30 dan 35, suatu kondisi yang sangat menunjang pengadaan bahan untuk konstruksi jalan tersebut.

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut seiring perkembangan pengerjaan jalan, terlihat nyata bahwa konstruksi jalan tersebut dilakukan beberapa kilometer terlalu jauh ke selatan karena kondisi tanah yang lebih baik di wilayah ini. Tetapi, untuk menjaga supaya jalan tetap lurus untuk kemungkinan dibuatnya sistem konveyor atau rel di kemudian hari, diputuskan untuk tidak membuat jalan menikung ke utara, melainkan melakukan penimbunan dalam skala yang lebih besar.

Sebagian konstruksi jalan juga dimulai dari Kelanis menuju timur di bulan Juli 1991 tetapi di daerah terbuka sampai Km 3, dimana tidak ada pepohonan dan rawanya sangat dalam, bahan penimbunan dibutuhkan jauh lebih banyak daripada yang direncanakan.

Aspek utama dalam penyelesaian pembangunan jalan adalah konstruksi jembatan yang menyeberangi dua kali dan satu sungai di sepanjang jalan. Penyelesaian dari jembatan sepanjang 130 meter di atas sungai Tabalong di bulan September 1991 merupakan pencapaian yang sangat besar karena jembatan ini memungkinkan akses langsung di sepanjang jalan angkutan, sehingga transportasi tidak perlu melalui daerah Tanjung dan menggunakan jembatan umum highway. Tidak ada akses jalan yang tersedia bagi alat berat konstruksi dan a jackup piling dan konstruksi tongkang diapungkan di sungai Tabalong untuk kepentingan ini.

Pit di Paringin dengan lapisan tunggalnya setebal 30 meter dibuka di bulan Maret 1991 dengan menggunakan jasa kontraktor. Batubara yang pertama dimasukkan ke dalam run-of-mine stockpiles untuk menguji karakteristik handling dan pemanasan yang dihasilkan oleh batubara tersebut. Pengujian ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Sampel curah batubara lalu diambil dan dikirim ke dua laboratorium di Australia untuk uji pembakaran batubara. Hasilnya baik dan menunjukkan beberapa potensi hal positif dari penggunaan batubara pada pemanas komersial.

Pembukaan resmi tambang Paringin dilakukan pada bulan Agustus 1991 dimana Bupati setempat dan Bapak Chia Ah Hoo memberikan sambutan.

Selama masa rekrutmen grup operasional terhadap karyawan pelaksana di tahun 1991 Bapak Priyadi, Putu Sastrawan, Iswan Sujarwo, Taufik Hidayat dan Bob King bergabung dengan perusahaan. Kecuali Bob King yang telah menjadi figur yang terkenal di Indonesia, mereka semua masih bekerja di Adaro dan menduduki posisi senior di operasional sampai saat ini.



Satu aspek penting lainnya adalah input yang disampaikan oleh Dr. Soetaryo Sigit. Sebelumnya beliau telah menjabat berbagai posisi senior di pemerintahan dengan posisi yang terakhir sebelum pensiun sebagai Dirjen Pertambangan. Dr Soetaryo Sigit menerima tawaran untuk menjadi direktur di Adaro dan selama tahap konstruksi, beliau menetapkan standar perusahaan, terutama dalam kaitan dengan komitmen yang tinggi pada masyarakat, standar lingkungan yang ketat, dan bekerjasama secara efektif dengan pemerintah daerah.

Selama tahun 1990, dikembangkan suatu program pemasaran yang berfokus pada pasar potensial dimana batubara Adaro yang mengandung tingkat sulfur dan abu yang sangat rendah dapat menawarkan manfaat yang besar. Untuk membantu kegiatan pemasaran, diputuskan untuk mengambil nama untuk batubara yang dapat mencerminkan karakteristik tersebut dan setelah nama "aquacoal" didiskusikan dan ditolak, nama "envirocoal" dipilih untuk digunakan sebagai merek batubara Adaro.

Pendekatan pemasaran yang menggunakan jenis konsumen juga dilakukan dengan mengiklankan di majalah bisnis dan mengadakan promosi di pameran dan konferensi dengan berfokus pada "envirocoal". Konferensi dan pameran lingkungan di London yang diselenggarakan oleh World Coal Institute di tahun 1990 merupakan ajang pertama yang diikuti oleh Adaro yang kemudian dilanjutkan dengan konferensi Coaltrans yang diadakan di Brussel pada tahun yang sama.

Penjualan pertama batubara Adaro dilakukan terhadap Krupp Industries dari Jerman yang tertarik dengan karakter ramah lingkungan dari batubara Adaro, terutama karena kandungan sulfur dan abunya yang rendah, dan perusahaan ini meminta produk 0-200 mm untuk uji pembakaran.

Tetapi penundaan untuk memulai konstruksi Kelanis juga berarti bahwa produk tidak siap ketika kapal dari Krupp, yaitu MV Maersk Tanjong, dijadwalkan untuk tiba sehingga fasilitas peremukan dan pengangkutan batubara sementara dibuat di Km 30 dimana batubara untuk kapal pertama tersebut diremukkan dan diangkut dengan truk langsung ke Kelanis untuk dimuat ke tongkang, juga melalui sistem muatan sementara.

MV Maersk Tanjong melakukan muatan secara mandiri dengan roda gigi dan pengkeruknya sendiri sebelum berlayar ke Eropa pada tanggal 22 Oktober dengan membawa 68.750 ton. Seorang karyawan Adaro, Bapak Bob Newton, juga mengikuti perjalanan dengan kapal tersebut untuk melakukan pengukuran reguler terhadap kargo, terutama untuk memeriksa bila terjadi pemanasan sendiri. Dalam perjalanan ini tidak ditemukan adanya masalah dengan pengiriman jarak jauh dari batubara Adaro.

Pengiriman lebih lanjut terhadap batubara untuk uji pembakaran dilakukan pada tahun 1991 dengan tujuan ke Jepang, Amerika Serikat, Spanyol, dan satu konsumen domestik. Pada tahun 1992, pengiriman dilakukan kepada berbagai calon konsumen dan dengan rampungnya konstruksi tambang dan infrastruktur serta pembuatan basis konsumen, Adaro menyatakan produksi komersial pada tanggal 22 Oktober 1992.



Jamie Frankcombe

CHIEF OPERATING OFFICER - ADARO INDONESIA

Bergabung kembali dengan Adaro Indonesia setelah sebelumnya pernah bekerja dari 2000-2003. Sebelum bergabung dengan Adaro menjabat sebagai Executive GM di Americas for Xstrata Coal. Jamie memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di Industri batubara dan memegang berbagai posisi operasional dan manajemen di tambang terbuka dan underground. Jamie memiliki kualifikasi *Mining Engineering* dan memperoleh MBA dari Universitas Deakin

Tinjauan Operasional Batubara

Oleh Jamie Frankcombe

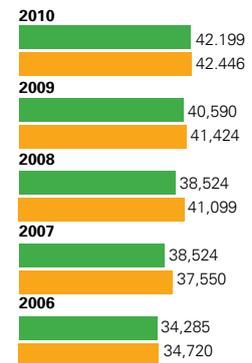
OPERASI TAMBANG DAN KONTRAK PENAMBANGAN

Operasi penambangan di tahun 2010 diwarnai oleh dampak buruk dari curah dan frekuensi hujan yang sangat tinggi. Kondisi cuaca yang abnormal ini terutama terjadi pada bulan Mei sampai Oktober pada beberapa bulan tersebut bahkan melebihi curah hujan di musim hujan yang normal. Namun demikian, walaupun harus beroperasi di tengah fenomena alam yang kurang bersahabat, Adaro Energy tetap dapat mempertahankan rekor pertumbuhan produksi tahunan yang telah mencapai tahun ke-19 tanpa jeda, dengan peningkatan produksi batubara sebesar 4% menjadi 42,2 juta ton, atau 94% dari target yang ditetapkan pada 45 juta ton. Dampak curah hujan terhadap operasional di pit Wara lebih kecil, karena penambangan batubara pada 4 lapisan utama di tambang yang baru ini sangat dekat dengan permukaan dan nisbah kupasnya masih rendah.

Penambangan deposit Tutupan dan Wara dilakukan dengan metode terbuka (open-cut), dimana pengupasan lapisan tanah penutup dan penambangan batubara dilakukan dengan ekskavator hidrolik dan truk muatan bersekop (shovels loading truck). Lapisan atas dikupas dan ditimbun untuk keperluan rehabilitasi lahan terganggu setelah penambangan. Setelah itu, lapisan penutup dikupas sampai ditemukan batubara yang kemudian dikeluarkan. Adaro memfokuskan kegiatannya pada aspek pemasaran, perencanaan tambang, produksi, supervisi dan eksplorasi, serta rehabilitasi tanah dan pengelolaan air limbah. Sementara seluruh aspek operasi penambangan lainnya dilakukan oleh para kontraktor.

PT Adaro Indonesia

Volume Produksi dan penjualan (000 ton)



■ PRODUKSI ■ PENJUALAN

Meskipun **curah hujan yang abnormal** berdampak pada operasional kami, Adaro terus dapat **meningkatkan** produksinya dan **tetap mempertahankan pertumbuhan produksi** tahunan selama **sembilan belas tahun berturut-turut**.



Priyadi
GENERAL MANAGER
OPERATIONS

Priyadi adalah sarjana lulusan UPN Yogyakarta jurusan Teknik Pertambangan dan telah bergabung dengan Adaro sejak tahun 1991 dimana beliau telah memegang berbagai jabatan termasuk Production Superintendent, Senior Planning Engineer, Administration Manager, dan General Manager External Affairs. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau bekerja di PT Tanito Harum. Saat ini beliau menjabat sebagai General Manager Operations dan Head of Mining Engine

PT Adaro Indonesia	2006	2007	2008	2009	2010
Ikhtisar keuangan (dalam AS\$)					
Total Aset	1.282.558.518	1.113.451.006	1.285.154.748	2.303.408.132	1.884.993.302
Total Kewajiban	1.211.767.421	1.006.701.805	1.029.304.944	1.844.077.979	1.648.576.462
Pinjaman bunga	855.103.268	550.000.000	520.387.077	1.204.276.566	1.141.253.560
Total Ekuitas	70.791.097	106.749.197	255.849.805	459.330.153	236.416.840
Pendapatan	1.003.221.834	1.146.339.836	1.617.765.114	2.406.903.867	2.411.971.193
Statistik operasional					
Volume penjualan (Juta ton)	34,46	36,58	39,8	41,08	42,45
Volume produksi (Juta ton)	34,29	36,08	38,52	40,6	42,2
Pemindahan lapisan penutup (Juta bcm)	122,4	119,9	159,31	208,5	225,9
Rata-rata nisbah kupas Tutupan (rencana)	3,57	4,25	4,25	5	5,5
Rata-rata nisbah kupas Tutupan (aktual)	3,57	3,3	4,14	5,12	5,52
Rata-rata nisbah kupas Wara (rencana)	-	-	-	-	2,67
Rata-rata nisbah kupas Wara (aktual)	-	-	-	-	2,7

Lima kontraktor Adaro, termasuk SIS, melaksanakan proyek Adaro dengan kontrak jangka panjang yang mencakup pemindahan dan pengangkutan lapisan penutup, penambangan dan pengangkutan batubara, serta beberapa aktivitas reklamasi. Masing-masing kontraktor menyediakan peralatan, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan penambangan di masing-masing wilayah yang telah dialokasikan oleh Adaro. Dengan mengandalkan jasa kontraktor, Adaro dapat secara signifikan mengurangi belanja modal dan modal kerja yang dipakai untuk operasional penambangan dan memusatkan perhatian pada aktivitas penciptaan nilai tambah seperti perencanaan tambang, eksplorasi, pengendalian mutu, dan pemasaran.

Di tahun 2010, PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") yang merupakan anak perusahaan PT United Tractors Tbk, menangani 39% dari volume produksi batubara Adaro Indonesia. Sementara itu, PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA") dan PT Rahman Abdijaya ("RA") masing-masing menangani 19% dan 14%, sedangkan PT Rante Mutiara Insani ("RMI") menangani 2%. PT Saptaindra Sejati ("SIS") yang merupakan anak perusahaan Adaro Energy menangani porsi 25%, sementara Adaro Indonesia hanya menangani 1% dari total produksi batubara.

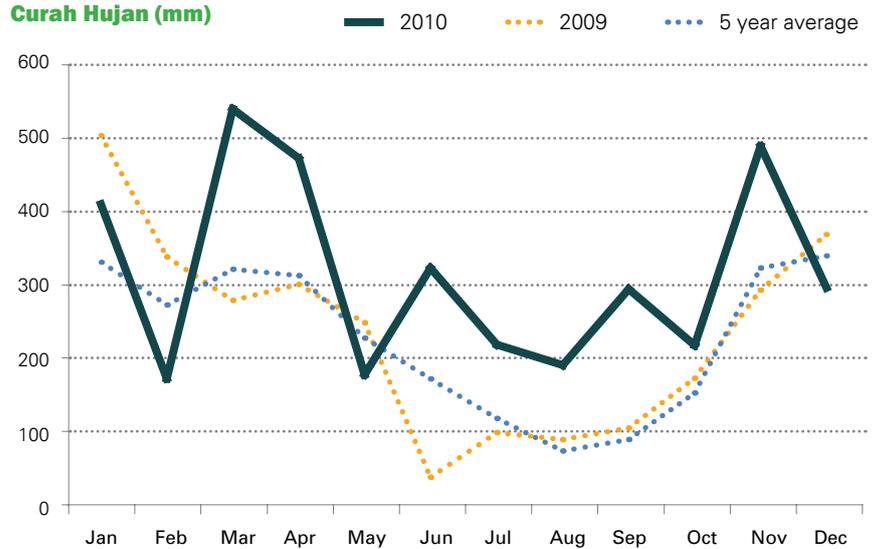
Curah hujan yang lebih tinggi daripada rata-rata di tahun 2010 berpengaruh signifikan terhadap kemampuan para kontraktor penambangan untuk memenuhi target pemindahan lapisan penutup dan produksi batubara. Tabel di bawah ini menampilkan estimasi kenaikan curah hujan yang telah berdampak terhadap operasi penambangan, yang sebagian besar terjadi pada bulan-bulan yang seharusnya merupakan musim kemarau, saat dimana biasanya level produksi dapat dimaksimalkan untuk mengkompensasikan musim hujan yang berproduktivitas lebih rendah.

Penambangan Batubara

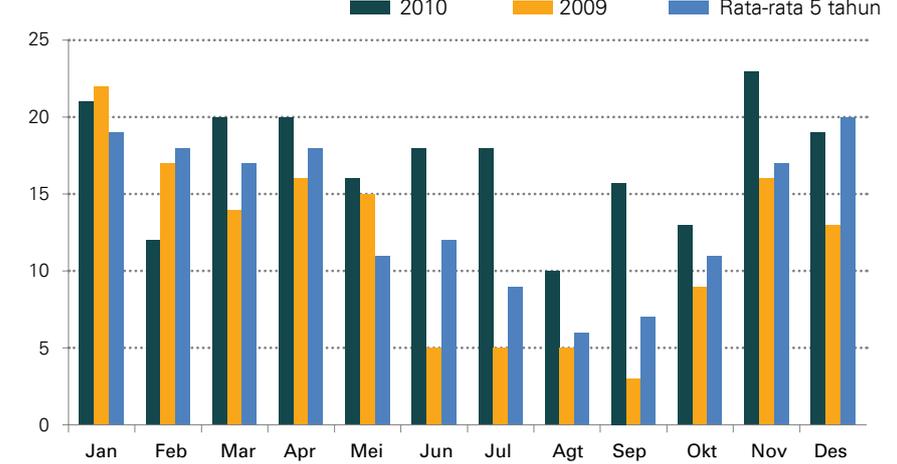
Produksi batubara Adaro Indonesia di tahun 2010 mencapai 42,2 juta ton, atau 45 juta ton lebih rendah dari rencana, [terutama] karena curah hujan yang tinggi. Meskipun di tengah kondisi yang sulit, perusahaan berhasil memecahkan rekor produksi harian batubara dari pit ke stockpile ROM sebesar 170.805 ton, yang dicapai pada tanggal 9 Februari, serta rekor baru pengangkutan dari stockpile ROM ke pelabuhan Kelanis yang mencapai 145.078 ton pada tanggal 28 Februari.

Produksi batubara di tambang Wara mencapai lebih dari 2,5 juta ton di tahun 2010. Tingkat produktivitas ini 500.000 ton lebih tinggi dari rencana, dimana sebagian besar batubara ditambang pada semester kedua. Adaro dapat mencatat volume produksi yang tinggi karena ditunjang oleh tambahan peralatan yang mengakomodir perluasan wilayah penambangan, yang menjadi landasan yang kokoh bagi pencapaian aspirasi untuk memproduksi 5 juta ton batubara dari pit Wara pada tahun 2011.

Curah Hujan (mm)



Jumlah Hari Hujan



Jalur Angkut

Kapasitas tahunan jalur angkut batubara mencapai 60 juta ton/tahun

Coal Mining	Coal Extraction
PT Pamapersada Nusantara ("PAMA")	39%
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	25%
PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA")	19%
PT Rahman Abdijaya ("RA")	14%
PT Rante Mutiara Insani ("RMI")	2%
PT Adaro Indonesia ("AI")	1%

Pemindahan Lapisan Penutup

Pemindahan lapisan penutup di tahun 2010 yang mencapai 225,87 juta bank cubic meter (bcm) merupakan peningkatan 8% dibandingkan tahun sebelumnya. Rekor pemindahan lapisan penutup harian sebesar 929.978 bcm dicapai pada tanggal 15 Desember, tetapi kinerja ini lebih rendah daripada 258 juta bcm yang direncanakan.

Penambahan peralatan penambangan yang berkapasitas lebih besar oleh semua kontraktor utama menawarkan peluang untuk peningkatan produksi yang signifikan pada tahun 2011.

Kenaikan curah hujan yang besar telah menimbulkan masalah pengelolaan air yang signifikan. Sekalipun perusahaan memiliki pompa air memadai untuk menangani tingginya volume air yang mengalir ke dalam pit, efisiensi kinerja pompa tersebut berkurang karena adanya timbunan lumpur dan material padat lainnya dalam kolam drainase besar yang berada di dalam pit. Lumpur dapat dikeluarkan dengan cara yang lebih efektif, setelah beberapa kontraktor menggunakan kapal keruk yang menangani bahan padat sampai 40% dan batuan berdiameter 160mm dengan kapasitas pemompaan 350 ton bahan padat per jam.

Peningkatan konstruksi jalan angkutan pit dengan menggunakan bahan aspal berkualitas yang efektif melancarkan aktivitas pengangkutan darat memfasilitasi kontraktor untuk dapat menjalankan kegiatan dengan jam operasional yang lebih panjang di tengah cuaca hujan sekalipun.

Kontraktor	Pemindahan Lapisan Penutup (bcm)	%
PAMA	90.934.954	40%
SIS	67.775.271	31%
BUMA	43.193.655	19%
RA	17.969.619	8%
RMI	3.081.609	2%
ADARO	2.910.985	1%
Total	225.866.093	100%

PENGANGKUTAN DAN OPERASIONAL KELANIS

Pengangkutan Batubara dengan Angkutan Darat

Jalan angkutan berjarak 80 km yang menghubungkan lokasi tambang dengan Kelanis tetap mempertahankan kondisi yang baik. Meskipun tonase angkutan meningkat dan kondisi cuaca diliputi hujan yang abnormal di sepanjang tahun, tidak tercatat adanya gangguan yang berarti dalam kegiatan pengangkutan. Kondisi jalan terus ditingkatkan dan kegiatan pemeliharaan dilakukan sepanjang tahun.

Per akhir tahun, terdapat lebih dari 300 unit traktor trailer yang dioperasikan oleh lima kontraktor disana.

Terminal Tongkang Kelanis

Operasi yang meliputi penerimaan batubara, peremukan, dan penimbunan serta pemuatan tongkang berjalan dengan lancar sepanjang tahun 2010, sehingga perusahaan dapat mempertahankan tingkat ketersediaan yang tinggi tanpa adanya kerusakan mekanis yang berarti dan mempengaruhi produksi. Envirocoal yang ditambang dari pit Tutupan, Paringin dan Wara diolah melalui fasilitas ini.

Satu sistem baru yang meliputi tiga tahap peremukan (dimana tahap yang pertama terletak di Kelanis) diselesaikan pada bulan November



Aktifitas di Pelabuhan Sungai Kelanis

Kapasitas tahunan penanganan batubara mencapai lebih dari 50 juta ton per tahun

dan ditambahkan ke dalam rangkaian fasilitas peremukan yang terdiri dari enam sistem. Pada tahun 2011 dan 2012, enam sistem peremukan yang dibangun lebih dahulu akan disesuaikan dengan sistem peremukan baru yang terdiri dari tiga tahap. Sistem yang baru saat ini masih memiliki cadangan kapasitas peremukkan dan tambahan output yang lebih rendah daripada kapasitas terancang, akibat adanya kendala aliran ke hilir. Tetapi, peningkatan fasilitas Kelanis yang akan dilakukan pada tahun 2011 dan 2012 akan memungkinkan utilisasi penuh terhadap kapasitas dari sistem yang ketujuh dalam rangkaian fasilitas peremukkan.

Peralatan pendukung dibeli untuk mempertahankan kapasitas fasilitas, termasuk generator listrik untuk tambahan sistem peremukan dan penanganan dan bulldoser untuk meningkatkan kapasitas pengambilan pada stockpile, sehingga Kelanis dapat mempersiapkan untuk target produksi kedepannya, serta untuk mengolah berbagai jenis batubara.

Pada semester kedua tahun 2010, perencanaan terus dilanjutkan untuk meningkatkan lokasi supaya dapat mengakomodir tambahan konveyor pemuatan di setiap dermaga tongkang. Rencana rancangan telah sampai ke tahap dimana pekerjaan yang lebih khusus sudah dapat dijalankan pada kuartal pertama tahun 2011. Kegiatan peningkatan yang signifikan juga telah sampai pada tahap tender untuk meningkatkan kapasitas peremukan dan pemuatan Kelanis sampai 60.000.000 ton per tahun dimana konstruksi akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2011 dan penyelesaian dan pengarahannya akan dilakukan pada kuartal kedua 2012.



OPERASIONAL LOGISTIK KELAUTAN

Tongkang

Saat ini, perusahaan mempekerjakan 6 kontraktor batubara untuk pengangkutan batubara dengan tongkang ke tempat transshipment ekspor batubara maupun ke konsumen domestik, termasuk MBP yang merupakan anak perusahaan Adaro. Per 31 Desember, jumlah armada tongkang mencapai 73 unit, dengan ukuran armada rata-rata 10.197 dwt, atau meningkat 1% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 dan 2012, tongkang berukuran 8.000 dwt tidak akan digunakan lagi dan akan digantikan dengan armada tongkang besar berukuran 18.000. Dengan demikian, ukuran tongkang rata-rata akan meningkat menjadi 10.600 dwt.

Selama tahun 2010, perusahaan menandatangani kontrak jangka panjang dengan tiga kontraktor melalui proses penawaran yang kompetitif. Kontrak-kontrak yang baru ini akan menurunkan tarif angkutan karena ditopang oleh waktu siklus yang lebih pendek dan penurunan konsumsi bahan bakar.

Semua peralatan kelautan sudah dilengkapi dengan GPS dalam operasinya, untuk memungkinkan pemantauan online, real time melalui pelacakan pergerakan. Hal ini meningkatkan visibilitas posisi kapal, sehingga meningkatkan perencanaan dan kinerja operasional.

Operasi Pemuatan Taboneo

Armada pemuatan kapal apung masih meliputi 6 unit yang terdiri dari 5 derek apung dan satu transhipper yang beroperasi dengan kapasitas gabungan sebesar 125.000 juta ton per hari. Selain itu, tersedia kapasitas tongkang yang memadai untuk memasok sampai 4 kapal curah self-loading gear and grab fitted yang berkapasitas gabungan 40.000 ton per hari sehingga kapasitas total pemuatan kapal Taboneo menjadi 165.000 juta ton per hari.

Terminal batubara yang dioperasikan oleh PT Indonesia Bulk Terminal di Pulau Laut tetap berfungsi sebagai cadangan strategis bagi operasi transshipping ekspor Taboneo. Di tahun 2010, lebih dari 2 juta ton dimuat ke kapal di Taboneo, yang sebagian besar dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan kontrak.



Self Loading Aktifitas pemuatan batubara dan tongkang ke kapal Vessel

Kontraktor	Unit	2009	2010	%
Floating Cranes	juta ton	21,95	23,06	5%
Self Geared	juta ton	6,04	4,93	-18%
IBT	juta ton	3,13	3,48	11%
Tongkang	juta ton	9,95	10,97	10%
Total	juta ton	41,07	42,44	3%

Operasi Taboneo dan IBT meliputi kapasitas gabungan pemuatan kapal ekspor bagi Adaro Indonesia sampai lebih dari 50 juta ton per tahun.

Karena dampak cuaca hujan yang abnormal terhadap produksi, terutama mulai bulan Juni dan seterusnya, terjadi antrian kapal yang panjang karena kapal harus menunggu selama beberapa hari di pelabuhan sebelum batubara tersedia untuk dimuat. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya demurrage yang signifikan. Situasi ini terjadi sampai bulan Oktober, dan ketika langkah perbaikan yang dilakukan untuk mengurangi pengiriman ke konsumen mulai efektif, antrian kapal mulai berkurang. Meskipun demikian, sampai akhir tahun tingkat *demurrage* tetap lebih tinggi dari yang diperkirakan.

TINJAUAN PASAR DAN PENJUALAN

Tinjauan Pasar

Di tahun 2010, pertumbuhan permintaan batubara thermal seaborne di kawasan Asia Pasifik sangat tinggi karena didorong oleh kenaikan permintaan batubara dari China dan India yang melebihi dampak penurunan permintaan di Eropa, Amerika Utara dan pasar Atlantik lainnya yang terjadi karena tingkat persediaan yang tinggi, pemulihan ekonomi yang lambat, dan penurunan harga gas.

Di kawasan Asia Pasifik, impor ke China bertahan pada tingkat yang sangat tinggi pada semester pertama, sehingga harga spot domestik ex Qinhuangdao menjadi RMB 840 per ton (AS\$124 per ton) basis 5800 NAR pada bulan Februari sebelum kemudian stabil pada RMB 780 per ton (AS\$115) mendekati pertengahan tahun karena musim kering berakhir seiring memasuki musim panas. Siklus ini berulang lagi menjelang akhir tahun 2010 sebagai akibat dari pembelian

persediaan oleh perusahaan penyedia listrik untuk mengantisipasi musim dingin yang sangat dingin. Harga domestik China naik lagi ke RMB 840 pada bulan Desember.

Jumlah impor batubara termal ke China di tahun 2010 diperkirakan mencapai 117 juta, atau naik 27% dibandingkan dengan 92 juta ton pada tahun 2009.

Permintaan impor batubara di pasar Asia lainnya juga tumbuh secara signifikan, dipimpin oleh India dan Korea Selatan yang masing-masing mencatat pertumbuhan lebih dari 10% di tahun 2010. Pertumbuhan impor India akan terus berlanjut

sampai beberapa tahun mendatang karena sejumlah pembangkit listrik yang sedang dibangun akan mulai dioperasikan. Impor batubara termal India diperkirakan tumbuh dari sekitar 60 juta ton di tahun 2010 menjadi 150 juta ton pada tahun 2015.

Batubara Indonesia, yang sebagian besar merupakan batubara sub-bituminus, berperan penting dalam pertumbuhan pasokan global karena ekspor batubara termal Australia terhambat oleh cuaca buruk serta beralihnya produksi ke pasar batubara metalurgi yang harganya cenderung meningkat. Namun, kenaikan permintaan dari pasar Asia Pasifik juga dipenuhi oleh batubara yang biasanya ditujukan untuk pasar Atlantik. Pada semester pertama tahun 2010, pasokan batubara termal Kolombia dan Afrika Selatan ke pasar Pasifik naik lebih dari 10 juta ton dibandingkan tahun 2009.

Harga spot batubara termal di pasar Pasifik tetap berada pada kisaran \$ 94 - \$ 100 per ton di semester pertama 2010. Tingkat harga terus melejit menjelang akhir tahun 2010 dan melampaui \$ 100 karena cuaca buruk di Indonesia dan Queensland menimbulkan kekurangan pasokan.

Untuk pasar berjangka, pemasok Australia dan perusahaan penyedia listrik Jepang menyepakati harga sekitar \$ 98 per ton FOB basis 6322 GAR di akhir Maret 2010 untuk tahun fiskal yang dimulai pada 1 April 2010. Menjelang akhir tahun, Xstrata telah menyetujui harga kontrak sebesar sekitar \$ 103 per ton untuk kontrak tahunan yang dimulai pada 1 Juli 2010.

Kedepannya, mulai tahun 2011 dan seterusnya, permintaan impor batubara yang tinggi oleh China dan India serta pemulihan pasar Atlantik (meskipun dengan laju yang lambat) akan menunjang pasar termal pada tahun 2011. Masalah kendala pasokan akibat cuaca buruk di Indonesia dan Queensland akan membutuhkan waktu untuk pulih dan harga diperkirakan akan tetap stabil setidaknya selama 6 bulan pertama tahun 2011.

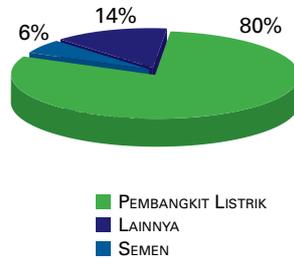
Dalam jangka menengah, pasar batubara termal diperkirakan akan tetap kuat karena permintaan batubara terus melebihi proyeksi pertumbuhan pasokan, yang ditunjang oleh pertumbuhan ekonomi Asia dan negara berkembang lainnya, karena China terus menggalakkan industrialisasi dan India berinvestasi dalam pembangkit listrik bertenaga batubara untuk mengatasi kelangkaan listrik yang semakin parah.

Penjualan Adaro Indonesia

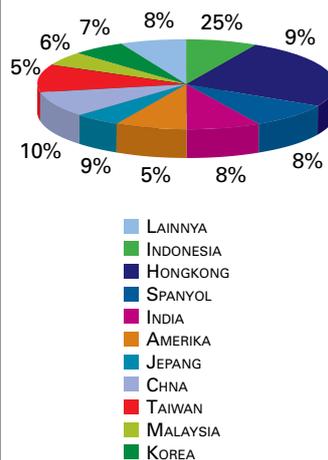
Penjualan batubara termal Adaro ditopang oleh posisinya di pasar termal Asia, yang mencakup 86% dari total pasar Adaro sedangkan 14% sisanya dipasok ke pasar Atlantik.

Selama tahun 2010, penjualan naik 3% dan mencapai 42,45 juta ton. Dari jumlah ini, 32,08 juta ton merupakan pasokan untuk konsumen

Tipe pelanggan berdasarkan volume FY2010 (%)



Penjualan berdasarkan Negara FY2010 (%)



ekspor, sedangkan 10,36 juta ton dipasok ke pasar domestik. Per 31 Desember, Adaro mengirimkan batubara ke 48 konsumen yang meliputi 16 negara di seluruh dunia.

Selama tahun 2010, perusahaan juga mulai mengirimkan batubara ke konsumen jangka panjang yang baru di India dan Filipina serta ke pembangkit listrik IPP yang baru di dalam negeri. Selain itu, kontrak jangka panjang untuk pasokan batubara ke pembangkit listrik Indonesia yang merupakan konsumen baru serta kontrak jangka pendek untuk pasokan Envirocoal 4000 ke IPP China juga telah ditandatangani untuk pengiriman yang akan dimulai pada tahun 2011.

Permintaan untuk Envirocoal 5000 Adaro tetap tinggi sementara penjualan mengalami beberapa kendala akibat cuaca buruk yang mempengaruhi produksi di pit Tutupan. Penyelesaian masalah ini diupayakan sampai akhir tahun dan penjualan diharapkan akan pulih pada tahun 2011 dimana seluruh produksi telah terjual.

Pasar domestik di Indonesia juga sangat kuat karena pertumbuhan ekonomi yang kuat dan mulainya operasi pembangkit listrik secara bertahap di bawah "Crash Program" yang dijalankan oleh PLN.

Mulai kuartal kedua 2010, Adaro memasarkan batubara Envirocoal 4000, yang merupakan batubara sub-bituminus yang bernilai kalori tipikal kotor "as received" sekitar 4100 kkal/kg. Pengiriman percobaan yang dilakukan ke sejumlah konsumen menunjukkan hasil yang memuaskan. Upaya pemasaran lebih lanjut akan difokuskan pada promosi jenis batubara ini di tahun-tahun mendatang karena produksi batubara ini akan meningkat secara signifikan.

Untuk mendapatkan reprint kunjungi
www.adaro.com

Tipe Pelanggan berdasarkan Volume

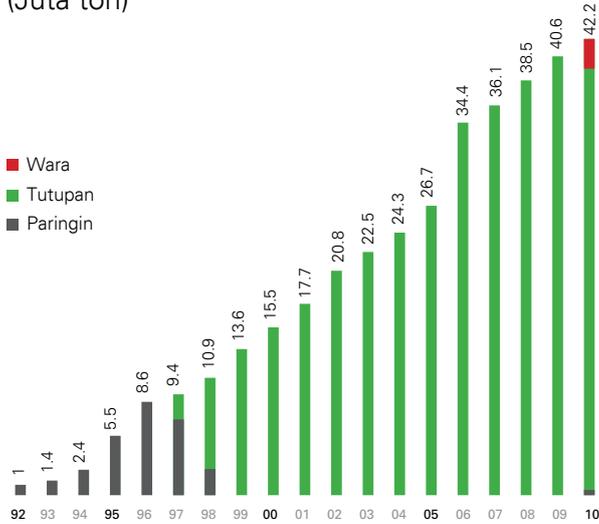


80%
Pembangkit listrik

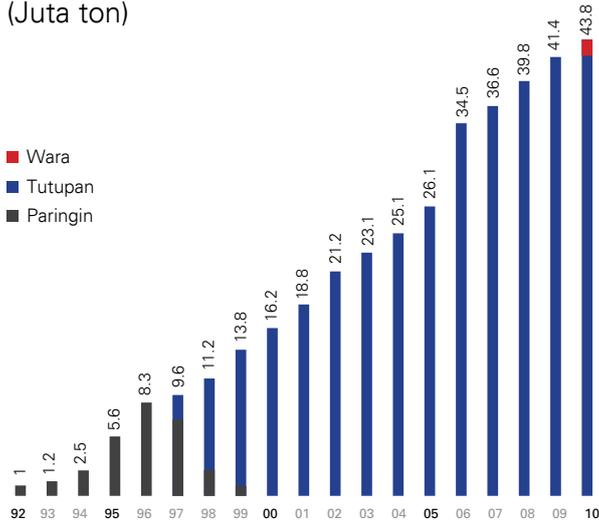


6% **14%**
Semen Lainnya

Pertumbuhan Volume Produksi
(Juta ton)



Pertumbuhan Volume Penjualan
(Juta ton)



INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan dapat diunduh di:
www.adaro.com/investor_relations/investment-presentations#fragment-2



Hubungan Masyarakat yang Istimewa:

Faktor Kesuksesan Utama untuk Memastikan Pertumbuhan yang Berkelanjutan

Disampaikan oleh Garibaldi Thohir pada Coal Trans Asia, 31 Mei, 2010 di Bali International Convention Center

Good Community Relations = Continual Growth

- Continual production growth cannot be achieved without building trusting and mutually beneficial relationship with local communities surrounding the mine
- For Adaro it is a core activity
- We have developed a successful approach which is key to our continual production growth
- Not only will our production continue to grow but we are the partner of choice for successful and profitable coal mining in Indonesia

Saya harap Anda sekalian dapat melihat bahwa pertumbuhan produksi yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai tanpa membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan masyarakat di sekitar wilayah penambangan. **P e n g e m b a n g a n**

masyarakat percontohan dan program pelestarian lingkungan serta berperilaku sebagai warga korporasi yang baik seringkali hanya dipandang sebagai pelengkap atau sebagai “pemanis” saja. Tetapi bagi kami, hal ini adalah aktifitas utama yang merupakan faktor kesuksesan Adaro yang berkelanjutan. Banyak proyek di Indonesia tidak dapat dilanjutkan karena masalah terkait masyarakat mendapatkan perhatian yang memadai atau terlalu rumit untuk diselesaikan. Adaro telah menerapkan pendekatan yang sangat efektif dalam hal pengembangan masyarakat dan berhasil mempertahankan pertumbuhan setiap tahun yang belum pernah terpecahkan sejak perusahaan mulai beroperasi. Dengan demikian, kami tidak hanya mempertahankan pertumbuhan produksi, tetapi juga menjadi mitra pilihan untuk penambangan batubara di Indonesia.

Faktor Kesuksesan Utama untuk Memastikan Pertumbuhan yang Berkelanjutan: Hubungan Masyarakat yang Baik

Kesuksesan berbisnis dalam sektor batubara bergantung kepada banyak faktor, di antaranya geologi, perangkat hukum dan regulasi, kondisi pasar, stabilitas politik dan ekonomi, estimasi harga dan biaya, pendanaan, peralatan, sumber daya manusia, dll.

Tetapi salah satu faktor yang terpenting bagi kesuksesan Adaro adalah hubungan yang sangat harmonis dengan masyarakat, yang sudah dibangun selama bertahun-tahun dengan perilaku yang saling menghormati dan program pengembangan masyarakat yang tepat dan seksama.

Tentu saja, setiap perusahaan akan menyatakan hal di atas. Tidak ada perusahaan yang mau mengakui mereka memiliki hubungan masyarakat yang buruk.

Tetapi, untuk Adaro, pertumbuhan perusahaan tahun demi tahun adalah suatu bukti nyata bahwa kami telah berhasil dalam menyelenggarakan hubungan masyarakat yang sangat baik.

Pendekatan terhadap masalah Masyarakat Setempat dengan Ketulusan Hati dan Rasa Hormat

Hal pertama yang harus kita ingat adalah bahwa hampir semua penambangan batubara di Indonesia dilakukan di lokasi terpencil. Dan Pemerintah tidak selalu dapat menempatkan infrastruktur atau jasa pemerintahan di tempat-tempat ini sebagai prioritas dalam pembangunan. Suka atau tidak, kenyataan

“Saya harap Anda sekalian dapat melihat bahwa pertumbuhan produksi yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai tanpa membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan masyarakat di sekitar wilayah penambangan.”



Use Your Heart and Give Respect

- ✓ Remote locations have little infrastructure
- ✓ Not just money, use your heart and give respect
- ✓ “Ngewong Ke Wong”
- ✓ Make community relations a core business function

yang ada dalam kisah sukses penambangan di Indonesia adalah bahwa perusahaan harus bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melibatkan diri dan berinisiatif dalam pengembangan masyarakat setempat.

Namun demikian, masalah ini tidak sesederhana mengeluarkan banyak dana untuk program pengembangan masyarakat. Program pengembangan masyarakat yang sukses dan dapat menjamin dukungan jangka panjang bagi masyarakat di sekitar wilayah tambang harus selalu dimulai dengan ketulusan hati dan rasa hormat. Jika kita memulai program dengan pandangan bahwa penduduk setempat itu sebagai malas, tidak berpendidikan, atau menanggapi tuntutan mereka dengan rasa curiga, kita tidak akan pernah bisa melihat situasi dari sudut pandang mereka. Jadi, kita harus memberikan kepedulian dan rasa hormat yang sudah sepatutnya diberikan kepada mereka.

Di Adaro, kami mempercayai konsep yang menyatakan bahwa semua manusia adalah sama, seperti yang tercermin dalam istilah bahasa Jawa “Ngewong ke Wong”.

Menjadikan Fungsi Hubungan Masyarakat sebagai Bisnis Inti

Use Your Heart and Give Respect

- ✓ Conduct frequent visits and really listen
- ✓ Integrate with the community
- ✓ Hire locally
- ✓ Operate safely

Dalam membangun program pengembangan masyarakat yang efektif, perusahaan harus mendelegasikan tanggung jawab atas pelaksanaannya kepada jajaran yang tertinggi dari organisasinya. Hal ini telah dijalankan oleh Adaro, dimana

saya sendiri bertanggungjawab atas pengawasan terhadap hubungan masyarakat. Jika pengembangan masyarakat selalu dipandang sebagai suatu kewajiban yang menyusahkan dan bukan sebagai fungsi bisnis inti, organisasi tidak akan dapat berpikir secara kreatif ataupun melakukan upaya untuk mencapai keberhasilan.

Sering Mengunjungi dan Mendengarkan dengan Seksama

Menunjukkan rasa hormat dan menjadikan aspek pengembangan masyarakat sebagai fungsi bisnis yang utama tercermin pada seberapa seringnya manajemen senior mengunjungi lokasi penambangan. Kadang-kadang, hal ini direalisasikan dengan kunjungan sampai ke “tingkat” penduduk desa, duduk dan minum kopi bersama mereka, dan mendengarkan masalah mereka. Seringkali, masalah mereka tidak berkaitan dengan uang. Kadang-kadang, mereka hanya ingin didengarkan. Seringnya, mereka hanya meminta hal yang sangat sederhana dan tidak mahal, misalnya lapangan sepak bola. Jangan berasumsi bahwa masyarakat setempat hanya ingin memanfaatkan Anda, jangan langsung mencurigai mereka. Bekerjasamalah dengan mereka.

Berintegrasi dengan Masyarakat

Salah satu pendekatan unik yang kami lakukan untuk menciptakan hubungan masyarakat yang baik adalah mengintegrasikan operasi dengan masyarakat setempat dengan sepenuhnya. Kami tidak pernah, dan tidak akan pernah, membangun kompleks tersendiri yang tertutup dan terpisah dari masyarakat sekitar. Kami selalu berusaha untuk menjadi anggota masyarakat yang memberikan kontribusi, dan integrasi sepenuhnya dengan masyarakat mengaburkan perbedaan antara perusahaan dan masyarakat dan semuanya ini memudahkan kegiatan perusahaan.

Merekrut Penduduk Setempat

Masyarakat setempat menyediakan pasokan tenaga kerja yang siap pakai bagi Adaro dan para kontraktor. Setelah beroperasi hampir 20 tahun, kami sudah memahami cara untuk melatih dan meningkatkan keterampilan karyawan setempat sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap operasional perusahaan sekaligus memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang tertinggi dalam hal keselamatan dan lingkungan.

Beroperasi dengan Aman

Melalui kebijakan operasional dan praktik-praktik terbaik, kami berhasil mempertahankan rekam jejak keselamatan kerja yang sangat baik. Dari tahun 2007 sampai akhir tahun 2009, Adaro dan para kontraktor telah mencapai 76 juta jam kerja tanpa kecelakaan yang mengakibatkan kematian.

Gambaran ini merangkum pendekatan yang efektif dari Adaro terhadap hubungan masyarakat dan program pengembangan masyarakat.

Jadi, program apa yang kami jalankan? Kami menjalankan beberapa program ekonomi, pendidikan, kesehatan dan program sosial-budaya. Saya tidak ingin merinci program ini satu-persatu (ataupun membagikan semua resep rahasia kami) [tertawa] tetapi saya menjelaskan mengenai beberapa program efektif yang telah kami jalankan serta pendekatan yang kami lakukan.

Dengan dukungan hal-hal di atas, kami terus bertambah kuat dan meningkatkan produksi seiring permintaan pasar yang juga semakin meningkat.

Good Community Relations = Continual Growth

- ✓ Continual production growth cannot be achieved without building trusting and mutually beneficial relationship with local communities surrounding the mine
- ✓ For Adaro it is a core activity
- ✓ We have developed a successful approach which is key to our continual production growth
- ✓ Not only will our production continue to grow but we are the partner of choice for successful and profitable coal mining in Indonesia

Kami percaya bahwa kesuksesan bisnis, integritas serta perilaku bisnis yang transparan dan bertanggungjawab adalah hal yang membedakan Adaro. Secara khusus, standar tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi telah menjadi faktor

kunci keberhasilan perusahaan. Metode dan standar spesifik yang telah kami kembangkan membuat kami ahli di bidang ini menjadikan Adaro mitra pilihan untuk penambangan batubara yang sukses dan menguntungkan di Indonesia.



Edwin Tsang
DIREKTUR

Edwin Tsang bergabung dengan perusahaan pada bulan Oktober 2006. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Marketing Adaro Indonesia dan Direktur Coaltrade. Sebelumnya, beliau sudah memiliki pengalaman 25 tahun di Industri batubara, pertama dengan China Light and Power sebagai Fuel Supply Engineer pada tahun 1980an, lalu dengan Barlow Jonker, suatu perusahaan konsultasi mineral dan energi di Sydney, sebagai anggota tim konsultasi batubara di awal tahun 1990an dan akhirnya sebagai Managing Director di Total Energy Hong Kong. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science jurusan Teknik Mesin dari Hong Kong University dan gelar MBA dari Chinese University of Hong Kong

ENVIROCOAL 4000

Batubara Baru Dari Adaro

Oleh Edwin Tsang

Dimulainya produksi dengan skala penuh di tambang Wara merupakan pengembangan yang paling menarik di Adaro dalam kurun waktu 15 tahun terakhir karena hasilnya akan meningkatkan produksi perusahaan secara signifikan dalam lima tahun kedepan.

Batubara Wara yang saat ini diberi nama E 4000 (Wara) adalah batubara yang berenergi rendah dan berkelembaban tinggi, tetapi kandungan sulfur dan abunya juga sangat ramah lingkungan, sama dengan Envirocoal yang memiliki nilai kalori (CV) yang lebih tinggi.

Pembangunan fasilitas operasional penambangan Wara sepenuhnya dimulai pada akhir tahun 2009. Dalam waktu yang singkat, E 4000 (Wara) telah diterima dengan baik di pasar dan produksi Wara direncanakan menjadi faktor penting dalam pencapaian aspirasi volume produksi 80 juta ton per tahun dalam jangka menengah.

Deposit Wara

Deposit Wara terletak 5 kilometer di sebelah barat deposit Tutupan dan sudah terhubung dengan infrastruktur jalan dari fasilitas penambangan yang ada. Cadangan batubara di Wara merupakan sumber daya Adaro yang terbesar kedua setelah Tutupan.

Selama 25 tahun terakhir, pengeboran Deposit Wara telah dilakukan secara ekstensif dalam tiga fase dan telah teridentifikasi adanya basis sumber daya yang besar. Operasi penambangan percobaan dilakukan pada tahun 1995 dan 1996 untuk memenuhi kebutuhan konsumen perusahaan penyedia listrik di Slovenia yang menggunakan campuran batubara Wara dan Paringin untuk pembangkit listrik yang sebelumnya menggunakan bahan bakar dengan kadar lignit sulfur yang tinggi.

Campuran Wara, dengan kandungan sulfur dan abu yang sangat rendah,

digunakan supaya pembangkit listrik ini menghasilkan listrik yang memenuhi standar emisi Uni Eropa tanpa pemasangan peralatan desulfurisasi gas buang. Tetapi, percobaan lebih lanjut menunjukkan bahwa pembangkit listrik ini dapat menggunakan batubara Paringin dan Tutupan yang pada saat itu sudah menjalankan operasi penambangan berskala besar. Oleh karenanya, penambangan di Wara dihentikan.

Geologi

Penelitian geologi regional di Kalimantan Selatan yang juga meliputi wilayah Adaro telah dilakukan sejak awal abad ini. Sebagian besar pekerjaan awal dilakukan oleh perusahaan asing, atau bekerjasama dengan perusahaan minyak negara Pertamina, untuk mencari sumur minyak. Aktivitas ini ternyata juga menemukan kandungan batubara dalam jumlah yang signifikan.

Penelitian geologi terdiri dari pengambilan foto dari udara, penelitian seismik, survei grafitasi, dan pengeboran yang akhirnya berujung pada pembangunan tambang minyak yang berperan penting di dekat wilayah deposit batubara Adaro (di Tanjung). Proyek ini secara khusus dijalankan oleh Pertamina pada periode 1965 - 1971 dan merupakan aspek penting dalam penentuan stratigrafi tertieri dari celuk Barito.

Pada tahun 1982, PT Adaro Indonesia didirikan untuk kepentingan pengembangan sumber daya batubara di wilayah Adaro berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") dengan Pemerintah Republik



Jumlah sumber daya dan cadangan batubara dari operasi batubara Adaro berdasarkan laporan dari Terence Willsted & Associates tertanggal 5 April 2011 berdasarkan estimasi pada bulan Desember 2010 adalah sebagai berikut:

(dalam Juta ton)

LOKASI	SUMBER DAYA				CADANGAN		
	Terukur	Terkira	Tereka	Total	Cadang Terkira	Terbukti	Total
WARA 1	492	366	449	1.307	98	289	386

Indonesia. Aktivitas eksplorasi batubara dimulai pada tahun 1983.

Proyek eksplorasi yang dilakukan oleh Adaro di Wara pada masa ini meliputi pemetaan geologi dan batubara permukaan, trenching, pengeboran, geophysical downhole logging serta sampling dan analisa batubara. Selain itu, juga dilakukan analisa geologi batubara dan pemetaan topografi fotogrametri dari udara. Aktivitas ini mengidentifikasi dua deposit terpisah yang dinamakan Wara I dan Wara II, yang keduanya meliputi lapisan ganda.

Dua program eksplorasi lebih lanjut dilaksanakan pada akhir tahun 90-an dan sejak tahun 2007 sampai saat ini, perusahaan telah mengebor 429 lubang dengan total 49.093 meter. Dari jumlah ini, 90 lubang inti berkedalaman 11.879 meter digali dan sampel dikirimkan untuk analisa laboratorium dengan tujuan memvalidasi data kualitas deposit.

Deposit Wara I memiliki tiga lapisan batubara berskala besar yang sudah diinterpretasikan dan diberi nama W 100, W 200 dan W 320, yang terdiri dari 13 lapisan individual dan 6 lapisan majemuk dengan ketebalan sampai 35 meter. Batubara terletak di bagian timur laut/barat daya dengan jarak 12 kilometer, dan lapisan batubara terletak menitik ke tenggara dengan sudut sekitar 45 derajat.

Kualitas Batubara

Sampel batubara yang diambil dari galian lubang inti pada setiap program eksplorasi dikirim ke laboratorium di dalam dan luar negeri untuk dilakukan analisa

proximate, energi spesifik, sulfur, densitas relatif, analisa ultimate, temperatur fusi abu, analisa komposisi abu dan analisa petrografi.

Database ini telah diperbaharui dengan menambahkan data baru dari pengiriman sampel sejak produksi yang dimulai pada akhir tahun 2009, yang mengkonfirmasi bahwa batubara dari deposit Wara memiliki kelembaban yang relatif lebih tinggi dan karena itu nilai kalorinya lebih rendah daripada Envirocoal yang diproduksi di deposit Tutupan. Tetapi, seperti halnya Envirocoal, batubara ini juga memiliki kandungan abu dan sulfur yang sangat rendah.

Penambangan dan Logistik

Saat ini, penambangan hanya dilaksanakan di lapisan W 100. Namun kedepannya, seiring dengan peningkatan produksi, pit akan dibangun kembali dan diperluas untuk mengakomodir penambangan di dua lapisan lainnya, yaitu W 200 dan W 300.

Lapisan penutup diangkat ke tempat pembuangan limbah yang berjarak sekitar 1,2 kilometer di sebelah barat pit dengan nisbah kupas yang kurang dari 3 banding 1, setidaknya dalam jangka menengah.

Peralatan penambangan berukuran sedang digunakan untuk pemindahan lapisan penutup dan penambangan batubara dengan peralatan utama terdiri dari dump truk berkapasitas 80 ton dan ekskavator kelas 14M3 sampai 17M3, karena kondisi tanah disini pada umumnya lebih lunak daripada Tutupan. Namun, seiring perubahan bentuk pit yang menjadi lebih lebar dan dalam,



peralatan yang lebih besar seperti yang digunakan di Tutupan juga akan dipakai disini untuk efisiensi operasi penambangan.

Pit yang dibangun saat penambangan percobaan di pertengahan tahun 90-an tergenang air ketika tidak ada aktivitas yang dilakukan disana. Genangan ini secara bertahap akan dialirkan ke kolam pit baru yang terletak di utara dan dipompa keluar menuju kolam pengendapan. Kemudian, akan dimulai operasi penambangan di daerah ini yang terhubung sampai pit yang baru di bagian selatan.

Batubara yang ditambang diangkat ke stockpile ROM sebelum dimuat ke truk gandeng untuk diangkat

ke Kelanis melalui jalan yang sama dengan jalur pengangkutan Envirocoal. Untuk menunjang aktivitas ini, infrastruktur jalan telah ditambah sepanjang 5 kilometer ke arah wilayah penambangan Wara.

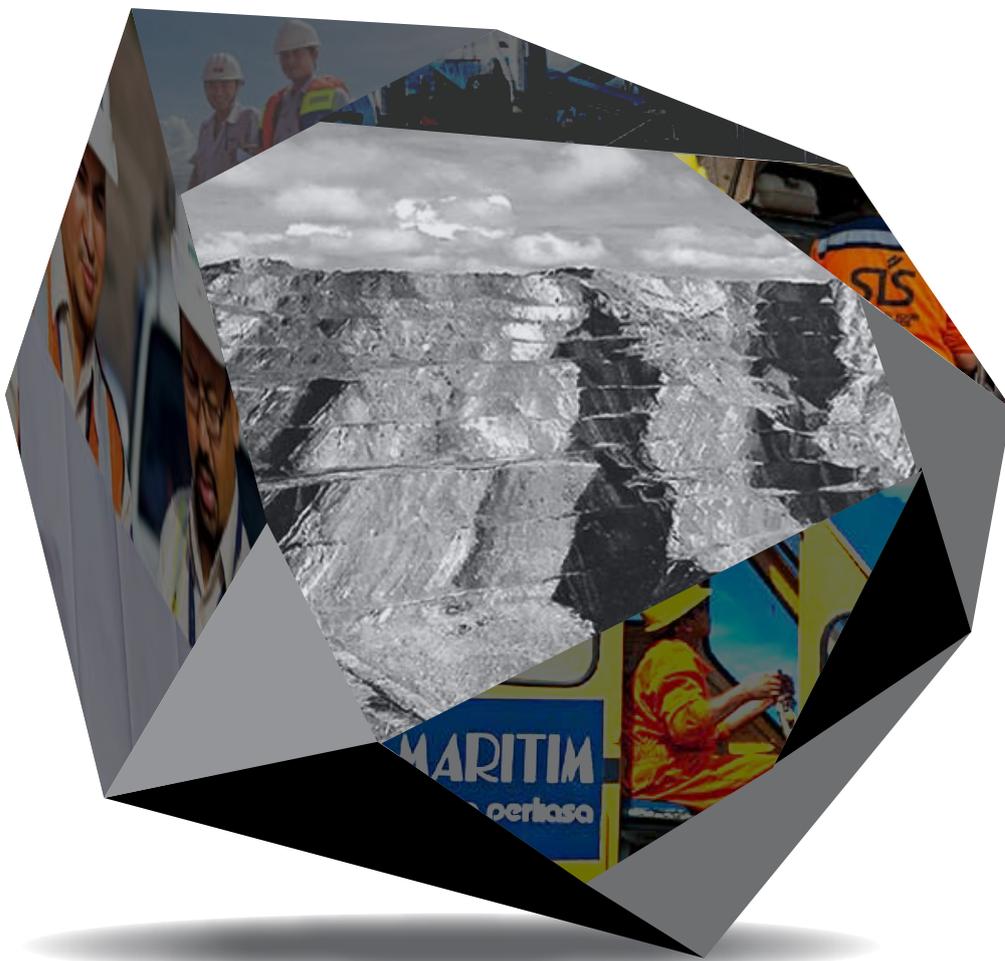
Di Kelanis, batubara diremukkan dan diangkat ke stockpile khusus sebelum dimuat ke tongkang yang berlayar menyusuri sungai dan mengantarnya ke pemuatan kapal. Fasilitas khusus untuk penanganan batubara E 4000 (Wara) dengan kapasitas 30 juta ton per tahun akan mulai dibangun pada tahun 2011 dan diperkirakan akan selesai pada akhir 2012. Setelah itu, semua batubara E 4000 (Wara) akan diolah di fasilitas ini.

PENJELASAN
MENGENAI

ANAK PERUSAHAAN YANG LAIN



Anak perusahaan Adaro memainkan peranan yang sangat penting karena masing-masing anak perusahaan merupakan bagian yang penting dari rantai pasokan batubara Adaro. Dengan diselesaikannya integrasi pit to port di bulan Mei 2009, pendekatan yang dipakai Adaro terhadap anak-anak perusahaannya adalah untuk memperlakukan setiap anak perusahaan sebagai usaha pihak ketiga yang berdiri sendiri. Setiap anak perusahaan diposisikan sebagai pusat laba mandiri untuk menciptakan nilai bagi Adaro Energy secara berkesinambungan dan menyediakan diversifikasi EBITDA secara substansial. Di kemudian hari, bila dianggap bermanfaat bagi peningkatan nilai pemegang saham, terdapat kemungkinan bahwa Adaro Energy akan mendaftarkan anak-anak perusahaannya yang berkinerja baik di bursa saham.



PT Saptaindra Sejati



PT Saptaindra Sejati merupakan kontraktor penambangan terbesar ketiga di Indonesia yang menawarkan berbagai jasa terkait seperti eksplorasi, pengeboran, kontrak penambangan dan penanganan logistik. Saat ini SIS menangani 6 konsumen dengan kontrak jangka panjang (sekitar 5 tahun) dan sebagian besar kontrak-kontrak ini telah dinegosiasikan kembali pada tahun 2009. Dalam proyek-proyek ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan material yang diperlukan untuk melakukan pemindahan lapisan penutup dan penambangan batubara.

Meskipun kinerja tahun 2010 secara signifikan terkena dampak cuaca hujan yang terjadi sepanjang tahun termasuk pada bulan-bulan musim kering, SIS mampu meningkatkan kinerja pemindahan lapisan penutup sampai 11% di atas kinerja tahun 2009 atau mewakili total ekstraksi 128,08 Mbcm, dimana porsi Adaro meliputi 53% dari total.

Penambangan batubara dan operasional pengangkutan terkena dampak cuaca dengan skala yang lebih besar sehingga kenaikan total produksi lebih rendah, yaitu hanya 1% lebih tinggi daripada produksi tahun 2009, menjadi 16,58 juta ton, dimana 10,25 juta ton merupakan penambangan yang dilakukan bagi Adaro Indonesia, atau meliputi 25% dari total produksi Adaro Indonesia.

Cuaca berdampak lebih lemah terhadap aktifitas pengupasan lapisan penutup karena Adaro menambahkan peralatan yang berukuran lebih besar, yang meliputi ekskavator hidrolik kapasitas/kelas 22M³/400 ton dan dump truk berkapasitas 200 ton untuk pengangkutan lapisan penutup dan skala peralatan yang baru ini akan meningkatkan efisiensi operasional dengan meminimalkan kemacetan pada pit dan meningkatkan tingkat utilisasi.

Sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, pada bulan November 2010, SIS memasang sistem pelacakan real time dengan teknologi GPS yang mampu melacak lokasi dan kinerja peralatan setiap saat.

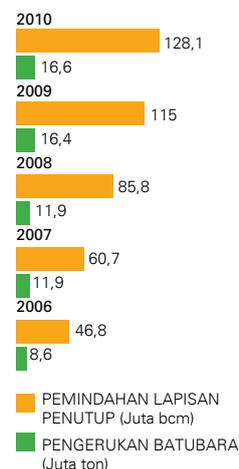
Dalam teknologi pengeringan (dewatering), SIS telah menggunakan sistem pengerukan untuk mengelola timbunan lumpur padat di daerah drainase pit pada tahun 2010, dimana terjadi curah hujan yang sangat tinggi sehingga pompa air biasa tidak efektif dalam menangani dewatering. Peralatan ini berjenis kapal keruk penghisap *bucket wheel suction dredges* yang menggunakan roda berputar yang dilengkapi dengan mangkuk dan gigi yang dapat menggali dan memecahkan bahan padat sehingga dapat dipompa keluar dari pit dimana SIS beroperasi. Sekarang kapal keruk ini dipakai secara berkesinambungan dan akan menunjang peningkatan pit dewatering.



Anis Sulistiadi,
CHIEF EXECUTIVE OFFICER

Anis Sulistiadi adalah lulusan Institut Pertanian Bogor dengan gelar kesarjanaan jurusan Mekanisasi dan Teknologi Pertanian yang bergabung dengan SIS pada bulan Januari 2008 sebagai Senior Eksekutif sebelum diangkat menjadi CEO pada bulan Oktober 2008. Beliau telah memegang berbagai jabatan Senior Eksekutif di Grup United Tractors dari tahun 1981 sampai 1989 sebagai Manajer Parts dan sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Engineering dari tahun 2001 sampai 2007, PT Pandu Daya Tama Patria, PT Bina Pertiwi, Komisaris PT Kalimantan Prima Persada dan juga pernah menjadi anggota Komite Astra Quality

PT Saptaindra Sejati Statistik



PT Saptaindra Sejati	2006*	2007*	2008	2009	2010
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam ASS)					
Jumlah Aset	217.371.064	315.411.170	438.550.024	460.949.438	482.816.959
Jumlah Kewajiban	186.968.191	263.110.532	357.922.570	362.759.068	381.851.787
Pinjaman Berbunga	163.610.957	233.161.277	328.122.495	311.530.925	309.277.419
Jumlah Ekuitas	30.386.596	52.300.426	80.627.228	98.190.106	100.964.909
Pendapatan Bersih	117.873.511	149.368.298	189.407.537	264.334.683	304.457.243
Statistik Operasional					
Pemindahan lapisan penutup (jutaan bcm)	46,78	60,73	85,8	114,99	128,08
Produksi Batubara (jutaan ton)	8,61	11,93	11,85	16,37	16,58

* untuk memudahkan, angka tahun 2006 dan 2007 menggunakan kurs Rp9.400/ASS



PT Makmur Sejahtera Wisesa



Joseph Chong,
CHIEF EXECUTIVE OFFICER

Joseph Chong menjabat sebagai Presiden Direktur MSW yang sedang membangun pembangkit listrik bertenaga batubara di dekat lokasi operasional Adaro dengan tujuan untuk menyediakan daya listrik bagi infrastruktur penambangan dan untuk masyarakat sekitar. Beliau memiliki gelar kesarjanaan jurusan Teknik Mesin dari Liverpool University, Inggris dan MBA dari Oregon State University, Amerika Serikat. Sebelum bergabung dengan MSW, beliau telah memegang berbagai jabatan eksekutif senior di TNB Malaysia setelah bergabung dengan TNB pada tahun 1975, termasuk General Manager (pasokan batubara/keuangan) untuk TNB Fuel Services dan Koordinator Produsen Listrik Independen untuk Divisi Umum TNB

	2008	2009	2010
Ikhtisar keuangan Penting (dalam Rp '000)			
Jumlah Aset	371.267.602	375.442.872	735.652.500
Jumlah Kewajiban	133.102.615	51.055.677	536.159.394
Jumlah Ekuitas	238.164.987	324.387.195	199.493.106

PT Makmur Sejahtera Wisesa sedang membangun fasilitas pembangkit listrik mulut tambang di Tanjung, Kalimantan Selatan yang secara khusus akan menyediakan pasokan listrik bagi operasi tambang batubara Adaro. Setelah konstruksinya rampung pada akhir tahun 2011 nanti, fasilitas ini akan menggantikan generator diesel yang memakai biaya yang tinggi dan mengurangi ketergantungan Adaro pada bahan bakar diesel.

Pembangkit listrik ini terdiri dari 2 x 30 MW dengan bahan bakar batubara Adaro dari Wara. Total output listrik bersihnya akan terjamin sampai 52,5 MW dimana sampai 5 MW dari output ini akan disumbangkan kepada masyarakat lokal, sedangkan sisanya untuk memenuhi kebutuhan operasional Adaro Indonesia.

Kontraktor yang menangani EPC telah ditentukan pada bulan April 2008 dan sebagian besar pekerjaan lapangan dimulai pada bulan Juli 2009. Proyek ini sempat tertunda karena krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008, tetapi diperkirakan akan rampung dan mulai memasok listrik pada akhir triwulan keempat tahun 2011.

Pada awal bulan Desember 2010, pembangunan proyek sudah mencapai 50%. Semua fondasi utama untuk boiler dan generator turbin uap telah selesai. Dinding cerobong beton setinggi 88 meter juga telah selesai. Aktifitas pemasangan boiler sedang dilakukan sementara generator turbin uap diperkirakan akan dibawa ke lapangan dan dipasang pada bagian landasan pada awal tahun 2011.

Perusahaan hanya memakai peralatan yang dibuat oleh produsen berpengalaman dengan reputasi yang baik. Generator turbin uap dipasang oleh Siemens dan boiler dipasang oleh BHEL India. Rancangan boiler menggunakan Circulating Fluidised Bed (CFB) yang dibuat oleh Lurgi, yang akan memungkinkan pembangkit listrik ini mencapai tingkat ketersediaan yang tinggi yaitu sampai 90%, bahkan dengan menggunakan bahan bakar batubara Adaro dari Wara yang kandungan energi rendah dan berkelembaban tinggi.

Aspek lingkungan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan dalam merancang pembangkit listrik ini, dalam rangka mematuhi batas emisi dan limbah cair yang ditetapkan oleh Bank Dunia dan Pemerintah Indonesia.

Desulphuriser gas buang tidak diperlukan di sini karena teknologi CFB dapat mengeluarkan gas belerang (Sox) dari gas buang dengan melakukan injeksi batu gamping. Emisi oksida nitrogen (NOx) berbahaya akan dipastikan untuk berada dalam batas yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku karena temperatur pembakaran CFB yang relatif rendah. Selain itu, endapan elektrostatis dimasukkan untuk menghilangkan partikel debu dari gas buang, sehingga pemuangan dari cerobong tidak mengandung asap.

Sistem pemantauan emisi online yang beroperasi tanpa henti dipasang dalam sistem kendali pembangkit listrik untuk memastikan bahwa pembangkit listrik ini mematuhi batas-batas lingkungan ditetapkan secara ketat oleh instansi terkait.





Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd

PT Maritim Barito Perkasa

PT Harapan Bahtera Internusa



Orchard Maritime Logistics (OML) adalah perusahaan kelautan Singapura yang merupakan salah satu kontraktor utama Adaro untuk jasa angkutan tongkang. OML menyediakan armada besar yang terdiri dari kapal tarik dan *self-propelled barge* baru untuk mengangkut batubara ke Pelabuhan Taboeneo dan terminal IBT sebelum dilakukan transshipment ke kapal untuk tujuan ekspor atau ke konsumen domestik di pulau Jawa. OML merupakan penyedia layanan bongkar muat kapal utama Adaro, dengan armada *floating crane* yang besar dan modern, dan beroperasi di pelabuhan selama 24 jam per hari sepanjang tahun.

Pada tahun 2009, aset OML direstrukturisasi dan dikonsolidasikan dengan PT Maritim Barito Perkasa dan PT Harapan Bahtera Internusa untuk mematuhi hukum *cabotage* Indonesia sehingga pada awal tahun 2010, seluruh armada OML sudah berbendera Indonesia. Perubahan "kewarganegaraan" kapal berlangsung tanpa gangguan yang berarti terhadap kapasitas kapal maupun terhadap kewajiban pengiriman tonase kepada Adaro dan pelanggan lainnya.

Armada laut MBP saat ini meliputi 15 tongkang, 17 kapal tunda, 1 tongkang akomodasi dan operasional, 1 kapal pendarat, 3 *self-propelled barge* dan 4 *floating crane*. Walaupun Adaro merupakan konsumen utamanya, OML juga dapat menyediakan jasa tongkang dan transshipment untuk perusahaan-perusahaan lain.

Pada tahun 2010, tonase batubara yang diangkat dengan tongkang meningkat 12% dibandingkan tahun 2009 menjadi 11,6 juta ton. Tonase yang dimuat ke kapal pada tahun 2010 juga meningkat 11%

dibandingkan tahun 2009 menjadi 12,7 juta ton. Hal ini adalah kinerja yang sangat baik mengingat curah hujan yang tinggi sepanjang tahun 2010 mengakibatkan penurunan perkiraan produksi batubara di Indonesia. Peningkatan tonase yang diangkat dengan tongkang dan kapal bisa tercapai tanpa penambahan armada maupun waktu siklus yang menyebabkan tingkat utilisasi meningkat.

Sepanjang tahun, keempat *floating crane* terus beroperasi tanpa henti bagi Adaro dan keandalan dan konsistensi peralatan ini memberikan sumbangan yang besar terhadap produksi batubara Adaro. Tonase transshipment juga meningkat sebesar 12% dari 11,4 juta ton pada tahun 2009 menjadi 12,7 juta ton pada tahun 2010.

Dalam skala internasional, OML telah merampungkan kontrak jasa tongkang antara Kamboja, Vietnam dan Singapura yang berjangka waktu dua tahun. Karena melemahnya permintaan pasar ini, kapal tunda dan tongkang yang sebelumnya digunakan di sana dialihkan ke Indonesia untuk pengangkutan batubara. Namun demikian, perusahaan akan terus membuka pasar bisnis tongkang yang tepat bagi armadanya.

Adaro tetap menjadi konsumen OML yang terbesar baik untuk tongkang maupun transshipment. Konsumen lainnya yang menggunakan layanan angkutan tongkang OML adalah PT Kideco Jaya Agung, yang juga merupakan produsen batubara berskala besar, PT Jawa Power yang mengoperasikan PLTB 1200 MW PLTU, dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk. yang merupakan produsen semen terbesar di Indonesia.

Tongkang	2006*	2007*	2008*	2009*	2010**
Ikhtisar keuangan Penting (dalam AS\$)					
Jumlah Aset	1.275.941	1.609.213	1.663.011	1.778.874	1.220.812
Jumlah Kewajiban	1.181.904	1.465.529	1.482.237	1.529.685	1.320.554
Pinjaman Berbunga	848.938	1.226.561	1.388.741	1.048	855
Jumlah Ekuitas	94.037	143.684	180.774	249.189	(99.742)
Pendapatan Bersih	213.485	443.340	657.579	670.220	554.593
Statistik Operasional					
Transshipment (Jutaan ton)	5,23	9,40	10,60	11,41	11,59
Transportasi (Jutaan ton)	2,67	6,77	9,50	10,60	12,65

* Gabungan jumlah dari OML, MBP dan HB. Data keuangan OML menggunakan kurs Rp. 9.400/AS\$ untuk simplifikasi.

**Jumlah untuk PT Sarana Multi Persada dan anak perusahaan, perusahaan holding dari MBP dan HBI. Di oktober 2009 aset OML telah di restrukturisasi ke PT Maritim Barito Perkasa dan PT Harapan Bahtera Internusa guna memenuhi *cabotage law* dan pada awal 2010 seluruh armada sudah berbendera Indonesia.



Alan Yim,
PRESIDEN DIREKTUR

Sebelum bergabung dengan OML pada tahun 2009, Alan Yim telah bekerja di perusahaan-perusahaan di bawah Grup Chuan Hup, yang merupakan salah satu perusahaan tongkang dan operasi lepas pantai yang terbesar di Asia Tenggara, sejak tahun 1982. Selama masa kerjanya di perusahaan tersebut, beliau pernah memegang berbagai jabatan sebelum diangkat menjadi Director & CEO di CH Logistics Pte Ltd pada tahun 2002, jabatan yang dimilikinya sampai pada waktu beliau mengundurkan diri pada tahun 2008. Beliau memiliki sertifikasi Chief Engineer.

Orchard Maritim Logistic Statistik Operasi

Pemuatan Pengapalan Batubara (Juta ton)



Pengangkutan Batubara (Juta ton)





Fakhrol Azmi Bin Harun
PRESIDEN DIREKTUR

Fakhrol Azmi Bin Harun adalah sarjana dengan gelar BA (Hons) jurusan Akutansi dari Northern University Malaysia dan sebelum bergabung dengan Grup Adaro, beliau memegang berbagai jabatan manajemen senior di Tenaga Nasional Berhad, perusahaan listrik milik pemerintah Malaysia di Malaysia dan Indonesia dan di beberapa perusahaan asuransi di Malaysia. Jabatan terakhir beliau di TNB sebelum bergabung dengan Adaro adalah Presiden Direktur operasi batubara TNB di Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sarana Daya Mandiri yang mengelola operasi alur laut Sungai Barito.

PT Sarana Daya Mandiri

PT Sarana Daya Mandiri adalah perusahaan di Kalimantan Selatan yang menangani proyek pengerukan pada tahun 2008 untuk membuat alur sungai barito yang baru dan membujur sepanjang 15 km. Proyek ini secara efektif meningkatkan kapasitas sistem transportasi sungai Barito sampai tiga kali lipat menjadi sekitar 200 juta ton kargo per tahun karena memungkinkan sungai dilalui tongkang dan kapal batubara selama 24 jam per hari. Hal ini tidak dapat dilakukan sebelumnya, karena kendala kondisi pasang. Selain meningkatkan kapasitas batubara, alur baru ini juga membawa dampak positif bagi ekonomi propinsi Kalimantan Selatan dengan dibangunnya dua terminal baru oleh Otoritas Pelabuhan Banjarmasin untuk menangani peningkatan kargo dan penumpang karena pelabuhan sudah dapat mengakomodir kapal yang lebih besar.

SDM melaksanakan proyek pengerukan ini dalam posisi sebagai kontraktor untuk PT Ambang Barito Nusapersada yang merupakan BUMD Kalimantan Selatan yang telah ditunjuk untuk menjalankan pengerukan alur baru dan mengelola lalu lintasnya. SDM memiliki hak atas pengoperasian alur tersebut dan memungut biaya penggunaan alur bersama dengan Ambang Barito Nusapersada, sehingga perusahaan dapat menutup modal awal pengerjaan pengerukan dan mendanai biaya-biaya yang harus dikeluarkan secara rutin, misalnya pengerukan untuk pemeliharaan tahunan alur supaya kedalamannya tetap terjamin sepanjang tahun, pemeliharaan alat bantu navigasi, dan perbaikan terhadap sistem manajemen lalu lintas untuk navigasi yang aman di alur tersebut.

Sejak alur baru ini dioperasikan, pengerukan untuk pemeliharaan sudah dilakukan sebanyak dua kali, dimana yang terakhir dilaksanakan mulai bulan Agustus 2010 oleh kontraktor pengerukan internasional Belanda bernama Van Oord dan perusahaan afiliasi lokalnya yaitu PT Penkonindo, dengan menggunakan kapal keruk hisap trailer suction hopper dredger bernama "Costa Blanca". SDM mengeruk 3,76 juta meter kubik sedimen dari alur ini selama tahun 2010.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keamanan navigasi di alur ini, perusahaan telah memasang sistem pemantauan radar pada tahun 2010 untuk memantau lalu lintas kanal. Sistem ini ditangani oleh operator radar bersertifikat yang terlatih untuk menggunakannya.

Walaupun tongkang batubara sampai saat ini masih merupakan pengguna terbanyak, alur ini juga dilintasi oleh banyak pengguna lainnya, seperti kapal tanker kecil dan tongkang tangki yang melayani kebutuhan bahan bakar daerah, kapal feeder container dan kapal feri penumpang yang rutin berlayar dari Banjarmasin ke pelabuhan-pelabuhan utama pulau Jawa dan pelabuhan antar pulau lainnya, serta kapal-kapal kargo kecil.

Tonase kargo yang melintasi alur ini dan membayar biaya tol mencapai 68,35 juta ton pada tahun 2010, yang bila dibandingkan dengan 58,29 juta ton pada tahun 2009 mencerminkan kenaikan sebesar 17%. Kenaikan terjadi terutama karena kenaikan yang besar pada lalu lintas tongkang batubara dibandingkan tahun 2009, khususnya lalu lintas yang berasal dari Kalimantan Tengah.



PT Sarana Daya Mandiri (SDM)	2008	2009	2010
Ikhtisar keuangan penting (dalam Rp '000)			
Jumlah Aset	460.225.140	561.074.965	480.987.064
Jumlah Kewajiban	474.186.955	465.457.833	376.999.518
Pinjaman Berbunga	468.922.428	433.758.699	361.877.787
Jumlah Ekuitas	(13.961.815)	95.617.132	103.987.546
Statistik Operasional			
Volume (juta ton)	0	58,28	68,35



PT Indonesia Bulk Terminal



IBT mengoperasikan terminal batubara di bagian selatan Pulau Laut. Dengan kapasitas 12 juta ton per tahun, terminal ini memiliki posisi yang unik dalam perdagangan batubara di Indonesia karena merupakan salah satu dari dua terminal Indonesia yang ada yang terbuka untuk umum dan menyediakan jasa penanganan batubara bagi semua produsen sementara semua terminal lainnya hanya melayani satu perusahaan saja. Dengan demikian, terminal ini dapat merambah para produsen dan pedagang batubara yang menggunakan layanan terminal untuk keperluan perakitan batubara dan pemuatan kapal karena tersedianya fasilitas pencampuran batubara dengan jenis yang berbeda-beda dan tetap menjaga persyaratan dan pengendalian mutu.

Pada tahun 2008, IBT menandatangani perjanjian BOOT dengan Shell untuk mengembangkan pusat penyimpanan dan pendistribusian bahan bakar di terminal yang terdiri dari 4 tangki penyimpanan dengan total kapasitas 80.000 kiloliter dan dermaga bahan bakar beserta dermaga batubara yang menangani sistem pemuatan kapal tanker dan bongkar muat tongkang bahan bakar. Proyek ini meliputi kapasitas tahunan sebesar [720.000] kiloliter dan Shell bertanggungjawab atas operasionalnya. Selain untuk

menjamin pasokan bahan bakar untuk operasional penambangan Adaro, proyek ini juga dirancang untuk menciptakan tambahan bisnis curah cair (liquid bulk) kepada pihak ketiga untuk kepentingan IBT.

Selama tahun 2010, kinerja tonase batubara IBT meningkat secara drastis dibandingkan tahun 2009. Bahkan dengan penurunan produksi yang terjadi karena faktor cuaca, peningkatan tonase sebesar 34% dicapai dengan volume produksi mencapai 6,23 juta mt untuk pemuatan 95 kapal, dibandingkan dengan volume produksi 4,64 juta mt di tahun sebelumnya. Porsi Grup atas tonase ini melalui Adaro Indonesia dan Coaltrade adalah 3,48 juta ton, yang mencerminkan sedikit kenaikan dari tahun 2009, dimana peningkatan yang signifikan terhadap volume produksi batubara ditopang oleh kenaikan yang signifikan terhadap jumlah pihak ketiga yang menggunakan jasa terminal.

Pusat penyimpanan dan distribusi bahan bakar mulai beroperasi pada bulan Mei dan sebanyak 169.700 kiloliter transshipment bahan bakar sudah dilakukan melalui fasilitas ini ke fasilitas penerimaan bahan bakar Adaro di Kelanis, yaitu di Sungai Barito dan selanjutnya dikirim dengan truk ke wilayah operasional.

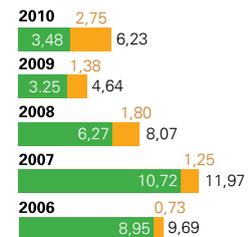


Ir Sonny Sidjaja,
GENERAL MANAGER - TERMINAL SERVICES

Sebelum menjabat sebagai Direktur Operasional IBT, Sonny Sidjaja telah menjabat sebagai Operations Director SDM sejak tahun 2008 dan bertanggungjawab untuk mengelola proyek pengerukan untuk alur laut Sungai Barito yang baru beserta pemeliharaan dan pengelolaan rutinnya. Sebelum bergabung dengan SDM pada tahun 2008, beliau memegang jabatan senior sumber daya manusia dan produksi di AKR Corporindo, suatu produsen kimia Indonesia yang diakui secara internasional. Beliau juga pernah menjabat sebagai General Manager HR dan Produksi di PT Aiwa Indonesia. Beliau adalah lulusan Universitas Trisakti, Jakarta jurusan Teknik Mesin.

PT Indonesia Bulk Terminal

Jumlah batubara yang dikapalkan (000 ton)



■ Pihak yang mempunyai hubungan istimewa
■ Pihak ketiga

PT Indonesia Bulk Terminal	2006	2007	2008	2009	2010
Ikhtisar keuangan Penting (dalam ASS)					
Jumlah Aset	172.453.932	176.110.220	176.673.960	179.031.335	94,313,307
Jumlah Kewajiban	55.939.394	38.135.673	29.563.933	29.065.251	28,809,445
Pinjaman Berbunga	38.245.923	30.165.353	1.871.045	1.934.905	-
Jumlah Ekuitas	116.514.538	137.974.547	147.110.029	149.966.084	65,503,862
Pendapatan Bersih	44.740.238	50.366.881	34.266.097	19.256.206	26,983,382
Statistik Operasional					
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (juta ton)	8,95	10,72	6,27	3,25	3,48
Pihak Ketiga (juta ton)	0,73	1,25	1,80	1,39	2,75
Jumlah Batubara yang Dikapalkan (juta ton)	9,69	11,97	8,07	4,63	6,23
Jumlah Kapal yang Dimuat	146	185	125	72	95

COALTRADE
SERVICES
INTERNATIONAL



Edwin Tsang
DIREKTUR

Edwin Tsang bergabung dengan perusahaan pada bulan Oktober 2006. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Marketing Adaro Indonesia dan Direktur Coaltrade. Sebelumnya, beliau sudah memiliki pengalaman 25 tahun di Industri batubara, pertama dengan China Light and Power sebagai Fuel Supply Engineer pada tahun 1980an, lalu dengan Barlow Jonker, suatu perusahaan konsultasi mineral dan energi di Sydney, sebagai anggota tim konsultasi batubara di awal tahun 1990an dan akhirnya sebagai Managing Director di Total Energy Hong Kong. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science jurusan Teknik Mesin dari Hong Kong University dan gelar MBA dari Chinese University of Hong Kong

Coaltrade Service International Pte. Ltd.
Volume Penjualan Batubara (000 ton)



Coaltrade Services International Pte. Ltd.

Coaltrade adalah perusahaan Singapura yang bertindak sebagai agen pemasaran bagi Adaro Indonesia dan aktif memperdagangkan batubara pihak ketiga.

Berdasarkan perjanjian dengan Adaro, perusahaan ini menjadi agen pemasaran eksklusif untuk penjualan ekspor Adaro di negara-negara dan wilayah geografis tertentu dan menerima komisi dari Adaro atas penjualan tersebut. Perusahaan ini juga menyediakan akses terhadap informasi pemasaran terkait wilayah-wilayah tersebut serta menyampaikan tren global dari industri batubara.

Selain itu, perusahaan ini juga membeli batubara dari pihak ketiga dan kemudian mencampurkannya dengan

batubara Adaro untuk dijual kembali dengan kualitas dan harga jual yang lebih tinggi, atau langsung dijual kepada konsumen akhir.

Kinerja tahun 2010 meningkat signifikan dibandingkan tahun 2009 dengan total penjualan batubara sebesar 4,43 juta ton dibandingkan 3,35 juta ton pada tahun 2009, atau naik sebesar 32%. Aspek yang penting di sini adalah peningkatan penjualan pihak ketiga dari 0,35 juta ton pada 2009 menjadi 1,39 juta ton pada tahun 2010 atau meningkat 1 juta ton, mencerminkan upaya yang telah dilakukan Coaltrade untuk mengembangkan perdagangan pihak ketiga dalam rangka menjamin tercapainya pertumbuhan organik yang berkesinambungan.

	2006	2007	2008	2009	2010
Ikhtisar Keuangan Penting (dalam ASS)					
Jumlah Aset	57.221.905	244.427.695	231.541.248	228.265.709	168.237.203
Jumlah kewajiban	32.811.586	226.178.428	185.814.397	175.172.110	146.255.041
Pinjaman Berbunga	-	200.000.000	157.654.590	144.690.590	127.964.351
Jumlah Ekuitas	24.410.319	18.249.267	45.726.851	53.093.599	21.982.162
Pendapatan Bersih	334.938.661	315.647.939	383.664.769	211.691.085	292.161.076
Statistik Operasional					
Penjualan Batubara (juta ton)	10,09	9,32	7,96	3,35	4,43
Adaro (juta ton)	5,62	7,48	7,00	3,00	3,04
Pihak Ketiga (juta ton)	4,48	1,85	0,96	0,35	1,39

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com

a premium international bulk port and handling center

PT INDONESIA BULK TERMINAL (IBT) is the developer and operator of the Pulau Laut Coal Terminal which is a common user terminal situated on the southern tip of the island of Pulau Laut in Indonesia's South Kalimantan Province.

Head Office:
Menara Karya, 22nd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5,
Kav 1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (6221) 5229250
Fax : (6221) 5224341
Email : Marketing@ibt.co.id
Web : www.ptibt.com

Terminal :
Desa Mekar Putih
Kec. Pulau Laut Barat, Kab. Kotabaru
Kotak Pos 118
Kalimantan Selatan, Indonesia
Tel : (62518) 38800
Fax : (62518) 38822

Laporan Pengiriman

“Shipping is a moving business” ungkapan ini setiap hari ditayangkan oleh The Baltic Exchange Dry Index (“BDI”), suatu indeks yang mencerminkan kinerja komersial dari empat segmen utama kapal curah.

Dari sudut pandang angkutan komersial, untuk tahun 2010 terdiri dari dua bagian yang bertolak belakang. Sentimen positif dari berbagai pasar, terutama Cina, di semester pertama menyebabkan kenaikan BDI sampai 30%, kemudian terkoreksi pada bulan Juli, sebelum kembali bergerak dan berakhir pada posisi bulan Desember 30% lebih rendah dibandingkan bulan Januari.

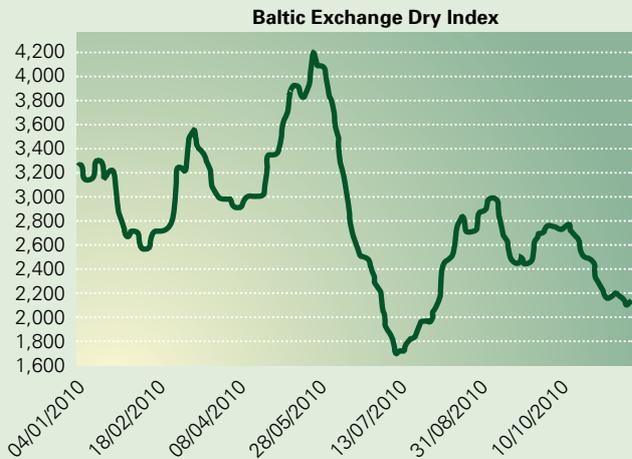
Fenomena Cina yang menjadi topik pembahasan utama serta potensi negara-negara Asia lainnya ditambah India yang sangat menjanjikan, membuat sebagian besar dari kita berharap bahwa bisnis pelayaran akan terus memberikan keuntungan yang baik kepada

pemilik kapal maupun operator kapal.

Pertanyaan utama bagi kita semua dalam industri pelayaran saat ini adalah apakah kita dapat menyerap banyaknya armada kapal curah yang akan meramaikan pasar pada tahun 2011/2012?

Total armada empat segmen utama saat ini adalah sekitar 8.060 unit atau 526 juta MT DWT, dan data permintaan saat ini mengindikasikan potensi pertumbuhan armada sebesar 535, atau sekitar 3.269 unit atau 278,7 juta MT DWT.

Dengan kondisi pasar global yang diramaikan oleh pasokan, beberapa tahun kedepan akan menjadi era yang menarik untuk industri pelayaran. Namun bagi beberapa pihak, aliran pasokan yang terus memasuki pasar akan menghasilkan kemampuan untuk menentukan nasib mereka sendiri dan, juga tentunya, menawarkan banyak peluang baru.



Grafik diambil dari Baltic Exchange London



Oleh Alex Harkess,
Konsultan shipping yang membantu Adaro Logistics (seconded dari Clarksons)



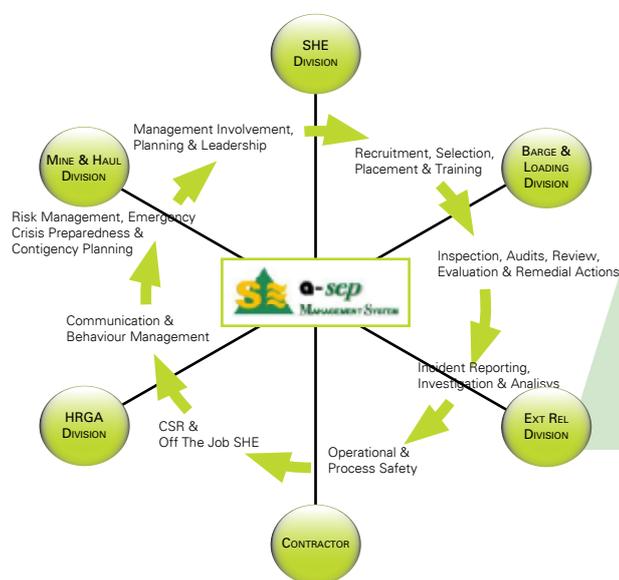


Sandiaga S. Uno
DIREKTUR

Sandiaga S. Uno merupakan mitra pendiri Saratoga Capital, perusahaan ekuitas swasta yang didirikannya bersama dengan Edwin Soeryadjaya pada tahun 1998. Saratoga Capital memfokuskan investasi pada sumber daya alam dan peluang infrastruktur di Indonesia dan Asia Tenggara. Saat ini Sandiaga S. Uno menjabat sebagai Direktur di Perusahaan. Beliau juga menjadi salah satu pendiri perusahaan investasi PT Recapital Advisors yang didirikan pada tahun 1997. Sandiaga S. Uno juga menjabat sebagai anggota Dewan Ekonomi Nasional ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia sejak Juni 2010 dan menjadi Ketua HIPMI periode 2005-2008. Beliau adalah lulusan S1 dari Wichita State University, Amerika Serikat jurusan Business Administration dengan predikat Summa Cum Laude pada tahun 1990 serta menyelesaikan program S2 di George Washington University, Amerika Serikat pada tahun 1992 dan menyandang gelar Master of Business Administration.

Kesehatan dan Keselamatan KERJA

Oleh Sandiaga S. Uno

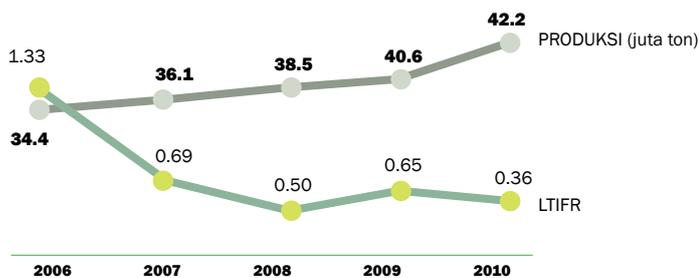


Adaro berkomitmen untuk mencapai standar pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi dengan meminimalkan risiko kecelakaan ringan, berat dan fatal yang terjadi dalam kegiatan operasional. Hal ini dilakukan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan, lingkungan dan produksi atau Adaro Safety, Environmental, Production (ASEP) yang mengacu kepada ISO 14001 dan OHSAS 18000.

Sistem manajemen ASEP merupakan unsur yang penting bagi karyawan dalam meningkatkan produktivitas dan produksi perusahaan, serta dalam upaya menjaga keselamatan. Selain itu, sistem ini juga mencakup pengelolaan lingkungan dan sesuai dengan peraturan Pemerintah mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) maupun Lingkungan.

Sebagai upaya perlindungan keselamatan, Adaro menyediakan alat pelindung diri, seragam dan alat keselamatan kerja dan berbagai fasilitas pengobatan bagi semua karyawan secara cuma-cuma. Selain itu, untuk menjamin standar kesehatan, perusahaan juga mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memberikan tunjangan rawat jalan dan program Jamsostek kepada karyawan.

Produksi vs Kecelakaan 2006 - 2010



Adaro terus berusaha untuk memastikan kesadaran kedisiplinan yang tinggi diantara para karyawan, terutama karyawan yang berhubungan langsung dengan kegiatan pertambangan yang erat kaitannya dengan keselamatan kerja. Seluruh karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan induksi yang intensif untuk memperkenalkan mereka kepada konsep dan peralatan keselamatan, serta ketentuan dan peraturan perusahaan yang diterapkan di seluruh lapangan dalam rangka melindungi keselamatan mereka. Setelah itu, para karyawan juga mengikuti sesi-sesi berikutnya dimana kinerja keselamatan dievaluasi secara berkala. Selain bagi karyawan baru, induksi keselamatan juga diadakan bagi tamu lapangan yang memasuki kawasan tambang.

Atas prestasi dalam perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, Adaro telah mendapat pengakuan dari Kementerian Pertambangan dan Sumber Daya Energi serta dianugerahi penghargaan Pratama untuk Keselamatan Pertambangan dari tahun 2001 – 2005 sebelum penghargaan tersebut ditiadakan dan juga telah memenangkan penghargaan Aditama di tahun 2009.

Dalam mengukur kinerja keselamatan kerja, Adaro menggunakan Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR), suatu standar yang diakui secara internasional. Standar ini mengukur angka Lost Time Injury per satu juta *manhours* yang dipakai dibagi dengan total *manhours* dimana pihak yang cidera memiliki satu hari atau satu shift kerja penuh.

Di tahun 2010, jumlah Lost Time Injury menurun menjadi 15 dari 23 di tahun sebelumnya. Sebagai akibatnya, LTIFR juga menurun dari 0,65 pada tahun 2009 menjadi 0,36 di tahun 2010, yang merupakan tingkat LTIFR yang rendah menurut standar internasional.

	2008	2009	2010	
	Actual	Actual	Actual	Plan
LTI	14	23	15	17
LTIFR	0.49	0.65	0.36	0.5



Partner in Your Mining Needs

SIS is the third largest coal mining contractor in Indonesia and provides a broad range of services such as exploration, drilling, contract mining and logistical support to Indonesia's coal mining industry.

Graha Saptaindra Sejati
 JL. Letjen TB Simatupang Kav. 18, Jakarta 12430
 Phone: +6221-769-3378



Iswan Sujarwo

DEPUTY GM - ADMIN AND EXTERNAL AFFAIRS

Iswan Sujarwo adalah Sarjana Pertambangan lulusan UPN Yogyakarta yang bergabung dengan Adaro pada tahun 1991, setelah sebelumnya bekerja di KPC. Di Adaro beliau telah memegang jabatan sebagai Mine Superintendent, Road Superintendent, SHE Division Head, dan saat ini menjabat sebagai Deputy GM untuk Administration & External Affairs.

Lingkungan **MANAJEMEN**

Oleh Iswan Sujarwo

Management of Adaro's mining areas to ensure that **environmental impact is minimised** is a key priority of the company and a comprehensive environmental management plan is in place to ensure that all aspects of environmental management are carried not only to **international standards** but are in accordance with Indonesian Government regulations which are strictly enforced by the Ministry of Energy and Mineral Resources.



Pengelolaan wilayah penambangan dengan tujuan meminimalkan dampak lingkungan merupakan prioritas utama perusahaan. Untuk itu, perencanaan manajemen lingkungan yang komprehensif sudah dibuat untuk memastikan bahwa pelaksanaan semua aspek manajemen lingkungan, selain mematuhi standar internasional, juga sesuai dengan peraturan Pemerintah Indonesia yang diterapkan secara seksama oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

REKLAMASI TANAH

Reklamasi tanah di seluruh wilayah yang terkena dampak operasi penambangan dilakukan dalam beberapa tahap baik sebelum, selama dan setelah berakhirnya operasi penambangan di masing-masing wilayah.

Pertama-tama, sebelum penambangan dilakukan, lapisan tanah bagian atas dikupas dan digunakan baik sebagai penutup tempat penimbunan *overburden* secara bertahap atau disimpan di tempat penyimpanan lapisan tanah atas untuk penempatan dipakai di kemudian hari. Seiring penimbunan *overburden*, permukaannya dikontur untuk meminimalkan tingkat kemiringan dan sedapat mungkin mengikuti kontur aslinya. Pada periode ini, *drop structure* dan sistem drainase air dibuat dalam daerah yang direklamasi untuk membantu pengendalian erosi serta untuk mengarahkan aliran air ke kolam pengendap untuk memungkinkan pemisahan sedimen dan pengendalian tingkat keasaman (pH) sebelum dikeluarkan ke saluran air di sekitarnya.

Segera setelah proses pengisian dan pembentukan kontur selesai, dilakukan penanaman baik secara manual atau dengan menggunakan sistem penyemprotan benih yang melekat pada truk atau yang disebut *hydro-seeding*. Kegiatan ini dilakukan sesegera mungkin karena lapisan penutup ini sangat penting untuk meminimalkan erosi pada saat dilakukan penanaman tahap kedua.

Penanaman secara manual hanya dilakukan terhadap bibit yang tumbuh dengan cepat, sementara *hydro-seeding* menggunakan benih rumput, covercrops dan tanaman cepat tumbuh yang dicampur dengan pupuk, bahan tambahan lainnya dan air di dalam wadah, sebelum disemprotkan pada permukaan lahan reklamasi yang siap ditanami.

Setelah proses revegetasi stabil dan lapisan penutupnya sudah mencukupi untuk meminimalkan kemungkinan erosi, dilakukan penanaman vegetasi sekunder yang tumbuh lebih lambat, termasuk berbagai jenis tanaman timber dan tanaman lain yang dapat meningkatkan kualitas tanah dan secara bersamaan terus menghilangkan erosi melalui perakaran.

Di beberapa wilayah, Adaro telah memberikan lahan yang sudah direhabilitasi kepada masyarakat setempat supaya dapat digunakan untuk kegiatan pertanian. Adaro juga telah bekerjasama dengan mereka dalam beberapa proyek, misalnya budidaya sayuran, kebun buah, serta penanaman tanaman komersial lainnya. Selain itu, Perusahaan juga berpartisipasi dalam sejumlah proyek penelitian dan pengembangan untuk membuat manajemen rehabilitasi lingkungan yang lebih baik, khususnya dalam pengembangan berbagai tanaman untuk produksi biodiesel. Proyek yang terbesar dalam kegiatan ini dilakukan di bawah kerja sama dengan Komatsu dari Jepang, yang telah menanam 10 hektar lahan yang direhabilitasi dengan pohon jarak, suatu jenis tanaman yang dapat diolah menjadi biodiesel. Pabrik penyulingan awal sudah mulai dibangun dan akan memproduksi biodiesel mulai pertengahan 2011. Hasilnya akan dicampur dengan bahan bakar diesel dan digunakan untuk alat berat yang digunakan dalam operasi penambangan.

	2009	2010	Proyek sampai saat ini
Rehabilitasi (ha)	293	270	1.475
Lahan yang Terganggu - Tambang (ha)	459	595	2.368
Lahan yang Terganggu - Lainnya (ha)	687	1.019	4.616
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	853	1.344	5.509

PENGELOLAAN AIR

Kualitas air dan pengendalian aliran air merupakan bagian penting dari manajemen lingkungan dalam operasi penambangan untuk menghindari kontaminasi terhadap perairan dan sungai di daerah setempat dan juga menghindari erosi tanah. Adaro telah menerapkan sistem pengawasan dan pengolahan aliran air untuk memastikan bahwa air yang sudah diproses memenuhi standar kualitas lingkungan.

Air limbah yang berasal dari air hujan dan air tanah di wilayah tambang terbuka dialirkan ke kolam pengaman yang dibuat khusus dan dipompa dari kolam ke sistem drainase yang permanen dan dipadatkan, yang mengalir ke dalam kolam penahan berkapasitas tinggi untuk ditampung sebelum diproses secara kimia. Dari sini, air dialirkan ke beberapa kolam pengendap dan kolam pengolahan yang mengelilingi area penambangan, yang kini sudah mencapai lebih dari 450 hektar dengan kapasitas pengelolaan air sebesar 6 juta meter kubik. Kolam-kolam ini dirancang untuk menampung air drainase ke tempat penambangan terbuka yang dihasilkan oleh curah hujan tahunan sebesar 3.000 mm.

Di kolam pengendap utama, air diolah dengan flokulan dan koagulan untuk memisahkan zat padat tersuspensi yang kemudian lepas dan tenggelam ke dasar kolam. Air bening yang dihasilkan dari proses ini kemudian melewati kolam pengolahan dimana air diproses secara kimia untuk memastikan adanya keseimbangan bahan kimia dan pH yang baik sebelum dilepaskan ke saluran air di wilayah sekitar.

Air limbah yang berasal dari stockpile batubara di sekitar wilayah operasi penambangan dimasukkan ke dalam saringan batubara halus untuk melepaskan bahan batubara padatan, dimana setelah itu air memasuki sistem pengolahan air limbah utama untuk tahap proses akhir.

Pengawasan kualitas air dilakukan melalui semua tahapan pengolahan dengan penekanan khusus pada pH, ketentuan oksigen biokimia, kekeruhan, dan besi sulfat.

Adaro telah membawa sistem pengolahan airnya selangkah lebih maju dengan mendirikan tambahan fasilitas pengolahan air yang kini dapat memproduksi air minum yang berkualitas dan tidak hanya digunakan untuk pasokan air minum oleh perusahaan dan kontraktor, tetapi juga dipompa ke pipa Adaro yang menyalurkannya ke masyarakat sekitar.

PENGENDALIAN KUALITAS UDARA

Adaro memantau kualitas udara di sekitar operasi penambangan di Tutupan dan di sepanjang jalan pengangkutan batubara menuju Kelanis secara seksama dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan untuk mengendalikan kadar debu efektif dalam memenuhi semua peraturan yang berlaku sampai mencapai standar internasional dan meminimalkan dampaknya terhadap masyarakat di sekitar lokasi operasi.

Pengendalian kadar debu di wilayah tambang dan di daerah dimana batubara ditimbun dilakukan terutama dengan menyemprotkan air dari tanker berjalan dan titik penyemprotan tetap dengan frekuensi penyiraman yang disesuaikan untuk memperhitungkan perbedaan curah hujan berdasarkan musimnya. Selain itu, agen aglomerasi dalam larutan disemprotkan ke penimbunan batubara statis di Kelanis sebagai tindakan pengendalian debu tambahan.

Sejak jalan pengangkutan batubara sepanjang 75 kilometer yang menghubungkan wilayah tambang dan Kelanis diaspal, tingkat air debu berkurang sehingga penyemprotan air tidak diperlukan lagi. Tetapi, masih dilakukan pemantauan yang ketat.

PENGELOLAAN LIMBAH

Pengelolaan limbah berfokus pada penanganan dan pembuangan minyak bekas pakai, oli, dan produk hidrokarbon lainnya dari bengkel yang mengerjakan pemeliharaan dan pemeriksaan peralatan.

Setiap bengkel memiliki sistem drainase yang terbuat dari beton untuk membawa minyak ini ke sistem perangkap minyak yang menampung minyak sampai mulai mengental. Pada saat ini, minyak yang lebih ringan seperti minyak tanah dan diesel dipisahkan ke dalam tangki khusus sebelum dipompa ke dalam drum yang bertanda

khusus. Minyak bekas pakai, termasuk minyak mesin, peralatan dan hidrolik segera dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam drum, dan kemudian drum-drum ini bersama-sama dengan drum yang berisi minyak dari sistem drainase ditempatkan dalam penyimpanan yang tertutup sebelum dijual kepada pihak ketiga yang telah mendapat lisensi untuk menangani limbah tersebut dari Pemerintah.

Limbah padat dan sampah dari seluruh operasi dikumpulkan dalam kontainer khusus dan dipisahkan menjadi sampah organik dan sampah daur ulang, kemudian diantarkan ke Pemerintah setempat untuk dilakukan proses pembuangan.

PRESTASI YANG MEMBANGGAKAN

Di tahun 2010, Adaro menerima penghargaan PROPER dengan Green Rating untuk tiga tahun berturut-turut dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk pengakuan atas pengelolaan daerah penambangan yang dilakukan secara sadar lingkungan dan tetap mengutamakan keselamatan. Penghargaan ini merupakan peringkat tertinggi yang pernah diterima oleh perusahaan penambangan batubara dan merupakan bukti prioritas Perusahaan dalam mempertahankan tingkat pengelolaan lingkungan yang tertinggi.

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com

Adaro, Komatsu dan UT Mengeksekusi Perjanjian Awal Proyek Bio Diesel Fuel di Indonesia

Jakarta, 5 November 2009 — PT Adaro Energy Tbk (Presiden Direktur: Garibaldi Thohir) (“Adaro”), Komatsu Ltd. (President & CEO: Kunio Noji) (“Komatsu”) dan PT United Tractors Tbk (Presiden Direktur: Djoko Pranoto) (“UT”) telah mengeksekusi perjanjian awal untuk bersama-sama mengembangkan proyek Bio Diesel Fuel Pilot Project di Indonesia (“Proyek”).

Per bulan Maret 2010, Adaro, Komatsu dan UT akan memulai Proyek tersebut dengan memproduksi Bio Diesel Fuel*1 (“BDF”) dari *Jatropha**2 (tanaman jarak) dan tanaman feedstock lainnya serta mengoperasikan truk Komatsu (daya angkut: 90-ton class, “Komatsu Dump Trucks”) yang menggunakan bahan bakar BDF di lokasi pertambangan batubara milik Adaro di Kalimantan, Indonesia.

Komatsu akan membangun pabrik BDF (kapasitas produksi: 1 sampai 2 ton/hari) dan fasilitas laboratorium untuk memastikan kualitas produksi BDF di lokasi pertambangan batubara Adaro. Sebagai produsen, Komatsu juga akan memberikan jaminan standar (standard warranty) terhadap truk Komatsu (Komatsu Dump Truck) berbahan bakar BDF yang diproduksi oleh Proyek tersebut.

Adaro akan menanam *Jatropha* dan tanaman feedstock lainnya di lokasi reklamasinya dan memproduksi BDF dari biji-bijian atau buah untuk digunakan oleh truk Komatsu yang beroperasi di wilayah pertambangan batubara Adaro.

UT, sebagai distributor Komatsu di Indonesia, akan memberikan dukungan berupa product support untuk truk Komatsu yang berbahan bakar BDF.

Catatan:

- * 1 BDF merupakan alternatif atas sumber bahan bakar diesel, yang diproduksi dari minyak nabati (vegetable oil) atau waste food oil. Tanaman feedstock yang cukup dikenal adalah kedelai, lobak (rapeseed) dan kelapa sawit. BDF tidak akan meningkatkan kadar CO₂ di udara karena tanaman feedstock menyaring CO₂ dari udara sementara tanaman tersebut tetap tumbuh.
- * 2 *Jatropha* merupakan salah satu tanaman ideal feedstock yang menghasilkan minyak dari biji-bijian yang tidak dapat dikonsumsi serta tetap dapat tumbuh walaupun di tanah yang kering dan kurang subur.

Progres 2010

Pembangunan Pabrik BDF telah rampung pada Februari 2010 dan proyek tersebut telah beroperasi sejak saat itu.



Air Bersih: Dari Limbah Tambang ke Masyarakat

PT Adaro Indonesia adalah perusahaan batubara terbesar kedua di Indonesia yang berlokasi di Propinsi Kalimantan Selatan. Adaro juga merupakan salah satu eksportir utama di pasar energi global dan salah satu pemasok tertinggi untuk industri pembangkit tenaga listrik dan semen domestik.

Produk Adaro yang bermerek dagang “Envirocoal” adalah batubara terbersih di dunia dengan kandungan sulfur, abu dan nitrogen yang sangat rendah dan digunakan secara luas oleh industri pembangkit tenaga listrik sebagai material langsung ataupun untuk dicampur dengan batubara berkualitas lebih rendah untuk memenuhi standar emisi lingkungan yang ketat.

Komitmen Adaro terhadap lingkungan melalui produknya yang ramah lingkungan tercermin dalam upaya untuk menjaga standar yang tinggi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga meminimalkan dampak kegiatan operasi terhadap lingkungan dan pada saat yang sama tetap menjaga hubungan yang kuat sebagai mitra dan tetangga yang baik bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah operasinya.

Adaro telah membuat terobosan inovatif yang hasilnya tidak hanya meningkatkan manajemen lingkungan, tetapi juga memberi manfaat untuk beberapa desa sekitar. Dalam terobosan ini, Adaro mengolah air limbah tambang menjadi air yang berstandar air minum bersih dan kemudian menyalurkan sumber daya air yang berharga ke penduduk desa melalui jaringan pipa.

Air limbah, terutama yang berasal dari air hujan, harus terus dipompa dari lokasi tambang ke kolam pengendapan di dekatnya, yaitu tempat dimana aktivitas pengolahan yang utama dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas air sudah memenuhi standar yang berlaku sebelum dilepaskan ke saluran air penduduk.

Meskipun selalu memenuhi standar internasional untuk pengolahan air limbah, Adaro telah menyadari sejak dulu bahwa air ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya sehingga pada tahun [2009], dengan konsep Reduce, Reuse dan Recycle, perusahaan membangun fasilitas pengolahan yang dinamakan WTP T300 yang memproduksi air minum bersih dengan standar yang tertinggi untuk disalurkan kepada masyarakat setempat dan karyawan Adaro sendiri.

Proyek ini terutama menyalurkan air ke Padang Panjang dan Dahai yang terletak di daerah dataran rendah, dimana penduduk disana mengalami kesulitan untuk mendapatkan air tanah yang bersih. Dengan adanya terobosan ini, kebutuhan kedua desa ini akan air bersih telah terpenuhi.

Pada awalnya, penyaluran air dari fasilitas pengolahan ke desa-desa dan wilayah operasional Adaro dilakukan dengan menggunakan truk tangki. Namun sejak bulan Agustus 2010, air disalurkan melalui jaringan pipa sepanjang 15 kilometer yang dibangun oleh Adaro.

Dalam rangka menjamin kelanjutan program air bersih dan untuk menghindari ketergantungan kepada perusahaan, proyek ini dikelola secara langsung oleh masyarakat melalui Badan Pengelola Air Bersih yang dipilih melalui musyawarah desa. Badan ini bertanggungjawab untuk mengelola jaringan pipa tersebut dan anggotanya telah dilatih oleh PT Adaro Indonesia dan pakar industri mengenai prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan pasokan air bersih.



Para pengguna atau penerima manfaat air bersih dikenakan pembayaran yang besarnya ditentukan berdasarkan tingkat ekonomi masyarakat. Hal ini dilakukan supaya penduduk memiliki rasa tanggung jawab terhadap sistem ini dan dana yang terkumpul digunakan untuk pembangunan desa.

Pada bulan November 2010, Adaro mendapat penganugerahan Penghargaan ADITAMA dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Proyek Air Bersih. Ini merupakan penghargaan lingkungan yang tertinggi yang diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Selain itu, perusahaan juga menerima peringkat GREEN PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, yang juga merupakan prestasi tertinggi yang pernah dicapai oleh perusahaan pertambangan.

Tahun ini, Adaro telah memenangkan beberapa penghargaan lain untuk program air bersih, termasuk penghargaan Pekerjaan Pemberdayaan Masyarakat, yang merupakan peringkat Platinum dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Program air bersih bagi masyarakat adalah salah satu contoh dari serangkaian program dimana Adaro menggabungkan manajemen dan rehabilitasi lingkungan dengan proyek pengembangan masyarakat dan merupakan contoh yang sangat baik atas upaya Adaro dalam mewujudkan kesinambungan dalam segala kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.



David Tendian
DIREKTUR KEUANGAN

David Tendian lulus dari bidang Ekonomi dan Pemasaran dengan predikat Honours and Distinction pada tahun 1989 serta MBA di bidang Ekonomi dan Keuangan dari University of Illinois, Amerika Serikat pada tahun 1991. David Tendian saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan di Perusahaan, Chief Financial Officer dan Direktur di Adaro Indonesia, ATA, JPI dan IBT. David Tendian memiliki pengalaman yang intensif di industri batubara Indonesia sejak tahun 2003 dengan beberapa PKP2B generasi pertama. David Tendian sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Banking di beberapa Bank Internasional dan Private Equity di Amerika Serikat dan Indonesia sejak tahun 1991-2002 dan sejak 2005-2006.

TINJAUAN Keuangan

“Kerja keras untuk selalu menerapkan disiplin keuangan dan memperkuat neraca paska LBO tahun 2005 telah menempatkan kami pada posisi yang kokoh untuk memanfaatkan peluang yang ada, misalnya melakukan akuisisi atas beberapa cadangan baru serta berekspansi ke hilir dengan merambah sektor ketenagalistrikan melalui kemitraan dengan perusahaan listrik blue chip internasional. Kami berharap pendanaan proyek pembangkit listrik akan menjadi project finance non recourse bagi Adaro.”

Oleh David Tendian

PENDAPATAN USAHA

Karena bisnis Adaro hampir seluruhnya dilakukan dalam Dolar AS, kinerja keuangan Adaro tahun 2010 lebih relevan untuk dibahas dalam Dolar AS, karena akan mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih akurat.

Pendapatan bersih Adaro Energy pada tahun 2010 meningkat 5% menjadi AS\$2.718 juta dari AS\$2.591 juta. Namun, karena penguatan Rupiah (Rp) pada tahun 2010, pendapatan bersih Adaro Energy turun 8% menjadi Rp24,7 triliun. Selama tahun 2010, kurs rata-rata Rupiah / AS\$ menguat 13% dari Rp10.398 per AS\$ menjadi Rp9.085 per AS\$.

Pertumbuhan pendapatan bersih tahun 2010 disebabkan oleh peningkatan 4% dan 6% pada volume produksi dan penjualan walaupun di sepanjang tahun, wilayah penambangan dilanda curah hujan tinggi yang abnormal.

Kenaikan 6% pada volume penjualan lebih dari mengimbangi penurunan 3% pada harga jual rata-rata menjadi AS\$57,18 per ton.

Pada awalnya, Adaro memperkirakan bahwa harga jual rata-rata tahun 2010 akan hampir sama dengan 2009 karena pemulihan ekonomi global yang berlanjut sampai kuartal keempat 2009 akan terus meningkatkan harga jual rata-rata kuartal keempat 2010. Namun demikian, harga jual rata-rata kuartal keempat 2010 sebesar AS\$58,26 tidak mengikuti tren positif harga jual rata-rata dari kuartal sebelumnya, dengan dua faktor utama sebagai penyebabnya.

Dengan kondisi cuaca hujan yang membatasi pasokan batubara dari tambang, Adaro hanya mampu memenuhi beberapa kontrak yang bernilai lebih tinggi pada awal tahun 2011, yang



Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional

	2009	2010	Peningkatan (Penurunan)
Operasional			
Volume Produksi (juta ton)	40.6	42.2	4%
Volume Penjualan (juta ton)	41.4	43.8	6%
Keuangan (miliar Rp)			
Pendapatan usaha bersih	26.938	24.689	-8%
Beban Pokok Pendapatan	(15.900)	(16.957)	7%
Laba Kotor	11.038	7.732	-30%
Marjin Kotor	41%	31%	-10%
Laba Usaha	9.928	6.774	-32%
Marjin Usaha	37%	27%	-10%
Laba Bersih	4.367	2.207	-49%
EBITDA	11.017	8.034	-27%
EBITDA marjin	41%	33%	-8%
Total aset	42.360	40.601	-4%
Total kewajiban	24.848	21.970	-12%
Ekuitas	17.445	18.576	6%
Hutang Bersih			
Total hutang berbunga	15.751	14.316	-9%
Kas dan setara kas	11.275	5.460	-52%
Hutang bersih	4.476	8.856	98%
Hutang bersih terhadap Ekuitas	0,26x	0,48x	-
Hutang bersih terhadap EBITDA	0,4x	1,1x	-

berpengaruh terhadap harga jual rata-rata untuk kuartal keempat 2010. Selain itu, curah hujan yang tinggi juga meningkatkan total kandungan air batubara, sehingga Perseroan harus menyesuaikan dengan memberikan diskon tambahan sebagai hasil dari rendahnya kandungan energi pada basis penerimaan. Lebih lanjut, turunnya harga jual rata-rata juga disebabkan oleh masuknya harga jual E 4000 (Wara) dalam perhitungan.

Tahun 2010 merupakan peristiwa bersejarah bagi Perseroan karena merupakan tahun pertama dimulainya produksi E 4000 (Wara), yaitu batubara dengan nilai kalori yang lebih rendah dan kandungan air lebih tinggi dibandingkan Envirocoal-5000, sehingga harga jual rata-ratanya lebih rendah. Produk baru ini sudah mendapatkan permintaan yang tinggi dari negara-negara seperti India, Cina, Korea Selatan dan Indonesia. Adaro menjual 2,05 juta ton E 4000 (Wara) yang akan berperan penting dalam pencapaian aspirasi 80 juta ton produksi dalam jangka menengah sampai tahun 2014, dimana E 4000 (Wara) diperkirakan akan meliputi 25-30 juta ton.

Adaro Energy mencatat **rekor tahun terbaik sepanjang sejarah** dengan membukukan pendapatan bersih sebesar AS\$2,7 miliar yang didukung oleh pertumbuhan produksi sebesar 4% **walaupun dengan adanya curah hujan yang abnormal**

Penambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

Untuk tahun 2010, gabungan pendapatan usaha dari segmen penambangan dan perdagangan batubara, yang hampir seluruhnya berasal dari Adaro Indonesia, mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 3% menjadi AS\$2,5 miliar (atau menurun 10% menjadi Rp23 triliun). Karena peningkatan kontribusi pendapatan dari unit bisnis lainnya dari Adaro Energy, kontribusi divisi penambangan dan perdagangan batubara meliputi 92% dari total pendapatan Adaro Energy untuk tahun 2010, atau sedikit lebih kecil dibandingkan 94% pada tahun sebelumnya.

Sejalan dengan strategi Adaro untuk mengurangi risiko konsentrasi konsumen, Adaro mengusahakan basis konsumen yang terdiversifikasi secara geografis dengan cara membatasi pasokan kepada satu konsumen tidak lebih dari 10% dari total volume penjualannya. Dalam rangka mengkapitalisasi dan memanfaatkan jarak geografis dengan konsumen yang berada di dalam wilayah yang sama dengan operasionalnya, Adaro berfokus kepada pengembangan basis konsumen di Asia, seperti yang tercermin pada proporsi volume penjualan Adaro ke Asia, termasuk Indonesia, yang meningkat sampai 86% pada tahun 2010 dibandingkan dengan 84% di tahun 2009. Lebih lanjut, Adaro tetap mempertahankan posisinya

Dalam jutaan AS\$	2009	2010	Peningkatan (Penurunan)
Kurs Rupiah/ AS\$			
Kurs Rata-Rata (Rupiah/AS\$)	10.398	9.085	-13%
Kurs pada Tanggal Neraca (Rupiah/AS\$)	9.400	8.991	-4%
Keuangan (miliar Rp)			
Pendapatan usaha bersih	2.591	2.718	5%
Beban Pokok Pendapatan	(1.529)	(1.867)	22%
Laba Kotor	1.062	851	-20%
Marjin Kotor	41%	31%	-10%
Laba Usaha	955	746	-22%
Marjin Usaha	37%	27%	-10%
Laba Bersih	420	243	-42%
EBITDA	1.059	884	-17%
EBITDA marjin	41%	33%	-8%
Total Aset	4.506	4.516	0%
Total Kewajiban	2.643	2.444	-8%
Ekuitas	1.856	2.066	11%
Hutang Bersih			
Total hutang berbunga	1.676	1.592	-5%
Kas dan setara kas	1.199	607	-49%
Hutang bersih	476	985	107%
Hutang bersih terhadap Ekuitas	0,26x	0,48x	-
Hutang bersih terhadap EBITDA	0,4x	1,1x	-



sebagai pemasok terbesar untuk pasar domestik dengan 10,4 juta ton dijual ke pasar dalam negeri pada tahun 2010.

Jasa Penambangan: SIS

Divisi jasa penambangan Adaro, yang dijalankan oleh SIS sebagai kontraktor penambangan Adaro Energy, menghasilkan pendapatan sebesar AS\$304 juta, atau mencerminkan kenaikan 15% dari tahun 2009 (atau naik 1% menjadi Rp 2,8 triliun). Setelah eliminasi transaksi antar perusahaan, SIS membukukan pendapatan usaha sebesar AS\$141 juta, atau naik 26% yang didukung oleh kenaikan volume, sehingga mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih baik dan permintaan batubara yang terus menguat di tengah kondisi operasional yang sulit di sepanjang tahun karena cuaca yang tidak kondusif.

Pendapatan dari segmen jasa penambangan tetap bertahan sebagai penyumbang pendapatan yang terbesar kedua setelah segmen penambangan dan perdagangan batubara yang meliputi 5% dari total pendapatan Adaro Energy.

Lainnya (Logistik Adaro): Terminal batubara, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, perusahaan pengerukan, Perdagangan bahan bakar

Anak perusahaan Adaro Energy lainnya terdiri dari pelabuhan dan operasional terminal Adaro Energy yang dijalankan oleh IBT, divisi tongkang dan pemuatan kapal yang dijalankan oleh OML, HBI dan MBP, perusahaan pengerukan oleh SDM, dan perdagangan bahan bakar yang dikelola oleh ATA.

Total pendapatan dari segmen logistik Adaro meningkat 37% menjadi AS\$204 juta (atau naik 20% menjadi Rp 1,9 triliun). Setelah eliminasi transaksi antar perusahaan, nilai ini dikonversikan menjadi pendapatan bersih sebesar AS\$69 juta, atau kenaikan sebesar 50% dari tahun sebelumnya (atau naik 31% menjadi Rp 628 miliar).

Divisi tongkang dan pemuatan kapal meningkatkan batubara yang diangkut dan dimuat masing-masing sebesar 12% dan 11% menjadi 11,59 juta ton dan 12,65 juta ton.

Sementara itu, total batubara yang dimuat di pelabuhan IBT meningkat 34% menjadi 6,23 juta ton dan jumlah kapal yang dimuat meningkat menjadi 95 kapal dari 72 kapal pada tahun lalu,

2010	
PENDAPATAN BERSIH	
24.689.333	
2009	26.938.020
2008	18.092.502
2007	11.592.640
2006	9.748.068

2010	
TOTAL ASET	
40.600.921	
2009	42.360.347
2008	33.720.170
2007	14.688.683
2006	13.343.393

2010	
TOTAL EBITDA	
8.033.953	
2009	11.016.576
2008	4.454.673
2007	2.423.080
2006	2.036.075

2010	
TOTAL KEWAJIBAN	
21.970.369	
2009	24.848.413
2008	19.692.546
2007	11.979.726
2006	13.106.173

2010	
TOTAL EKUITAS	
18.576.441	
2009	17.444.891
2008	14.009.245
2007	2.150.554
2006	(34.297)

karena upaya pemasaran yang lebih gencar dan pembukaan terminal tangki bahan bakar IBT bekerjasama dengan Shell di terminal Pulau Laut pada bulan Agustus 2010.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Adaro Energy untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 meningkat 22% menjadi AS\$1.867 juta (atau naik 7% menjadi Rp 16.957 miliar), disebabkan oleh kenaikan 4% dalam volume produksi, kenaikan nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkutan yang lebih jauh dan tambahan biaya karena faktor cuaca. Biaya demurrage yang lebih tinggi daripada biasanya juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan beban pokok pendapatan. Akibatnya, biaya kas Adaro Energy di luar royalti meningkat 17% menjadi AS\$35,29 per ton pada tahun 2010, dibandingkan AS\$30,26 pada tahun 2009.

Biaya Penambangan dan Pemrosesan Batubara

Biaya penambangan batubara meningkat 21% menjadi AS\$826 juta (atau 6% menjadi Rp 7.501 miliar), karena jarak angkutan yang lebih jauh dan kenaikan nisbah kupas di pit Tutupan dari 5,0x menjadi 5,5x. Adaro juga membukukan biaya tambahan yang terjadi karena kondisi cuaca pada kuartal keempat 2010 untuk kegiatan mengeringkan pit, serta pembangunan jaringan pipa dan kolam endapan. Walaupun harus beroperasi dengan curah hujan dan jumlah hari hujan sangat tinggi, Adaro tetap dapat meningkatkan pemindahan lapisan penutup dan produksi batubara masing-masing sebesar 8% dan 4%.

Terkait dengan hal tersebut, peningkatan produksi juga mengakibatkan kenaikan biaya pemrosesan batubara sebesar 28% menjadi AS\$125 juta (atau naik 12% menjadi Rp 1.136 miliar). Biaya pemrosesan batubara sebagian besar meliputi peremukan batubara di Kelanis dan biaya-biaya lain yang tidak dibebankan kepada kontraktor penambangan termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkutan.

Biaya penambangan dan pemrosesan batubara meningkat 22% menjadi AS\$951 juta (atau naik 6% menjadi Rp 8.637 miliar) dan meliputi 51% dari total beban pokok pendapatan Adaro Energy.

Biaya Pengangkutan dan Bongkar Muat

Biaya pengangkutan dan bongkar muat yang meliputi 15% dari total beban pokok pendapatan, naik 6% menjadi AS\$274 juta (atau turun 8% menjadi Rp 2.489 miliar).

Waktu siklus dari semua kontraktor tongkang dan pemuatan kapal membaik pada kuartal keempat karena penjadwalan kapal dapat lebih disesuaikan dengan produksi, sehingga menurunkan tingkat demurrage rata-rata per kapal dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Pada kuartal keempat tahun 2010, biaya pengangkutan dan bongkar

muat meningkat 39% menjadi AS\$78 juta atau Rp 698 miliar dibandingkan dengan kuartal ketiga 2010 karena biaya demurrage dimasukkan sebagai bagian dari biaya pengangkutan dan bongkar muat. Lain halnya dengan kuartal ketiga tahun 2010, biaya demurrage yang terjadi pada kuartal keempat tahun 2010 tidak dicatat sebagai pos luar biasa, karena kuartal keempat biasanya memang diliputi musim hujan. Adaro mencatat biaya demurrage sebesar masing-masing AS\$10,8 juta, AS\$4,8 juta dan AS\$2,5 juta pada bulan Oktober, November dan Desember, sehingga total kuartal keempat 2010 adalah AS\$18 juta.

Selain dari kenaikan biaya demurrage di tahun 2010, kenaikan total batubara yang diangkut sebesar 3% pada tahun 2010 menjadi 42,44 juta ton dan kenaikan 5% pada total batubara yang dimuat menggunakan derek apung menjadi 23,06 juta ton juga merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan biaya pengangkutan dan bongkar muat.

Sebagai dari pelaksanaan strategi Adaro untuk terus meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara, pada tanggal 18 November 2010, Adaro Indonesia telah menandatangani tiga kontrak pengangkutan batubara jangka panjang yang inovatif dan akan meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi operasional tongkang. Diperkirakan biaya pengangkutan akan menurun sekitar 15% untuk tonase yang tercakup dalam kontrak yang



baru, karena tingkat utilisasi yang lebih tinggi untuk armada tongkang yang ada maupun yang akan datang.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia sedikit meningkat sebesar 1% menjadi AS\$264 juta (atau menurun 11% menjadi Rp 2.399 miliar), seiring kenaikan sebesar 3% pada pendapatan bersih dari penambangan batubara. Berdasarkan ketentuan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B), royalti harus dihitung menggunakan tarif 13,5% yang dihitung terhadap harga jual net di Terminal Sungai Kelanis.

Pembelian Batubara

2010	RASIO (%)
MARJIN KOTOR	
31	
2009	41
2008	27
2007	22
2006	20

2010	RASIO (%)
RETURN ON ASSET	
5,4	
2009	10,3
2008	2,6
2007	0,6
2006	-0,5

2010	RASIO (%)
RETURN ON EQUITY	
11,9	
2009	25,0
2008	6,3
2007	4,1
2006	n/a

Pembelian oleh Coaltrade atas batubara pihak ketiga untuk kemudian dicampurkan atau dipasarkan meningkat 382% menjadi AS\$86 juta (atau naik 321% menjadi Rp 778 miliar). Sebagian untuk mengkompensasi konsumen Adaro yang terkena dampak kekurangan pasokan dari tambang Tutupan karena adanya genangan air, pembelian batubara pihak ketiga Coaltrade meningkat 305% menjadi 1,39 juta ton.

Jasa Penambangan: SIS

Divisi jasa penambangan Adaro Energy dijalankan oleh SIS, anak perusahaan Adaro yang merupakan kontraktor penambangan. Beban pokok pendapatan dari segmen ini meningkat 36% menjadi AS\$121 juta (atau naik 19% menjadi Rp 1.101 miliar) karena kenaikan bisnis pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan biaya pemakaian bahan, biaya karyawan, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan.

Depresiasi dan amortisasi alat berat SIS juga meningkat 35% menjadi AS\$29 juta (naik 18% menjadi Rp 263 miliar) karena SIS terus membeli alat berat yang lebih baru dan lebih besar sebagai bagian dari rencana pertumbuhannya.

Lainnya (Logistik Adaro): Terminal batubara, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, perusahaan pengerukan, dan Perdagangan bahan bakar

Biaya yang timbul dari segmen lainnya meliputi 3% dari total beban pokok pendapatan. Terutama karena kenaikan 93% dalam biaya pemakaian bahan menjadi AS\$45 juta (atau naik 69% menjadi Rp 407 miliar) untuk bahan bakar yang dibeli ATA, beban pokok pendapatan Adaro Energy untuk segmen Lainnya meningkat 62% menjadi AS\$57 juta (atau naik 41% menjadi Rp 521 miliar).

Beban Operasi dan Laba Usaha

Total beban usaha pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan sebesar 1% menjadi AS\$105 juta (atau turun 14% menjadi Rp958 miliar). Hal ini dikarenakan oleh penurunan beban penjualan dan pemasaran, walaupun sedikit diimbangi oleh kenaikan biaya umum dan administrasi.

Beban penjualan dan pemasaran menurun 11% menjadi AS\$55 juta (atau turun 22% menjadi Rp 498 miliar) karena restrukturisasi kontrak agen penjualan Coaltrade yang menurunkan biaya komisi penjualan sebesar 12% menjadi AS\$52 juta pada tahun 2010.

Beban umum dan administrasi meningkat 12% menjadi AS\$51 juta (atau menurun 3% menjadi Rp 460 miliar) karena kenaikan 38% pada biaya karyawan menjadi AS\$28 juta di tahun 2010. Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya terus merekrut tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk mendukung pertumbuhannya dan telah meningkatkan karyawan tetap sampai 6.242 orang pada tahun 2010 dari 6.004 pada tahun 2009.

Labanya operasi turun 22% menjadi AS\$746 juta

Adaro Indonesia dan Obligasinya Diakui oleh FinanceAsia

Obligasi Adaro Indonesia yang bernilai AS\$800 juta dan bertenor 10 tahun telah terpilih oleh FinanceAsia sebagai pemenang dalam 2 kategori:

- Obligasi korporasi non investmen-grade yang paling profesional di Asia.
- Debitur terbaik di Indonesia.

akuisisi yang dilakukan untuk melengkapi integrasi vertikal rantai pasokan batubara, dan selisih antara harga akuisisi dan nilai buku dari beberapa anak perusahaan yang telah diakuisisi.

(atau turun 32% menjadi Rp 6,7 triliun) karena penurunan laba kotor sebesar 20%. Selanjutnya, margin usaha menurun 27% pada tahun 2010 dari 37% pada tahun sebelumnya karena pertumbuhan beban pokok pendapatan sebesar 22% melebihi pertumbuhan pendapatan bersih sebesar 5%, yang disebabkan oleh kenaikan biaya penambangan, jarak angkutan lapisan penutup yang lebih jauh, kenaikan nisbah kupas, tambahan biaya karena kondisi cuaca, serta kenaikan biaya demurrage.

Pendapatan / Beban Lainnya

Beban lainnya untuk Adaro Energy meningkat 46% pada tahun 2010 menjadi AS\$190 juta (atau naik 28% menjadi Rp 1.724 miliar). Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya keuangan dan kerugian selisih kurs.

Biaya keuangan meningkat 31% pada tahun 2010 dari AS\$88 juta pada tahun 2009 menjadi AS\$115 juta pada tahun 2010 (atau naik 14% menjadi Rp 1,1 triliun), yang disebabkan oleh dampak pertama kalinya perusahaan melakukan pembayaran bunga untuk setahun penuh terkait senior notes Adaro Indonesia yang bernilai AS\$800 juta dan tenor 10 tahun yang diterbitkan pada bulan Oktober 2009, yang merupakan obligasi korporasi yang diterbitkan oleh sektor swasta dalam mata uang dolar AS yang berjangka waktu 10 tahun yang pertama dari Indonesia setelah krisis keuangan yang melanda Asia dan merupakan obligasi dolar yang terbesar dalam sejarah Indonesia.

Karena penguatan Rupiah dan melemahnya Euro terhadap Dolar Amerika Serikat, Adaro Energy mencatat kerugian selisih kurs sebesar AS\$3 juta atau Rp28 miliar. Tujuan Adaro untuk menyimpan kas dalam Euro adalah untuk menjaga eksposur valuta asing dari pembelian peralatan untuk proyek pembangkit listrik mulut tambang dan untuk melindungi anggarannya. Karena waktu dari transaksi, kerugian selisih kurs dicatat ketika Adaro membeli Rupiah untuk melindungi anggaran untuk pembayaran dividen tahunan yang sudah dianggarkan. Lebih lanjut, Adaro juga mencatat kerugian selisih kurs (kerugian akuntansi ketika dilaporkan dalam Rupiah) karena dana pada rekening yang ditampung (escrow account) untuk keperluan akuisisi 25% saham di IndoMet Coal Project (ICP).

Kerugian pelepasan aset tetap mengalami kenaikan 782% menjadi AS\$5,6 juta karena penjualan alat berat yang dilakukan oleh SIS, dimana SIS membeli dan menggunakan lebih banyak alat berat yang baru dan lebih besar.

Amortisasi goodwill meningkat 11% menjadi AS\$54 juta (atau turun 3% menjadi Rp 490 miliar). Goodwill Adaro Energy mencerminkan aktifitas

Pos Luar Biasa

Hujan lebat yang abnormal, terutama yang terjadi antara bulan Juli dan September 2010, berdampak buruk terhadap produksi dan menunda pemuatan dan pengiriman batubara. Karena antrian kapal yang panjang, Adaro Energy harus mengeluarkan biaya demurrage yang luar biasa sebesar AS\$19 juta (atau Rp 172 miliar) setelah dikurangi pajak. Sebelum pajak, Adaro harus menanggung AS\$34 juta (atau Rp 312 miliar) untuk biaya demurrage yang lebih besar dari biasanya, dibandingkan dengan kuartal ketiga tahun 2010. Pada tahun 2010, Adaro Indonesia menanggung total biaya demurrage sebesar AS\$63 juta (dimana AS\$34 juta merupakan pos luar biasa) karena antrian kapal yang panjang di pelabuhan Taboneo.

Adaro telah mulai mengirimkan pemberitahuan kepadaparakonsumen untuk menunda pengiriman kapal mereka sejak kuartal ketiga 2010 sehingga antrian berangsur-angsur berkurang pada akhir tahun. Waktu tunggu rata-rata per kapal masing-masing untuk bulan Oktober, November dan Desember adalah 11 hari, 8 hari, dan 5 hari, yang kesemuanya lebih tinggi daripada waktu tunggu pada kondisi normal, tetapi masih lebih baik daripada waktu tunggu rata-rata di bulan-bulan pada kuartal ketiga 2010, karena beberapa pengiriman ditunda dan dijadwalkan kembali untuk dikirim pada tahun 2011.

Laba Bersih

Walaupun sedikit diimbangi oleh kenaikan 6% volume penjualan tahun 2010, penurunan 3% pada harga jual rata-rata Adaro serta kenaikan biaya penambangan mengakibatkan penurunan laba kotor sebesar 20% untuk tahun 2010 menjadi AS\$851 juta.

Penurunan laba kotor ditambah dengan kenaikan biaya keuangan, kenaikan amortisasi goodwill karena akuisisi OML, serta biaya demurrage luar biasa yang dikeluarkan pada tahun 2010, mengakibatkan laba bersih Adaro Energy turun 42% menjadi AS\$243 juta (atau turun 49% menjadi Rp2.207 miliar) pada tahun 2010.

Tarif pajak efektif Adaro Energy naik menjadi 53% dibandingkan 48% tahun lalu. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh amortisasi goodwill yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak, yang relatif meningkat dibandingkan dengan laba sebelum pajak yang menurun, serta penyesuaian pajak ATA dan IBT yang juga merupakan biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak.

2010	RASIO
QUICK RATIO	
1,4x	
2009	1,8x
2008	0,9x
2007	0,9x
2006	0,5x

2010	RATIOS
TOTAL HUTANG/ ASET	
0,4x	
2009	0,4x
2008	0,3x
2007	0,5x
2006	0,7x

2010	RATIOS
HUTANG BERSIH / EKUITAS	
0,5x	
2009	0,3x
2008	0,5x
2007	2,3x
2006	n/a

“Dengan prospek batubara yang tetap kuat, kami akan menghasilkan kinerja yang kokoh dan marjin EBITDA yang solid pada tahun 2011. Akuisisi terhadap 25% kepemilikan atas proyek batubara IndoMet akan memungkinkan kami untuk mendiversifikasi portofolio produk yang sudah ada dengan batubara metalurgi”

Garibaldi Thohir, Presiden Direktur

NERACA

Total Aset

Total aset Adaro Energy relatif sama di AS\$4.516 juta pada akhir 2010 (atau menurun 4% menjadi Rp 40,6 triliun) karena kenaikan aset tidak lancar sebesar 20% atau AS\$556 juta yang diimbangi dengan penurunan aset lancar sebesar 33% atau AS\$547 juta.

Aset tidak lancar meningkat 20% menjadi AS\$3,4 miliar (atau naik 14% menjadi Rp 30,4 triliun), sebagian besar akibat investasi untuk 25% kepemilikan yang dilakukan Adaro pada bulan Mei 2010 yang tercermin dalam peningkatan investasi pada perusahaan asosiasi. Selain itu, uang muka dan biaya dibayar dimuka juga meningkat karena adanya pembayaran sisa uang muka sebesar AS\$47,1 juta di akhir tahun 2010 yang dibayarkan oleh ATA untuk proyek ICP sebagai pengeluaran modal awal.

Jumlah aset lancar turun 33% menjadi AS\$1,1 miliar (atau turun 35% menjadi Rp10,2 triliun) karena adanya penggunaan kas dan setara kas, dari AS\$1,2 miliar pada akhir tahun 2009 menjadi AS\$607 juta pada akhir 2010.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Adaro Energy pada akhir 2010 menurun 49% menjadi AS\$607 juta (atau turun 52% to Rp 5,5 trillion) dari periode yang sama pada tahun 2009.

Penurunan kas disebabkan karena pembayaran untuk 25% kepemilikan atas proyek ICP, belanja modal, pembayaran pinjaman bank, dan pembayaran dividen.

Karena sebagian besar operasional bisnis Adaro dijalankan dalam Dolar Amerika Serikat, Adaro menyimpan sebagian besar kas dan setara kas atau 82% dalam Dolar Amerika Serikat, dimana 10% disimpan dalam Rupiah, 7% dalam Euro, dan 1% dalam Dolar Singapura.

Bersama dengan fasilitas standby amortizing revolving credit sebesar AS\$460 juta yang belum dipakai, yang menunjang Adaro untuk menyediakan likuiditas yang memadai, Adaro Energy memiliki akses ke kas sebesar lebih dari AS\$1 miliar per akhir 2010. Hal ini memungkinkan Adaro untuk memanfaatkan peluang investasi strategis yang mungkin akan timbul di kemudian hari.

Piutang Usaha

Pada tahun 2010, piutang usaha turun 10%

2010	RASIO
HUTANG BERSIH/ EBITDA	
1,1x	
2009	0,4x
2008	1,7x
2007	2,0x
2006	4,3x

2010	000 TON
KONSOLIDASI VOLUME PENJUALAN	
43.839	
2009	41.424
2008	41.098
2007	37.550
2006	34.720

2010	000 TON
VOLUME PRODUKSI	
42.199	
2009	40.590
2008	38.524
2007	36.078
2006	34.285

menjadi AS\$275 juta (atau turun 14% menjadi Rp 2,5 triliun). Piutang ini sebagian besar terkait dengan konsumen Adaro Indonesia dan konsumen pihak ketiga domestik SIS dan dari berbagai industri mulai dari semen, pulp dan kertas, serta perusahaan listrik terkemuka.

Karena basis konsumen yang kuat dan setia yang telah dibina Adaro Indonesia selama bertahun-tahun, Adaro tidak memiliki masalah besar terkait masalah pembayaran dari konsumen, sebagaimana yang terlihat pada 98% dari total piutang usaha berkategori lancar atau jatuh tempo kurang dari 30 hari per 31 Desember 2010 dan bahkan untuk piutang sisanya, pihak manajemen tetap yakin dengan kondisi kolektibilitasnya.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka dan biaya dibayar dimuka yang lancar maupun tidak lancar meningkat 141% menjadi AS\$119 juta (atau naik 131% menjadi Rp1.067 miliar), sebagian besar karena uang muka untuk investasi pada perusahaan asosiasi, yang merupakan sisa dana yang dibayarkan ATA bagi pengembangan proyek batubara kokas ICP sebesar AS\$47 juta atau Rp423 miliar pada akhir 2010.

Uang muka kepada pemasok juga naik 60% menjadi AS\$36 juta (atau naik 53% menjadi Rp 325 miliar) karena pembayaran uang muka generator turbin uap untuk pembangkit listrik mulut tambang yang telah dipesan dari Siemen dan sedang dikirim ke lapangan, serta untuk peralatan berat. Pembangkit listrik MSW dengan kapasitas 2x30 megawatt (MW) dijadwalkan akan mulai beroperasi pada tahun 2012 dan diperkirakan akan mengkonsumsi sekitar 300.000 ton E 4000 (Wara) per tahun.

Aset Tetap

Aset tetap Adaro Energy tumbuh 24% menjadi AS\$980 juta (atau naik 19% menjadi Rp8,8 triliun) selama tahun 2010. Pada tahun 2010, Adaro Energy menghabiskan AS\$119 juta (Rp 1.080 miliar) untuk pembelian alat berat, mesin dan kendaraan, AS\$30 juta (Rp274 miliar) untuk meng-upgrade fasilitas peremukan dan pengolahan di Kelanis, dan AS\$42 juta (Rp 385 miliar) untuk tambahan sewa peralatan operasional.

Sebagai bagian dari upaya manajemen risiko, aset tetap Adaro Energy telah diasuransikan secara memadai terhadap semua risiko untuk kerugian dengan total pertanggungan sebesar AS\$1 miliar (Rp 9,1 triliun), yang juga termasuk proyek pembangkit listrik mulut tambang yang dibangun oleh MSW, tetapi tidak termasuk aset tetap yang

tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito dan sebagian pembangunan dalam penyelesaian.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Dalam melaksanakan salah satu strategi utama Adaro untuk terus meningkatkan cadangan dan sumber daya dengan berinvestasi pada deposit batubara berkualitas berskala besar di Indonesia, Adaro Energy, melalui anak perusahaannya, PT Alam Tri Abadi (ATA) telah menyelesaikan akuisisi 25% dari IndoMet Coal Project (ICP) pada bulan Mei 2010 setelah mendapatkan persetujuan Pemerintah, dimana 75% sisanya dimiliki oleh BHP Billiton. ICP terdiri dari tujuh perusahaan patungan (joint venture), yang masing-masing memegang Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) di Kalimantan Tengah / Timur.

Kesepakatan ini memungkinkan Adaro untuk mendiversifikasi portofolio aset untuk mencakup operasi batubara metalurgi. Adaro Energy, bersama dengan BHP Billiton, melanjutkan tahap studi untuk menentukan pilihan pengembangan bagi aset batubara kokas kelas dunia ini, yang diharapkan dapat menghasilkan nilai pemegang saham secara signifikan.

Adaro Energy terus mencari potensi akuisisi dan investasi deposit batubara di Indonesia dengan menggunakan tiga kriteria seleksi, yakni ukuran, lokasi, dan kualitas aset.

Kewajiban

Jumlah kewajiban Adaro Energy turun 8% menjadi AS\$2.444 juta pada akhir 2010 (atau turun 12% menjadi Rp 22 triliun), yang setara dengan 54% dari total aset. Kewajiban lancar turun 24% menjadi AS \$ 644 juta (atau turun 27% menjadi Rp 5,8 triliun) akibat penurunan hutang pajak dan pelunasan hutang bank jangka pendek meskipun sedikit diimbangi dengan peningkatan beban yang masih harus dibayar, sedangkan kewajiban tidak lancar tetap stabil pada AS\$1,8 miliar atau Rp 16,2 triliun.

Hutang Dagang

Hutang usaha pihak ketiga Adaro Energy tumbuh 19% menjadi AS\$256 juta (atau naik 14% menjadi Rp 2,3 triliun), sedangkan hutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa turun 20% menjadi AS\$12 juta (atau turun 24% menjadi Rp 109 miliar). Sebagian besar hutang usaha berasal dari pembelian bahan bakar, jasa penambangan

Hutang	Debitur	Jumlah Terhutang	Jatuh Tempo	Suku Bunga	Cicilan Pembayaran
Hutang Jangka Panjang					
Senior Notes * (AS\$ juta)	AI	800		7,625%	Pembayaran, sekaligus jatuh tempo di 2019
Pinjaman Sindikasi (AS\$ juta)	AI, CT	487,5	Des.'15	LIBOR + spread	2011 : \$100juta 2012 : \$100juta 2013 : \$100juta 2014 : \$100juta 2015 : \$87.5juta
Fasilitas Senior Credit (AS\$ juta)	SIS	224,2	Jun '13	LIBOR + spread	2011 : \$50.85juta 2012 : \$53.25juta 2013 : \$120.1juta
Pinjaman Berjangka (US\$ juta)	SDM	13,7	2014	SIBOR+ spread	2011 : \$2.25juta 2012 : \$3.0juta 2013 : \$3.5juta 2014 : \$5.0juta
Hutan Sewa (AS\$ juta)	SIS	88,8			2011 : \$41.0juta 2012 : \$27.9juta 2013 : \$13.5juta 2014 : \$6.4juta
Total Hutang (AS\$ juta)		1.614,2			
Total Hutang (Rp miliar)		14.513			



Aria Somanatta
GENERAL MANAGER - CORPORATE INTERNAL AFFAIRS

Aria menyandang gelar master di bidang akuntansi perpajakan dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau bekerja sebagai auditor senior dan manajer perpajakan di *big four* perusahaan akuntan. Beliau juga memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun sebagai konsultan pajak teregistrasi di Indonesia dan sebagai akuntan publik di Australia. Selain itu, beliau adalah anggota dari National Institute Accountants of Australia dan Assosiate Taxation Institute of Australia.

batubara, jasa pengangkutan batubara, suku cadang serta jasa perbaikan dan pemeliharaan.

Beban yang masih harus dibayar

Biaya masih harus dibayar naik 155% menjadi AS\$82 juta (atau naik 144% menjadi Rp 738 miliar) karena peningkatan biaya pengangkutan yang masih harus dibayar sampai lebih dari lima kali lipat menjadi AS\$54 juta (atau Rp 482 miliar). Hal ini terjadi karena biaya demurrage yang sebagian besar dikeluarkan pada kuartal ketiga 2010 ketika terjadi antrian kapal konsumen yang panjang yang diakibatkan oleh kendala produksi sebagai dampak cuaca hujan.

Hutang Bank Jangka Pendek

Adaro Energy telah melunasi hutang bank jangka pendek sindikasi sebesar AS\$80 juta pada bulan Pebruari 2010 dan per akhir 2010, Adaro Energy tidak memiliki hutang bank jangka pendek dalam neracanya.

Hutang Pajak

Hutang pajak Adaro Energy menurun signifikan sebesar 94% menjadi AS\$15 juta (atau turun 94% menjadi Rp 136 miliar) dibandingkan tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada pajak penghasilan akibat penurunan laba bersih.

Pada akhir tahun 2010, Adaro dan anak perusahaannya telah membayar pajak penghasilan perusahaan sebesar AS\$555 juta atau Rp5,0 triliun, yang meliputi pelunasan pembayaran akhir dari pajak penghasilan perusahaan tahun 2009 serta pembayaran provisional untuk tahun 2010. Adaro Indonesia membayar pajak penghasilan dengan tarif 45%, sebagaimana yang diatur oleh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B).

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Per akhir 2010, pinjaman jangka panjang Adaro Energy yang akan jatuh tempo dalam satu tahun menurun 17% menjadi AS\$191 juta (atau turun 21% menjadi Rp 1,7 triliun) dibandingkan dengan posisi pada akhir tahun 2009. Penyebabnya adalah penurunan 23% pada pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun menjadi AS\$150 juta (atau Rp 1,3 triliun) setelah perpanjangan masa jatuh tempo pinjaman bank sindikasi Adaro Indonesia dan Coaltrade.

Pada tanggal 7 Oktober 2010, Adaro Indonesia dan Coaltrade telah memperpanjang masa jatuh tempo dan jadwal amortisasi fasilitas yang bernilai AS\$750 juta dari Desember 2012 menjadi Desember 2015 setelah mendapat persetujuan dari kreditur. Dengan perpanjangan ini, sisa pinjaman berjangka menjadi sebesar AS\$412,5 juta dan fasilitas kredit revolving sebesar AS\$100 juta telah dikonversi menjadi pinjaman berjangka sehingga gabungan sisa pinjaman berjangka menjadi sebesar AS\$487,5 juta per 31 Desember 2010.

SIS juga membiayai kembali pinjaman berjangka senilai AS\$300 juta bertenor lima tahun yang dimulai pada tahun 2008 dengan pinjaman senilai AS\$400 juta bertenor tujuh tahun efektif 18 Pebruari 2011. Pinjaman ini terdiri dari pinjaman berjangka bernilai AS\$300 juta dan fasilitas step down revolving senilai AS\$100 juta yang dijamin dengan kontrak pertambangan Adaro dengan SIS. Sumber pendanaan jangka panjang ini dijamin oleh Adaro Energy, dan akan digunakan untuk kebutuhan belanja modal dan pembiayaan kembali dari semua pinjaman SIS. Transaksi tersebut didukung oleh 12 bank. Bank yang terlibat dalam pembiayaan baru ini termasuk kreditur lama seperti Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd., Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., DBS Bank Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation, PT Bank UOB Buana, Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT ANZ Panin Bank, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Standard Chartered Bank, (semua sebagai Mandated Lead Arrangers) dan Chinatrust Commercial Co., Ltd., dan Societe Generale (sebagai Lead Arranger).

Hutang Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang Adaro Energy turun 4% menjadi AS\$1,6 miliar (atau turun 8% menjadi Rp 14,3 triliun). Hal ini disebabkan oleh pelunasan pinjaman bank oleh Adaro. Hutang bank Adaro Energy pada akhir tahun 2010 menurun 9% menjadi AS\$717 juta (atau turun 13% menjadi Rp 6,5 triliun) dibandingkan dengan akhir tahun 2009.

Kewajiban Derivatif

Kewajiban derivatif Adaro Energy yang lancar dan tidak lancar turun 9% menjadi AS\$16 juta (atau 13% menjadi Rp 146 miliar), akibat penurunan kewajiban derivatif dari swap suku bunga untuk pinjaman sindikasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga dan memastikan biaya pembiayaan Adaro ditetapkan menurut anggaran yang sudah ditentukan, Adaro menandatangani swap suku bunga dari suku bunga variabel menjadi suku bunga tetap dengan banknya. Contohnya, Adaro menandatangani swap suku bunga pada bulan Maret 2008 dengan fasilitas pinjaman sindikasi AS\$750 juta dan pada bulan Januari 2009 dengan fasilitas senior credit AS\$300 juta sebagai aset yang mendasari untuk mengunci posisinya pada pembayaran suku bunga tetap untuk melindungi diri terhadap fluktuasi suku bunga mengambang LIBOR.

Biaya Pengupasan yang Masih Harus Dibayar

Nisbah kupas yang direncanakan Adaro Indonesia di Tutupan telah dinaikkan dari 5,0x pada akhir tahun 2009 menjadi 5,5x pada tahun

2010 karena Adaro mengarahkan lima kontraktor penambangannya untuk menggali dari daerah yang lebih dalam di pit Tutupan.

Pada tahun 2010, Adaro Indonesia meningkatkan pemindahan lapisan penutup sebesar 8% menjadi 225 juta bank kubik meter (Mbcm). Oleh karena itu, nisbah kupas rata-rata aktual di Tutupan meningkat dari 5,13x pada tahun 2009 menjadi 5,52x pada tahun 2010. Meskipun meningkat, nisbah kupas ini masih jauh di bawah rata-rata tambang batubara Indonesia, yang merupakan salah satu alasan mengapa Adaro tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu produsen batubara dengan biaya terendah.

Karena nisbah kupas rata-rata aktual pada tahun 2009 dan 2010 sama-sama lebih tinggi daripada nisbah kupas yang direncanakan, akibatnya biaya pengupasan yang masih harus dibayar Adaro menurun secara bertahap dan per 31 Desember 2010, biaya pengupasan yang masih harus dibayar Adaro turun 12% menjadi AS\$34 juta (atau 16% menjadi Rp 308 miliar) dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

ARUS KAS

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Pada tahun 2010, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi turun 58% menjadi AS\$285 juta (atau turun 64% menjadi Rp 2,6 triliun) karena kenaikan pembayaran pajak penghasilan, biaya keuangan, pembayaran royalti dan pembayaran kepada pemasok, walaupun sebagian diimbangi oleh peningkatan penerimaan dari konsumen.

Pembayaran kepada pemasok meningkat 21% menjadi AS\$1,6 miliar (atau naik 6% menjadi Rp14,1 triliun) karena kenaikan volume produksi dan peningkatan pembelian batubara pihak ketiga oleh Coaltrade. Biaya yang terkait dengan demurrage yang disebabkan oleh cuaca hujan yang abnormal juga berkontribusi terhadap peningkatan pembayaran kepada pemasok.

Karena penambahan karyawan baru dan kenaikan gaji seiring ekspansi bisnis Adaro, pembayaran kepada karyawan meningkat 35% menjadi AS\$82 juta (atau naik 18% menjadi Rp 741 miliar).

Pembayaran royalti meningkat 23% menjadi AS\$165 juta (atau naik 7% menjadi Rp 1,5 triliun) karena royalti yang dibayarkan berdasarkan gabungan sebagian dari pendapatan bersih 2009 yang memecahkan rekor tertinggi, serta sebagian besar pendapatan bersih tahun 2010. Demikian pula, pembayaran pajak penghasilan perusahaan naik dua kali lipat menjadi AS\$555 juta (atau naik 76% menjadi Rp 5,0 triliun), sebagian dikarenakan kenaikan pajak penghasilan tahun 2009 yang dibayarkan pada tahun 2010.

Pembayaran biaya keuangan meningkat 68% menjadi AS\$118 juta (atau naik 47% menjadi Rp 1,0 triliun) karena pembayaran kupon senior notes yang dibayar pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahunnya, dimana yang pertama dilakukan pada bulan April 2010. Per 31 Desember 2010, Adaro telah melakukan dua pembayaran kupon untuk senior notes.

Bersama kenaikan pendapatan bersih dari SIS dan bisnis Adaro Energy yang lainnya, peningkatan 6% dalam volume penjualan yang dihasilkan oleh Adaro Indonesia telah menghasilkan kenaikan 11% dalam penerimaan dari konsumen menjadi AS\$2,8 miliar, meskipun sedikit diimbangi oleh harga jual rata-rata yang lebih rendah.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi meningkat 465% pada tahun 2010 menjadi AS\$656 juta (atau naik 394% menjadi Rp6

TINJAUAN KEUANGAN

triliun) karena investasi pada BHP Billiton untuk kepemilikan 25% saham IndoMet Coal Project (ICP), dan pembayaran belanja modal awal dari proyek batubara kokas ICP yang belum dikembangkan di Kalimantan Tengah / Timur, dan 133% kenaikan belanja modal tahun 2010.

Belanja modal untuk tahun 2010 adalah sebesar AS\$297 juta atau Rp 2,7 triliun, yang lebih dari dua kali lipat belanja modal tahun 2009 sebesar AS\$137 juta atau Rp 1,4 triliun. Jumlah ini termasuk pengeluaran untuk pembelian untuk alat berat untuk mendukung rencana ekspansi Adaro, dan pemeliharaan fasilitas peremukan Kelanis serta pemeliharaan jalan angkutan pribadi Adaro sepanjang 80 km yang menghubungkan lokasi penambangan Adaro di Tanjung dan fasilitas peremukan batubara Kelanis.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan pada tahun 2010 adalah sebesar AS\$225 juta atau Rp 2,0 triliun, yang bertolak belakang dengan perolehan AS\$349 juta atau Rp 3,6 triliun yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan dari tahun sebelumnya. Penurunan ini ditopang oleh penurunan 79% atau AS\$154 juta dalam penerimaan dari pinjaman bank serta penerbitan obligasi bertenor 10 tahun yang menghasilkan perolehan AS\$785 juta atau Rp 7,4 triliun pada bulan Oktober 2009, yang kemudian digunakan untuk proyek peningkatan rantai pasokan batubara Adaro.

Di tahun 2010, SIS menarik AS\$40 juta (Rp 363 miliar) dari fasilitas pinjaman bank sindikasinya yang bernilai AS\$300 juta untuk membiayai pembelian alat berat.

Pada tahun 2010, Adaro telah meningkatkan pembayaran dividen sebesar 29% menjadi AS\$95 juta (atau 13% menjadi Rp 859 miliar), yang dibayarkan

pada 18 Juni 2010 (dividen final sebesar Rp 543 miliar dibayarkan untuk tahun 2009) dan 10 Desember 2010 (pembayaran dividen interim sebesar Rp315 miliar untuk tahun 2010).

Arus kas keluar ini sebagian diimbangi dengan penurunan 65% dalam pembayaran pinjaman bank tahun 2010 dan pembayaran penebusan notes pada tahun 2009. Pada tanggal 21 Oktober 2009, Adaro melunasi fasilitas senior credit OML sebesar AS\$85 juta, serta pembayaran penuh untuk notes OML sebesar \$ 40 juta, yang mencerminkan pembayaran penebusan notes tahun 2009 sebesar AS\$40 juta atau Rp 395 miliar dan pembayaran hutang bank sebesar AS\$380 juta atau Rp 3,9 triliun pada tahun 2009.

Rasio Keuangan dan Kualitas Pendapatan

Adaro Energy Tbk	2009	2010
Analisa Likuiditas		
Rasio Kas	1,41x	0,94x
Rasio Lancar	1,98x	1,76x
Jumlah hari piutang usaha	39	37
Jumlah hari persediaan (seluruh persediaan)	6	6
Jumlah hari hutang usaha	50	52
Analisa Profitabilitas		
ROA	10%	5%
ROE	25%	12%
ROIC	18,50%	9,6%
Struktur Keuangan		
Hutang bersih terhadap EBITDA	0,42x	1,1x
Hutang bersih terhadap Ekuitas	0,26x	0,48x
Perhitungan Kualitas Pendapatan (Rp miliar)		
Pendapatan bersih	4.367	2.207
Pos luar biasa	-	172
Amortisasi Properti penambangan - setelah pajak	349	372
Amortisasi goodwill	507	490
Keuntungan penebusan sebagian investasi tersedia untuk dijual - setelah pajak	(37)	-
Keuntungan nilai tukar mata uang - setelah pajak	(72)	21
Laba sebelum akuisisi	43	-
Quality earnings	5,157	3,262
Marjin	19%	13%
Rata-tata tertimbang jumlah saham (dalam ribuan)	31.985.962	31.985.962
Laba persaham	136,5	69

Arus Kas Bebas (tidak termasuk saldo kas) (juta Rupiah)

Hutang	2006	2007	2008	2009	2010
EBITDA	2.038.675	2.423.080	4.454.673	11.016.576	8.033.953
Perubahan Modal Kerja (tidak termasuk kas)	1.235.075	(466.619)	317.535	2.123.637	(2.380.578)
Pajak	(810.338)	(722.215)	(1.634.481)	(4.162.623)	(2.599.063)
Belanja Modal (tidak termasuk leasing)	(662.613)	(650.770)	(1.463.972)	(1.106.262)	(2.250.548)
Free cash flow	1.800.799	583.476	1.673.755	7.871.328	803.764

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com

IKHTISAR

- Di tengah rekor curah hujan dan jumlah hari hujan yang tinggi, volume produksi Adaro Energy pada tahun 2010 meningkat 4% menjadi 42,2 juta ton, dimana 2,5 juta tonnya berasal dari pit Wara, dan volume penjualan meningkat 6% menjadi 43,84 juta ton. Akibatnya, pendapatan bersih meningkat 5% menjadi AS\$2,7 miliar.
- Harga jual rata-rata Adaro pada kuartal keempat 2010 adalah AS\$58,26. Akibatnya, harga jual rata-rata Adaro untuk tahun 2010 mengalami sedikit penurunan sebesar 3% dibandingkan dengan tahun 2009 menjadi AS\$57,18 per ton karena adanya penjadwalan kembali terhadap beberapa kontrak dengan harga tinggi sampai tahun 2011. Hal ini dilakukan karena produksi tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan yang tinggi.
- Biaya kas di luar royalti untuk tahun 2010 meningkat 17% dibandingkan tahun 2009 menjadi AS\$35,29 per ton karena kenaikan nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkutan yang lebih jauh, tambahan biaya lainnya karena cuaca dan biaya demurrage yang lebih tinggi daripada biasanya.
- Biaya demurrage untuk tahun 2010 tercatat sebesar AS\$64 juta, dimana AS\$34 jutanya merupakan pos luar biasa.
- Net profit for the year of 2010 decreased 42% over 2009 to US\$243 million (or 49% to Rp2.2 trillion) mainly due to lower ASP, higher cash cost and demurrage charges. Earnings per share was Rp69.0 compared to Rp136.5 the previous year. The earnings per share excluding mining rights (Rp496 billion) and goodwill amortization (Rp490 billion) was Rp 99.8.
- Efektif mulai 18 Pebruari 2011, SIS telah melakukan pembiayaan kembali terhadap term loan senilai AS\$300 juta dengan pinjaman bernilai AS\$400 juta yang bertenor tujuh tahun dengan dua belas relationship bank.



Andris Pauls Svilans

DEPUTY GENERAL MANAGER - STRATEGIC PLANNING

Andris Svilans telah bekerja di operasi penambangan Adaro sejak tahun 2004 dan memegang beberapa jabatan manajemen operasional senior, dimana pada saat ini beliau menjabat sebagai Division Head - Mining and Hauling. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang penambangan terbuka dalam industri pertambangan, utamanya dalam bidang batubara, tetapi juga bidang bijih besi, timah-seng-perak dan emas. Beliau adalah sarjana lulusan University of Melbourne jurusan Teknik Pertambangan

Eksplorasi dan Cadangan

Oleh Andris Pauls Svilans

GEOLOGI

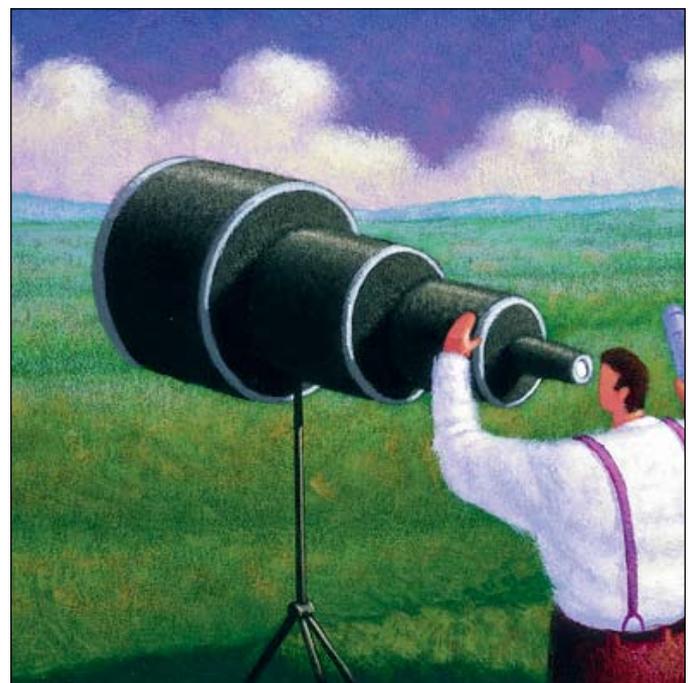
Geologi Regional

Deposit batubara Adaro terletak di perbatasan timur laut lembah sungai Barito, yang merupakan suatu cekungan kratonik besar dari umur Eosen sampai Pliosen di periode tertiary yang lebarnya mencapai 250 km. Lembah sungai ini meliputi sebagian besar wilayah propinsi Kalimantan Tengah dan bagian barat Kalimantan Selatan dimana bagian baratnya berbatasan dengan Sesar Sunda dan bagian timurnya berbatasan dengan lajur *upthrust* dari landasan batuan yang membentuk Jajaran Meratus.

Formasi Warukin adalah rangkaian utama di wilayah Adaro yang mengandung batubara. Formasi ini dibagi menjadi tiga sub unit dimana permukaan batubara utama terdapat pada lapisan sub-unit paling atas.

Geologi Lokal

Dapat diidentifikasi sampai 13 lapisan dalam satu deposit yang berbentuk lentikuler (cembung di dua sisinya) dalam pengembangannya tetapi sangat beragam dalam ketebalannya yang disebabkan karena penggabungan dan pemisahan. Masing-masing lapisan memiliki tebal sekitar 60 m. Walaupun batubara di sini memiliki karakteristik kadar abu yang rendah, terdapat variasi regional dan stratigrafis dalam hal golongan dan nilai kalori.



Batubara dengan nilai kalori yang tertinggi (lebih dari 5.000 kkal diterima) berada di daerah Tutupan dimana batubara dengan nilai kalori yang terendah berada di lapisan yang lebih rendah dalam rangkaian tersebut. Batubara di deposit Wara ke barat dan barat daya memiliki kelembaban yang lebih tinggi (sekitar +35% adb) sehingga nilai kalorinya lebih rendah.

Deposit Batubara

Deposit batubara Tutupan melintasi wilayah sepanjang 20 km menyusuri pegunungan yang tinggi di bagian timur laut dari wilayah Adaro. Tidak diketahui adanya *fault* besar yang dapat mengganggu batubara. Deposit ini terdiri dari 13 lapisan individual dimana sebagian besar batubara terdapat pada kelompok lapisan T100, T200 dan T300. Lapisan batubara yang paling tebal (60 m) terdapat di lapisan T100 di bagian selatan deposit. Lapisan T200 merupakan lapisan utama di bagian utara dimana ketebalannya mencapai 50 m.

Deposit batubara Wara 1 terletak 3 km di bagian barat wilayah Tutupan Tengah. Deposit ini dipisahkan dari deposit Tutupan oleh Patahan Dahai dan melintas ke arah timur laut dengan jarak 12 km, kemudian menekuk ke tenggara dengan sudut 45°. Deposit Wara 1 terdiri dari tiga lapisan utama yang dibagi menjadi 13 lapisan individual dan 6 lapisan gabungan yang ketebalannya berkisar antara 3 m sampai 35 m. Lapisan Wara berkarakteristik kandungan abu yang rendah (<3%) tetapi kelembabannya sekitar 40%.

Deposit batubara Paringin Utara terletak di sebelah tenggara Tutupan dan berjarak sekitar 1 km di sebelah utara dari Pit Paringin yang lama. Deposit ini membentuk antiklin yang asimetris sepanjang 4 km (strike length) dengan sisi timur menekuk kebawah dengan kemiringan 30° dan sisi barat dengan kemiringan 60°. Deposit ini terdiri dari 40 lapisan dengan ketebalan berkisar antara <5 meter sampai >20 meter. Kualitas batubara Paringin Utara mirip dengan batubara dari Tutupan, dengan abu sekitar 3% dan CV gar sekitar 4800 kkal. Deposit batubara Paringin membujur sampai bagian selatan Sungai Balangan.

CADANGAN DAN SUMBER DAYA

Diambil dari Pernyataan Independen mengenai Cadangan dan Sumber Daya Batubara dari Terence Willsteed & Associates:

Terence Willsteed & Associates (TWA) telah diminta oleh PT Adaro Indonesia untuk memberikan Pernyataan Independen mengenai Cadangan dan Sumber Daya Batubara per 31 Desember 2010, di wilayah Operasional Batubara Adaro di Kalimantan, untuk disampaikan ke Bursa Efek Jakarta. Sebelumnya TWA telah membuat laporan operasi dan aset batubara Adaro dalam Laporan Teknis Independen mengenai Aset Batubara PT Adaro Indonesia tertanggal 29 Februari 2008, dalam Kajian Teknis Independen Aset Batubara New Hope Corporation tertanggal 31 Juli 2003

dan dalam Pernyataan Independen mengenai Cadangan dan Sumber Daya Batubara PT Adaro Indonesia per Desember 2008, tertanggal 13 Maret 2009.

Pernyataan ini dibuat secara independen dan menurut Code for Reporting Mineral Resources and Ore Reserves (JORC Code 2004) dari Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM). Kode ini menetapkan prinsip dan panduan yang harus dipatuhi dalam mempersiapkan laporan ahli mengenai sumber daya dan cadangan mineral. Kami percaya bahwa seluruh fakta yang material telah diungkapkan dan bahwa analisa kami memadai untuk memenuhi persyaratan transparansi dari Kode tersebut.

Pernyataan ini dibutuhkan dalam menilai apakah Cadangan memadai untuk memenuhi rencana produksi jangka panjang dan untuk mengkonfirmasi estimasi sumber daya keseluruhan yang dilakukan oleh Adaro dan menentukan apakah tambang memiliki kondisi geologi dan struktur yang dapat dioperasikan dengan baik.

Jumlah sumber daya dan cadangan batubara dari operasi batubara Adaro berdasarkan laporan dari Terence Willsteed & Associates tertanggal 5 April 2011 berdasarkan estimasi pada bulan Desember 2010 adalah sebagai berikut:

(dalam Juta ton)

LOKASI	SUMBER DAYA ALAM			
	Terukur	Terkira	Tereka	Total
Tutupan	775	814	865	2.455
Paringin Utara	117	96	85	299
Wara 1	492	366	449	1.307
Wara 2	133	134	100	368
Total	1.518	1.410	1.500	4.428

LOKASI	CADANGAN		
	Terkira	Terbukti	Total
Tutupan	141	410	552
Wara 1	98	289	386
Total	239	699	938



Pengambilan sampel inti untuk menganalisa kualitas batubara

Pengeboran in-fill dan pengambilan sampel inti untuk menganalisa kualitas batubara terus dilakukan di Pit Tutupan.

AKTIVITAS EKSPLORASI DI TAHUN 2010

Di tahun 2010, aktivitas pengeboran eksplorasi dilakukan di lima daerah yaitu Wara 1, Pit Tutupan, Tutupan Selatan, Paringin Utara, dan Paringin Selatan.

Pengeboran eksplorasi di Wara 1 terus berlangsung. Tambahan lubang inti juga dibor untuk meningkatkan database yang berkualitas untuk Wara 1, terutama pada turunan yang terjal.

Pengeboran in-fill dilakukan di Pit Tutupan untuk memperbaiki model batubara, terutama pada turunan yang terjal. Di Tutupan Selatan, pengeboran juga dilakukan untuk memeriksa struktur geologis dan sampel inti diambil untuk keperluan analisa kualitas batubara.

Di Paringin Utara, program eksplorasi meliputi sebagian besar dari sisi timur antiklin asimetris yang menekuk kebawah, untuk menentukan struktur dan stratigrafi dan mengambil sampel inti untuk penentuan kualitas batubara. Lubang yang mendaki juga dibor di sisi barat yang menekuk dengan kemiringan yang lebih tajam. Aktivitas ini akan terus dilanjutkan sampai tahun 2011.

Di Paringin Selatan, pengeboran untuk survei tinjau (reconnaissance) dilakukan pada bagian



Aktivitas eksplorasi

Aktivitas eksplorasi terus dilakukan sepanjang tahun di Pit Paringin.

Lokasi	Jumlah Lubang			Satuan Meter		
	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total
Wara I	20	14	34	2.574	3.008	5.582
Wara II	10	2	12	886	212	1.098
Tutupan Pit	10	3	13	2.737	918	3.655
Pasingin Utara	134	36	170	20.082	3.925	24.017
Paringin Selatan	79	19	98	11.929	1.439	13.368
Total	253	74	327	38.208	9.513	47.721

Lokasi	Jumlah Lubang			Satuan Meter		
	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total	Lubang Terbuka	Lubang Inti	Total
Wara I	26	4	30	1.899	508.5	2.408
Utara Tutupan	178		178	24.600		24.600
Total	204	4	208	26.499	508.5	27.008

sepanjang 1 km dengan lebar 200 meter untuk menentukan struktur dan stratigrafi batubara. Sampel inti juga diambil untuk keperluan analisa. Akan dibuat model awal dan kelangsungan ekonomi dari deposit ini akan dinilai untuk menentukan apakah harus dilakukan pengeboran lebih lanjut.

Selama tahun 2010, pengeboran inti geoteknis juga dilakukan di Wara 1 dan Tutupan Utara untuk mengambil sampel batuan untuk keperluan analisa kekuatan. Hasilnya akan digunakan pada rancangan dinding pit di wilayah-wilayah baru ini. Piezometer, inklinometer dan sumur air juga dibor sebagai bagian dari program pemantauan geoteknik dan depresurisasi air tanah di Tutupan dan Wara.

Aktivitas pengeboran Eksplorasi dan Geoteknis dilakukan secara outsourcing oleh PT Asia Drill Bara Utama dan PT Trikarya Intidrill Persada dengan supervisi dan pengawasan yang ketat dari Departemen Geologi Adaro Indonesia.

Selama tahun 2010, total biaya untuk aktivitas eksplorasi adalah AS\$2,15 juta dengan rincian sebagai berikut:

Lokasi	Total (AS\$)
Wara I	251.808
Wara II	49.550
Tutupan	164.881
Paringin Utara	1.083.439
Paringin Selatan	603.053
Kompensasi Lahan	23.871
Total	2.152.731

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com



Alastair Grant
DIREKTUR

Alastair Grant memperoleh gelar B.E. (Mining) dan M.E (Mining Engineering) dari Otago University (Dunedin, Selandia Baru) pada tahun 1963 dan 1965; pada tahun 1982 lulus dengan gelar B.A. (Economics) dari University of New England (N.S.W., Australia) dan memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi. Alastair Grant saat ini menjabat sebagai Direktur di Perusahaan, PT Adaro Indonesia dan IBT. Beliau bertanggung jawab dalam urusan marketing dan pemasaran batubara Adaro dan juga proses negosiasi kontrak penyuapan batubara. Beliau memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi. Dalam industri batubara Indonesia, Alastair Grant sebelumnya bekerja untuk PT Arutmin Indonesia (BHP) dan Utah International Inc. untuk proyek batubara.

Bertumbuh dan Bereksistensi

"Fokus untuk tahun 2010 ditempatkan pada eksekusi proyek-proyek infrastruktur untuk lebih meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya, serta mencari peluang akuisisi dan investasi tambang batubara yang baru di Indonesia."

Oleh Alastair Grant



Dalam upaya untuk mencapai tujuannya, Adaro terus melanjutkan strategi bisnis jangka panjang yang terdiri dari 1) pertumbuhan tahunan secara organik, 2) peningkatan efisiensi dan integrasi rantai pasokan batubara dan 3) akuisisi terhadap deposit batubara berkualitas di Indonesia, yang mungkin akan memerlukan penggunaan teknologi peningkatan batubara.

Adaro terus menelusuri inisiatif untuk meningkatkan kapasitas produksi batubara menjadi 80 juta ton dalam jangka menengah. Fokus untuk tahun 2010 ditempatkan pada eksekusi proyek-proyek infrastruktur untuk lebih meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya, serta mencari peluang akuisisi dan investasi tambang batubara yang baru di Indonesia. Adaro berada di posisi yang tepat untuk menjalankan tahap berikutnya dari rencana integrasi dan efisiensinya untuk membangun Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Setelah mengakuisisi perusahaan pengangkutan dan pemuatan kapal OML untuk melengkapi integrasi "pit to port" pada tahun 2009, saat ini Adaro berencana untuk terus bergerak ke hilir dan melengkapi integrasi vertikal rantai pasokan batubara dari "pit to power" dengan berinvestasi pada sektor pembangkit listrik tenaga batubara di Indonesia yang sedang berkembang pesat.

Strategi Adaro untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara dan menurunkan biaya melalui proyek-proyek pembangunan infrastruktur tetap dilanjutkan. Proyek terminal bahan bakar Pulau Laut sudah resmi dibuka, dan proyek ini menunjang penurunan biaya pasokan bahan bakar dan meningkatkan lalu lintas di terminal IBT. Proyek-proyek infrastruktur lainnya seperti pembangkit listrik mulut tambang dan ekspansi Kelanis juga berjalan dengan baik. Selain itu, karena pengangkutan dan penanganan lapisan penutup ternyata lebih sulit daripada yang diperkirakan, Adaro memutuskan untuk meningkatkan rencana yang sudah dibuat terlebih dahulu dengan memasang *Overburden Crushing and Conveying System*. Struktur keuangan Adaro yang kuat dengan akses likuiditas yang baik mengantar perusahaan ke posisi yang baik demi menjamin ketersediaan dana yang dibutuhkan untuk mendukung rencana ekspansi pada tahap berikutnya.

PENGEMBANGAN PROYEK

Adaro Menandatangani Kontrak Tongkang Untuk Peningkatan Efisiensi dan Penurunan Biaya

Pada tanggal 18 November 2010, Adaro menandatangani 3 kontrak baru yang bersifat jangka panjang dan inovatif, yang diharapkan dapat memperkuat rantai pasokan segemen tongkang dan menurunkan biaya angkut sekitar 15%. Transaksi ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan produksi, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kehandalan serta memperpanjang perjanjian kontrak tongkang.

Setelah melalui proses penawaran dan negosiasi yang ketat, Adaro menandatangani beberapa perjanjian yang menggunakan kondisi dan syarat yang sama dengan tiga dari enam kontraktor yang sudah ada yaitu PT Pulau Seroja Jaya ('PSJ'), anak perusahaan dari Seroja Investments Pte. Ltd. yang tercatat di bursa Singapura (SGX), PT Mitra Bahtera Segara Sejati ('MBSS') dan PT Mandiri Abadi Maritim ('MAM').

PSJ sebagian dimiliki oleh 2 dari 5 pemegang saham utama Adaro, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga Uno yang keduanya secara individu merupakan pemegang saham minoritas Adaro, sedangkan MBSS dan MAM bukan merupakan pihak terkait.

Perjanjian ini diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan dari armada tongkang yang ada dan yang akan datang. Dengan menunjuk lebih dari satu pemenang tender dalam mengantisipasi kebutuhan tongkang, Adaro membagi volume pengangkutan batubara diantara 3 pemenang tender dan menciptakan kondisi yang kompetitif, dimana tambahan volume angkutan batubara akan diberikan kepada kontraktor yang memiliki kinerja terbaik.

Untuk memperoleh tambahan volume angkutan batubara para kontraktor harus menunjukkan



Adrian Lembong
GENERAL MANAGER - BUSINESS DEVELOPMENT

Sebelum bergabung dengan Adaro, Adrian Lembong bekerja di Sudchemie AG, suatu perusahaan manufaktur Jerman yang memproduksi zat kimia khusus dimana pada jabatan terakhirnya beliau menangani pemasaran dan aplikasi teknis di wilayah Asia Pasifik. Beliau mulai bekerja di perusahaan ini pada tahun 1998 sebagai process engineer dan menangani berbagai proyek di Jerman, Indonesia dan Meksiko, sebelum memegang jabatan sebagai Site Manager untuk produksi mereka di Indonesia

kemampuan dalam menurunkan konsumsi bahan bakar dan cycle times secara progresif setiap tahunnya dan meningkatkan ketersediaan tongkang serta tetap menjaga standar keamanan yang tinggi. Melalui beberapa perjanjian tongkang yang kompetitif ini, Adaro berharap dapat menurunkan biaya angkut sampai dengan 15%.

Perjanjian kontrak ini merupakan tindak lanjut dari akuisisi perusahaan tongkang dan angkutan yang dilakukan Adaro di tahun 2009 yaitu OML (Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd.), yang telah menyempurnakan rantai pasokan batubara Adaro dari 'pit to port'. Akuisisi OML, perusahaan yang telah memberikan jasa kepada Adaro selama 15 tahun, telah berhasil menurunkan biaya angkut (freight & handling) sebesar 6% di tahun 2009. Mayoritas aset OML telah direstrukturisasi ke dalam PT Maritim Barito Perkasa (MBP), perusahaan pelayaran nasional yang memiliki izin domestik, untuk memenuhi Cabotage Law. Transaksi tersebut juga dilakukan agar Adaro dapat lebih memahami bisnis tongkang guna meningkatkan kehandalan, menurunkan risiko dan mendapatkan posisi tawar yang baik.

Terminal Bahan Bakar Pulau Laut

Proyek Terminal Bahan Bakar Pulau Laut bertujuan untuk memastikan tersedianya pasokan bahan bakar yang terjamin dan lebih murah bagi operasional Adaro, dan sekaligus mengembangkan lalu lintas curah cair bagi IBT dari jasa penyimpanan dan pengiriman bahan bakar.

Pada tanggal 1 September 2009, melalui anak perusahaannya yaitu IBT, Adaro Energy menandatangani kesepakatan BOOT (Build-Own-Operate-Transfer) dengan PT Shell Indonesia. Proyek Terminal Bahan Bakar Pulau Laut dirampungkan pada kuartal pertama 2010 dengan total investasi AS\$40 juta, yang ditanggung oleh Shell dan IBT. Shell mengeluarkan biaya AS\$24 juta untuk membangun terminal penyimpanan bahan



Terminal Bahan Bakar di Pulau Laut

Kapasitas tahunan jalur angkut batubara mencapai 60 juta ton/tahun

bakar dengan kapasitas sampai dengan 80.000 kiloliter sedangkan IBT membiayai sisanya yaitu sebesar AS \$ 16 juta untuk membangun fasilitas bersama lainnya seperti untuk muatan kapal tanker bahan bakar dan sistem bongkar muatan tongkang bahan bakar. PT Shell Indonesia memilih PT Lloyd Pte Ltd dari Singapura sebagai kontraktor EPC untuk membangun tangki bahan bakar, dan IBT memilih Konsorsium Inti-Duta untuk memodifikasi fasilitas jetty dan jaringan pipa yang sudah ada untuk bongkar muat bahan bakar. Shell akan memiliki, memelihara dan mengoperasikan Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar sampai nanti dialihkan ke IBT pada tahun 2022, atau bahkan lebih awal jika disepakati oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 3 Mei 2010, tongkang bahan bakar Adaro yang pertama berlabuh dan memuat bahan bakar dari terminal IBT dengan lancar, untuk diangkut ke pelabuhan sungai Adaro di Kelanis, Sungai Barito. Dermaga bahan bakar dapat menampung kapal yang berukuran sampai 48.000 DWT dengan kapasitas terpasang terminal untuk memuat kapal atau tongkang pada tingkat maksimum 4x250 m³/jam yang akan disesuaikan pada kemampuan kapal atau tongkang.

Terminal Bahan Bakar Pulau Laut secara resmi dibuka oleh Shell, dalam kerjasama dengan IBT pada tanggal 27 Agustus 2010. Proyek ini merupakan contoh dari upaya Adaro yang berkelanjutan untuk lebih mengintegrasikan dan meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara karena mengurangi biaya pengadaan pada tahun 2010, terutama karena penurunan biaya transportasi. Selain itu, penyelesaian proyek Terminal Pulau Laut juga membantu meningkatkan lalu lintas kapal sebesar 32% menjadi 95 kapal pada tahun 2010 karena kapal tanker bahan bakar dan tongkang bahan bakar mulai menggunakan terminal ini.

Overburden Crushing and Conveying System

Salah satu tantangan dan biaya yang signifikan dalam meningkatkan produksi secara ekonomis dan handal di pit Tutupan adalah pengangkutan dan penanganan lapisan penutup. Pengupasan lapisan penutup menjadi semakin mahal, baik bagi kontraktor maupun Adaro, karena pit semakin dalam dan jarak angkutan semakin jauh. Oleh karena itu, Adaro memprakarsai pemasangan sistem peremukan dan konveyor untuk memindahkan lapisan penutup atau yang disebut Overburden Crushing and Conveying System yang akan mengurangi peralatan yang diperlukan untuk mengangkut lapisan penutup dan sekaligus mengurangi konsumsi bahan bakar.

Setelah melanjutkan dengan membuat rancangan awal sistem selama tahun 2010, Adaro Energy melalui anak perusahaannya yaitu PT Adaro Indonesia, menandatangani kontrak dengan FLSmidth senilai lebih dari AS\$ 135 juta (DKK 700 Juta) pada tanggal 25 Maret 2011. Kontrak tersebut terdiri dari sistem *Overburden Crushing and Conveying System*, meliputi *FLSmidth ABON*



Pembangkit Listrik Mulut Tambang Berkapasitas 2x30 MW

Untuk menjalankan Overburden Crushing and Conveying System dan bagian lainnya dari operasi penambangan yang menjadi salah satu strategi Adaro untuk menurunkan ketergantungan pada minyak dan meningkatkan efisiensi operasional.



Ari Hariadi
GENERAL MANAGER -PROJECT DEVELOPMENT

Ari Hariadi bergabung dengan Adaro pada bulan Oktober 2008 sebagai Deputy General Manager of Project/Business Development Department dan sekarang sebagai GM Project. Telah berpengalaman lebih dari 10 tahun dalam menangani manajemen proyek. Saat ini beliau berperan dalam berbagai proyek perbaikan Adaro yang dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan visi untuk mengoptimalkan produktivitas dan efisiensi operasional Adaro. Sebelum bergabung dengan Adaro, Ari telah sukses memimpin sejumlah proyek perbaikan kinerja operasi di dalam industri otomotif. Ari menyelesaikan pendidikannya di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya jurusan Teknik pada tahun 1997.

sizers, *RAHCO overland conveyor*, dan *RAHCO mobile stacking conveyor*. Rangkaian sistem ini memiliki kapasitas 12.000 ton per jam dan volume lapisan penutup tahunan 40 juta bank cubic meter (bcm). Aspek dalam kontrak mengenai konstruksi, pengawasan dan pengelolaan serta layanan lapangan akan dilaksanakan oleh FLSmidth Indonesia. *Overburden Crushing and Conveying System* diharapkan akan dimulai pada kuartal pertama 2013. Diharapkan bahwa proyek ini akan menunjang upaya untuk mempertahankan rekam jejak pertumbuhan Adaro yang belum pernah terpecahkan.

Adaro juga sedang meninjau potensi pemasangan konveyor tambahan seperti sistem peremukan di pit dan sistem konveyor lainnya sebagai bagian dari strategi keseluruhan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar minyak. Sementara itu, proyek Over Land Conveyor (OLC) ditunda untuk sementara waktu. Proyek OLC ini diharapkan dapat mengurangi biaya operasional sebesar US\$ 1-2 per ton dibandingkan dengan penggunaan truk, namun proyek ini menjadi kurang signifikan karena E 4000 (Wara) terus mendapatkan permintaan yang tinggi di pasar dan menghasilkan margin yang baik.

Pembangkit Listrik Mulut Tambang Berkapasitas 2x30 MW

Pembangkit listrik mulut tambang Adaro yang berkapasitas 2X30 megawatt (MW) dimiliki dan akan dioperasikan oleh anak perusahaan Adaro yaitu MSW, untuk menjalankan overburden crushing and conveying system dan bagian lainnya dari operasi penambangan. Fasilitas ini diharapkan akan membawa penghematan biaya dengan menjalankan bagian penting dari operasi melalui listrik bertenaga batubara yang akan menurunkan ketergantungan pada minyak dan meningkatkan efisiensi operasional.



Meningkatkan Kapasitas Terminal Sungai Kelanis

Serangkaian sistem pemuat tongkang akan dibangun di Kelanis Selatan. Untuk mendukung rencana Adaro untuk meningkatkan produksi batubara menjadi 80 juta ton dalam jangka menengah.

Pada tahun 2008, MSW memilih PT Punj Lloyd Indonesia dan Punj Lloyd Pte Ltd, Singapura sebagai kontraktor Engineering, Procurement and Construction (EPC), dan Siemens Industrial Turbomachinery S.R.O. dari Republik Ceko untuk menyediakan generator turbin uap. Kegiatan konstruksi di lokasi berjalan dengan baik dan berada pada posisi yang tepat untuk dimulai pada tahun 2012, atau paralel dengan penyelesaian proyek Overburden Crushing and Conveying System. Pada bulan Februari 2011, turbin uap Siemens telah dikirim dan dipasang pada pembangkit listrik.

Proyek ini diperkirakan akan menelan biaya AS\$160 juta, dan MSW telah menghabiskan AS\$59 juta per akhir 2010. Dana yang tersisa diperkirakan akan didistribusikan merata selama dua tahun ke depan. Pembangkit listrik ini diperkirakan akan memakai 300.000 ton E 4000 (Wara) per tahun.

Meningkatkan Kapasitas Terminal Sungai Kelanis

Fasilitas peremukan batubara, stockpiling, dan muatan tongkang Adaro ditangani di Terminal Sungai Kelanis dengan kapasitas lebih dari 50 juta ton. Untuk mendukung rencana Adaro untuk meningkatkan produksi menjadi 80 juta ton, serangkaian sistem pemuat tongkang akan dibangun di Kelanis Selatan, bersebelahan dengan fasilitas yang ada. Adaro telah menyelesaikan pembebasan tanah dan mendekati penyelesaian rancangan pada akhir 2010, dan diharapkan untuk memulai proyek pada kuartal kedua 2012.

Selain itu, pada tahun 2010, sistem peremukan yang baru sudah mulai beroperasi dan menjadi cadangan strategis bagi sistem yang ada. Instalasi konveyor tambahan diharapkan akan menyediakan tambahan kapasitas peremukan sebesar 1.500 ton per jam.

PENGEMBANGAN BISNIS IndoMet Coal Project ("ICP") dengan BHP Billiton

Pada tanggal 31 Maret 2010, BHP Billiton mengumumkan penandatanganan perjanjian untuk membuat perusahaan patungan yang baru



Tongchai Lemkanitchat
GENERAL MANAGER POWER GENERATION

Tongchai Lemkanitchat menandatangani gelar master di bidang Engineering Business Management dari University of Warwick, Inggris. Sebelum bergabung dengan Adaro Energy, Tongchai bekerja selama 16 tahun di Electricity Generating Authority of Thailand (EGAT), yang merupakan BUMN pemasok listrik terkemuka di Thailand dan menangani pembangkit dan distribusi listrik. Tongchai juga pernah bekerja di GDF Suez Energy International, salah satu perusahaan listrik terkemuka di dunia (Independent Power Producer - IPP) nomor satu di dunia.

untuk Indonesian Coal Project (ICP) dengan PT Alam Tri Abadi, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Adaro Energy. Adaro menyetujui untuk mengakuisisi 25% kepemilikan dalam ICP dengan mengeluarkan AS\$350 juta sesudah pajak, sementara 75% sisanya dimiliki oleh BHP Billiton. ICP meliputi tujuh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B / CCoWs) di Kalimantan Timur dan Tengah di Indonesia. Cadangan batubara termal dan metalurgi yang belum dikembangkan diperkirakan mencapai 774 juta ton. Pembentukan perusahaan patungan ini telah mendapat persetujuan dari Pemerintah Indonesia pada bulan Mei 2010.

Efektif per 11 Juni 2010, Bpk. Garibaldi Thohir telah diangkat menjadi Komisaris dan Bpk. Chia Ah Hoo dan Bpk. M. Syah Indra Aman ditunjuk menjadi Direktur dalam Dewan Direksi dari masing-masing 7 perusahaan konsesi yang tercakup oleh IndoMet Coal Project. Pekerjaan untuk mengidentifikasi pilihan pembangunan berlangsung dengan baik dan Adaro akan menginformasikan hasil fase studi ke pasar pada saat yang tepat.

Merambah ke Hilir: Pit to Power

Dengan mempertimbangkan pasokan listrik yang masih belum memadai dan sektor ketenagalistrikan Indonesia yang diperkirakan akan bertumbuh pesat, Adaro berkeinginan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan dari batubara Indonesia dengan cara berekspansi ke hilir dan merambah sektor ini. Menurut cetak biru PLN Pengelolaan Energi Nasional untuk tahun 2010-2019, batubara, khususnya batubara berperingkat rendah, diperkirakan akan terus memainkan peran penting dan menyumbangkan kontribusi 59% dari total produksi energi pada tahun 2019, atau tumbuh dari 46% pada tahun 2010. Dengan memasuki sektor ketenagalistrikan, Adaro berencana untuk membuat investasi yang akan memberikan pengembalian yang sehat, sumber arus kas yang stabil dan handal, serta menciptakan basis permintaan yang signifikan bagi E 4000 (Wara).

Per akhir tahun 2010, Adaro mengevaluasi tiga proyek IPP (Independent Power Producer) yang

berlokasi di Jawa dan Kalimantan. Adaro sudah menyetujui untuk berpartisipasi dalam saham kepemilikan di suatu konsorsium yang terdiri dari perusahaan-perusahaan ketenagalistrikan yang telah mendapat pengakuan internasional untuk proyek-proyek ini dan berencana untuk mengajukan penawaran pada tahun 2011. Bersama dengan mitra konsorsiumnya, Adaro akan membangun pembangkit listrik yang supercritical, dengan karakteristik biaya konstruksi yang lebih tinggi tetapi menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi pula dan tingkat emisi polusi yang lebih rendah dibandingkan dengan pembangkit listrik subcritical yang menggunakan batubara sub-bituminus berperingkat rendah.

Akuisisi Deposit Batubara

Sebagai bagian dari strategi untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dari batubara Indonesia, Adaro aktif mencari peluang akuisisi deposit batubara di Indonesia pada tahun 2010. Sebagai perusahaan yang berbasis sumberdaya, Adaro menyadari bahwa kuantitas cadangan batubara bersifat terbatas dan tidak dapat diperbaharui. Walaupun perusahaan akan terus berfokus pada pertumbuhan secara organik dan meningkatkan efisiensi dan integrasi rantai pasokan batubara, Adaro memprediksi adanya peluang untuk melakukan diversifikasi dari operasi yang berkonsentrasi pada tambang tunggal dengan memperluas basis cadangannya melalui akuisisi. Pertumbuhan produksi di masa depan melalui akuisisi juga dapat berperan dalam menunjang aspirasi Adaro untuk mencapai peningkatan kapasitas produksi batubara menjadi 80 juta ton dalam jangka menengah. Dalam memilih investasi tambang batubara, Adaro menggunakan tiga kriteria seleksi yaitu ukuran, lokasi dan kualitas aset.

Menurut Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi pada konferensi Coaltrans 2010, Indonesia memiliki sumber daya dan cadangan batubara yang berlimpah yang masing-masing mencapai 104 miliar ton dan 20 miliar ton, dimana sebagian besar merupakan batubara berperingkat menengah dan rendah. Adaro berkeinginan



Leonard Lembong
CHIEF OF COAL UPGRADING

Leonard Lembong telah meniti karir yang cemerlang di Grup Astra, termasuk menduduki posisi sebagai Executive Vice President PT. Astra Otoparts Tbk. Beliau mulai bergabung dengan perusahaan kontraktor penambangan batubara Adaro pada bulan Mei 2010, dan telah ditunjuk untuk memimpin program bisnis upgrade batubara pada bulan Januari 2011.



Coal Briquetting

untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian khususnya yang telah diperoleh dari pengalaman mengembangkan deposit yang ada demi mengembangkan deposit batubara berperingkat rendah lainnya yang juga terletak di lokasi yang jauh menjorok ke darat dan menjadikannya suatu kegiatan yang menguntungkan. Per akhir 2010, Adaro telah mengidentifikasi beberapa target deposit batubara yang berpotensi untuk diakuisisi di Kalimantan dan Sumatera Selatan.

Peningkatan Batubara

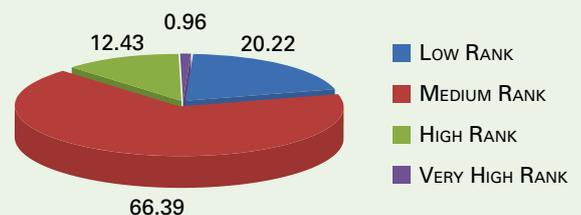
Karena pertumbuhan produksi tambang Tutupan ke depannya akan mulai terbatas, dengan tingkat pertumbuhan yang moderat saja, aspirasi Adaro untuk mencapai 80 juta ton akan bergantung pada deposit Wara. Batubara Wara memiliki nilai panas yang lebih rendah dan kelembaban yang lebih tinggi, meskipun masih merupakan batubara termal yang berkualitas tinggi. Adaro menyadari bila kelembabannya bisa dihilangkan secara permanen, pasar untuk batubara Wara maupun batubara berperingkat rendah lainnya akan meningkat. Per akhir tahun 2010, Adaro terus melakukan penelitian untuk mencari teknologi dan metode yang terbaik untuk meningkatkan, atau lebih tepatnya mengeringkan, batubara ini.

Coal Bed Methane (CBM)

Walaupun mungkin tidak ditujukan untuk dijual secara komersial, CBM dapat digunakan sebagai bahan bakar bagi sebagian armada truk, meningkatkan efisiensi dan kesinambungan, dan mengurangi ketergantungan Adaro pada bahan bakar minyak. Per akhir tahun 2010, Adaro masih melanjutkan evaluasi kelayakan pengembangan fasilitas CBM di wilayah konsesi penambangan dan telah mendiskusikan kelayakan proyek dengan beberapa pemain utama di sektor ini.

Coal Resources and Reserves in Indonesia

Sumber: Geological Agency of MEMR, December 2008



Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com



Devindra Ratarwin
SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sejak bergabung dengan Adaro Energy pada bulan September 2008, Devindra Ratarwin menjabat sebagai Deputy Corporate Secretary. Sebelum bergabung dengan Adaro Energy, beliau menjabat Sekretaris Perusahaan di PT Darma Henwa Tbk (November 2006 - Agustus 2008) dan berpengalaman lebih dari 10 tahun di industri keuangan: PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sebagai Deputy General Manager (April 2004 - November 2006), anggota Small Taskforce Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (Maret - April 2004), Assistant Vice President di BPPN (Juli 2000 - Februari 2004), dan PT Bank Permata Tbk (d/h PT Bank Bali Tbk) sebagai Commercial Business Development Manager (April 1996 - Juni 2000). Devindra menyandang gelar Bachelor of Science in Business Administration jurusan Keuangan dari University of Louisiana at Lafayette (terakreditasi American Assembly Collegiate Schools of Business-AACSB), Amerika Serikat (1994) dan Master of Business Administration dari McNeese State University (terakreditasi AACSB), Amerika Serikat (1995).

INFORMASI Pemegang Saham

Oleh Devindra Ratarwin

REALISASI PEROLEHAN PENAWARAN SAHAM PERDANA

Per 29 Mei 2009, perolehan dari penawaran saham perdana (IPO) setelah dikurangi biaya IPO sebesar Rp11.846.595.741.289 telah digunakan seluruhnya. Pihak manajemen telah melaporkan hal ini dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2009.

BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN SAHAM ADRO

Pada bulan Desember 2010, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) meningkat signifikan sebesar 46% dan mencapai 3.704 dibandingkan tahun lalu. Harga saham ADRO juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 47% menjadi Rp2.550.

Selain itu, saham ADRO telah masuk ke dalam beberapa indeks BEI secara konsisten, yaitu Indeks Papan Utama, Pertambangan, Jakarta Islamic Index, LQ45, Kompas100, Bisnis-27, and SRI-Kehati.

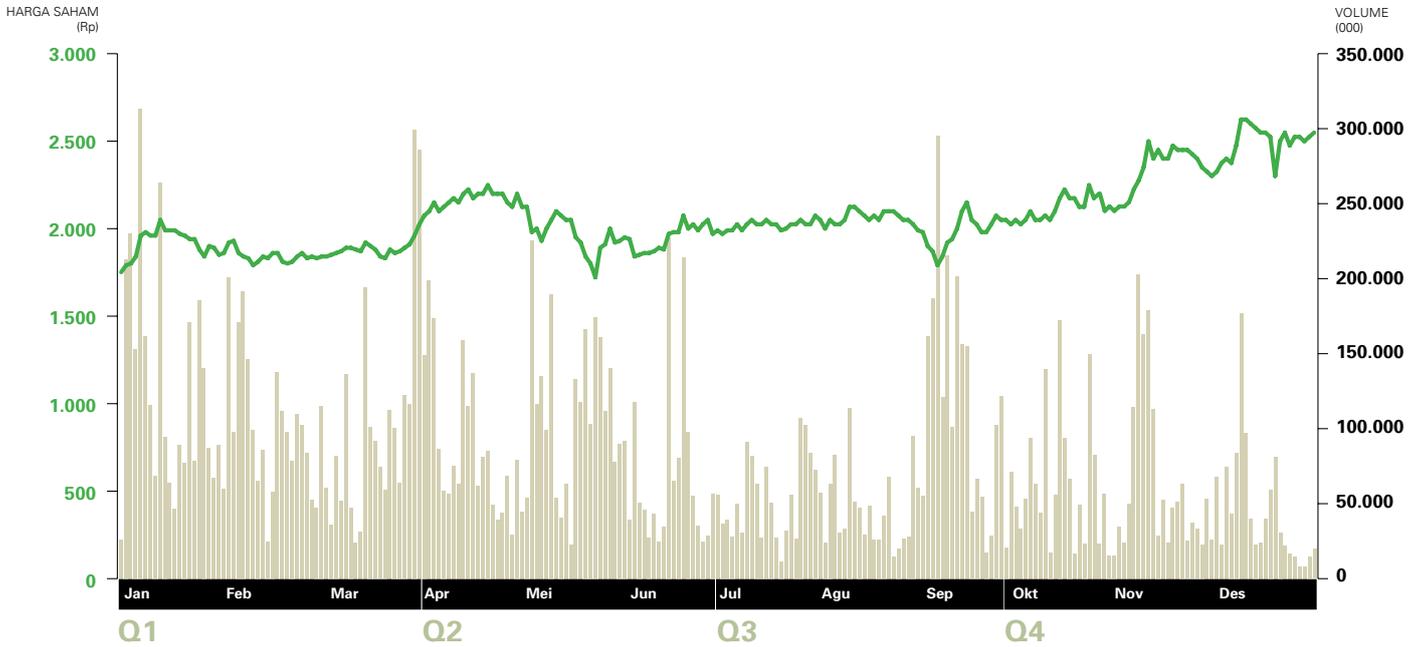
Pemegang Saham per 31 Desember 2010

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Kepemilikan
Domestik		
• Ritel	5.513.377.537	17,24
• Perseroan Terbatas	16.453.882.973	51,44
• Dana Pensiun	177.207.000	0,55
• Lainnya	7.381.000	0,02
Sub-Total	22.151.848.510	69,25
Internasional		
• Ritel	15.999.000	0,05
• Perseroan Terbatas	9.818.114.490	30,70
• Dana Pensiun	-	-
• Lainnya	-	-
Sub-Total	9.834.113.490	30,75
Total	31.985.962.000	100,00

Kepemilikan Pemegang Saham > 5% sampai dengan 30 Desember 2010

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Kepemilikan
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91%
Garibaldi Thohir	1.967.600.654	6,15%
Sub-Total	16.013.026.154	50,06%
Publik	15.972.935.846	49,94%
Total	31.985.962.000	100,00%

Pergerakan harga saham di tahun 2010



Harga Saham per Kuartal dalam Tiga Tahun Terakhir

Deskripsi	2008				2009				2010			
	1	2	3rd	4th	1st	2nd	3rd	4th	1st	2nd	3rd	4th
Pembukaan	-	-	1.100	1.400	490	900	1.190	1.430	1.730	1.960	1.990	2.025
Tertinggi	-	-	1.730	1.210	1.000	1.450	1.520	1.780	2.075	2.250	2.150	2.650
Terendah	-	-	1.320	470	485	880	1.070	1.370	1.730	1.700	1.760	2.000
Penutupan	-	-	1.400	485	880	1.200	1.430	1.730	1.960	1.990	2.025	2.550

Ikhtisar IPO

Tanggal Efektif	4 Juli 2008
Tanggal IPO	16 Juli 2008
Harga IPO	Rp 1.100
Penutupan Harga Perdana	Rp 1.730
% Penambahan Hari Pertama Perdagangan	57,27%
Jumlah Saham Beredar	31.985.962.000
Jumlah Saham yang Ditawarkan	11.139.331.000
% Lembar Saham IPO	34,83%
Dana Hasil IPO	12.253.264.100.000
Biaya IPO	406.668.358.711
Dana Hasil IPO Bersih	11.846.595.741.289

Proyeksi Penggunaan Dana Hasil IPO

Tambahan Investasi di ATA	10.852.298.400.000	91,61%
Pembelian Saham ATA	356.000.124.700	3,01%
Pembelian Saham SIS	158.775.676.000	1,34%
Tambahan Investasi SIS	365.940.000.000	3,09%
Modal Kerja	113.581.540.589	0,96%
Total	11.846.595.741.289	100,00%

Realisasi Penggunaan Dana IPO

Tambahan investasi di ATA	10.852.298.400.000	91,61%
Pembelian Saham ATA	356.000.124.700	3,01%
Pembelian Saham SIS	158.775.676.000	1,34%
Tambahan Pembelian Saham SIS	365.940.000.000	3,09%
Modal Kerja	113.581.540.589	0,96%
Total	11.846.595.741.289	100,00%
Remaining Proceeds from Public Offering	-	-

Indeks Internasional						
Deskripsi	ADRO	IDX Composite	DJIA	S&P 500	FTSE 100	NIKEI
Pembukaan - 16 Juli 2008	1.100	2.215	10.963	1.245	5.172	12.755
Penutupan - 31 Des 2009	1.730	2.534	10.428	1.115	5.413	10.546
Penutupan - 31 Des 2010	2.550	3.704	11.125	1.258	5.900	10.229
% Perubahan	47%	46%	7%	13%	9%	3%

Deskripsi	ADRO	IDX Mining	Bloomberg Mining	Bloomberg Coal	HSBC Mining	HSBC Coal
Pembukaan - 16 Juli 2008	1.100	2.215	405	903	5.172	12.755
Penutupan - 31 Des 2009	1.730	2.203	338	485	1.267	1.329
Penutupan - 31 Des 2010	2.550	3.274	429	498	1.620	1.688
% Perubahan	47%	49%	27%	3%	28%	27%

PEMBAYARAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembayaran Dividen

RUPST tahun 2010 telah menyetujui penggunaan 21,24% dari laba bersih perusahaan tahun fiskal 2009 atau Rp927.592.898.000 untuk pembayaran dividen final. Pada bulan Desember 2010, Dewan Komisaris dan Direksi menyetujui pembagian dividen interim sebesar Rp 315.061.725.700 berdasarkan laporan keuangan tidak diaudit per September 2010. Uraian berikut ini menyajikan penjelasan mengenai distribusi dividen:

Di akhir 2010 Adaro membayarkan dividen interim sebesar Rp315,06 miliar, dan berencana untuk membayarkan dividen final sejumlah Rp655,71 miliar (setelah disetujui RUPS). **Rasio pembayaran dividen berbanding pendapatan bersih kami adalah sekitar 43,98%**

Pembayaran Dividen				
Tipe Dividen	Dividen Final	Dividen Interim	Dividen Final	Dividen Interim
Tahun Fiskal	Desember 2008	September 2009	Desember 2009	September 2010
Laba Bersih (Rp)	887.198.605.378	3.514.636.491.535	4.367.251.806.020	1.696.265.109.013
Tanggal				
Pengumuman	5-Agt-09	23-Nov-09	12-Mei-10	8-Nov-10
cum				
Pasar Regular dan Negoisasi	25-Agt-09	11-Des-09	2-Juni-10	26-Nov-10
Pasar Tunai	28-Agt-09	16-Des-09	7-Juni-10	1-Des-10
ex				
Pasar Regular dan Negoisasi	26-Agt09	14-Des-09	3-Juni-10	29-Nov-10
Pasar Tunai	31-Agt-09	17-Des-09	8-Juni-10	2-Des-10
Tanggal Terdaftar	28-Agt-09	16-Des-09	7-Juni-10	1-Des-10
Pembagian Dividen	11-Sep-09	30-Des-09	18-Juni-10	10-Des-10
Dividen per Saham (Rp)	11,80	12,00	17,00	9,85
Jumlah Saham	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000	31.985.962.000
Jumlah Dividen (Rp)	377.434.351.600	383.831.544.000	543.761.354.000	315.061.725.700
Persentase dari Laba Bersih	42,54%		21,24%	

Kebijakan Dividen

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Adaro Energy, bila perusahaan membukukan laba bersih, dividen dapat dibagikan kepada para pemegang saham atas dasar rekomendasi Direksi setelah mendapat persetujuan RUPS.

Adaro Energy akan mengumumkan pembagian dividen dengan mempertimbangkan:

- (i) laba usaha, arus kas, kecukupan modal, dan kondisi keuangan Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya untuk mencapai pertumbuhan optimal ke depannya;
- (ii) pemenuhan kebutuhan dana cadangan;

- (iii) kewajiban Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya menurut perjanjian dengan pihak ketiga (termasuk dengan kreditur); dan
- (iv) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta persetujuan RUPS.

Karena ketentuan perjanjian kredit, perusahaan-perusahaan operasional Adaro Energy hanya dapat membagikan dividen sampai 50% dari laba bersih. Dividen interim dapat dibayarkan berdasarkan keputusan Direksi setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com



Cameron Tough
HEAD OF INVESTOR RELATIONS

Cameron memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun disektor pertambangan di Indonesia di area keuangan dan hubungan investor untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Australia dan Private Equity. Beliau anggota dari Asosiasi Hubungan Investor di Kanada dan Amerika Serikat, beliau adalah pembicara reguler, panelis dan berkontribusi dalam IR blogs dan IR konferensi internasional. Cameron mempunyai gelar dalam bidang Pasific and Asian studies dan ekonomi dari Universitas Victoria dan memperoleh gelar master dari McRae Institute di Universitas Capilano dalam bidang Manajemen Internasional.

Hubungan Investor

“Sebagai bagian dari Departemen Keuangan, salah satu fungsi IR adalah menurunkan biaya modal Adaro Energy dengan membangun pemahaman di pasar modal melalui keterbukaan informasi yang seimbang dan tepat waktu.”

Oleh Cameron Tough

Adaro Energy memiliki Hubungan Investor yang aktif. Sebagai bagian dari Departemen Keuangan, salah satu fungsi IR adalah menurunkan biaya modal Adaro Energy dengan membangun pemahaman di pasar modal melalui keterbukaan informasi yang seimbang dan tepat waktu.

Tim IR Adaro Energy secara aktif melakukan dialog dengan komunitas investor. Tim IR terus mendapatkan dukungan aktif dari berbagai sumber informasi dan pemimpin di dalam Grup, termasuk Sekretaris Perusahaan, Keuangan, Legal, Pemasaran, Operasional, dan Pengembangan Proyek. Bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan, Hubungan Investor merupakan bagian dari Departemen Keuangan namun dalam posisinya sebagai penghubung utama antara Perusahaan dan pasar modal, IR saling berhubungan erat dengan seluruh anggota Direksi dan berbagai bagian dalam perusahaan.

Adaro Energy telah berpartisipasi dalam beberapa konferensi dan pertemuan baik internasional maupun domestik dan telah mengadakan sejumlah roadshow internasional, mengadakan kunjungan lapangan di Tambang, dan *conference call* secara kuartalan.

Adaro Energy juga mulai menerbitkan Laporan Aktivitas Triwulan, yang sebenarnya tidak diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, dan mengeluarkan siaran pers secara berkala.

Kunjungan ke Wilayah Pertambangan Adaro



Kelompok pemodal berpose di Tutupan viewpoint



Melakukan Kunjungan ke wilayah pertambangan Adaro di tahun 2010 dengan kalangan dari pasar modal Untuk mengetahui lebih lanjut, silahkan menghubungi divisi Hubungan Investor di investor.relations@ptadaro.com

Segera setelah disampaikan ke bursa, seluruh informasi ditampilkan di situs Adaro Energy www.adaro.com dan kemudian didistribusikan melalui surat elektronik kepada pihak-pihak yang termasuk dalam daftar distribusi.

Adaro Energy terus melembagakan tugasnya dan memastikan bahwa pasar selalu memperoleh informasi secara tepat waktu dan dalam porsi yang seimbang.

KEBIJAKAN KETERBUKAAN INFORMASI

Kebijakan Keterbukaan informasi dikembangkan pada tahun 2009 dan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tim keterbukaan informasi yang terdiri dari manajer senior dari departemen Investor Relations, Corporate Secretary, Legal, Operations dan Marketing. Walaupun kebijakan tersebut disahkan pada akhir tahun 2010 tercatat di bursa pada pertengahan 2009. Kebijakan ini juga telah menyediakan panduan yang jelas bagi keterbukaan informasi yang meterial dan akitivitas keterbukaan yang rutin.

Pengesahan kebijakan ini menegaskan komitmen Adaro memberikan informasi yang tepat waktu, konsisten, dan kredibel, yang sejalan dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung kepatuhan di pasar modal.

Adaro Energy yakin bahwa aktivitas keterbukaan informasinya menunjang tata kelola usaha yang melampaui kewajiban yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal di tahun 2010. Contoh progres implementasi ini meliputi Laporan Aktivitas Kuartalan Adaro Energy, presentasi dan rapat yang diadakan selama *roadshow* (non-deal) dan forum investor, dan keterbukaan informasi yang wajar dan seimbang dengan cara yang simetris terhadap pasar modal.

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com

Kalendar Investor Relations 2011

JANUARY

31

Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Keempat 2010

MARCH

31

- Press Release Laporan Keuangan Tahun Buku 2010
- Laporan Keuangan Tahunan 2010 (Audited)

APRIL

28

- Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Pertama 2011
- Press Release Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2011
- Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2011 (Unaudited)

JULY

28

Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Kedua 2011

AUGUST

25

- Laporan Keuangan Semester Pertama 2011 (Limited Review)
- Press Release Laporan Keuangan Semester I 2011

OCTOBER

25

- Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Ketiga 2011
- Press Release Laporan Keuangan Kuartal III 2011
- Laporan Keuangan Kuartal Ketiga 2011 (Unaudited)

New Message

Send Chat Attach Address Fonts Colors Save As Draft Photo Browser Show Stationery

To: Investors

Cc:

Subject: Our current key messages

Halo semuanya,

Apa yang ingin Anda ketahui mengenai Adaro dan tinjauannya ke depan? Dengan senang hati, kami akan berbagi informasi dengan Anda semua dalam rangka membangun pemahaman yang jelas mengenai Adaro. Jadi silakan menghubungi kami di investor.relations@ptadaro.com.

Berikut ini adalah beberapa informasi mengenai kinerja kami di tahun 2010:

1. Kami mencatat tahun yang terbaik kedua (pendapatan, laba) dan masih meningkatkan produksi batubara dan lapisan penutup ditengah-tengah cuaca abnormal dengan curah hujan yang sangat tinggi.
2. Permintaan untuk batubara E 4000 (Wara) tetap tinggi. Perusahaan menjual batubara dengan CV 4.000 sebanyak 2,05 juta ton, melebihi target 1-2 juta ton. Tahun ini kami memperkirakan akan menjual 4-5 juta ton batubara E 4000 (Wara).
3. Menandatangani kesepakatan yang baik dengan BHP Billiton untuk membeli 25% kepemilikan atas IndoMet Coal Project in Kalimantan Tengah. Memotivasi kami untuk mencari peluang akuisisi batubara Indonesia lainnya untuk meningkatkan cadangan.
4. Kami berhasil mempertahankan margin EBITDA yang terbaik yaitu 33% di antara produsen batubara termal yang ditopang oleh pengendalian biaya yang baik (biaya kas hanya meningkat 17%) walaupun biaya input meningkat di seluruh industri. Sebagian karena terminal bahan bakar yang baru di IBT (yang dioperasikan oleh Shell), yang menurunkan biaya bahan bakar, tahun penuh pertama dimana Perusahaan menikmati manfaat dari kontraktor tongkang dan muatan kapal yang merupakan anak perusahaan, kontrak tongkang baru yang inovatif, upgrade Kelanis, dsb.
5. Akses permodalan sangat baik. Mendapatkan pinjaman bank bertenor 7 tahun dan bernilai AS\$ 400 juta yang pertama dalam sejarah Indonesia dari kontraktor penambangan SIS yang merupakan anak perusahaan.
6. Likuiditas yang melebihi AS\$ 1 miliar dan struktur keuangan yang sangat kuat, rasio hutang bersih terhadap EBITDA sebesar 1,1x dan hutang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,48x.
7. Untuk tahun 2010, kami telah membayarkan dividen sebesar Rp315,06 miliar, dan kami berencana untuk membayarkan dividen final sebesar Rp655,71 miliar (menunggu persetujuan RUPST). Dengan demikian rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) untuk tahun 2010 adalah 43,98%.

Salam,

Tim IR Adaro





Andre Mamuaya
DIREKTUR CORPORATE AFFAIRS

Andre Mamuaya menyelesaikan pendidikan tekniknya dari jurusan Industrial Mechanical Engineering dari Tokyo Denki University (Jepang) pada tahun 1994 dan lulus dari American College – Los Angeles (Amerika Serikat) dengan jurusan Business Administration pada tahun 1996. Andre J. Mamuaya saat ini menjabat sebagai Direktur Corporate Affairs, Presiden Direktur di JPI, MBP, HBI dan Adaro Power, dan Direktur di ATA, SMP, MSW dan Dianlia. Selain itu, Andre J. Mamuaya juga menjabat sebagai Komisaris di SIS, PT Pandu Alam Persada dan PT Tri Nur Cakrawala. Sebelumnya Andre J. Mamuaya pernah menjabat sebagai Direktur di PT Anugrahtimur Sejatiperdana (1997-2000).

STATUS PENERAPAN

Tata Kelola Perusahaan

Oleh Andre J. Mamuaya

Adaro Energy menyadari sepenuhnya dan berkomitmen terhadap penerapan standar tata kelola yang terbaik, termasuk penerapan praktek tata kelola yang baik pada anak perusahaannya. Sebagai bagian dari budaya korporasi, Adaro menjaga komunikasi dan interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan sebagai upaya untuk mengembangkan rasa saling percaya, pemahaman yang lebih baik, serta itikad baik. Dalam melakukan hal ini, Adaro harus transparan, *accountable*, bertanggungjawab, independen, dan kesetaraan di dalam segala hal yang berhubungan dengan para pemangku kepentingan.

Ruang lingkup utama dari kebijakan tata kelola usaha yang baik di Adaro Energy meliputi pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas diantara para anggota Direksi dan Dewan Komisaris, *checks and balances*, peran bisnis dan strategi yang jelas di antara Perusahaan dan anak perusahaan, pelaksanaan etika bisnis, hubungan dengan pemangku kepentingan melalui mitigasi risiko, dan pengawasan operasional oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Internal Audit, dan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dalam berperilaku sebagai korporasi yang baik, serta melakukan keterbukaan informasi material secara tepat waktu dan akurat.

Pencatatan Adaro di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 semakin meningkatkan tata kelola usaha, terutama dalam tata kelola struktur perusahaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Adaro Energy mempertimbangkan peraturan yang berlaku, praktek terbaik dan budaya korporasi dalam melaksanakan tata kelola usaha yang baik maupun dalam memastikan kelancaran implementasinya. Di tahun-tahun berikutnya, Adaro mengalami kemajuan yang besar dalam menjalankan praktek tata kelola yang baik.

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Praktik Adaro
1	Prinsip Tata Kelola Usaha yang Baik	<p>Inti dari Tata Kelola Usaha yang baik telah dilakukan secara konsisten oleh manajemen dan sistem yang formal untuk mendukung penerapan GCG juga diperbaiki secara berkesinambungan pada tahun 2010 melalui inisiatif berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan piagam Dewan Komisaris dan Direksi, yang diperkirakan akan rampung pada tahun 2011 • Sistem pengadaan ditingkatkan dan disahkan pada tahun 2010 dan diperkirakan akan dimulai pada tahun 2011 • Komite Keterbukaan Informasi melaksanakan rapat secara rutin, sedikitnya satu kali dalam sebulan dan kapan saja diperlukan
2	Etika Bisnis dan Peraturan Kepemimpinan	<p>Perusahaan telah mengembangkan serangkaian nilai-nilai utama yang berlaku bagi seluruh Grup Adaro. Sebagian dari kode etik juga telah disahkan, diantaranya kebijakan gratifikasi yang telah disosialisasikan dan didistribusikan ke seluruh karyawan.</p> <p>Sistem pengadaan yang menggunakan aplikasi sistem Teknologi Informasi diharapkan dapat menciptakan sistem yang lebih transparan dan <i>accountable</i> untuk pengadaan barang dan jasa. Sistem ini akan mulai digunakan pada tahun 2011.</p>
3	Bagian dari Organisasi	<p>Direksi saat ini terdiri dari 7 direktur yang membawahi Adaro dan juga anak perusahaan lainnya. Panduan mengenai peraturan dan tanggung jawab masing-masing direktur Adaro sedang disusun untuk memastikan bahwa seluruh tindakan direktur dapat dipertanggungjawabkan. Panduan ini direncanakan akan selesai pada tahun 2011.</p> <p>Dewan Komisaris terdiri dari 6 anggota, dimana 4 di antaranya merupakan wakil dari pemegang saham utama dan 2 anggota di antaranya merupakan Komisaris Independen. Salah satu Komisaris Independen ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.</p> <p>Untuk mendukung fungsi pengawasan anak perusahaan, pada tahun 2010, Perusahaan menunjuk Dr. Ir. Kusmayanto Kadiman yang sebelumnya menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi (2004-2008) sebagai Komisaris PT Jasapower Indonesia dan Erry Fimansyah yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai Komisaris PT Makmur Sejahtera Wisesa.</p> <p>Latar belakang para anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang beragam telah memberikan kualifikasi dan keahlian yang dibutuhkan.</p> <p>Dalam proses pembuatan keputusan, pendekatan manajemen risiko telah diimplementasikan pada tingkat manajemen senior maupun tingkat eksekutif. Kedepannya, serangkaian komite dan kebijakan akan dibentuk.</p> <p>Manajemen telah menyatakan visi dan misi Perusahaan. Hal ini telah disosialisasikan dalam Grup Adaro terutama pada acara Malam Kebersamaan yang digelar satu kali dalam setahun yang dihadiri oleh seluruh jajaran karyawan serta Dewan Komisaris dan Direksi.</p>

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Praktik Adaro
4	Hak dan Kewajiban Para Pemegang Saham Inti	<p>Anggaran Dasar Adaro telah sesuai dengan Undang-Undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan peraturan Bapepam-LK.</p> <p>Untuk mencapai keputusan bersama, keputusan RUPS diambil melalui musyawarah. Pemungutan suara hanya sah apabila diikuti lebih dari setengah peserta yang hadir.</p> <p>Manajemen mengundang para pemegang saham untuk menghadiri RUPS melalui publikasi yang terperinci mengenai RUPS di dua media nasional.</p> <p>Sejak penawaran perdananya, Perusahaan secara rutin membagikan dividen interim dan dividen final. Pengumuman pembagian dividen dipublikasikan di dua media nasional.</p> <p>Adaro secara rutin melaporkan perubahan yang terjadi dalam kepemilikan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <p>Anggaran Dasar Adaro menyatakan bahwa seluruh transaksi yang material yang mengandung kemungkinan benturan kepentingan harus mendapatkan persetujuan RUPS dimana pemegang saham pengendali yang terlibat dengan benturan kepentingan harus mengumpulkan suara yang sepakat dengan pemegang saham independen. Kuorum yang disyaratkan untuk tindakan ini adalah minimum setengah dari total pemegang saham independen dan pemungutan suara hanya sah bila mendapat persetujuan dari lebih dari setengah pemegang saham independen yang hadir.</p>
5	Hak dan Kewajiban Para Pemegang Saham Lainnya	<p>Adaro mengelola daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek (PT Ficomindo Buana Registrar) dan disesuaikan undang-undang dan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar. Adaro secara rutin menyampaikan informasi terkini kepada pemangku kepentingannya melalui keterbukaan informasi di situs BEI dan siaran pers. Hasil RUPS dipublikasikan di dua media nasional, situs BEI, dan situs perusahaan.</p> <p>Adaro akan terus meningkatkan pengelolaan sumber daya manusianya, memantau pelaksanaan kode etik, memperbaiki perjanjian dan sistem ketenagakerjaan. <i>Human Resources Information System (HRIS)</i> telah difinalisasi dan terpasang efektif di tahun 2010. Melalui sistem HRIS, Perusahaan berharap dapat mengelola sumber daya manusianya dengan lebih baik.</p> <p>Sejak berdirinya pada tahun 2009, Adaro Bangun Negeri telah mengelola program tanggung jawab sosial perusahaan dan pengembangan masyarakat, yang berkontribusi besar dalam peningkatan hal-hal utama yang terdiri dari pengembangan ekonomi, peningkatan mutu pendidikan, perbaikan tingkat kesehatan, dan pengembangan sosial budaya.</p>

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Praktik Adaro
6	<p>Pernyataan Tertulis mengenai Implementasi GCG</p> <p>Pernyataan tertulis berkenaan dengan implementasi GCG dan laporan-laporannya dijadikan bagian dari laporan tahunan perusahaan. Dalam situasi dimana Prinsip GCG belum diimplementasikan dengan sepenuhnya, perusahaan harus memperlihatkan aspek ketidaksesuaian dan alasan-alasannya. Pernyataan tertulis harus terdiri dari struktur dan mekanisme kerja dari Dewan Komisaris dan Direksi, dan informasi tepat lainnya berkenaan dengan implementasi GCG.</p>	<p>Dewan Komisaris dan Direksi serta komite-komite Perusahaan melakukan rapat secara berkala. Peserta dan risalah rapat dicatat dan didokumentasikan.</p> <p>Kedepannya, manajemen akan menggunakan jasa pihak ketiga untuk mengaudit dan memberikan pengesahan atas penerapan Tata Kelola Usaha.</p>
7	<p>Internalisasi Praktik-praktik GCG</p> <p>GCG harus diimplementasikan dengan sistematis dan berlanjut. Untuk itu, perlu memiliki pedoman praktis untuk digunakan sebagai referensi dalam mengimplementasikan GCG.</p>	<p>Adaro mengalami kemajuan dalam meningkatkan praktek tata kelolanya secara keseluruhan dalam waktu yang relatif singkat, sebagaimana yang terlihat pada pengembangan dan penerapan aspek tata kelola sejak penawaran perdana dan seperti yang dinyatakan pada butir-butir di atas.</p>

Pada bulan Januari 2009, Adaro membentuk Komite Audit sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh regulator. Disamping itu, pada saat yang sama telah dibentuk Unit Internal Audit, yang juga untuk memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Kedua unit ini telah merumuskan suatu piagam untuk mendefinisikan peran mereka dan digunakan sebagai panduan untuk menerapkan praktek tata kelola yang terbaik.

Para pemegang saham utama Adaro Energy telah merestrukturisasi sebagian dari kepemilikan mereka atas saham perusahaan ke dalam satu entitas tunggal yaitu PT Adaro Strategic Investments, dimana entitas ini secara langsung memiliki 43,91% saham perusahaan. Inisiatif ini dibuat pada bulan Juli 2009 untuk lebih meningkatkan efisiensi dan mempererat keterikatan dalam pengambilan keputusan serta untuk meningkatkan kesinambungan dan komitmen dari para pemegang saham utama guna mendorong terciptanya Adaro yang lebih besar dan lebih baik.

Untuk semakin memperkuat penerapan tata kelolanya, Perusahaan mulai menyusun piagam bagi Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2010, yang diharapkan rampung pada awal tahun 2011. Piagam ini mendefinisikan fungsi pengawasan dan manajemen serta peran Dewan Komisaris dan Direksi dengan jelas, agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Di tahun 2010, Perusahaan secara proaktif meningkatkan sistem pengadaan yang ada dalam rangka menciptakan proses yang lebih cepat, efisien, dan accountable dalam mendukung logistik dan perlengkapan yang dibutuhkan Perusahaan. Peningkatan ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola Perusahaan di seluruh jajaran organisasi dan diharapkan akan mulai diterapkan pada tahun 2011.

Uraian berikut ini menyajikan penjelasan lebih lanjut mengenai kebijakan dan penerapan Tata Kelola Usaha yang Baik di Adaro dibandingkan dengan Prinsip Tata Kelola Usaha yang Baik yang berlaku di Indonesia.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Adaro Energy melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 23 April 2010, dengan kuorum pemegang saham yang hadir mewakili saham suara yang sah mencapai 22.943.539.206 saham atau 71,73% dari total saham yang telah diterbitkan, jauh melebihi ketentuan kuorum (lebih dari 50%). RUPST menyetujui agenda sebagai berikut:

Agenda 1

Persetujuan atas Laporan Direksi atas kinerja keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (*a member firm of PriceWaterhouseCoopers*) sebagaimana ternyata dari Laporan Auditor Independen tertanggal 22 Maret 2010 Nomor: A100322005/DC2/DWD/III/2010.B dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

Dengan persetujuan atas Laporan Manajemen serta pengesahan Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009, pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquitt et decharge*) diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perusahaan selama tahun 2009.

Agenda 2

Persetujuan penetapan Laba Bersih Perusahaan untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 4.367.251.806.020 (empat triliun tiga ratus enam puluh tujuh miliar dua ratus lima puluh satu juta delapan ratus enam ribu dua puluh Rupiah), digunakan sebagai berikut:

- Sebesar Rp 218.362.590.301 (dua ratus delapan belas miliar tiga ratus enam puluh dua juta lima ratus sembilan puluh ribu tiga ratus satu Rupiah) digunakan sebagai penyisihan cadangan, sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- Sebesar Rp 927.592.898.000 (sembilan ratus dua puluh tujuh miliar lima ratus sembilan puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh delapan ribu Rupiah) atau 21,24% dari laba bersih 2009 digunakan untuk pembayaran dividen final. Dalam pembayaran dividen, Perusahaan menggabungkan dividen interim sebesar Rp 383.831.544.000 (tiga ratus delapan puluh tiga miliar delapan ratus tiga puluh satu juta lima ratus empat puluh empat ribu Rupiah) yang dibayarkan pada 30 Desember 2009 dan sisanya sebesar Rp 543.761.354.000 (lima ratus empat puluh tiga miliar tujuh ratus enam puluh satu juta tiga ratus lima puluh empat ribu Rupiah) dibayarkan sebagai dividen final. Direksi Perusahaan diberi kuasa dengan hak substitusi untuk:
 - Menetapkan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen;
 - Menetapkan cara pembayaran dividen;
 - Melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk menetapkan jadwal pembayaran dividen. Jadwal pembayaran dividen dimaksud akan diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian nasional dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Sebesar Rp 3.221.296.317.719 akan dimasukkan sebagai Laba Ditahan.

Agenda 3

Persetujuan atas pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM - LK yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang sedang berjalan dan akan berakhir pada 31 Desember 2010, dan selanjutnya menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium untuk Kantor Akuntan Publik tersebut beserta persyaratan lainnya.

Agenda 4

Persetujuan penetapan honorarium/gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan kenaikan maksimal sebesar 40% dari honorarium/gaji sebelumnya diluar insentif dalam bentuk MSOP (Management Stock Option Plan), dan memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan komposisi pembagian gaji dan tunjangan lainnya bagi Direksi.

Agenda 5

Direksi Perusahaan melaporkan hal-hal sebagai berikut:

- Penunjukan anggota Dewan Komisaris yang baru untuk anak perusahaan. Dr. Ir. Kusmayanto Kadiman, yang sebelumnya menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi (2004-2008), ditunjuk menjadi Komisaris PT Jasapower Indonesia dan Erry Firmansyah, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), ditunjuk menjadi Komisaris PT Makmur Sejahtera Wisesa.



Dr. Ir. Kusmayanto Kadiman
Komisaris JPI



Erry Firmansyah
Komisaris MSW

- Pada 31 Maret 2010, PT Alam Tri Abadi, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, bersama dengan BHP Minerals Holdings Pty. Ltd. dan BHP Minerals International Exploration Inc. menandatangani kerjasama dalam perusahaan patungan terkait Indonesian Coal Project BHP Billiton. Perusahaan akan mengambilalih 25% kepemilikan atas perusahaan patungan ini dengan mengakuisisi 25% saham dari PT Maruwai Coal, PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal dan PT Pari Coal. Penyelesaian transaksi ini menunggu persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia. Akuisisi ini sejalan dengan strategi Perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi, dalam rangka mencapai visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan pertambangan batubara dan energi yang terbesar dan terefisien di Asia Tenggara.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB): Tidak lama setelah diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Perusahaan melanjutkan dan menyelesaikan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan keputusan di bawah ini:

- Agenda tunggal dari RUPSLB adalah untuk menyetujui penunjukan Dr. Ir. Raden Pardede sebagai Komisaris Independen yang baru, menggantikan Djoko Suyanto efektif segera setelah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ditutup sampai dengan akhir RUPS Perusahaan untuk tahun buku 2013 yang akan diselenggarakan pada tahun 2014. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah:

- Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaya
- Wakil Presiden Komisaris : Theodore Permadi Rachmat
- Komisaris : Ir. Subianto
- Komisaris : Lim Soon Huat
- Komisaris Independen : Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
- Komisaris Independen : Dr. Ir. Raden Pardede

Hasil RUPSLB dan RUPST di atas dipublikasikan pada 27 April 2010 dalam harian Investor Daily dan Republika.

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Anggota-anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi ditunjuk dalam RUPS. Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing memiliki wewenang dan kewajiban yang jelas berdasarkan fungsi mereka masing-masing, seperti yang diuraikan dalam anggaran dasar perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Dewan Komisaris dan Direksi juga wajib memiliki persamaan persepsi mengenai visi, misi dan nilai-nilai perusahaan. Di tahun 2010, piagam Dewan Komisaris dan Direksi mulai disusun dan diperkirakan rampung pada tahun 2011.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Direksi. Anggota-anggota Dewan Komisaris berwenang untuk mendapatkan akses ke area operasi, pembukuan dan catatan-catatan milik perusahaan untuk meninjau keuangan perusahaan dan informasi mengenai kerja/jalannya perusahaan.

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris Adaro Energy melaksanakan empat rapat resmi, untuk mengevaluasi kinerja tiga bulanan yang dilaporkan oleh Direksi.

Nama	Kehadiran (dari 4 rapat)
Edwin Soeryadjaya	3
Theodore Permadi Rachmat	4
Ir. Subianto	4
Lim Soon Huat	4
Dr. Ir. Raden Pardede*	3
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan*	2
* Komisaris Independen	

Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris sejalan dengan yang dijelaskan dalam pasal-pasal mengenai anggaran dasar perusahaan, termasuk:

- Memantau pengelolaan perusahaan oleh Direksi;
- Meninjau laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan;
- Meninjau perencanaan dan anggaran tahunan;
- Mempersiapkan laporan pengawasan mengenai pelaksanaan perusahaan pada RUPS;
- Menyetujui pembagian dividen interim;
- Menyetujui penggunaan kelebihan cadangan umum Perusahaan;
- Melaksanakan tugas-tugas direktur saat semua anggota Direksi dilepaskan dari jabatannya.

Komite Audit

Komite Audit ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama dari Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab mereka mengawasi dan mengevaluasi pelaporan keuangan, penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal, kinerja audit, serta implementasi tata kelola usaha yang baik di Perusahaan. Komite Audit Perusahaan dibentuk pada bulan Januari 2009 dengan beranggotakan:

Ketua	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan*
Anggota	• Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc • Mamat Ma'mun, SE

* Komisaris Independen

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit didukung oleh Satuan Pengawas Internal (Internal Audit Unit) dalam menelaah area-area risiko utama (*key risk areas*) dan keefektifan pengawasan di area-area tersebut. Laporan Komite Audit fokus pada peningkatan proses dan pengendalian, perlindungan aset-aset perusahaan, dan jaminan kualitas atas informasi keuangan.

Keanggotaan Komite Audit meliputi keahlian dan pengetahuan yang berbeda dalam bidang-bidang manajemen, keuangan dan pelaporan, terutama pengetahuan mengenai industri pertambangan. Anggota-anggota Komite Audit Adaro adalah para profesional yang rekam jejaknya meliputi pengalaman dengan lembaga-lembaga yang terkemuka. Di tahun 2009, Komite Audit menyelesaikan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter).



Dari kiri ke kanan:

Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc, Ir. Palgunadi Tatit Setyawan, Mamat Ma'mun, SE

Biografi Komite Audit – Tidak termasuk Anggota Dewan Komisaris

Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota

Lulusan Ecole des Mines de Nancy, Perancis dengan gelar doktoral dan Institut Teknologi Bandung dengan gelar S1 jurusan pertambangan dan industri. Beliau merupakan sosok ahli yang ternama di kancah industri pertambangan Indonesia. Pengalaman kerjanya meliputi jasa konsultasi bagi perusahaan-perusahaan batubara Indonesia terkemuka diantaranya PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit untuk perusahaan pertambangan milik negara PT Aneka Tambang Tbk. Beliau menulis jurnal-jurnal ilmu pengetahuan buku teks pertambangan, geologi dan geoteknik yang telah diterbitkan.

Mamat Ma'mun, SE – Anggota

Lulusan S1 Universitas Padjadjaran Bandung jurusan Ekonomi. Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga puluh tahun bekerja pada Grup

Astra, konglomerasi Indonesia yang dikenal dengan reputasi sistem manajemennya. Pengalamannya sebagai anggota Komite Audit dimulai pada tahun 2001. Saat ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Duta Oto Prima, PT Daya Anugrah Mandiri, dan PT Dharma Group.

Direksi

Direksi, sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab secara bersama-sama untuk mengelola perusahaan. Namun, setiap anggota Direksi menjalankan tugas sesuai dengan penugasan dan wewenang mereka masing-masing.

Saat ini, anggota Direksi terdiri dari 7 Direktur yang bertanggung jawab dalam mengelola Adaro Energy dan anak-anak perusahaan. Semua direktur Perusahaan telah mendapat tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman mereka (untuk informasi lebih lanjut, lihat profil Direktur).

Rapat Direksi

Rapat Direksi dilaksanakan secara berkala atau apabila diperlukan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, seorang Direktur dapat meminta rapat Direksi diadakan guna membahas masalah khusus. Dalam rapat Direksi, dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja operasi dan keuangan, kemajuan proyek, serta masalah lainnya yang memerlukan perhatian maupun pengambilan keputusan oleh Direksi.

Tabel di bawah ini menunjukkan kehadiran Direksi pada rapat resmi yang dilaksanakan secara rutin. Di tahun 2010, Direksi melaksanakan sembilan rapat resmi.

Nama	Kehadiran (Dari 9 Rapat)
Garibaldi Thohir	9
Christian Ariano Rachmat	9
Sandiaga S. Uno	6
Andre J. Mamuya	6
David Tendian *	7
Chia Ah Hoo *	7
Alastair Grant *	8

* Direktur tidak terafiliasi

Nominasi Anggota Dewan

Pencalonan keanggotaan bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah berdasarkan usulan dan nominasi dari pemegang saham yang kepemilikan sahamnya mewakili setidaknya 10% dari total saham dengan hak suara yang sah. Usulan dan nominasi wajib diterima oleh Direksi yang bertugas setidaknya tujuh hari sebelum tanggal RUPS. Masa jabatan Direksi sampai dengan lima tahun.

Jabatan anggota Direksi akan berakhir karena hal-hal sebagai berikut:

1. Mengundurkan diri;
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan;
3. Meninggal dunia;
4. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan terbuka, Adaro Energy telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, otoritas bursa dan publik.



Divisi Corporate Secretary (Dari kiri ke kanan)
Perry B Slangor, Devindra Ratzarwin dan Retno Rini

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Paparan Publik (Public Expose).

Pergantian Sekretaris Perusahaan

Keputusan Direksi Adaro Energy pada 28 January 2011 menunjuk Devindra Ratzarwin menjadi Sekretaris Perusahaan yang baru, menggantikan Andre J. Mamuaya, salah satu Direktur Adaro.

Internal Audit

Peran dan tanggung jawab Satuan Pengawas Internal Perusahaan adalah menjalankan tugas audit internal berdasarkan rencana audit yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan melaporkan penemuan-penemuan audit kepada Komite Audit, yang kemudian akan memberikan informasinya kepada Dewan Komisaris. Direksi bertanggung jawab atas perbaikan di semua aspek yang memerlukan pembenahan.

Auditor Eksternal

Adaro Energy telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) sebagai auditor untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun fiskal 2010. Auditor eksternal akan melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan standar profesi dan etika.

SISTEM REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Adaro menetapkan bahwa penggajian/remunerasi harus berdasarkan pada asas merit/jasa. Oleh karena itu, sistem bonus Perusahaan terkait secara langsung dengan pencapaian kinerja. Sistem ini memastikan bahwa kinerja dinilai secara obyektif dan mencegah terjadinya masalah moral yang disebabkan oleh penilaian yang subyektif. Hingga saat ini, remunerasi/penggajian bagi Direksi dan Dewan Komisaris wajib disetujui oleh RUPS.



Hendry Chandra.
GENERAL MANAGER - INTERNAL AUDIT

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti. Sebelum bergabung dengan Grup Adaro, beliau memiliki pengalaman dari salah satu *big four* perusahaan akuntan sebagai auditor. Beliau mengawali karirnya di PT Adaro Indonesia di tahun 1999 sampai tahun 2002 sebagai Manager Finance & Accounting. Beliau bergabung kembali dengan Grup Adaro di tahun 2009 sebagai Kepala Unit Internal Audit

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi dalam Rupiah. Dewan Komisaris dan Direksi Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya, yang mencakup anggota Dewan Adaro Energy, menerima remunerasi sejumlah Rp 50,5 miliar untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010.

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris 2010 dan 2009
(dalam juta Rupiah)

	2010	2009
Direksi	43.068	32,549
Dewan Komisaris	7.455	7,093
Remunerasi	50.523	39,642

Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2010

Dewan Komisaris	Jumlah Saham	Persentase kepemilikan
Edwin Soeryadjaya	1.359.777.646	4,25%
Theodore Permadi Rachmat	707.420.430	2,21%
Ir. Subianto	416.932.620	1,30%
Total	2.484.130.696	7,76%

Direksi	Jumlah Saham	Persentase kepemilikan
Garibaldi Thohir	1.967.600.654	6,15%
Sandiaga S. Uno	633.338.202	1,98%
Chia Ah Hoo	4.815.500	0,01%
Andre J. Mamuaya	7.545.000	0,02%
Alastair Grant	1.414.500	0,004%
Sub-Total	2.614.713.856	8,16%
Total	5.098.844.552	15,92%

Adaro Energy selalu berupaya untuk menyajikan informasi yang wajar dan seimbang dengan cara yang simetris terhadap pasar modal. Sejumlah aktivitas yang terkait dengan keterbukaan informasi publik dilakukan untuk menunjang penerapan tata kelola usaha, termasuk kewajiban melaksanakan paparan publik. Selama tahun ini, Perusahaan telah menyelesaikan dan mendistribusikan pengungkapan informasi sebagai berikut:

1. Laporan Bulanan atas Aktifitas Eksplorasi

- Desember 2009
- Januari 2010
- Pebruari 2010
- Maret 2010
- April 2010
- Mei 2010
- Juni 2010
- Juli 2010
- Agustus 2010
- September 2010
- Oktober 2010
- November 2010
- Desember 2010

2 Laporan Aktifitas Operasional Kuartalan

- Desember 2009
- Maret 2010
- Juni 2010
- September 2010

3 Laporan Keuangan yang Dikonsolidasikan

a. Tahunan per 31 Desember 2009

- Laporan Keuangan yang Diaudit
- Siaran Pers: Laba Bersih Adaro Energy Naik Tajam 392%, Mencapai Rekor Tertinggi Rp 4,4 Triliun (AS\$420 Juta)
- Bukti Pengumuman (di 3 media nasional)

b. Interim

i. Maret: 31 Maret 2010

- Laporan Keuangan yang Tidak Diaudit
- Siaran Pers: Adaro Energy Mencatat Peningkatan Volume Produksi dan Penjualan yang Kuat untuk Kuartal Pertama 2010

ii. Juni: 30 Juni 2010

- Rencana untuk Melaksanakan Penelaahan Terbatas
- Penelaahan Terbatas terhadap Laporan Keuangan
- Siaran Pers: Adaro Energy Mencatat Peningkatan Pendapatan Usaha sebesar 12% Mencapai AS\$1,3 Miliar karena Peningkatan Pertumbuhan Produksi yang Kokoh
- Bukti Pengumuman (di 2 media nasional)

iii. September: 30 September 2010

- Laporan Keuangan yang Tidak Diaudit
- Siaran Pers: AE Mencatat Peningkatan Pendapatan Usaha sebesar 6% menjadi AS\$2 Miliar karena Peningkatan Pertumbuhan Produksi sebesar 12%

4 Laporan Tahunan 2009

- Revisi Laporan Tahunan 2009

5 RUPST & RUPSLB

- Pemberitahuan RUPST & RUPSLB
- Bukti Pengumuman: Pemberitahuan RUPST & RUPSLB (di 2 media nasional)
- Undangan RUPST & RUPSLB
- Bukti Pengumuman: Undangan RUPST & RUPSLB (di 2 media nasional)
- Resolusi RUPST & RUPSLB
- Bukti Pengumuman: Resolusi RUPST & RUPSLB (di 2 media nasional)
- Akte Notaris: Resolusi RUPST & RUPSLB

- Resolusi RUPST & RUPSLB (Resume Notaris)
- Menerbitkan kembali Laporan Keuangan yang Dikonsolidasikan dan Diaudit per 31 Des '09 (di 1 media nasional) (disetujui oleh RUPST)
- Bukti Pengumuman: Laporan Keuangan yang Dikonsolidasikan per 31 Des '09 (di 1 media nasional) (disetujui oleh RUPST)

6 Pembagian Dividen

- Pemberitahuan Dividen Final
- Bukti Pengumuman: Pembagian dan Jadwal Dividen Final
- Pemberitahuan Dividen Interim
- Bukti Pengumuman: Pembagian dan Jadwal Dividen Interim

7 Keterbukaan Informasi

- Perubahan Kepemilikan Saham Direksi (Penjualan Saham - Alastair Bruce Grant)
- Akuisisi 25% Saham Proyek Maruwai - BHP Billiton
- Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris (Penjualan Saham - Edwin Soeryadjaya)
- ADRO & BHP Memfinalisasi Perjanjian Perusahaan Patungan untuk Indonesian Coal Project (Maruwai) (termasuk Siaran Pers)
- Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris (Penjualan Saham - Edwin Soeryadjaya)
- Perubahan Kepemilikan Saham Direksi (Penjualan Saham - Andre J. Mamuaya)
- Perubahan Kepemilikan Saham Direksi (Penjualan Saham - David Tendian)
- Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris (Penjualan Saham - T. Permadi Rachmat)
- Perubahan Kepemilikan Saham Direksi (Penjualan Saham - Chia Ah hoo)
- ADRO menandatangani kontrak tongkang (termasuk siaran pers)
- Perubahan Kepemilikan Saham Direksi (Penjualan Saham - Alastair Bruce Grant)
- Kepemilikan saham yang lebih dari 5%
- Perubahan Kepemilikan Saham Direksi (Penjualan Saham - Garibaldi Thohir)
- Perubahan Kepemilikan Saham Direksi (Penjualan Saham - Sandiaga S. Uno)

8 Tanggapan terhadap Pertanyaan IDX

- Berita Media mengenai Pajak yang Ditangguhkan Bakrie
- Berita Media mengenai BHP Memilih Adaro di Maruwai
- Berita Media mengenai Akuisisi Bhakti Energi
- Berita Media mengenai Penerbitan Saham ADRO

9 Pembentukan Unit Internal Audit

10 Paparan Publik

- Penyampaian Jadwal
- Penyampaian Material
- Laporan: Daftar Peserta dan Pertanyaan & Jawaban

11 Investor Summit & Capital Market Expo

- Penyampaian Material

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit menjalankan tugas menurut panduan yang menjabarkan tugas dan tanggung jawabnya, untuk mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, terutama dalam kaitannya dengan keuangan dan operasional bisnis Adaro Energy.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diantaranya adalah memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Agar Komite Audit dapat berperan secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawabnya meliputi antara lain penelaahan atas informasi keuangan, seleksi atas penunjukkan dan pengawasan Auditor Independen, persetujuan awal jasa non-audit, efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pelaporan risiko dan pelaksanaan manajemen risiko, pemeriksaan keputusan Direksi, penelaahan keluhan dari pihak ketiga, pelaksanaan tugas khusus, menjaga kerahasiaan dokumen, dan melakukan self assessment pelaksanaan tugas Komite Audit.

Beberapa program penting yang telah direalisasikan selama tahun 2010 adalah didasarkan pada prinsip untuk meningkatkan Nilai Tambah Perusahaan dan meminimalkan risiko perusahaan. Di tahun 2010, Komite Audit mulai menyusun Piagam Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjadi panduan guna mendukung fungsi pengawasan dan pengelolaan. Sesuai dengan piagamnya, Komite Audit memenuhi kewajibannya dalam proses seleksi Auditor Eksternal Adaro Energy untuk mengaudit keuangan Adaro Energy tahun 2010. Selain itu, Komite Audit secara berkala menelaah informasi keuangan kuartalan dan audit akhir tahun Adaro Energy, serta mengkaji pelaksanaan ketaatan hukum Perusahaan. Disamping itu, Komite Audit juga mengkaji program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan praktek manajemen risiko. Di tahun 2010, Komite Audit melaksanakan 23 rapat dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Kehadiran (Dari 23 Rapat)
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan *	20
Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc **	23
Mamat Ma'mun, SE **	23
* Ketua	
** Anggota	

LAPORAN UNIT INTERNAL AUDIT

Unit Internal Audit adalah unit kerja dalam Perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal yaitu melakukan audit, penilaian dan penelusuran terhadap pelaksanaan operasi perusahaan, kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Disamping menyampaikan temuan audit, Internal Audit juga memberikan saran, pandangan serta kajian yang dapat digunakan oleh Direksi masukan penting dalam mengambil keputusan dan menerbitkan kebijakan serta peraturan.

Misi dari Internal Audit adalah melaksanakan kajian dan evaluasi terhadap proses pengendalian manajemen, operasi, keuangan dan manajemen risiko sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Internal Audit dapat mempunyai akses terhadap seluruh informasi, fungsi dan personel yang terkait dengan penugasannya.

Selama tahun 2010, Unit Internal Audit melaksanakan enam aktivitas audit. Rencana kerja tahunan disusun dengan menggunakan metode audit berdasarkan risiko yang memfokuskan pada segmen yang lebih berisiko. Rencana kerja ini telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com



Mohammad Effendi

CHIEF CSR OFFICER ADARO ENERGY AND DIRECTOR OF ADARO BANGUN NEGERI FOUNDATION

Effendi bergabung dengan Adaro pada Januari 2010 dengan tanggung jawab utama untuk memperkuat program CSR dari Adaro dan anak perusahaannya. Perannya meliputi pembangunan Yayasan Adaro Bangun Negeri untuk menciptakan dan melaksanakan program ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan untuk komunitas di sekitar tempat operasi Adaro baik pada saat berlangsung dan sesudahnya. Effendi sebelumnya merupakan Direktur Supply Chain pada PT Unilever Indonesia yang bertanggung jawab atas semua operasi dari pembelian, perencanaan, manufaktur dan pengantaran. Beliau adalah sarjana lulusan ITB 1978 dengan gelar sarjana Teknik Kelistrikan.

TANGGUNG JAWAB Sosial

Oleh Mohammad Effendi

Kehadiran PT Adaro Indonesia di Kalimantan Selatan membawa dampak bagi lingkungan ekonomi, sosial, maupun alam dari propinsi ini sampai ke tingkat pedesaan. Karena itu, perusahaan menyadari tanggung jawab untuk memastikan pengembangan masyarakat demi kehidupan yang lebih baik di daerah sekitar dan juga mengembangkan potensi masyarakat sekitar untuk menjadi masyarakat yang mandiri, sehat lingkungan, dan berkelanjutan.

Untuk pencapaian tujuan ini, perusahaan telah mengembangkan serangkaian program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang juga dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cakupan yang meliputi empat bidang utama pengembangan masyarakat, yaitu pengembangan ekonomi, peningkatan mutu pendidikan, perbaikan tingkat kesehatan, dan pengembangan sosial budaya yang kesemuanya bertujuan untuk menciptakan masyarakat paska tambang yang mandiri dan berkelanjutan.

Pendanaan program CSR terus ditambah setiap tahunnya serta mencerminkan potensi kebutuhan dari setiap daerah di sekitar wilayah operasional yang meliputi 6 kabupaten di propinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Adaro Energy dan segenap kontraktor penambangannya mengalokasikan dana CSR sebesar Rp 53,2 milyar pada tahun 2010.





Perpustakaan Sekolah Adaro



Program Beasiswa Adaro



Pengolahan Madu

Kepedulian Adaro terhadap masyarakat yang diungkapkan melalui program CSR telah mendapatkan pengakuan baik dari dalam maupun luar negeri. Bagi Adaro, tahun 2010 diwarnai dengan berbagai penghargaan CSR, di antaranya KSN Award dari Kementerian Sosial, GKPM Award dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, dan Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) dari Enterprise Asia, suatu organisasi nirlaba yang berpusat di Malaysia dan terdaftar di Hong Kong.

IMPLEMENTASI PROGRAM

Program CSR dirancang untuk melibatkan masyarakat dalam segala aktifitas, mulai dari perencanaan dan implementasi sampai pemantauan dan evaluasi. Biasanya, diadakan musyawarah desa dalam fase perencanaan dan rencana yang dihasilkan diimplementasikan dengan mekanisme partisipasi bersama.

Program CSR juga disusun dengan mempertimbangkan kebijakan daerah setempat dan potensi lainnya yang selaras dengan strategi perusahaan. Melalui mekanisme dialog dengan tim pengembangan, perusahaan memastikan adanya keseimbangan antara program CSR dan program pengembangan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah untuk menghindari tumpang tindih dalam implementasi program.

dengan pemerintah daerah kabupaten dalam implementasi program, untuk menghindari tumpang tindih antara program perusahaan dan program pemerintah, yang hasilnya dipublikasikan secara tertulis sebagai peraturan [check: decree = peraturan / keputusan] bupati yang diterbitkan secara tahunan. Koordinasi ini juga meliputi partisipasi aktif dalam diskusi Perencanaan Pengembangan Daerah dari 6 kabupaten yang terlibat dalam kerja sama ini.

PROGRAM CSR ADARO

Adaro memiliki serangkaian program yang mencakup seluruh bidang utama dalam pengembangan masyarakat, yang terdiri dari pengembangan ekonomi, peningkatan mutu pendidikan, perbaikan tingkat kesehatan, dan pengembangan sosial budaya. Beberapa proyek yang telah diimplementasikan oleh Adaro meliputi:

1. Desa Percontohan Adaro

Desa Percontohan Adaro merupakan suatu program yang diimplementasikan untuk menciptakan masyarakat paska tambang yang mandiri secara ekonomi, manajemen, dan akademis. Program ini merupakan gabungan dari seluruh bidang yang termasuk dalam lingkup program CSR Adaro.

Dalam program ini, Adaro menyediakan berbagai pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan daya pikir anggotanya

Adaro berkomitmen untuk menjadi **partner yang bertanggung jawab** dan **peduli terhadap komunitas** di lokasi operasional Adaro.

Dalam aktifitas ini, perusahaan juga meneliti kebutuhan masyarakat dengan mengadakan penilaian atas kebutuhan terhadap proyek yang diusulkan melalui kerjasama dengan universitas negeri yang terkemuka di Indonesia dan dialog langsung yang membangun antara Adaro dan masyarakat sekitar. Perusahaan berharap bahwa mekanisme ini akan memancing inisiatif masyarakat melalui pertimbangan potensi daerah untuk mendukung proyek pada bidang-bidang tertentu.

Hasil penilaian tersebut dan dialog bilateral digunakan untuk menentukan landasan utama dalam merancang rencana jangka menengah perusahaan, dimana pada implementasinya akan dilakukan penyesuaian dengan melakukan kajian yang berkala atas kemajuan pengembangan masyarakat setempat. Adaro juga berkoordinasi

serta pejabat desa, dan untuk mendirikan bisnis dengan memanfaatkan potensi yang ada, dengan tujuan akhirnya untuk memenuhi kriteria suatu desa yang mandiri. Kriteria ini meliputi pemimpin yang aspiratif, institusi desa sinergis dan saling mendukung pembangunan desa, administrasi desa yang teratur, adanya agenda jangka pendek, menengah dan panjang serta masyarakat yang memiliki usaha – usaha ekonomi sebagai penunjang perekonomian rakyat mandiri.

Desa Adaro Mandiri dilaksanakan sejak tahun 2009. Dan sebagai *pilot project*, telah dikembangkan di Desa Dahai, Kabupaten Balangan dan Desa Padang Panjang Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Di bawah kerjasama dengan Tim Center For Alternative Dispute Resolution, Regulation & Policy, and Empowerment (CARE) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPB, diharapkan dalam



Proses Pengolahan Karet



Panen Karet



Tambak Udang



Microfinance

kurun waktu 3 tahun, desa ini telah memiliki kelembagaan desa yang mandiri, pembangunan desa yang nyata, penataan wilayah yang bagus dan masyarakat menjalankan semua itu dengan kesadaran sendiri dan kemandirian. Untuk kedepannya kedua desa ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan bagi desa lainnya.

Di usianya yang baru berumur 1 tahun, program Desa Percontohan telah memenangkan Platinum KSN Award dari Kementerian Kesejahteraan Sosial pada tahun 2010.

2. Gerakan Masyarakat Desa Santri (Gema Desa Santri)

Adaro mengimplementasikan program Gerakan Masyarakat Desa yang telah mendapatkan penghargaan dengan tujuan untuk memicu pengembangan ekonomi masyarakat desa. Agar lebih efektif, pelaksanaan program ini bekerjasama dengan pondok pesantren, Lembaga Swadaya Masyarakat, Kelompok Pemuda Pelopor dan Kodim setempat.

Untuk Gema Desa Santri, Adaro memanfaatkan pondok pesantren sebagai penggerak ekonomi masyarakat dengan harapan dapat diikuti dengan cepat oleh kelompok masyarakat lainnya. Pondok pesantren Darul Musthafa merupakan salah satu yang dipilih Adaro karena pesantren ini merupakan lembaga sosial yang memiliki akar kuat di Kabupaten Tabalong khususnya dan Provinsi Kalimantan Selatan pada umumnya.

Pembangunan infrastruktur, areal percontohan hortikultura dan pengembangan peternakan sapi merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program Gema Desa Santri.

Program lainnya yang dijalankan dalam kerjasama dengan Kelompok Pemrakarsa LSM dan Kodim meliputi budi daya ikan, industri kerajinan, dan koperasi serba usaha.

3. Program Pengembangan UKM

Salah satu tujuan dari pelaksanaan program CSR Adaro adalah menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakatnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan dan pada akhirnya mampu membangun masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Kesulitan yang dihadapi para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya pada umumnya terkait dengan masalah keterbatasan modal, keterampilan dan juga pemasaran.

Salah satu UKM yang telah dibina adalah bengkel listrik "Riser Service". Bengkel ini didirikan pada tahun 1996 oleh Bpk. Noor Syamsu Zauhar. Pada awal berdirinya, bengkel ini hanya memiliki 1 karyawan, dan karena keterbatasan dana dan ketrampilan, Riser Service tidak dapat mengembangkan sayapnya. Pada tahun 2005,

Adaro mulai membantu dari pendanaan melalui pinjaman dari Lembaga Keuangan Mikro yang dibentuk Adaro sampai dengan berbagai pelatihan peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Bisnis yang juga didirikan oleh Adaro.

Sampai akhir 2010, Riser Service telah memiliki 16 orang karyawan dengan peningkatan omzet perbulannya meningkat setiap tahunnya. Selain itu, riser service telah memiliki 3 tempat usaha, 2 di Tabalong dan 1 di Barito Timur.

4. Kelompok Wanita Tani Sukamaju

Berawal dari pemikiran pentingnya peran wanita dalam kesejahteraan keluarga, tidak hanya dalam mengurus anak, namun wanita pun dapat membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dibentuklah suatu koperasi yang bernama Kelompok Wanita Tani Suka Maju. Kelompok ini merupakan bentuk perkumpulan ibu rumah tangga yang berkeinginan mewujudkan kesejahteraan keluarga dan anggotanya.

Koperasi ini didirikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tabalong pada tahun 2005 dan saat ini sudah beranggotakan 25 orang. Sebagai pengembangannya, kini kelompok ini telah membentuk koperasi simpan pinjam yang sebagian dananya berasal dari lembaga keuangan mikro (LKM) yang dibentuk Adaro. Walaupun usianya masih dini, koperasi ini telah memberikan manfaat sederhana bagi para anggotanya.

Selain membantu untuk pendanaan, LKM pun melakukan pembinaan berupa mediasi untuk memperlancar usaha para anggotanya, yaitu budidaya sayur-sayuran dan kemitraan kelompok pengembangan petani sayur.

5. Rumah Pengasapan Karet

Rumah pengasapan karet merupakan program CSR Adaro sebagai tindak lanjut dari program pengembangan karet unggul yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun dan dirancang untuk meningkatkan pendapatan petani karet sehingga dapat memberikan insentif bagi pengembangan perkebunan karet rakyat.

Sejak 2005, Adaro memberikan bantuan pendanaan untuk membangun rumah pengasapan karet yang memproduksi karet setengah jadi dengan kualitas yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan nilai jual dan pendapatan para petani karet. Adaro juga mendirikan lembaga pengembangan bisnis yang dinamakan Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) dan melalui lembaga ini, Adaro membekali masyarakat dengan berbagai pelatihan, misalnya dinamika kelompok, pelatihan usaha tani pasca panen dan pelatihan menghitung kadar karet kering.

Saat ini telah didirikan 5 rumah pengasapan karet yang berada di kabupaten Balangan (Desa Babayau dan Tamiyang), 2 di Kabupaten Tabalong (Desa Balida dan Banyu Tajun) dan 1 rumah pengasapan di Desa Warukin.

6. Distribusi air bersih untuk masyarakat melalui pipanisasi

Distribusi air bersih kepada masyarakat telah dilakukan Adaro sejak tahun 2002 dengan dilatarbelakangi kepedulian Adaro akan kebutuhan air bersih sebagai salah satu unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat sekitar wilayah operasional.

Sejak 2007, Adaro memanfaatkan produksi air tambang yang melimpah dengan mengelolanya menjadi air bersih dengan menggunakan Fasilitas Pengolahan Air Minum yang dikenal dengan nama WTP (Water Treatment Plant) T-300 dengan kapasitas 20 liter / detik. Dan saat ini air bersih dari WTP telah didistribusikan ke dua desa melalui jaringan pipa sepanjang 10 km.

Pengolahan air dilakukan oleh tim Badan Pengelola Air Bersih (BAPEL – AB) yang terdiri dari unsur-unsur di masyarakat. Adaro dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) bertindak sebagai dewan pengawas.

Program distribusi air bersih dari air tambang ini sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan, dan yang terakhir di tahun 2010 mendapatkan 2 penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional. Untuk tingkat nasional, program ini berhasil meraih penghargaan Peringkat Platinum untuk GKPM Award dari Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, sementara untuk penghargaan tingkat Asia, Adaro meraih penghargaan Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) untuk kategori Green Leadership Award dari Enterprise Asia.

7. Program Beasiswa bagi siswa kurang mampu dan siswa berprestasi

Kepedulian Adaro terhadap pendidikan ditunjukkan kembali melalui program beasiswa yang telah dilaksanakan sejak tahun 2000. Beasiswa tersebut diberikan kepada siswa kurang mampu dan berprestasi dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai dengan Strata 3 (S3) di 5 Kabupaten, yaitu Tabalong, Balangan, Batito Selatan, Barito Timur dan Barito Kuala serta ibukota provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin.

Sampai akhir 2010, beasiswa telah disalurkan kepada sekitar 11.246 siswa. Dengan perincian sebagai berikut:

JUMLAH PESERTA PROGRAM BEASISWA					
Tahun	SD	SMP	SMA	S1-S3 (Sarjana ke Doktor)	Total
2000	360	42	24	0	426
2001	386	82	28	0	496
2002	524	100	51	0	675
2003	534	120	42	0	696
2004	546	123	59	33	761
2005	729	197	106	53	1.085
2006	689	188	118	44	1.039
2007	701	183	135	48	1.067
2008	1.037	466	180	86	1.769
2009	1.316	430	140	134	2.020
2010	684	115	107	306	1.212
Total	7.506	2.046	990	704	11.246

AKTIVITAS SOSIAL LAINNYA

Selain melaksanakan program – program tanggung jawab sosial yang sudah rutin dilakukan di sekitar wilayah operasional, Adaro pun berusaha untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat di luar wilayah operasional Adaro. Kepedulian ini diberikan dalam bentuk donasi, di antaranya:

Pengembangan Ekonomi

Perkebunan karet rakyat	Peternakan hewan
Peternakan unggas dan bebek	Pengolahan dan penjualan madu
Penanaman kedelai dan sayuran	Budi daya ikan dan udang
Penanaman padi	Industri rumah tangga

Peningkatan Mutu Pendidikan

Program pelatihan guru jangka panjang	Pengembangan sekolah percontohan
Perpustakaan keliling	Program tutorial
Pembangunan dan rehabilitasi sekolah	Menyediakan alat bantu mengajar di sekolah

Perbaikan Tingkat Kesehatan

Pemeriksaan dan bedah katarak	Kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak
-------------------------------	---

Pengembangan Sosial Budaya

Merenovasi dan membangun rumah ibadah	Menyediakan fasilitas olahraga
Mendanai pertandingan olahraga	Mempromosikan kesenian dan budaya daerah

Beasiswa “ITB Untuk Semua” – Pada tahun 2010, Adaro kembali memberikan kontribusinya terhadap pendidikan Indonesia dengan membiayai 5 mahasiswa ITB untuk tahun ajaran 2010 / 2014 senilai Rp 550 juta. Pada tahun ajaran 2009/2013 Adaro juga berkontribusi senilai Rp 500 juta.

Sumbangan untuk Olimpiade anak-anak cacat melalui SOINA (Special Olympic for Indonesia) – sumbangan sebesar Rp 500 juta ini diberikan untuk mendukung kegiatan Special Olympic World Summer Games Athens 2011 (SOWSG).

Untuk mendapatkan reprint kunjungi www.adaro.com

“Mempelajari Dunia Sekarang, Memimpin Dunia Masa Depan”

Program Beasiswa Adaro

Beberapa siswa berprestasi terbaik dari enam kabupaten di propinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan telah memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi di beberapa universitas terkemuka di Indonesia, berkat beasiswa yang diberikan oleh Adaro.

Salah satu dari para siswa ini adalah Dessy Prihatiningsih Eka Putri, seorang gadis yang akrab dipanggil dengan nama Puput. Puput adalah penduduk asli kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, yang saat ini telah menyandang gelar Dokter Hewan dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Puput mulai tertarik dengan bidang kedokteran hewan sejak masih menimba ilmu di Sekolah Menengah Atas, karena melihat kenyataan bahwa dukungan bagi pengembangan peternakan di desanya di kabupaten Tabalong jauh lebih sedikit daripada dukungan yang dinikmati oleh industri perkebunan seperti perkebunan karet dan kelapa sawit.

Puput lalu mendaftar ke IPB melalui program USMI (Undangan Seleksi Masuk IPB). Didukung prestasi akademis yang cemerlang dengan nilai-nilai yang memuaskan, Puput berhasil diterima di perguruan tinggi bergengsi ini, yang merupakan salah satu institusi terkemuka di Indonesia, khususnya untuk bidang pendidikan yang diimpikannya. Pada awalnya, untuk membayar uang kuliah dia hanya mengandalkan penghasilan orangtuanya yang bekerja sebagai guru. Namun, pendidikan kedokteran hewan ternyata membutuhkan biaya sangat besar. Saat memasuki semester kedua, Puput mendaftarkan diri untuk mendapatkan beasiswa dari Adaro, perusahaan yang pada saat itu belum terlalu dikenalnya.

Setelah mengkaji aplikasinya, Adaro kemudian memberikan beasiswa kepada Puput karena dianggap memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan. Melihat potensi yang dimilikinya, gadis itu memang layak mendapatkan dukungan untuk meraih pendidikan kesarjana yang diimpikannya. Prestasi akademis yang meyakinkan di semester pertama, serta cita-citanya yang mulia untuk kembali ke kampung halaman dan ikut membangun pertanian di daerahnya setelah menyelesaikan pendidikan dokter hewan dan menimba pengalaman di bidang ini, merupakan pertimbangan utama bagi Adaro dalam memutuskan untuk memberikan beasiswa kepada Puput.



Akhirnya, dengan dukungan beasiswa dari Adaro, Puput berhasil menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan lulus menjadi sarjana kedokteran hewan pada tahun 2008. Puput terus melangkah maju dengan mengikuti program Pendidikan Profesi Dokter Hewan dan mendapatkan gelar penuh sebagai dokter hewan.

Sekarang, Puput telah bekerja di bidang pengendalian mutu bahan makanan hewani di perusahaan pakan ternak terkemuka di Jawa Barat, untuk menimba pengalaman yang akan menjadi bekalnya saat kembali ke Tabalong dan mengabdikan kemampuan dan keahliannya bagi pengembangan industri peternakan di daerahnya.

Sejak tahun 2000, Adaro telah menyalurkan lebih dari 11.000 beasiswa pendidikan untuk jenjang sekolah dasar hingga Strata 3 (S3) bagi para siswa di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Selain program beasiswa, program pendidikan Adaro juga meliputi sekolah percontohan, pembangunan gedung sekolah, penyediaan materi dan peralatan sekolah, perpustakaan keliling, program pembinaan guru dan kepala sekolah, serta program bimbingan belajar untuk para siswa.



Adaro Bangun Negeri

Komitmen untuk mencapai standar yang tinggi dalam program pengembangan masyarakat merupakan faktor utama yang mendukung pertumbuhan produksi Perusahaan selama sembilan belas tahun berturut-turut.

Adaro mendirikan yayasan nirlaba yang dinamakan Yayasan Adaro Bangun Negeri ("YABN") pada bulan April 2009 dengan tujuan untuk melaksanakan serangkaian program pengembangan yang bertujuan menciptakan masyarakat mandiri baik selama Adaro beroperasi maupun sesudahnya. Oleh karena penambangan merupakan bisnis yang bersifat sementara, Adaro menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan standar yang lebih baik dari yang diwajibkan oleh pemerintah, dengan menciptakan dampak jangka panjang dalam empat bidang utama yaitu bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

Kedepannya, Adaro Bangun Negeri akan mengatur dan mengelola program-program tanggung jawab sosial dari seluruh perusahaan yang tergabung di bawah bendera grup Adaro. Program YABN saat ini meliputi:

Perkebunan Rakyat

Adaro menyadari bahwa masyarakat setempat membutuhkan sumber pendapatan pengganti yang dapat menjamin keberlangsungan kesejahteraan ekonomi paska operasi penambangan. Dalam upaya mewujudkan gagasan ini, di tahun 2010, YABN mengadakan survei untuk mengidentifikasi potensi pertanian di Tabalong dan Balangan. Survei tersebut menunjukkan bahwa perkebunan karet memiliki potensi tinggi untuk menjadi sumber pendapatan pengganti. Dengan adanya 200.000 hektar lahan yang tersedia untuk ditanami, potensi sumber pendapatan pengganti bagi masyarakat setempat diperkirakan sekitar Rp 14 triliun per tahun. YABN juga mengadakan lokakarya untuk memastikan hasil surveinya dan mengidentifikasi masalah yang dapat menghambat pengembangan gagasan tersebut, misalnya masalah pertanahan, sertifikat tanah, bibit, pekerja terampil, pemasaran dan peningkatan kualitas. YABN berencana melanjutkan pengembangan program ini di tahun 2011.

Pendidikan

YABN juga bermaksud meningkatkan kualitas sekolah percontohan yang sudah ada dengan meningkatkan kualitas pendidikan agar mencapai standar internasional. Beberapa program yang digagas meliputi peningkatan kompetensi bahasa Inggris para guru dan intelektualitas ilmiah para siswa sampai tingkat SMA, antara lain dengan memfasilitasi proses uji coba dengan menggunakan barang-barang yang dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan perkotaan.

Rumah Belajar

Mengingat kegiatan hiburan yang terbatas bagi pemuda di kota Tanjung, YABN memberi perhatian khusus melalui kegiatan yang dinamakan Rumah Belajar sehingga para pemuda ini



dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan aktivitas yang bermanfaat. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah penyediaan film pendidikan, penyediaan fasilitas internet secara gratis dan terkontrol, pelatihan kejuruan selama liburan sekolah, dan pelatihan kepemimpinan.

Anti-Narkotika

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), Kalimantan Selatan menempati peringkat kelima dalam jumlah kasus narkotika di Indonesia, dan narkotika sangat berkorelasi dengan penyebaran HIV. Untuk menciptakan kesadaran akan bahaya narkotika, YABN berkolaborasi dengan BNN melakukan kampanye anti-narkotika dengan memproduksi film yang mengangkat masalah-masalah yang timbul dari kecanduan terhadap narkotika. Film ini ditargetkan untuk ditonton oleh para siswa dan orang dewasa.

Tabalong Islamic Center

Untuk mendukung pelayanan dan pengembangan intelektual Islam yang ada diantara masyarakat Tabalong, YABN akan mendirikan Tabalong Islamic Center di atas tanah milik pemerintah daerah. Proyek ini akan mulai dibangun di tahun 2011 dan diharapkan selesai pada tahun 2013, dengan perkiraan biaya sebesar Rp 50 miliar. Islamic Center ini akan meliputi masjid, perpustakaan, ruang kantor, ruang pelatihan, fasilitas perbankan dan fasilitas lainnya.



Rencana Pembangunan Tabalong Islamic Center

PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

adaro

LAPORAN Keuangan KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

Surat Pernyataan Direksi tentang
Tanggung Jawab atas Laporan
Keuangan Konsolidasian

144

Laporan Auditor Independen

145

Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian

146



adaro

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139, Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15, Lebak Bulus, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaan ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi





Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

David Tendian
Direktur

JAKARTA
15 Maret 2011



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 32b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Adaro Indonesia, suatu anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan secara tidak langsung, mempunyai piutang berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor masing-masing sebesar Rp 255.858 juta (AS\$28,5 juta) dan Rp 299.149 juta (AS\$33,4 juta). Lebih lanjut, PT Adaro Indonesia telah mengkompensasikan PPN Masukan sebesar Rp 4.000.426 juta (AS\$417,5 juta) terhadap pembayaran royalti kepada Pemerintah. Pemerintah belum memberikan keputusan atas perlakuan ini. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang akan dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini.

JAKARTA
15 Maret 2011

Yanu S.E., Ak., M.Ak., CPA
Surat Izin Akuntan Publik No. 09.1.1054

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2a, 4	5.459.971	11.274.623
Piutang usaha, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai sejumlah Rp nihil (2009: Rp nihil)			
- Pihak ketiga	2d, 6	2.476.369	2.882.459
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	7	595.131	393.629
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp nihil (2009: Rp nihil)	2e, 8	288.732	250.450
Pajak dibayar dimuka	2r, 32a	643.190	304.782
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	2r, 32b	705.007	653.329
Piutang lain-lain - pihak ketiga		27.966	21.160
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	2a, 5	2.534	-
Aset lancar lain-lain		<u>1.390</u>	<u>23.515</u>
Jumlah aset lancar		<u>10.200.290</u>	<u>15.803.947</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	2a, 5	9.099	9.484
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 258.569 (2009: Rp 263.978)	2l, 9	71.408	81.010
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	7	471.567	68.561
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 3.386.721 (2009: Rp 2.633.331)	2i, 2j, 10	8.810.252	7.415.677
Investasi pada perusahaan asosiasi	2f, 11	3.212.904	4.776
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 1.210.851 (2009: Rp 721.198)	2b, 12	9.245.886	9.791.657
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 1.387.451 (2009: Rp 922.548)	2b, 13	8.462.275	9.091.776
Aset pajak tangguhan	2r, 32e	44.293	37.587
Aset tidak lancar lain-lain		<u>72.947</u>	<u>55.872</u>
Jumlah aset tidak lancar		<u>30.400.631</u>	<u>26.556.400</u>
JUMLAH ASET		<u>40.600.921</u>	<u>42.360.347</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
- Pihak ketiga	2k, 14	2.303.985	2.025.321
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2k, 14, 33	109.144	142.783
Beban yang masih harus dibayar	2s, 15	737.982	302.161
Hutang bank jangka pendek	16	-	188.000
Hutang pajak	2r, 32c	135.857	2.252.058
Hutang royalti	17	682.473	738.044
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Hutang sewa pembiayaan	2m, 18	368.641	335.803
- Hutang bank	2g, 19	1.346.980	1.823.127
Hutang derivatif - bagian lancar	2t, 21	90.810	127.163
Hutang lancar lain-lain		17.659	28.654
Jumlah kewajiban lancar		5.793.531	7.963.114
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Hutang sewa pembiayaan	2m, 18	429.406	475.755
- Hutang bank	2g, 19	5.102.587	5.548.196
Senior Notes	2g, 20	7.068.256	7.379.848
Hutang derivatif - bagian tidak lancar	2t, 21	55.127	40.505
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	2o, 22	308.425	365.980
Kewajiban pajak tangguhan	2r, 32f	2.981.363	2.933.399
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	33	4.495	4.700
Penyisihan imbalan karyawan	2q	142.191	90.419
Penyisihan untuk biaya reklamasi	2n	46.354	27.784
Penyisihan untuk penutupan tambang	2n	38.634	18.713
Jumlah kewajiban tidak lancar		16.176.838	16.885.299
HAK MINORITAS	2b, 23a	54.111	67.043
EKUITAS			
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal per saham Rp 100	2w, 24	3.198.596	3.198.596
Tambahan modal disetor	2w, 25	10.732.663	10.732.663
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b, 2c	(440.097)	(214.163)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2x, 26	(191.843)	(191.843)
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi		4.188	4.188
Cadangan nilai wajar		(103.683)	(112.677)
Laba ditahan			
- Dicadangkan	28	262.723	44.360
- Belum dicadangkan		5.113.894	3.983.767
Jumlah ekuitas		18.576.441	17.444.891
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		40.600.921	42.360.347

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pendapatan usaha	2s, 29	24.689.333	26.938.020
Beban pokok pendapatan	2s, 30	<u>(16.957.291)</u>	<u>(15.900.123)</u>
Laba kotor		7.732.042	11.037.897
Beban operasi			
Penjualan dan pemasaran	2s, 31a	(497.646)	(637.457)
Umum dan administrasi	2s, 31b	<u>(460.118)</u>	<u>(471.993)</u>
Jumlah beban operasi		<u>(957.764)</u>	<u>(1.109.450)</u>
Laba usaha		<u>6.774.278</u>	<u>9.928.447</u>
Pendapatan/(beban) lain-lain			
Beban keuangan		(1.048.252)	(915.813)
Pendapatan keuangan		42.377	68.185
Kerugian pelepasan aset tetap	2i, 10	(51.235)	(6.650)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	2c	(28.286)	100.215
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	2f, 11	(13.485)	(19)
Keuntungan penjualan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	37.409
Biaya amortisasi <i>goodwill</i>	2b, 13	(490.045)	(507.117)
Beban lain-lain, bersih		<u>(135.434)</u>	<u>(126.276)</u>
		<u>(1.724.360)</u>	<u>(1.350.066)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		5.049.918	8.578.381
Beban pajak penghasilan	2r, 32d	<u>(2.668.668)</u>	<u>(4.119.101)</u>
Laba dari aktivitas normal		2.381.250	4.459.280
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	41	<u>(171.544)</u>	<u>-</u>
Laba sebelum rugi/(laba) pra-akuisisi		2.209.706	4.459.280
Rugi/(laba) pra-akuisisi	2b, 3	<u>200</u>	<u>(43.469)</u>
Laba sebelum hak minoritas		2.209.906	4.415.811
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	2b, 23b	<u>(2.593)</u>	<u>(48.559)</u>
Laba bersih		<u>2.207.313</u>	<u>4.367.252</u>
Laba bersih per saham dasar	2u, 34	<u>69.0</u>	<u>136.5</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambah modal disetor	Selisih kurs karena perjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Laba ditahan		Jumlah
						Dicadangkan	Belum dicadangkan	
Saldo 1 Januari 2009	3.198.596	10.732.663	39.926	(191.843)	4.188	-	422.141	14.009.245
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	4.367.252	4.367.252
Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	-	44.360	(44.360)	-
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(761.266)	(761.266)
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(254.089)	-	-	-	-	(254.089)
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan keuntungan yang direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual dan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	83.749	-	83.749
Saldo 31 Desember 2009	3.198.596	10.732.663	(214.163)	(191.843)	4.188	44.360	3.983.767	17.444.891

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Cadangan nilai wajar	Laba ditahan		Jumlah
							Dicadangkan	Belum dicadangkan	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.207.313	2.207.313
Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	-	-	218.363	(218.363)	-
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(858.823)	(858.823)
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(225.934)	-	-	-	-	-	(225.934)
Perubahan ekuitas anak perusahaan terkait dengan kerugian yang belum terealisasi dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	8.994	-	-	8.994
Saldo 31 Desember 2010	3.198.596	10.732.663	(440.097)	(191.843)	4.188	(103.683)	262.723	5.113.894	18.576.441

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	25.056.231	25.865.653
Pembayaran kepada pemasok	(14.134.714)	(13.353.699)
Pembayaran kepada karyawan	(740.775)	(627.951)
Penerimaan pendapatan keuangan	33.876	67.295
Pembayaran royalti	(1.496.687)	(1.395.926)
Pembayaran pajak penghasilan	(5.039.939)	(2.867.312)
Pembayaran beban keuangan	(1.068.719)	(729.260)
Penerimaan lain-lain	99.382	138.475
	<u>2.708.655</u>	<u>7.097.275</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pos luar biasa	<u>2.708.655</u>	<u>7.097.275</u>
Pembayaran denda labuh kapal luar biasa	(119.027)	-
	<u>2.589.628</u>	<u>7.097.275</u>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>2.589.628</u>	<u>7.097.275</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap	(2.250.548)	(1.106.262)
Pembelian tambahan kepemilikan pada anak perusahaan	(94.000)	(170.832)
Pembayaran beban yang ditangguhkan	-	(8.079)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	(352)	(1.017.893)
Pembayaran untuk investasi pada perusahaan asosiasi	(3.203.195)	-
Pembayaran uang muka investasi pada perusahaan asosiasi	(449.544)	-
Hasil penjualan aset tetap	34.518	6.286
Hasil penjualan perusahaan asosiasi	83	-
Hasil penjualan efek yang tersedia untuk dijual	-	1.088.814
	<u>(5.963.038)</u>	<u>(1.207.966)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(5.963.038)</u>	<u>(1.207.966)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran hutang bank	(1.180.632)	(3.904.703)
Penerimaan hutang bank	363.400	2.013.300
Pembayaran beban keuangan	-	(109.068)
Penerimaan dari penerbitan <i>Notes</i> , setelah dikurangi biaya penerbitan	-	7.440.270
Pembayaran penarikan <i>Notes</i>	-	(395.000)
Penerimaan dari penerbitan saham baru, setelah dikurangi biaya emisi saham	-	2.318
Transfer ke kas yang dibatasi penggunaannya	(2.534)	-
Pembayaran dividen	(858.823)	(761.266)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(361.763)	(656.978)
	<u>(2.040.352)</u>	<u>3.628.873</u>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(2.040.352)</u>	<u>3.628.873</u>
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>(5.413.762)</u>	<u>9.518.182</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	11.274.623	2.415.853
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(400.890)	(659.412)
Kas dan setara kas pada akhir tahun (lihat Catatan 4)	<u>5.459.971</u>	<u>11.274.623</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset melalui hutang sewa pembiayaan	384.805	347.640
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi melalui konversi uang muka investasi	26.068	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24501, tertanggal 1 Desember 2008 dan No. AHU-AH.01.10-24502, tertanggal 1 Desember 2008.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham yang merupakan 34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Anak-anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan Dr. Ir. Raden Pardede
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya David Tendian Chia Ah Hoo Alastair Bruce Grant

31 Desember 2009

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya David Tendian Chia Ah Hoo Alastair Bruce Grant

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya** (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc Mamat Ma'mun, SE.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan anak perusahaan (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") menerima remunerasi sebesar Rp 50.523 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 39.642).

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki 6.242 karyawan (2009: 6.004 karyawan) (tidak diaudit).

b. Anak perusahaan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)	
					2010	2009	2010	2009
Langsung								
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa	Indonesia	2007	2005	100%	100%	37.626	37.659
PT Saptaindra Sejati ("SIS") ^{a)}	Jasa pertambangan	Indonesia	2002	2005	100%	97%	4.330	4.333
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW") ^{a)}	Perdagangan dan pembangkitan listrik	Indonesia	-	2005	100%	100%	736	375
Tidak Langsung								
PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Pertambangan	Indonesia	1992	2005	100%	100%	16.948	21.652
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi	Indonesia	1995	2005	100%	100%	164	142
PT Jasapower Indonesia ("JPI") ^{a)}	Perdagangan	Indonesia	-	2007	100%	100%	469	580
PT Biscayne Investments ("Biscayne") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2007	100%	100%	880	903
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Pengelolaan batubara	Indonesia	1997	2007	100%	100%	848	1.683
PT Satya Mandiri Persada ("SMP")	Jasa	Indonesia	2006	2006	100%	97%	53	53
Rach (Mauritius) Ltd ("Rach (M)")	Investasi	Mauritius	-	2007	100%	100%	-	-
Rachpore Investments Pte Ltd ("Rachpore") ^{a)}	Investasi	Singapura	-	2007	100%	100%	217	236
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2008	100%	100%	3.665	4.058
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2008	100%	100%	1.513	2.152

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)	
					2010	2009	2010	2009
Tidak Langsung (lanjutan)								
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Penjualan batubara	Singapura	2001	2008	100%	100%	1.513	2.152
PT Viscaya Investments ("Viscaya") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2008	100%	100%	1.562	2.372
Ariane Investments Pty Ltd ^{b)}	Investasi	Australia	-	2008	100%	100%	-	473
Indonesia Coal Pty Ltd ^{b)}	Investasi	Australia	-	2008	100%	100%	-	473
Rachmalta Investment Ltd ("Rachmalta")	Investasi	Malta	-	2008	100%	100%	60	63
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa	Indonesia	2009	2008	51%	51%	481	560
Coronado Holdings Pte Ltd ("Coronado")	Investasi	Singapura	-	2009	86%	86%	37	46
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML") ^{a)}	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Singapura	2006	2009	95%	95%	269	465
Orchard Maritime Netherlands B.V. ("OMN")	Investasi	Belanda	-	2009	95%	95%	3	3
PT Sarana Multi Persada ("Sarana") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2009	100%	100%	1.221	1.261
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Indonesia	2004	2009	100%	100%	1.212	1.244
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Indonesia	2004	2009	100%	100%	9	13
PT Maritim Indonesia ("Marindo")	Jasa	Indonesia	-	2009	72%	72%	6	6
Joyce Corner International Ltd ("JCI")	Investasi	Seychelles	-	2009	100%	80%	450	94
PT Adaro Power ("Adaro Power")	Jasa	Indonesia	-	2010	100%	-	-	-
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa	Indonesia	-	2010	100%	-	-	-

^{a)} dan anak perusahaan^{b)} telah dilikuidasi

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara

Adaro melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Sejak 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pendapatan Adaro mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai beban pokok pendapatan.

d. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengoperasian Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997.

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara. Pada tanggal 31 Desember 2010, tarif yang dikenakan kepada IBT adalah 4% (2009: 4%).

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan perluasan usaha IBT menjadi termasuk pengelolaan terminal cair. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III bagian dari biaya pengangkutan untuk jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III sepakat untuk mengubah royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara, dari persentase tertentu atas nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton. Tarif yang baru tersebut akan berlaku efektif dari 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Agustus 2012.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menunjuk SDM sebagai mitra kerja untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk kegiatan pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan perjanjian akan menguntungkan SDM.

Ambapers akan mengenakan imbalan alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima pada bulan berikutnya.

f. Cadangan batubara

Berdasarkan laporan dari Terence Willstead & Associates tertanggal 13 Maret 2009, jumlah cadangan batubara yang dimiliki oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2008, adalah sebagai berikut (dalam jutaan ton):

<u>Cadangan batubara</u>	<u>Cadangan terbukti</u>	<u>Cadangan terduga</u>	<u>Jumlah</u>
Tutupan	432	156	588
Wara	198	84	282
	<u>630</u>	<u>240</u>	<u>870</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Area eksploitasi/pengembangan

Nama Lokasi	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2009 (Ton)	Jumlah Produksi (Ton)		Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2010 (Ton)
				Tahun Berjalan	Akumulasi	
Wara	PKP2B - 16 November 1982	1 Oktober 2022	198.000.000	2.548.126	2.548.126	195.451.874
Tutupan			391.409.811	39.650.482	369.769.505	351.759.329
Jumlah			589.409.811	42.198.608	372.317.631	547.211.203

Adaro tidak memiliki area eksplorasi yang baru.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 15 Maret 2011.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, atau apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Laporan keuangan suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari Perusahaan dijabarkan seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi Perusahaan sendiri.

Untuk anak perusahaan dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Rupiah, aset dan kewajiban dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode yang bersangkutan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan tersebut disajikan dalam akun "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk satu Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") yang digunakan dalam proses konsolidasi anak perusahaan domestik dan luar negeri yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Kurs tanggal neraca		Kurs rata-rata	
	2010	2009	2010	2009
1 Dolar AS/Rupiah	8.991	9.400	9.085	10.398

Selisih kurs yang timbul dari suatu pos moneter yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto Grup dalam suatu entitas asing disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian Grup hingga saat pelepasan investasi neto dimana pada saat itu, selisih kurs diakui sebagai pendapatan atau beban.

Bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk membiayai defisit tersebut.

Bagian pemegang saham minoritas atas laba/(rugi) bersih sebelum akuisisi dicatat sebagai (laba)/rugi sebelum akuisisi dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi selama 5 - 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi dengan mempertimbangkan faktor-faktor inheren perusahaan yang diakuisisi.

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi Adaro dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Kurs yang digunakan pada tanggal neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2010	2009
Dolar Amerika Serikat ("AS\$")	8.991	9.400
Pound Sterling Inggris ("£")	13.894	15.114
Dolar Hong Kong ("HK\$")	1.155	1.212
Ringgit Malaysia ("RM")	2.916	2.747
Dolar Singapura ("S\$")	6.981	6.699
Dolar Australia ("A\$")	9.143	8.432
Euro ("€")	11.956	13.510
Yen Jepang ("¥")	110	102

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**d. Piutang usaha**

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk batubara yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

e. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan basis metode rata-rata, dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

f. Investasi pada perusahaan asosiasi

Asosiasi adalah semua entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi tidak mengendalikan, pada umumnya mempunyai kepemilikan saham antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui pada harga perolehan. Investasi pada perusahaan asosiasi Grup termasuk properti pertambangan pada saat akuisisi, dikurangi akumulasi penurunan nilai. Lihat Catatan 2] untuk penurunan nilai dari aset non-keuangan termasuk properti pertambangan.

Dengan metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan *investee* atau bagian atas pergerakan pada nilai cadangan setelah tanggal akuisisi. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari perusahaan *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi. Bagian laba atau rugi Grup diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian dan bagian dari pergerakan pada cadangan setelah tanggal akuisisi diakui didalam ekuitas.

Jika, berdasarkan metode ekuitas, bagian Grup atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya diakui oleh Grup apabila telah timbul kewajiban atau Grup melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, Grup akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Jika terjadi penurunan permanen atas nilai investasi dalam perusahaan asosiasi, nilai tercatat dikurangkan untuk mengakui penurunan tersebut. Karena investasi pada perusahaan asosiasi secara individual penting bagi Grup, maka nilai tercatat ditentukan untuk setiap perusahaan asosiasi secara individual.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan perusahaan asosiasi dieliminasi sebanyak kepemilikan Grup pada perusahaan asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dipindahkan. Kebijakan akuntansi dari perusahaan asosiasi akan diubah apabila perlu untuk menjaga konsistensi dengan kebijakan yang digunakan oleh Grup.

g. Aset dan kewajiban keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 43, penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) hanya mempengaruhi reklasifikasi akun untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2009.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba-rugi konsolidasian, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi;
- (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Mereka dimasukkan didalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Mereka dimasukkan didalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. Mereka dimasukkan didalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

g.2. Kewajiban keuangan

Grup mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat kewajiban keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Kewajiban keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah kewajiban keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

(ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan didalam kewajiban lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kewajiban keuangan ini diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

g.3. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti lindung nilai bahan bakar minyak dan kontrak *forward* mata uang asing. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

g.4. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam neraca konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

h. Penurunan nilai dari aset keuangan

h.1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

h.2. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba-rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

h.2. Aset yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba-rugi konsolidasian.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya, kecuali tanah, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Infrastruktur	5 - 30
Peralatan operasional	6 - 10
Kapal	5 - 20
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Kendaraan	4
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 5

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	10
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	13 - 30
Jalan dan jembatan	13 - 30
Fasilitas penampungan batubara	17 - 20
Fasilitas labuhan	20

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat aset dan nilai sisa dievaluasi dan disesuaikan, jika diperlukan, minimum pada setiap akhir tahun buku. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai konstruksi aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai konstruksi tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

j. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

k. Hutang usaha

Hutang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Hutang usaha dikelompokkan sebagai kewajiban lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Hutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, perizinan dan administrasi, geologi dan geofisika, pemboran eksplorasi, dan evaluasi, yang terjadi untuk mencari, menemukan, dan mengevaluasi cadangan terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara komersial oleh Direksi Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya administrasi, biaya pembersihan lahan, dan biaya pembukaan tambang, yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti sampai siap diproduksi secara komersial.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dari area tersebut, sepanjang memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya PKP2B.

m. Sewa

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan ke laporan laba-rugi konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

n. Kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang akan timbul yang terkait dengan pemulihan area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok pendapatan pada saat kewajiban itu timbul dari gangguan yang terjadi.

Kewajiban diestimasi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban ini diakui sebagai hutang pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didelesi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam kewajiban melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Kewajiban penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Sebagai contoh, jika suatu fasilitas telah dihentikan secara permanen, tetapi rencana penutupan dikembangkan pada lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan fasilitas dibebankan pada masing-masing periode pelaporan, sampai rencana penutupan telah diselesaikan. Setiap penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan lapisan kewajiban awal. Setiap tambahan lapisan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Setiap lapisan yang terpisah akan diukur, diakui, dan dicatat secara prospektif. Kewajiban tersebut sebagian besar terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan (continued)

Kewajiban diestimasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Kewajiban diestimasi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban estimasi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan tanah yang direncanakan pada tahun tersebut. Rasio pengupasan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana penambangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam neraca konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa PKP2B yang mana yang lebih singkat.

p. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan metode garis lurus untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

q. Penyisihan imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana pensiun) terpisah, sehingga perusahaan tidak memiliki kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**q. Penyisihan imbalan karyawan (lanjutan)****(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)**

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam necara konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban yang diakui di laporan laba-rugi konsolidasian termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

Untuk program iuran pasti, apabila pekerja telah memberikan jasa kepada Grup selama suatu periode, maka Grup akan mengakui iuran terutang untuk program iuran pasti:

- sebagai kewajiban, setelah dikurangi dengan iuran yang telah dibayar. Jika iuran tersebut melebihi iuran terutang untuk jasa sebelum tanggal neraca, maka Grup akan mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang kelebihan tersebut akan mengurangi pembayaran iuran dimasa depan atau dikembalikan; dan
- sebagai beban, kecuali jika standar akuntansi mengharuskan atau membolehkan iuran tersebut termasuk dalam biaya perolehan aset.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya oleh Grup sebelum tanggal pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela sebagai ganti dari manfaat yang diterima. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya baik untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan atau menyediakan pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai hasil dari penawaran yang diberikan untuk mendorong pemberhentian secara sukarela. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan akan didiskonto ke nilai kini.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas neraca. Akan tetapi, pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul dari pengakuan awal aset atau kewajiban dari transaksi selain penggabungan perusahaan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi akuntansi atau pajak. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, selain Adaro, untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku. Tarif pajak yang digunakan Adaro diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Perbedaan antara jumlah pajak final terhutang dan jumlah yang dicatat sebagai pajak kini untuk penghitungan keuntungan atau kerugian beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan usaha berasal dari penjualan produk-produk dan pemberian jasa Grup, setelah dikurangi retur, potongan penjualan, cukai, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Uang muka dari pelanggan dicatat ketika penerimaan diterima, tetapi batubara belum dikirim atau jasa belum dilakukan. Uang muka dari pelanggan selanjutnya akan berkurang pada waktu perusahaan mengakui pendapatan. Uang muka dari pelanggan diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar kecuali untuk jumlah yang tidak diharapkan akan diakui dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

t. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan harga wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau kewajiban yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, kewajiban atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau kewajiban yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Pada saat terjadinya transaksi dan selama berlakunya instrumen lindung nilai tersebut, Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar apabila jatuh tempo *item* yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset atau kewajiban lancar apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau kewajiban yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada resiko yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, di dalam akun "cadangan nilai wajar". Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laba atau rugi pada saat *item* yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih".

u. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

v. Pelaporan segmen

Segmen usaha merupakan suatu komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis merupakan suatu komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomi lain.

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangannya sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain (jasa pengelolaan dan pengangkutan batubara, produsen listrik, pengerukan dan pemeliharaan alur, dan pengelolaan gedung); dan
- (ii) segmen geografis (sekunder) yang mengelompokkan penjualan berdasarkan daerah tujuan penjualan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

x. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sependengali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sependengalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali ke pihak lain yang tidak sependengali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun laba ditahan.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

y. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

z. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi Joyce Corner International Ltd

Pada tanggal 9 November 2009, ATA mengakuisisi 80% kepemilikan saham di JCI dengan harga perolehan sebesar AS\$40.000.000. JCI memiliki 14,08% kepemilikan di SIS. Melalui transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS dan SMP secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 85,92% menjadi 97,18%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	381.800
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(62.187)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>319.613</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

a. Akuisisi Joyce Corner International Ltd (lanjutan)

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Investasi pada efek ekuitas	95.450
Aset bersih	95.450
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>80%</u>
Aset bersih yang diperoleh	76.360
Penyesuaian aset bersih yang diperoleh atas pengakuan nilai tercatat investasi dengan metode ekuitas	(14.173)
<i>Goodwill</i>	<u>319.613</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	381.800
Kas dan setara kas pada JCI	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>381.800</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 18.667 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 27 Januari 2010, ATA mengakuisisi tambahan 20% kepemilikan saham di JCI dengan harga perolehan sebesar AS\$10.000.000. Melalui transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS dan SMP secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 97,18% menjadi 100%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	94.000
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(15.721)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>78.279</u>

b. Akuisisi PT Makmur Sejahtera Wisesa

Pada tanggal 16 Juli 2009, PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW") meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 824.960 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 824.960 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 41.248, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 99,92% menjadi 99,93%.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	41.248
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(41.247)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>1</u>

Pada tanggal 1 Oktober 2009, ATA membeli 0,07% kepemilikan saham di MSW dari PT Akraya International dengan harga perolehan sebesar Rp 192. Melalui transaksi ini, Perusahaan memiliki kepemilikan saham di MSW secara langsung dan tidak langsung sebesar 100%.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	192
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(163)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>29</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 26 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Akuisisi PT Sarana Daya Mandiri

Pada tanggal 29 Mei 2009, SDM meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.750 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. ATA mengakuisisi 2.432 lembar saham dari 4.750 lembar saham baru yang diterbitkan sebesar Rp 2.432. Transaksi ini menghasilkan tidak ada perbedaan atas kepemilikan Grup.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	2.432
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(2.432)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>-</u></u>

d. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

Pada tanggal 30 April 2009, JPI mengakuisisi 86% kepemilikan di Coronado, 43,2% kepemilikan di OML dan piutang pemegang saham lama Coronado sebesar AS\$2.237.124, dengan total harga perolehan sebesar AS\$78.550.000. Coronado memiliki kepemilikan di OML (yang memiliki kepemilikan di OMN sebesar 100%) sebesar 36%. Melalui transaksi-transaksi ini, JPI memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung di OML sebesar 74,16%. Dengan demikian, OML dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

i. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	352.015
Pengalihan piutang pemegang saham lama	<u>(23.966)</u>
Harga perolehan	328.049
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(12.767)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap OML	<u>(100.694)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>214.588</u></u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Kas dan setara kas	58
Biaya dibayar dimuka	12
Investasi pada efek ekuitas	42.677
Beban yang masih harus dibayar	(89)
Pinjaman dari pemegang saham	<u>(27.813)</u>
Aset bersih	14.845
Penyesuaian sehubungan dengan perbedaan nilai aset bersih OML dan Coronado:	
- Investasi di OML	9.067
- Negatif <i>goodwill</i>	(9.067)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>86%</u>
Aset bersih yang diperoleh	12.767
<i>Goodwill</i>	214.588
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap OML	100.694
Pengalihan piutang pemegang saham lama	<u>23.966</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	352.015
Kas dan setara kas pada Coronado	<u>(58)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>351.957</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Akuisisi Coronado Holdings Pte Ltd dan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd (lanjutan)

ii. Akuisisi Orchard Maritime Logistics Pte Ltd

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	491.184
Investasi pada OML yang diperoleh melalui akuisisi Coronado	152.438
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(113.835)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	<u>(237.736)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>292.051</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Kas dan setara kas	200.772
Piutang usaha	148.999
Biaya dibayar dimuka dan piutang lain-lain	9.874
Persediaan	24.229
Biaya yang ditangguhkan	795
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.682
Aset tetap, bersih	1.134.854
<i>Goodwill</i>	337.538
Investasi pada efek ekuitas	3.634
Hutang usaha	(6.530)
Beban yang masih harus dibayar	(14.409)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(6.437)
Hutang pajak	(2.175)
Hutang sewa pembiayaan	(258.916)
Hutang bank	(911.141)
<i>Notes</i>	<u>(524.038)</u>
Aset bersih	143.731
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>79.2%</u>
Aset bersih yang diperoleh	113.835
<i>Goodwill</i>	292.051
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	237.736
Investasi pada OML yang diperoleh melalui akuisisi Coronado	<u>(152.438)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	491.184
Kas dan setara kas pada OML	<u>(200.772)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>290.412</u>

Pada tanggal 22 Oktober 2009, ATA mengakuisisi 20,8% kepemilikan di OML dengan total harga perolehan sebesar AS\$18.000.000. Melalui transaksi ini, ATA memiliki kepemilikan secara langsung dan tidak langsung di OML sebesar 94,96%.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	170.640
Nilai buku aset bersih yang diperoleh	(37.870)
Penyesuaian terhadap nilai wajar aset tetap	<u>(59.004)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>73.766</u>

Dengan mengkonsolidasikan laporan keuangan Coronado dan laporan keuangan konsolidasian OML, Grup mengakui laba sebelum akuisisi Rp 22.840 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

e. Akuisisi PT Sarana Multi Persada

Pada tanggal 5 Oktober 2009, ATA dan JPI mengakuisisi 100% kepemilikan di Sarana dengan harga perolehan sebesar Rp 250. Sarana memiliki 99,99% kepemilikan saham di HBI, 99,83% kepemilikan saham di MBP dan 25,50% kepemilikan saham di Marindo.

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	250
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(1.548)</u>
<i>Goodwill</i> negatif	<u>(1.298)</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Kas dan setara kas	5.082
Piutang usaha	5.076
Piutang lain-lain	11.376
Biaya dibayar dimuka	1.523
Aset tetap, bersih	16.799
Investasi pada efek ekuitas	1.540
Aset lain-lain	102
Hutang usaha	(5.295)
Hutang lain-lain	(28.483)
Hutang pajak	(702)
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(3.549)
Hutang sewa pembiayaan	(1.081)
Penyisihan imbalan karyawan	(823)
Hak minoritas	<u>(17)</u>
Aset bersih yang diperoleh	1.548
<i>Goodwill</i> negatif	<u>(1.298)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	250
Kas dan setara kas pada Sarana	<u>(5.082)</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>(4.832)</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui laba sebelum akuisisi sebesar Rp 1.988 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Melalui kepemilikan saham di Sarana, ATA mempunyai kepemilikan secara tidak langsung sebesar 99,83% di MBP dan 99,99% di HBI.

Melalui kepemilikan saham di OML dan Sarana, ATA mempunyai kepemilikan tidak langsung sebesar 72% di Marindo dan mengkonsolidasi laporan keuangan Marindo yang mempunyai saldo kas dan setara kas sejumlah Rp 1.444 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 8 Desember 2009, Sarana meningkatkan modal dasar dari Rp 1.000 menjadi Rp 13.800 dan menerbitkan saham baru sebesar Rp 3.200. Penerbitan saham baru sebesar Rp 3.200 diambil oleh ATA seluruhnya. Tidak terjadi perubahan terhadap kepemilikan Grup.

Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	3.200
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(3.190)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>10</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

f. Likuidasi Adaro Finance B.V., MEC Indo Coal B.V., dan Arindo Global (Netherland) B.V.

Pada tanggal 16 dan 19 Oktober 2009, masing-masing pendaftaran Adaro Finance dan MEC pada *Chamber of Commerce* Belanda telah dihentikan berkaitan dengan likuidasi kedua perusahaan tersebut, yang berlaku efektif pada tanggal 2 Oktober 2009. Semua aset dan kewajiban dari perusahaan yang dilikuidasi telah dipindahkan kepada pemegang saham mereka.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Arindo Global dilikuidasi dan semua aset dan kewajiban dialihkan ke pemegang saham. Akan tetapi, pendaftaran Arindo Global pada *Chamber of Commerce* Belanda dihentikan dan berlaku efektif pada tanggal 10 Februari 2010.

g. Likuidasi Ariane Investments (Australia) Pty Ltd dan Indonesia Coal Pty Ltd

Pada tanggal 22 Oktober 2010, penghentian registrasi Ariane Investments (Australia) Pty Ltd dan Indonesia Coal Pty Ltd pada Australian Securities & Investments Commission telah berlaku efektif, berkaitan dengan likuidasi kedua perusahaan tersebut.

h. Pendirian PT Adaro Power

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan dan ATA mendirikan PT Adaro Power dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50%, melalui setoran modal masing-masing sebesar Rp 30. Akta pendirian PT Adaro Power telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Desember 2010.

i. Akuisisi PT Puradika Bongkar Muat Makmur

Pada tanggal 30 November 2010, Sarana dan ATA mengakuisisi 100% kepemilikan di PBMM dengan harga perolehan sebesar Rp 400.

	<u>2010</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	400
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(50)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>350</u>

Rincian aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Kas dan setara kas	48
Aset lain-lain	<u>2</u>
Aset bersih yang diperoleh	50
<i>Goodwill</i>	<u>350</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	400
Kas dan setara kas pada PBMM	<u>(48)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>352</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui rugi sebelum akuisisi sebesar Rp 200 dalam laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kas		
Lain-lain	<u>843</u>	<u>790</u>
Jumlah kas	<u>843</u>	<u>790</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Bank		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	423.135	176.261
Jumlah rekening Rupiah	423.135	176.261
Dolar AS		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	913.804	34.254
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	657.386	1.167.418
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	639.230	1.370.757
DBS Bank Ltd	504.577	878.061
PT Bank DBS Indonesia	9.700	951.253
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	231.797	98.725
Jumlah rekening Dolar AS	2.956.494	4.500.468
Dolar Singapura		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	34.250	6.026
Jumlah rekening Dolar Singapura	34.250	6.026
Euro		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	143.236	347.747
Jumlah rekening Euro	143.236	347.747
Jumlah rekening di bank	3.557.115	5.030.502
Deposito		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	144.438	96.780
Jumlah deposito Rupiah	144.438	96.780
Dolar AS		
PT Bank UOB Indonesia	594.888	1.582.856
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	-	2.209.000
PT ANZ Panin Bank	-	1.150.336
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	926.393	1.204.359
Jumlah deposito Dolar AS	1.521.281	6.146.551
Euro		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000)	236.294	-
Jumlah deposito Euro	236.294	-
Jumlah deposito	1.902.013	6.243.331
Jumlah kas dan setara kas	<u>5.459.971</u>	<u>11.274.623</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tingkat suku bunga dari deposito di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	5,0% - 11,0%	6,9% - 9,5%
Dolar AS	0,1% - 2,0%	0,2% - 3,5%
Euro	0,7%	-

5. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Bank		
Dolar AS		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.534	-
Deposito		
Dolar AS		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	5.398	5.643
PT Bank DBS Indonesia	3.701	3.841
	<u>9.099</u>	<u>9.484</u>
Jumlah kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.633	9.484
Dikurangi: bagian lancar	<u>(2.534)</u>	-
Bagian tidak lancar	<u>9.099</u>	<u>9.484</u>

Tidak ada kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tingkat suku bunga dari deposito di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar AS	0,15% - 2,0%	0,1% - 2,0%

Deposito pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank DBS Indonesia ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh bank-bank tersebut, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 37e.

Saldo pada PT Bank OCBC NISP Tbk merupakan penempatan dana cadangan yang dilakukan oleh SDM untuk pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunga yang akan jatuh tempo, dalam kaitannya dengan pinjaman terutang pada PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 19c).

6. PIUTANG USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak ketiga:		
PT Paiton Energy	506.669	355.772
PT Berau Coal	298.259	262.455
Castle Peak Power Co Ltd	185.410	108.408
Zhushui International Pty Ltd (dahulu International Energy Group Ltd)	146.523	392.233
PT Sumber Segara Primadaya	65.170	177.194
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150.000)	<u>1.274.338</u>	<u>1.586.397</u>
	<u>2.476.369</u>	<u>2.882.459</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2.417.521	2.705.963
Jatuh tempo 31 - 60 hari	310	25.380
Jatuh tempo 61 - 90 hari	11.886	85.503
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>46.652</u>	<u>65.613</u>
	<u>2.476.369</u>	<u>2.882.459</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar AS	1.677.311	2.090.029
Rupiah	<u>799.058</u>	<u>792.430</u>
	<u>2.476.369</u>	<u>2.882.459</u>

Piutang usaha SIS pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 763.887 (termasuk piutang dari Adaro sebesar Rp 253.639 yang telah dieliminasi), telah dijamin untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b).

Piutang usaha SDM pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 23.260 telah dijamin untuk pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 19c).

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Uang muka investasi pada perusahaan asosiasi	423.476	-
Uang muka kepada pemasok	325.218	213.126
Uang muka pembelian bahan bakar	90.714	105.567
Biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas	65.578	86.844
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	26.522	24.341
Lain-lain	<u>135.190</u>	<u>32.312</u>
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.066.698	462.190
Dikurangi: bagian lancar	<u>(595.131)</u>	<u>(393.629)</u>
Bagian tidak lancar	<u>471.567</u>	<u>68.561</u>

Uang muka kepada pemasok sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset tetap dan uang muka untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") serta generator turbin uap.

Uang muka investasi pada perusahaan asosiasi merupakan penempatan dana yang dilakukan oleh ATA untuk pengembangan proyek pertambangan batubara di masa mendatang. Dana ini akan direklasifikasi menjadi investasi pada perusahaan asosiasi pada saat dana ini digunakan oleh perusahaan asosiasi melalui penerbitan saham baru.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Persediaan batubara	113.909	76.520
Suku cadang	79.255	63.803
Perlengkapan dan bahan pendukung	57.362	71.007
Bahan bakar dan minyak pelumas	<u>38.206</u>	<u>39.120</u>
Jumlah persediaan	<u><u>288.732</u></u>	<u><u>250.450</u></u>

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 151.314. Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan.

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Harga perolehan		
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan		
Nilai tercatat - saldo awal	299.912	349.365
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(13.050)</u>	<u>(49.453)</u>
	<u>286.862</u>	<u>299.912</u>
Wara		
Nilai tercatat - saldo awal	45.076	52.509
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1.961)</u>	<u>(7.433)</u>
	<u>43.115</u>	<u>45.076</u>
	<u>329.977</u>	<u>344.988</u>
Akumulasi amortisasi		
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan		
Nilai tercatat - saldo awal	(263.978)	(304.223)
Amortisasi	(2.724)	(3.118)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>11.515</u>	<u>43.363</u>
	<u>(255.187)</u>	<u>(263.978)</u>
Wara		
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Amortisasi	(3.417)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>35</u>	<u>-</u>
	<u>(3.382)</u>	<u>-</u>
	<u>(258.569)</u>	<u>(263.978)</u>
	<u><u>71.408</u></u>	<u><u>81.010</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	2010				
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan/ reklasifikasi</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	591.583	400	84	(155)	591.912
Bangunan	203.145	25.877	8.096	(5.944)	231.174
Infrastruktur	670.544	-	113.019	(9.990)	773.573
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3.031.637	1.079.676	35.938	(142.028)	4.005.223
Kapal	1.427.807	14.351	(1.263)	(11.555)	1.429.340
Peralatan tambang	3.394	5.592	(6)	(205)	8.775
Peralatan proyek	27.519	11.529	8.839	(1.165)	46.722
Peralatan dan perlengkapan kantor	79.060	9.496	(8.979)	(2.705)	76.872
Fasilitas peremukan dan pengolahan	934.856	274.060	125.163	(44.808)	1.289.271
Jalan dan jembatan	936.348	635	139.722	(42.194)	1.034.511
Fasilitas penampungan batubara	57.346	-	-	(2.495)	54.851
Fasilitas labuhan	20.436	-	2.587	(917)	22.106
	<u>7.983.675</u>	<u>1.421.616</u>	<u>423.200</u>	<u>(264.161)</u>	<u>9.564.330</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>578.274</u>	<u>891.166</u>	<u>(408.660)</u>	<u>(12.954)</u>	<u>1.047.826</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan operasional	1.486.983	384.805	(220.571)	(66.400)	1.584.817
Kendaraan	76	-	(74)	(2)	-
	<u>1.487.059</u>	<u>384.805</u>	<u>(220.645)</u>	<u>(66.402)</u>	<u>1.584.817</u>
	<u>10.049.008</u>	<u>2.697.587</u>	<u>(206.105)</u>	<u>(343.517)</u>	<u>12.196.973</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	(37.190)	(11.386)	297	1.320	(46.959)
Infrastruktur	(107.284)	(41.811)	-	3.545	(145.550)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(1.197.398)	(491.502)	8.540	56.648	(1.623.712)
Kapal	(200.878)	(72.086)	(998)	584	(273.378)
Peralatan tambang	(2.496)	(810)	6	116	(3.184)
Peralatan proyek	(9.910)	(9.180)	84	455	(18.551)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(41.907)	(13.437)	1.310	1.697	(52.337)
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(299.028)	(66.248)	-	13.696	(351.580)
Jalan dan jembatan	(354.793)	(48.906)	-	15.944	(387.755)
Fasilitas penampungan batubara	(37.059)	(2.777)	-	1.641	(38.195)
Fasilitas labuhan	(16.934)	(1.124)	-	748	(17.310)
	<u>(2.304.877)</u>	<u>(759.267)</u>	<u>9.239</u>	<u>96.394</u>	<u>(2.958.511)</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan operasional	(328.443)	(226.353)	111.103	15.483	(428.210)
Kendaraan	(11)	-	10	1	-
	<u>(328.454)</u>	<u>(226.353)</u>	<u>111.113</u>	<u>15.484</u>	<u>(428.210)</u>
	<u>(2.633.331)</u>	<u>(985.620)</u>	<u>120.352</u>	<u>111.878</u>	<u>(3.386.721)</u>
Nilai buku bersih	<u><u>7.415.677</u></u>				<u><u>8.810.252</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	2009					Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Akuisisi	Pengurangan/ reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	
Harga perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	605.283	36.218	3.188	(53.234)	128	591.583
Bangunan	147.350	24.465	7.409	36.075	(12.154)	203.145
Infrastruktur	240.967	-	-	463.687	(34.110)	670.544
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2.913.592	300.993	11.794	(18.983)	(175.759)	3.031.637
Kapal	-	98.993	1.125.770	356.488	(153.444)	1.427.807
Peralatan tambang	4.235	517	-	(1.519)	161	3.394
Peralatan proyek	12.396	16.307	828	-	(2.012)	27.519
Peralatan dan perlengkapan kantor	60.011	14.169	10.951	(697)	(5.374)	79.060
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	860.584	151.567	-	65.343	(142.638)	934.856
Jalan dan jembatan	1.073.106	3.089	-	13.663	(153.510)	936.348
Fasilitas penampungan batubara	66.802	-	-	-	(9.456)	57.346
Fasilitas labuhan	23.805	-	-	-	(3.369)	20.436
	<u>6.008.131</u>	<u>646.318</u>	<u>1.159.940</u>	<u>860.823</u>	<u>(691.537)</u>	<u>7.983.675</u>
Aset dalam Penyelesaian	<u>652.280</u>	<u>435.578</u>	<u>58.270</u>	<u>(528.624)</u>	<u>(39.230)</u>	<u>578.274</u>
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan operasional	1.228.448	304.190	-	(20.947)	(24.708)	1.486.983
Kapal	-	43.450	339.602	(356.488)	(26.564)	-
Kendaraan	276	-	-	(282)	82	76
	<u>1.228.724</u>	<u>347.640</u>	<u>339.602</u>	<u>(377.717)</u>	<u>(51.190)</u>	<u>1.487.059</u>
	<u>7.889.135</u>	<u>1.429.536</u>	<u>1.557.812</u>	<u>(45.518)</u>	<u>(781.957)</u>	<u>10.049.008</u>
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	(30.723)	(9.818)	(752)	307	3.796	(37.190)
Infrastruktur	(84.492)	(35.433)	-	-	12.641	(107.284)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(954.200)	(355.752)	(2.620)	21.077	94.097	(1.197.398)
Kapal	-	(53.082)	(147.960)	(20.362)	20.526	(200.878)
Peralatan tambang	(3.332)	(548)	-	1.519	(135)	(2.496)
Peralatan proyek	(5.032)	(4.572)	(811)	-	505	(9.910)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(33.495)	(12.835)	(710)	1.385	3.748	(41.907)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(290.311)	(55.100)	-	-	46.383	(299.028)
Jalan dan jembatan	(360.793)	(49.856)	-	-	55.856	(354.793)
Fasilitas penampungan batubara	(39.824)	(3.178)	-	-	5.943	(37.059)
Fasilitas labuhan	(18.535)	(1.130)	-	-	2.731	(16.934)
	<u>(1.820.737)</u>	<u>(581.304)</u>	<u>(152.853)</u>	<u>3.926</u>	<u>246.091</u>	<u>(2.304.877)</u>
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan operasional	(144.170)	(209.634)	-	8.239	17.122	(328.443)
Kapal	-	(6.010)	(15.570)	20.362	1.218	-
Kendaraan	(44)	(7)	-	55	(15)	(11)
	<u>(144.214)</u>	<u>(215.651)</u>	<u>(15.570)</u>	<u>28.656</u>	<u>18.325</u>	<u>(328.454)</u>
	<u>(1.964.951)</u>	<u>(796.955)</u>	<u>(168.423)</u>	<u>32.582</u>	<u>264.416</u>	<u>(2.633.331)</u>
Nilai buku bersih	<u>5.924.184</u>					<u>7.415.677</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban pokok pendapatan	925.040	775.872
Beban umum dan administrasi	<u>60.580</u>	<u>21.083</u>
	<u>985.620</u>	<u>796.955</u>

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Harga perolehan	206.105	45.518
Akumulasi penyusutan	<u>(120.352)</u>	<u>(32.582)</u>
Nilai buku aset yang dijual	85.753	12.936
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	<u>34.518</u>	<u>6.286</u>
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u>(51.235)</u>	<u>(6.650)</u>

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap Adaro pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 2.531.704 (2009: Rp 1.431.539) merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, Adaro memiliki hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, aset tetap IBT pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 644.880 (2009: Rp 690.681), yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan curah batubara, akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Grup mempunyai 27 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 10 sampai 29 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membayar pembebasan lahan sebesar AS\$60.000.000 kepada PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, hak kepemilikan lahan sedang dalam proses balik nama menjadi atas nama ATA.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 9.084.833, termasuk juga asuransi untuk konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong yang dikerjakan oleh MSW, kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 telah diasuransikan secara memadai.

Aset tetap bergerak yang dimiliki SIS dan tanah dan bangunan yang dimiliki SMP dijadikan sebagai jaminan untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b).

Perubahan estimasi masa manfaat dan nilai sisa

Efektif sejak 1 Januari 2010, SIS mengubah estimasi masa manfaat dan nilai sisa dari beberapa peralatan operasional. Rincian dari perubahan umur manfaat dan nilai sisa sebagai berikut:

<u>Aset</u>	<u>Sebelum perubahan</u>	<u>Setelah perubahan</u>
Perubahan estimasi masa manfaat	8 tahun	6 tahun
Perubahan nilai sisa	0,0%	5,0% - 12,5%

Perubahan tersebut berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh departemen teknik SIS dan perbandingan dengan praktik yang berlaku di industri sejenis. Perubahan ini diterapkan secara prospektif dan mengakibatkan kenaikan biaya penyusutan sebesar AS\$10,7 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal neraca dengan rincian sebagai berikut:

2010			
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian</u>	<u>Akumulasi biaya</u>	<u>Estimasi penyelesaian</u>
Pembangkit listrik	49%	624.698	Januari - Maret 2012
Conveyor belt	10%	154.507	-
Kapal	98%	116.505	Maret 2011
Fasilitas peremukam dan pengolahan	3% - 98%	93.991	Februari - Mei 2011
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 40.000)	1% - 90%	<u>58.125</u>	2011 - 2012
		<u>1.047.826</u>	
2009			
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian</u>	<u>Akumulasi biaya</u>	<u>Estimasi penyelesaian</u>
Pembangkit listrik	28%	159.518	November 2011
Kapal	40% - 50%	78.787	Juli 2010
Jalan dan jembatan	13% - 98%	72.126	Januari 2010 - 2011
Infrastruktur	75%	77.104	April 2010
Conveyor belt	10%	102.122	Desember 2011
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 40.000)	10% - 98%	<u>88.617</u>	Januari - Juli 2010
		<u>578.274</u>	

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 79.496 (2009: Rp nihil).

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>PT Juloi Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	-
Investasi awal	1.281.278	-
Penambahan investasi	15.731	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(14.623)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(2.924)</u>	-
	<u>1.279.462</u>	-
<u>PT Kalteng Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	-
Investasi awal	672.671	-
Penambahan investasi	3.371	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(3.521)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1.552)</u>	-
	<u>670.969</u>	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>PT Maruwai Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25.00%	-
Investasi awal	480.479	-
Penambahan investasi	5.618	-
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi	982	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1.122)</u>	<u>-</u>
	<u>485.957</u>	<u>-</u>
<u>PT Lahai Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25.00%	-
Investasi awal	384.383	-
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi	8.074	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(928)</u>	<u>-</u>
	<u>391.529</u>	<u>-</u>
<u>PT Sumber Barito Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25.00%	-
Investasi awal	256.256	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(3.400)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(584)</u>	<u>-</u>
	<u>252.272</u>	<u>-</u>
<u>PT Pari Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	-
Investasi awal	64.064	-
Penambahan investasi	674	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(719)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(146)</u>	<u>-</u>
	<u>63.873</u>	<u>-</u>
<u>PT Ratah Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	-
Investasi awal	64.064	-
Penambahan investasi	674	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(274)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(149)</u>	<u>-</u>
	<u>64.315</u>	<u>-</u>
<u>PT Rachindo Investments</u>		
Persentase kepemilikan	50,00%	50,00%
Nilai tercatat - saldo awal	4.737	5.554
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(4)	(19)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(206)</u>	<u>(798)</u>
	<u>4.527</u>	<u>4.737</u>
<u>PT Karunia Barito Sejahtera</u>		
Persentase kepemilikan	-	32,80%
Nilai tercatat - saldo awal	39	39
Penjualan investasi	<u>(39)</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>39</u>
	<u>3.212.904</u>	<u>4.776</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Rincian bagian (rugi)/laba bersih dari perusahaan asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Juloi Coal	(14.623)	-
PT Kalteng Coal	(3.521)	-
PT Maruwai Coal	982	-
PT Lahai Coal	8.074	-
PT Sumber Barito Coal	(3.400)	-
PT Pari Coal	(719)	-
PT Ratah Coal	(274)	-
PT Rachindo Investments	(4)	(19)
	<u>(13.485)</u>	<u>(19)</u>

Pada bulan Mei 2010, setelah disetujui Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi ("DJMBP"), ATA mengakuisisi 25% kepemilikan di PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Maruwai Coal, PT Lahai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Pari Coal, dan PT Ratah Coal.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	10.512.855	10.725.530
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(56.118)	(212.675)
	<u>10.456.737</u>	<u>10.512.855</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(721.198)	(255.349)
Amortisasi	(496.214)	(485.178)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	6.561	19.329
	<u>(1.210.851)</u>	<u>(721.198)</u>
	<u>9.245.886</u>	<u>9.791.657</u>

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas Adaro sebagai akibat dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

13. GOODWILL

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	10.014.324	9.554.051
Penambahan	78.629	898.760
Akuisisi	-	391.704
Pengurangan	(64)	(29)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(243.163)	(830.162)
	<u>9.849.726</u>	<u>10.014.324</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. GOODWILL (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(922.548)	(425.632)
Akuisisi	-	(63.233)
Amortisasi	(490.045)	(500.506)
Pengurangan	64	26
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>25.078</u>	<u>66.797</u>
	<u>(1.387.451)</u>	<u>(922.548)</u>
	<u>8.462.275</u>	<u>9.091.776</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, amortisasi *goodwill* sebesar Rp 6.611 merupakan amortisasi sebelum akuisisi OML.

14. HUTANG USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	614.073	690.491
PT Batuah Abadi Lines	179.437	207.885
PT United Tractor Tbk	179.218	81.011
PT Shell Indonesia	154.550	190.563
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	151.430	182.720
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 150.000)	<u>1.025.277</u>	<u>672.651</u>
	<u>2.303.985</u>	<u>2.025.321</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
PT Rahman Abdijaya	59.475	95.365
PT Pulau Seroja Jaya	41.006	29.592
PT Anugerah Buminusantara Abadi	5.744	4.831
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	<u>2.919</u>	<u>12.995</u>
	<u>109.144</u>	<u>142.783</u>
	<u>2.413.129</u>	<u>2.168.104</u>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar AS	1.977.394	1.787.941
Rupiah	390.237	353.074
Euro	41.266	23.499
Dolar Australia	2.008	859
Yen Jepang	1.240	1.244
Dolar Singapura	928	1.302
Pound Sterling Inggris	<u>56</u>	<u>185</u>
	<u>2.413.129</u>	<u>2.168.104</u>

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	2.346.916	2.157.837
Jatuh tempo 31 - 60 hari	47.784	1.340
Jatuh tempo 61 - 90 hari	1.380	542
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>17.049</u>	<u>8.385</u>
	<u>2.413.129</u>	<u>2.168.104</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG USAHA (lanjutan)

Saldo hutang usaha berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan, dan jasa penambangan batubara.

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya angkut	481.726	77.308
Beban bunga yang masih harus dibayar	130.484	141.228
Lain-lain	<u>125.772</u>	<u>83.625</u>
	<u>737.982</u>	<u>302.161</u>

Biaya angkut yang masih harus dibayar terutama berasal dari denda labuh kapal.

16. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar AS		
Pinjaman Sindikasi Jangka Pendek	<u>-</u>	<u>188.000</u>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka pendek tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar AS	2,0%	2,0% - 3,0%

Pada tanggal 29 Februari 2008, Adaro mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi dari beberapa bank ("Pemberi Pinjaman") yang terdiri dari DBS Bank Ltd dan United Overseas Bank Ltd ("*WHT Lender*"), dan PT ANZ Panin Bank dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) ("*WHT Neutral Lender*") dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$80 juta yang telah jatuh tempo tanggal 28 Februari 2009. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Pada tanggal 24 Februari 2009, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Februari 2010.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan Pinjaman Sindikasi jangka panjang (lihat Catatan 19a).

Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 24 Februari 2009, IBT, Coaltrade, dan Perusahaan bertindak sebagai penjamin untuk fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo terhutang dari pinjaman ini sebesar AS\$20.000.000. Pada bulan Februari 2010, pinjaman ini telah dilunasi secara penuh oleh Adaro.

17. HUTANG ROYALTI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Hutang royalti kepada Pemerintah, bersih	<u>682.473</u>	<u>738.044</u>

Sejak tanggal 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan untuk memenuhi bagian produksi yang menjadi bagian Pemerintah (lihat Catatan 1c). Pembayaran atas bagian Pemerintah dilakukan berdasarkan perhitungan harga penjualan bersih Adaro, yang merupakan subyek audit Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"). Sebagian pembayaran royalti ini telah dikompensasi dengan PPN masukan oleh Adaro (lihat Catatan 32b).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Komatsu Astra Finance	588.925	741.987
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	171.474	-
PT Caterpillar Finance Indonesia	25.328	35.821
VFS International AB	12.320	31.563
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	-	2.187
	<u>798.047</u>	<u>811.558</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(368.641)</u>	<u>(335.803)</u>
Bagian jangka panjang	<u>429.406</u>	<u>475.755</u>

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	392.410	361.373
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	<u>446.354</u>	<u>494.231</u>
	838.764	855.604
Dikurangi:		
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(40.717)</u>	<u>(44.046)</u>
Nilai kini pembayaran minimum hutang sewa pembiayaan	<u>798.047</u>	<u>811.558</u>

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar AS		
Pinjaman Sindikasi, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar Rp 39.829 (2009: Rp 57.557)	4.343.284	5.112.442
Fasilitas <i>Senior Credit</i> (pinjaman sindikasi), setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar Rp 32.756 (2009: Rp 47.503)	1.982.666	2.117.881
PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>123.617</u>	<u>141.000</u>
	<u>6.449.567</u>	<u>7.371.323</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.346.980)</u>	<u>(1.823.127)</u>
Bagian jangka panjang	<u>5.102.587</u>	<u>5.548.196</u>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dolar AS	1,4% - 4,8%	1,5% - 6,7%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750 juta dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550 juta dan Coaltrade sebesar AS\$200 juta. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650 juta dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$100 juta yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali beberapa pinjaman tertentu yang dimiliki oleh Adaro.

Fasilitas pinjaman berjangka akan dibayar setiap kuartal dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 7 Maret 2008. Fasilitas pinjaman berjangka akan jatuh tempo pada tahun kelima dari tanggal perjanjian pinjaman. Fasilitas pinjaman *revolving* sejumlah AS\$100 juta harus dilunasi pada tahun ketiga dari tanggal perjanjian pinjaman, dimana Adaro dan Coaltrade boleh meminta untuk memperpanjang fasilitas ini sampai 7 Desember 2012.

Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 25 Maret 2010, Perusahaan, IBT, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Pada tanggal 30 September 2010, Peminjam, Penjamin dan DBS Bank Ltd, sebagai agen fasilitas, mengadakan perubahan perjanjian yang mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman berjangka menjadi 7 Desember 2015 dan semua jumlah terhutang dari fasilitas pinjaman *revolving* menjadi jumlah terhutang dari fasilitas pinjaman berjangka. Marjin tingkat suku bunga naik sebesar persentase tertentu. Tanggal efektif dari perjanjian perubahan ini adalah 7 Oktober 2010.

Jadwal pembayaran untuk sisa pinjaman berjangka yang terhutang setelah perjanjian perubahan adalah sebagai berikut:

Tahun	Adaro AS\$	Coaltrade AS\$	Jumlah AS\$
2011	73.078.664	26.921.336	100.000.000
2012	73.078.664	26.921.336	100.000.000
2013	73.078.664	26.921.336	100.000.000
2014	73.078.664	26.921.336	100.000.000
2015	65.864.755	21.635.245	87.500.000
	358.179.411	129.320.589	487.500.000

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Adaro, IBT, dan Coaltrade ("Perusahaan Operasi Utama") diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Perusahaan Operasi Utama pada tanggal 31 Desember 2010. Perusahaan Operasi Utama juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 13 Agustus 2008, SIS ("Peminjam"), dan Perusahaan ("Penjamin"), mengadakan perjanjian Fasilitas *Senior Credit* sebesar AS\$300 juta dengan sindikasi bank yang terdiri dari ANZ Banking Group Ltd, Calyon, Standard Chartered Bank, DBS Bank Ltd, SMBC, United Overseas Bank Ltd, the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, PT Bank Ekspor Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), SMBC sebagai Agen Fasilitas, PT ANZ Panin Bank sebagai Agen Jaminan Bersama, dan DBS Bank Ltd, dan PT Bank DBS Indonesia sebagai bank penampung.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali pinjaman bank dan pihak ketiga lainnya, dan untuk membiayai belanja modal, modal kerja, dan akuisisi saham di SMP.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SIS pada tanggal 31 Desember 2010. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi) (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2010, SIS melakukan tambahan penarikan sebesar AS\$40 juta. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$224.160.000 (2009: AS\$230.360.000) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran (tahun)	Jumlah pembayaran (AS\$)
2011	50.850.000
2012	53.250.000
2013	120.060.000
	224.160.000

Pinjaman ini dijamin dengan:

- semua piutang usaha yang dimiliki oleh SIS;
- semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- klaim asuransi atas semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- semua Perjanjian Utama yang dimiliki oleh SIS;
- tanah dan bangunan yang dimiliki oleh SMP; dan
- *corporate guarantee* dari Perusahaan.

c. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Desember 2009, SDM memperoleh fasilitas *term loan* sebesar AS\$15 juta dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali sebagian dari biaya proyek Alur Barito yang sebelumnya dibiayai oleh ATA. Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah penarikan pertama dan akan dibayar setiap semester. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") 3 bulan ditambah persentase tertentu dan dibayar setiap kuartal.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, SDM diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SDM pada tanggal 31 Desember 2010. SDM juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh SDM dengan nilai maksimum AS\$15.000.000;
- klaim asuransi untuk melindungi kerugian operasi; dan
- *Letter of Comfort* dari Adaro.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$13.749.000 (2009: AS\$15.000.000) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran (tahun)	Jumlah pembayaran (AS\$)
2011	2.250.000
2012	3.000.000
2013	3.499.500
2014	4.999.500
	13.749.000

20. SENIOR NOTES

	2010	2009
Nilai muka	7.192.800	7.520.000
Diskonto dan biaya penerbitan	(136.316)	(142.518)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	12.226	2.617
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(454)	(251)
	7.068.256	7.379.848

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SENIOR NOTES (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Adaro menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("*Senior Notes*") sebesar AS\$800.000.000, dengan harga jual 99,141%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,625% dan dibayarkan secara semi-annual pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 22 April 2010. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara Adaro, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut mendapatkan peringkat "Ba1" dari Moody's dan "BB+" dari Fitch. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat atas kemungkinan pembayaran tepat waktu atas jumlah pokok dan bunga atas *Senior Notes*.

Hasil dari *Senior Notes* akan digunakan terutama untuk membiayai ekspansi atas infrastruktur Grup, dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro.

Senior Notes dan jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior yang tidak dijamin Adaro dan Perusahaan, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan jaminan atas *Senior Notes* disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman Adaro dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan atas *Senior Notes* secara struktural disubordinasikan terhadap semua kewajiban (termasuk hutang usaha) dari semua anak perusahaan lainnya, yang pada awalnya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut. Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk anak perusahaannya yang lain untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*.

Adaro dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukkan Anak Perusahaan Penjamin, *merger*, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis dan lainnya.

21. INSTRUMEN DERIVATIF

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kontrak derivatif memiliki nilai wajar sebagai berikut:

	2010		2009	
	Aset	Kewajiban	Aset	Kewajiban
Swap suku bunga - Pinjaman				
Sindikasi	-	122.307	-	150.659
Swap suku bunga - <i>Senior Credit</i>	-	23.630	-	8.778
Swap bahan bakar minyak	-	-	-	8.231
	-	145.937	-	167.668
Dikurangi: bagian lancar	-	(90.810)	-	(127.163)
Bagian tidak lancar	=	55.127	=	40.505

a. Swap suku bunga

Pada tanggal 19 Maret 2008, Adaro menandatangani kontrak *swap* suku bunga dengan DBS Bank Ltd, dengan nilai nosional sebesar AS\$600 juta. Transaksi yang mendasari kontrak ini adalah perjanjian fasilitas Pinjaman Sindikasi sebesar AS\$750 juta (lihat Catatan 19a). Berdasarkan kontrak ini, DBS Bank Ltd menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 2,945% per tahun dan membayar kepada Adaro dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 7 Desember 2012. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku. Pada tanggal 30 September 2010, Pinjaman Sindikasi telah dirubah. Tanggal jatuh tempo pinjaman berjangka telah diperpanjang hingga 7 Desember 2015 (lihat Catatan 19a). Karena perubahan ini, lindung nilai menjadi tidak efektif, dan akuntansi lindung nilai sudah dihentikan sejak perubahan pinjaman. Fluktuasi nilai *marked to market* dari *swap* suku bunga telah dicatat langsung ke laba rugi dan saldo akhir cadangan nilai wajar di ekuitas sejak tanggal tersebut akan dipindahkan secara berkala ke laba rugi sesuai dengan umur *swap* suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$13.603.304 (2009: nilai wajar negatif sebesar AS\$16.027.619).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap suku bunga (lanjutan)

Pada bulan Januari 2009, SIS menandatangani beberapa kontrak *swap* suku bunga dengan United Overseas Bank Ltd dan PT Bank OCBC Indonesia, dengan total nilai nosional sebesar AS\$208.305.000. Transaksi yang mendasari kontrak ini adalah perjanjian Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b). Berdasarkan kontrak-kontrak ini, United Overseas Bank Ltd dan PT Bank OCBC Indonesia menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 1,850% - 1,865% per tahun dan membayar kepada SIS dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR tiga bulanan. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2013. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$2.628.179 (2009: nilai wajar negatif sebesar AS\$933.851).

b. Swap bahan bakar minyak

Pada tanggal 30 November 2009, Adaro menandatangani kontrak *swap* bahan bakar minyak dengan Standard Chartered Bank, dengan total nilai nosional sebesar 2.160.000 barel bahan bakar minyak. Berdasarkan kontrak ini, Standard Chartered Bank menerima pembayaran dengan harga tetap tertentu dan membayar kepada Adaro sebesar harga mengambang berdasarkan harga pada *GAS OIL - 0.5 SINGAPORE - PLATTS ASIA-PACIFIC*. Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kontrak ini memiliki nilai wajar negatif sebesar AS\$875.587.

22. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai tercatat - saldo awal	365.980	596.391
Amortisasi	(27.829)	(41.187)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(15.636)</u>	<u>(80.468)</u>
	<u>322.515</u>	<u>474.736</u>
Pergerakan pada biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar:		
Pergerakan	(14.237)	(120.303)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>147</u>	<u>11.547</u>
	<u>(14.090)</u>	<u>(108.756)</u>
	<u>308.425</u>	<u>365.980</u>

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, rasio aktual pengupasan tanah rata-rata untuk area Tutupan dan area Wara masing-masing adalah 5,52:1 (2009: 5,13:1) dan 2,70:1 (2009: nihil). Untuk tanggal 31 Desember 2010, rasio pengupasan tanah yang direncanakan untuk area Tutupan dan area Wara masing-masing adalah 5,50:1 (2009: 5,00:1) dan 2,67:1 (2009: nihil).

23. HAK MINORITAS

a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
SDM		
Persentase kepemilikan minoritas	48,80%	48,80%
Nilai tercatat - saldo awal	46.661	-
Penambahan karena penerbitan saham baru	-	2.318
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	4.085	51.156
Pembalikan defisit hak minoritas oleh Grup	<u>-</u>	<u>(6.813)</u>
	<u>50.746</u>	<u>46.661</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HAK MINORITAS (lanjutan)**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan** (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Coronado		
Persentase kepemilikan minoritas	14.00%	14.00%
Nilai tercatat - saldo awal	3.048	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	2.078
Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	308	2.183
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	(1.397)	(970)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(111)	(243)
	<u>1.848</u>	<u>3.048</u>
Marindo		
Persentase kepemilikan minoritas	25,50%	25,50%
Nilai tercatat - saldo awal	1.610	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	1.636
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	(95)	(26)
	<u>1.515</u>	<u>1.610</u>
SMP		
Persentase kepemilikan minoritas	0,01%	0,01%
Nilai tercatat - saldo awal	2	2
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-
	<u>2</u>	<u>2</u>
JCI		
Persentase kepemilikan minoritas	-	20%
Nilai tercatat - saldo awal	15.722	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	15.547
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	453
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(270)
Pengurangan karena kerugian pada nilai wajar dari lindung nilai arus kas	-	(8)
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	(15.722)	-
	<u>-</u>	<u>15.722</u>
SIS		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	17.254
Bagian atas laba bersih anak perusahaan sebelum tambahan akuisisi oleh grup	-	23.335
Pengurangan karena kerugian nilai wajar dari lindung arus kas	-	(888)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	38.033
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh grup	-	(77.734)
	<u>-</u>	<u>-</u>
OML		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	29.896
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	12.214
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(4.240)
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	-	(37.870)
	<u>-</u>	<u>-</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HAK MINORITAS (lanjutan)

a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Arindo Global		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	935
Likuidasi anak perusahaan	-	(935)
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	-	-
MSW		
Persentase kepemilikan minoritas	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	188
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(26)
Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	-	1
Pengurangan karena akuisisi kepemilikan hak minoritas oleh Grup	-	(163)
	-	-
MBP		
Persentase kepemilikan minoritas	-	0,17%
Nilai tercatat - saldo awal	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	17
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	92
Pengurangan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	-	(547)
Pengakuan defisit hak minoritas oleh Grup	-	438
	-	-
Jumlah	<u>54.111</u>	<u>67.043</u>

b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
SDM	4.085	44.343
Coronado	(1.397)	(970)
Marindo	(95)	(26)
SIS	-	4.667
JCI	-	453
MBP	-	92
	-	-
	<u>2.593</u>	<u>48.559</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010		
	Jumlah lembar saham	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91	1.404.543
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur)	1.967.600.654	6,15	196.760
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris)	1.359.777.646	4,25	135.978
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris)	707.420.430	2,21	70.742
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	633.338.202	1,98	63.334
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1,30	41.693
Andre J. Mamuaya (Direktur)	7.545.000	0,02	754
Chia Ah Hoo (Direktur)	4.815.500	0,01	482
Alastair Bruce Grant (Direktur)	1.414.500	0,00	141
Masyarakat	<u>12.841.691.948</u>	<u>40,17</u>	<u>1.284.169</u>
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100,00</u>	<u>3.198.596</u>
Pemegang Saham	2009		
	Jumlah lembar saham	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91	1.404.543
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur)	2.065.100.654	6,46	206.510
GSCO - Adcorp Holdings	1.656.321.073	5,18	165.632
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris)	1.377.777.646	4,31	137.778
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris)	724.420.430	2,27	72.442
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	660.838.202	2,07	66.084
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1,30	41.693
Andre J. Mamuaya (Direktur)	8.545.000	0,03	854
Alastair Bruce Grant (Direktur)	6.764.500	0,02	676
Chia Ah Hoo (Direktur)	6.315.500	0,02	632
David Tendian (Direktur)	2.250.000	0,01	225
Masyarakat	<u>11.015.270.875</u>	<u>34,42</u>	<u>1.101.527</u>
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100,00</u>	<u>3.198.596</u>

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2010	2009
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	11.139.331	11.139.331
Biaya emisi saham	<u>(406.668)</u>	<u>(406.668)</u>
Tambahan modal disetor	<u>10.732.663</u>	<u>10.732.663</u>

Tambahan modal disetor berasal dari penawaran umum saham perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Akuisisi SIS		
Harga perolehan	336.272	336.272
Nilai buku aset yang diperoleh	<u>(387.642)</u>	<u>(387.642)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(51.370)</u>	<u>(51.370)</u>
Akuisisi ATA		
Harga perolehan	12.719.438	12.719.438
Nilai buku aset yang diperoleh	<u>(12.478.478)</u>	<u>(12.478.478)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>240.960</u>	<u>240.960</u>
Akuisisi MSW		
Harga perolehan	45.450	45.450
Nilai buku aset yang diperoleh	<u>(43.197)</u>	<u>(43.197)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>2.253</u>	<u>2.253</u>
	<u>191.843</u>	<u>191.843</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh dari akuisisi, yang berasal dari transaksi restrukturisasi antara entitas-entitas sepengendali.

27. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2009, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2008 sejumlah Rp 377.434 (Rp 11,8/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 September 2009.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 November 2009, telah disetujui pembagian dividen tunai interim untuk tahun 2009 sejumlah Rp 383.832 (Rp 12/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2009.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2010, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2009 sejumlah Rp 927.593 (Rp 29/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2009 sejumlah Rp 383.832 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2009. Sisanya sejumlah Rp 543.761 untuk dividen tunai final tahun 2009 telah dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2010.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 4 November 2010, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2010 sejumlah Rp 315.062 (Rp 9,85/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 10 Desember 2010.

28. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2009, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 44.360 yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2008.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2010, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 218.363 yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2009.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Ekspor		
- Pihak ketiga	16.758.655	19.276.055
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>6.019.169</u>	<u>6.015.047</u>
	<u>22.777.824</u>	<u>25.291.102</u>
Jasa penambangan		
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>1.283.460</u>	<u>1.167.642</u>
Lain-lain		
Ekspor		
- Pihak ketiga	58.797	100.112
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>569.252</u>	<u>379.164</u>
	<u>628.049</u>	<u>479.276</u>
Jumlah pendapatan usaha	<u>24.689.333</u>	<u>26.938.020</u>

Tidak ada konsumen yang memiliki transaksi lebih besar dari 10% total nilai pendapatan bersih konsolidasian.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Penambangan	7.500.990	7.093.391
Pemrosesan batubara	<u>1.136.067</u>	<u>1.016.982</u>
Jumlah biaya produksi	<u>8.637.057</u>	<u>8.110.373</u>
Pengangkutan dan bongkar muat	2.488.609	2.691.722
Royalti kepada Pemerintah	2.398.823	2.706.940
Biaya pembelian batubara	777.695	184.696
Biaya penyusutan dan amortisasi lainnya	577.825	458.934
Biaya amortisasi properti pertambangan	496.214	485.178
Persediaan batubara:		
Saldo awal	76.520	54.979
Saldo akhir	(113.909)	(76.520)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(3.753)</u>	<u>(10.896)</u>
Kenaikan persediaan batubara	<u>(41.142)</u>	<u>(32.437)</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - penambangan dan perdagangan batubara	<u>15.335.081</u>	<u>14.605.406</u>
Jasa penambangan		
Biaya penyusutan dan amortisasi	262.595	223.033
Biaya pemakaian bahan	261.004	215.778
Perbaikan dan pemeliharaan	223.843	197.613
Biaya karyawan	169.915	129.457
Sub-kontraktor	101.511	97.933
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 40.000)	<u>81.894</u>	<u>62.270</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa penambangan	<u>1.100.762</u>	<u>926.084</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Lain-lain		
Biaya pemakaian bahan	406.652	240.986
Biaya penyusutan dan amortisasi	65.288	81.405
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>49.508</u>	<u>46.242</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>521.448</u>	<u>368.633</u>
Jumlah beban pokok pendapatan	<u><u>16.957.291</u></u>	<u><u>15.900.123</u></u>

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	2.392.312	2.466.768
PT Shell Indonesia	<u>1.968.039</u>	<u>529.585</u>
	<u><u>4.360.351</u></u>	<u><u>2.996.353</u></u>

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

31. BEBAN OPERASI**a. Penjualan dan pemasaran**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Komisi penjualan	473.112	615.790
Lain-lain	<u>24.534</u>	<u>21.667</u>
	<u><u>497.646</u></u>	<u><u>637.457</u></u>

b. Umum dan administrasi

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya karyawan	254.843	211.073
Lain-lain	<u>205.275</u>	<u>260.920</u>
	<u><u>460.118</u></u>	<u><u>471.993</u></u>

32. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	12.139	7.378
PPN	<u>-</u>	<u>118</u>
	<u><u>12.139</u></u>	<u><u>7.496</u></u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	586.326	228.631
Pajak penghasilan pasal 15	15.261	17.635
PPN	28.394	50.709
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	<u>1.070</u>	<u>311</u>
	<u><u>631.051</u></u>	<u><u>297.286</u></u>
	<u><u><u>643.190</u></u></u>	<u><u><u>304.782</u></u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PPN masukan	255.858	295.856
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	299.149	207.473
Titipan kepada Pemerintah	<u>150.000</u>	<u>150.000</u>
	<u>705.007</u>	<u>653.329</u>

Piutang berkaitan dengan PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang akan dikurangkan dengan hutang royalti yang masih terhutang kepada Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian telah meminta Menteri Keuangan untuk menunda implementasi peraturan ini. Keputusan akhir tentang masalah ini masih belum dapat diperkirakan hingga saat ini.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$102 juta (31 Desember 2009: AS\$100,2 juta, 2008: AS\$50,9 juta, 2007: AS\$39,7 juta, 2006: AS\$36,4 juta, 2005: AS\$20,6 juta, 2004: AS\$22,4 juta, 2003: AS\$18,9 juta, 2002: AS\$25,5 juta dan 2001: AS\$0,9 juta) terhadap pembayaran royalti yang terhutang kepada Pemerintah Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2010, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$417,5 juta atau setara dengan Rp 4.000.426.

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang diterima menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 mengenai PPN yang menyebabkan peraturan pajak penjualan sudah tidak berlaku.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro. Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini. Lihat Catatan 37c untuk penjelasan lebih terperinci.

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan hutang royalti dari periode 2001 sampai dengan 2007. Namun, sampai dengan tanggal laporan ini, hasil resmi dari pemeriksaan ini belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2008, Adaro telah menempatkan dana sebesar Rp 150.000 kepada Pemerintah Indonesia sebagai titipan sehubungan dengan proses penyelesaian permasalahan ini.

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum 2001, dan juga tahun pajak 2008. Pada tanggal laporan ini, proses pemeriksaan masih berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B.

c. Hutang pajak

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	22.272	9.103
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	1.743	2.011
Pajak penghasilan pasal 21	825	197
PPN	<u>485</u>	<u>-</u>
	<u>25.325</u>	<u>11.311</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Hutang pajak** (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	85.634	2.183.082
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	11.741	20.075
Pajak penghasilan pasal 21	9.262	9.049
PPN	3.458	28.105
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	<u>437</u>	<u>436</u>
	<u>110.532</u>	<u>2.240.747</u>
	<u>135.857</u>	<u>2.252.058</u>

d. Beban pajak penghasilan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
Kini	-	-
Tangguhan	<u>39.114</u>	<u>9.293</u>
	<u>39.114</u>	<u>9.293</u>
Anak perusahaan		
Kini	2.599.063	4.162.623
Tangguhan	<u>30.491</u>	<u>(52.815)</u>
	<u>2.629.554</u>	<u>4.109.808</u>
Konsolidasian		
Kini	2.599.063	4.162.623
Tangguhan	<u>69.605</u>	<u>(43.522)</u>
	<u>2.668.668</u>	<u>4.119.101</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5.049.918	8.578.381
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(5.013.795)	(8.607.008)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>2.131.133</u>	<u>4.403.541</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>2.167.256</u>	<u>4.374.914</u>
Perbedaan sementara:		
Penyisihan imbalan kerja	<u>4.165</u>	<u>4.026</u>
Perbedaan permanen:		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(3.119)	(11.586)
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(2.191.723)	(4.398.839)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>25.710</u>	<u>27.622</u>
	<u>(2.169.132)</u>	<u>(4.382.803)</u>
Penghasilan/(kerugian) kena pajak - Perusahaan sebelum pemakaian rugi fiskal	2.289	(3.863)
Rugi fiskal yang dipakai	<u>(2.289)</u>	<u>-</u>
Kerugian kena pajak - Perusahaan	<u>-</u>	<u>(3.863)</u>
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-
Pajak penghasilan kini - anak perusahaan	<u>2.599.063</u>	<u>4.162.623</u>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>2.599.063</u>	<u>4.162.623</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 setelah memperhitungkan pos luar biasa (lihat Catatan 41) adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Pajak penghasilan kini dari aktivitas normal	2.599.063
Pajak penghasilan kini - pos luar biasa	<u>(140.355)</u>
Jumlah pajak penghasilan kini	<u><u>2.458.708</u></u>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rugi fiskal Perusahaan yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun, terjadi di periode fiskal berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2006	635
2007	26.533
2009	<u>3.701</u>
	<u><u>30.869</u></u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	5.049.918	8.578.381
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(5.013.795)	(8.607.008)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>2.131.133</u>	<u>4.403.541</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>2.167.256</u>	<u>4.374.914</u>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	541.814	1.224.976
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(780)	(3.244)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	6.428	7.734
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(547.931)	(1.231.675)
Penyesuaian tahun lalu	828	-
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	38.755	-
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak penghasilan	-	(1.115)
Rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan	<u>-</u>	<u>12.617</u>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	39.114	9.293
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	<u>2.629.554</u>	<u>4.109.808</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>2.668.668</u></u>	<u><u>4.119.101</u></u>

e. Aset pajak tangguhan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	7.717	9.117
Penyisihan imbalan kerja	<u>2.048</u>	<u>1.007</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u><u>9.765</u></u>	<u><u>10.124</u></u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	10.124	19.417
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>(359)</u>	<u>(9.293)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u><u>9.765</u></u>	<u><u>10.124</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Anak perusahaan		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	232.174	370.292
Penyisihan imbalan kerja	1.606	833
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	<u>5.697</u>	<u>6.830</u>
	239.477	377.955
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(204.949)</u>	<u>(350.492)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir periode	<u>34.528</u>	<u>27.463</u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	27.463	24.407
Dicatat pada ekuitas	(835)	6.830
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	8.198	14.096
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	(298)	-
Perubahan terkait dengan perubahan mata uang pelaporan anak perusahaan - dicatat pada ekuitas	-	(17.870)
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>34.528</u>	<u>27.463</u>
Konsolidasian		
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	239.891	379.409
Penyisihan imbalan kerja	3.654	1.840
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	<u>5.697</u>	<u>6.830</u>
	249.242	388.079
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(204.949)</u>	<u>(350.492)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>44.293</u>	<u>37.587</u>
Aset pajak tangguhan - awal tahun	37.587	43.824
Dicatat pada ekuitas	(835)	6.830
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	7.839	4.803
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	(298)	-
Perubahan terkait dengan perubahan mata uang pelaporan anak perusahaan - dicatat pada ekuitas	-	(17.870)
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>44.293</u>	<u>37.587</u>

Karena beberapa anak perusahaan dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, sebagian aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

f. Kewajiban pajak tangguhan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	<u>38.755</u>	-
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>38.755</u>	-
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	-	-
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>38.755</u>	-
Kewajiban pajak tangguhan akhir tahun	<u>38.755</u>	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Anak perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja	(15.852)	(10.307)
Properti pertambangan	2.311.188	2.444.658
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(47.381)	(55.616)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	572.216	445.588
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(106.400)	(116.270)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	90.303	74.336
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	<u>32.134</u>	<u>36.455</u>
	2.836.208	2.818.844
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>106.400</u>	<u>114.555</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>2.942.608</u>	<u>2.933.399</u>
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	2.933.399	3.144.306
Dicatat pada ekuitas	5.815	(55.616)
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	38.689	(38.719)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	<u>(35.295)</u>	<u>(116.572)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>2.942.608</u>	<u>2.933.399</u>
Konsolidasian		
Penyisihan imbalan kerja	(15.852)	(10.307)
Properti pertambangan	2.311.188	2.444.658
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(47.381)	(55.616)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	572.216	445.588
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(106.400)	(116.270)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	90.303	74.336
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	38.755	-
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	<u>32.134</u>	<u>36.455</u>
	2.874.963	2.818.844
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>106.400</u>	<u>114.555</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>2.981.363</u>	<u>2.933.399</u>
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun	2.933.399	3.144.306
Dicatat pada ekuitas	5.815	(55.616)
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	77.444	(38.719)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - dicatat pada ekuitas	<u>(35.295)</u>	<u>(116.572)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>2.981.363</u>	<u>2.933.399</u>

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Surat Ketetapan Pajak

Manajemen SIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak yang diterima pada tahun 2008, atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan pasal 23, dan mengajukan keberatan kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak tersebut senilai Rp 3.421 (AS\$363.829). Pada tanggal 21 April 2009, DJP menerima keberatan atas Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 142 (AS\$15.106) dan menolak keberatan atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 3.279 (AS\$348.723). Pada tanggal 3 Juni 2009, SIS mengajukan banding atas penolakan keberatan sebesar Rp 3.279 (AS\$348.723). Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, SIS belum menerima hasil banding tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, Perusahaan sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, JPI sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, IBT sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, dan Viscaya sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk periode Januari 2006 sampai Maret 2006 dan periode April 2007 sampai Desember 2007. Perusahaan, JPI, IBT, dan Viscaya belum menerima hasil dari audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Perusahaan, JPI, IBT, dan Viscaya secara material.

33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Hutang usaha (lihat Catatan 14)	109.144	142.783
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa: Dolar AS		
- PT Rachindo Investments	<u>4.495</u>	<u>4.700</u>
	<u>113.639</u>	<u>147.483</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,52%</u>	<u>0,59%</u>
 Beban pokok pendapatan Jasa penambangan:		
- PT Rahman Abdijaya	557.419	527.291
Jasa pengangkutan batubara:		
- PT Pulau Seroja Jaya	173.286	100.484
- PT Pulau Seroja Jaya Pratama	48.444	60.827
Sewa:		
- PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi	<u>25.962</u>	<u>33.906</u>
	<u>805.111</u>	<u>722.508</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>4,75%</u>	<u>4,54%</u>

Lihat Catatan 37 untuk keterangan lebih lanjut mengenai transaksi jasa penambangan.

Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>
PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi	Perusahaan asosiasi
PT Rachindo Investments	Perusahaan asosiasi
PT Pulau Seroja Jaya	Afiliasi
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	Afiliasi
PT Rahman Abdijaya	Afiliasi

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak, dimana harga tersebut berada pada kisaran harga kontrak yang dikenakan kepada pihak ketiga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	2.207.313	4.367.252
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (ribuan lembar saham)	<u>31.985.962</u>	<u>31.985.962</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>69,0</u>	<u>136,5</u>

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2010 dan 2009.

35. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER

Pada tanggal 31 Desember 2010, Grup memiliki aset dan kewajiban moneter dengan mata uang asing sebagai berikut:

		<u>Mata uang asing</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Aset moneter			
Kas dan setara kas	AS\$	498.031.433	4.477.803
	S\$	4.908.672	34.266
	€	31.744.525	379.530
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	AS\$	1.293.822	11.633
Piutang usaha	AS\$	186.554.410	1.677.311
Pajak dibayar dimuka	AS\$	64.171.934	576.969
Aset tidak lancar lain-lain	AS\$	<u>4.678.120</u>	<u>42.061</u>
Jumlah aset moneter			<u>7.199.573</u>
Kewajiban moneter			
Hutang usaha	AS\$	219.930.264	1.977.394
	S\$	132.987	928
	€	3.451.508	41.266
	¥	11.242.976	1.240
	A\$	219.666	2.008
	£	4.052	56
Beban masih harus dibayar	AS\$	78.068.200	701.911
	€	1.349.716	16.137
Hutang pajak	AS\$	6.292.123	56.572
Hutang royalti	AS\$	75.906.270	682.473
Pinjaman jangka panjang:			
- Hutang sewa pembiayaan	AS\$	88.760.658	798.047
- Hutang bank	AS\$	717.335.840	6.449.567
Senior Notes	AS\$	786.147.920	7.068.256
Hutang derivatif	AS\$	16.231.483	145.937
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AS\$	<u>500.000</u>	<u>4.495</u>
Jumlah kewajiban moneter			<u>17.946.287</u>
Kewajiban moneter bersih			<u>10.746.714</u>

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 14 Maret 2011, kewajiban bersih dalam mata uang asing akan menurun sekitar Rp 278.767.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usahanya menjadi tiga kegiatan usaha utama, yaitu penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

	2010				
	Penambangan dan perdagangan batubara	Jasa penambangan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan					
Pendapatan di luar segmen	22.777.823	1.283.461	628.049	-	24.689.333
Pendapatan antar segmen	<u>1.764.066</u>	<u>1.481.596</u>	<u>1.222.608</u>	<u>(4.468.270)</u>	<u>-</u>
Pendapatan bersih	<u>24.541.889</u>	<u>2.765.057</u>	<u>1.850.657</u>	<u>(4.468.270)</u>	<u>24.689.333</u>
Laba kotor	7.609.338	394.330	522.429	(794.055)	7.732.042
Beban penjualan dan pemasaran	(762.656)	-	-	265.010	(497.646)
Beban umum dan administrasi	<u>(21.156)</u>	<u>(207.285)</u>	<u>(245.830)</u>	<u>14.153</u>	<u>(460.118)</u>
Laba usaha	6.825.526	187.045	276.599	(514.892)	6.774.278
Beban keuangan	(983.102)	(137.390)	(74.421)	146.661	(1.048.252)
Pendapatan keuangan	85.219	2.145	22.178	(67.165)	42.377
Beban lain-lain, bersih	<u>(46.246)</u>	<u>(21.226)</u>	<u>(71.732)</u>	<u>(579.281)</u>	<u>(718.485)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	5.881.397	30.574	152.624	(1.014.677)	5.049.918
Beban pajak penghasilan	(2.612.594)	(7.166)	(131.246)	82.338	(2.668.668)
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	(171.544)	-	-	-	(171.544)
Rugi pra-akuisisi	-	-	200	-	200
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2.593)</u>	<u>(2.593)</u>
Laba bersih	<u>3.097.259</u>	<u>23.408</u>	<u>21.578</u>	<u>(934.932)</u>	<u>2.207.313</u>
Aset segmen	18.466.093	4.277.932	11.656.012	6.200.884	40.600.921
Kewajiban segmen	16.137.330	3.432.863	9.667.712	(7.267.536)	21.970.369
Perolehan aset tetap	1.383.176	670.515	750.652	(106.758)	2.697.585
Penyusutan dan amortisasi	186.899	622.558	136.411	1.006.599	1.952.467

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2009				
	Penambangan dan perdagangan batubara	Jasa penambangan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan					
Pendapatan di luar segmen	25.291.102	1.167.642	479.276	-	26.938.020
Pendapatan antar segmen	<u>1.888.982</u>	<u>1.579.909</u>	<u>1.065.464</u>	<u>(4.534.355)</u>	<u>-</u>
Pendapatan bersih	<u>27.180.084</u>	<u>2.747.551</u>	<u>1.544.740</u>	<u>(4.534.355)</u>	<u>26.938.020</u>
Laba kotor	10.743.086	570.038	626.131	(901.358)	11.037.897
Beban penjualan dan pemasaran	(1.029.383)	-	-	391.926	(637.457)
Beban umum dan administrasi	<u>(17.406)</u>	<u>(186.890)</u>	<u>(281.150)</u>	<u>13.453</u>	<u>(471.993)</u>
Laba usaha	9.696.297	383.148	344.981	(495.979)	9.928.447
Beban keuangan	(549.487)	(188.687)	(232.231)	54.592	(915.813)
Pendapatan keuangan	85.539	5.943	31.295	(54.592)	68.185
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	<u>20.755</u>	<u>44.946</u>	<u>443.523</u>	<u>(1.011.662)</u>	<u>(502.438)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	9.253.104	245.350	587.568	(1.507.641)	8.578.381
Beban pajak penghasilan	(4.110.520)	(63.913)	(80.169)	135.501	(4.119.101)
Laba pra-akuisisi	-	-	-	(43.469)	(43.469)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(48.559)</u>	<u>(48.559)</u>
Laba bersih	<u>5.142.584</u>	<u>181.437</u>	<u>507.399</u>	<u>(1.464.168)</u>	<u>4.367.252</u>
Aset segmen	23.804.355	4.280.488	5.542.569	8.732.935	42.360.347
Kewajiban segmen	18.980.950	3.409.252	10.260.201	(7.801.990)	24.848.413
Perolehan aset tetap	326.961	659.266	1.282.036	(838.727)	1.429.536
Penyusutan dan amortisasi	78.343	541.470	129.582	1.004.629	1.754.024

Informasi tentang Grup menurut segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010				
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	Jumlah
Pendapatan usaha					
Penambangan dan perdagangan batubara	6.019.169	14.113.438	1.963.395	681.821	22.777.823
Jasa penambangan	1.283.461	-	-	-	1.283.461
Lain-lain	<u>569.252</u>	<u>58.797</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>628.049</u>
Pendapatan usaha	<u>7.871.882</u>	<u>14.172.235</u>	<u>1.963.395</u>	<u>681.821</u>	<u>24.689.333</u>
Aset segmen	36.552.474	4.048.447	-	-	40.600.921
Perolehan aset tetap	2.654.463	43.122	-	-	2.697.585

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2009				Jumlah
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	
Pendapatan usaha					
Penambangan dan perdagangan batubara	6.015.047	14.966.410	2.949.503	1.360.142	25.291.102
Jasa penambangan	1.167.642	-	-	-	1.167.642
Lain-lain	<u>379.165</u>	<u>100.111</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>479.276</u>
Pendapatan usaha	<u>7.561.854</u>	<u>15.066.521</u>	<u>2.949.503</u>	<u>1.360.142</u>	<u>26.938.020</u>
Aset segmen	37.703.991	4.656.356	-	-	42.360.347
Perolehan aset tetap	1.313.572	115.964	-	-	1.429.536

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya**

Adaro, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan semua sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro diharuskan membayar kepada Shell berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang di sediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak. Adaro juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun.

Kontraktor	Tipe perjanjian	Tanggal perjanjian	Akhir periode perjanjian
PT Pamapersada Nusantara	Jasa penambangan dan transportasi batubara	7 September 2009	31 Juli 2013
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa penambangan dan transportasi batubara	13 November 2008	31 Desember 2013
PT Rahman Abdijaya	Jasa penambangan dan transportasi batubara	14 Desember 2008	31 Desember 2013
PT Rante Mutiara Insani	Jasa penambangan dan transportasi batubara	22 Februari 2010	22 Februari 2015
PT Pulau Seroja Jaya	Pengangkutan batubara	1 Oktober 2010	31 Oktober 2017
PT Batuah Abadi Lines	Pengangkutan batubara	18 Februari 2000	30 Juni 2012
PT Mitra Bahtera Segara Sejati	Pengangkutan batubara	1 Oktober 2010	31 Oktober 2017
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara	1 Desember 2010	31 Oktober 2017
PT Shell Indonesia	Penyediaan bahan bakar minyak	8 Desember 2009	1 Oktober 2022

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)

SIS menyediakan jasa kontraktor penambangan kepada produsen batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan material untuk pembuangan *overburden*, penambangan batubara, dan pengangkutan *overburden* dan batubara, dan diharuskan untuk memenuhi produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

<u>Produsen batubara</u>	<u>Tanggal perjanjian</u>	<u>Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)</u>
PT Berau Coal (Binungan H4)	27 Desember 2004	31 Desember 2013
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret 2007	31 Desember 2015
PT Berau Coal (Sambarata)	25 Februari 2004	31 Desember 2011
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari 2008	14 Juli 2012
PT Sumber Kurnia Buana	10 Mei 2005	9 Mei 2013 atau tingkat produksi tertentu
PT Borneo Indobara	17 Oktober 2006	31 Agustus 2014 atau tingkat produksi tertentu
PT Indomining	14 Agustus 2007	13 Agustus 2012 atau tingkat produksi tertentu
PT Tunas Muda Jaya	8 April 2009	2013 atau tingkat produksi tertentu

Piutang yang berasal dari kontrak penambangan batubara antara SIS dengan para produsen batubara dijaminan untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b).

Semua perjanjian ini dijaminan untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 19b).

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, yang terkait dengan pembangunan dan pengoperasian PLTU. Pemerintah Kabupaten Tabalong akan memberikan hak untuk menggunakan lahan, yang selanjutnya Grup dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh HGB dengan jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai kompensasi pemberian hak atas lahan, MSW akan menyediakan listrik sebesar 1,5 Mega Watt untuk penerangan jalan umum.

c. Klaim atas royalti

Pada bulan Mei 2006, KESDM menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (*offset*) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana diatur dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan kontraktor batubara generasi pertama lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Klaim atas royalti (lanjutan)

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan salinan putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung memutuskan menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia, berdasarkan putusan No.47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini dan mengingat keputusan pengadilan terakhir yang mengabulkan gugatan Adaro, sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Pengeluaran modal

Pada tanggal 31 Desember 2010, Adaro mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang yang belum diterima sebesar AS\$183,8 juta dan SIS untuk peralatan operasional sebesar AS\$46,4 juta.

e. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011. Limit gabungan dari fasilitas ini sebesar AS\$30 juta, berupa penerbitan *standby documentary credit* sebesar AS\$20 juta, penerbitan jaminan pelaksanaan sebesar AS\$15 juta, dan penerbitan *tender bonds* sebesar AS\$15 juta. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk garansi bank, *bid bond*, jaminan pelaksanaan, dan *standby letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15 juta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 14 Juli 2011. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Adaro untuk menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC dan PT Bank DBS Indonesia serta dari berbagai lembaga keuangan lainnya (yang diperoleh tanpa fasilitas) dalam berbagai mata uang, setara AS\$59,5 juta (2009: AS\$26,4 juta). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

f. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Adaro memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan 259 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2011 sampai tahun 2022.

g. Iuran penggunaan area hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 (nilai penuh) sampai Rp 3.000.000 (nilai penuh) per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Perjanjian *Engineering*, Pengadaan, dan Konstruksi

PT Punj Llyod Indonesia

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan PT Punj Llyod Indonesia ("Punj Llyod Indonesia"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod Indonesia akan menyediakan jasa konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar 15% uang muka kepada Punj Llyod Indonesia dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

Punj Llyod Pte Ltd

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan Punj Llyod Pte Ltd ("Punj Llyod"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod akan menyediakan peralatan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar Punj Llyod 15% uang muka dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

i. Komisi keagenan

Adaro memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

j. Klaim Pelanggan

Pada tahun 2008, KESDM memberitahu produsen batubara di Indonesia untuk melakukan negosiasi ulang kontrak penjualan batubara jangka panjang yang ada untuk disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Produsen batubara Indonesia diinstruksikan untuk menghentikan pengiriman apabila mereka tidak berhasil memenuhi permintaan tersebut.

Adaro menyatakan terjadinya keadaan kahar dan menghentikan pengiriman kepada tiga pelanggannya. Salah satu dari ketiga pelanggan tersebut menyetujui harga yang telah dinegosiasi ulang berdasarkan kontrak yang berlaku sesuai permintaan Pemerintah. Dua pelanggan lainnya telah mengajukan tuntutan yang terpisah terhadap Adaro untuk memberikan kompensasi sejumlah AS\$399 juta. Kedua tuntutan tersebut telah diserahkan kepada arbitrase. Pada akhir tahun 2010, salah satu tuntutan arbitrase telah dibatalkan. Walaupun Adaro percaya bahwa Adaro mempunyai pembelaan yang berdasar terhadap tuntutan tersebut, tidak ada kepastian bahwa pembelaan tersebut akan berhasil. Adaro akan terus melakukan pembelaan terhadap tuntutan tersebut. Karena hasil dari kasus arbitrase yang masih ada belum dapat dipastikan dan estimasi andal tidak dapat ditentukan pada saat ini, Grup tidak mengakui penyisihan dalam laporan keuangan konsolidasian.

k. Tuntutan hukum

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi secara material.

l. Fasilitas Bilateral DBS

Pada tanggal 24 Februari 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas *Multicurrency Revolving Credit* dengan DBS Bank Ltd yang bertindak sebagai Pemberi Pinjaman dan Agen Fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS Bank Ltd setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving* dalam berbagai mata uang dengan nilai fasilitas sebesar AS\$40 juta untuk jangka waktu 36 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Coaltrade, IBT, dan Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2010, Adaro belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan Pinjaman Sindikasi jangka panjang (lihat Catatan 19a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Fasilitas Kredit *Amortising Revolving*

Pada tanggal 2 Oktober 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit *Amortising Revolving* dengan sindikasi bank yang terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), BNP Paribas (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), United Overseas Bank Ltd (cabang Labuan), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura), PT ANZ Panin Bank, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, dengan total fasilitas sebesar AS\$500 juta untuk keperluan pembiayaan belanja modal.

Ketersediaan jumlah pinjaman akan diturunkan sesuai dengan tabel dibawah ini:

<u>Periode amortisasi</u>	<u>Maksimum fasilitas tersedia</u>
Tanggal pada 12 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$460.000.000
Tanggal pada 24 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$420.000.000
Tanggal pada 36 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$380.000.000
Tanggal pada 48 bulan setelah tanggal perjanjian	AS\$230.000.000
Tanggal jatuh tempo	AS\$0

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan akan jatuh tempo pada tahun kelima setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 21 Oktober 2009, Adaro telah melakukan penarikan sebesar AS\$160 juta dari fasilitas ini dan telah melakukan pembayaran penuh atas penarikan ini pada tanggal 23 November 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada jumlah terhutang atas fasilitas ini.

n. Kontrak Pembangunan *Overland Conveyor*

Pada tanggal 29 Desember 2009, JPI, Sandvik Asia Ltd, dan PT Tripatra Engineers and Constructors, menandatangani kontrak untuk pembangunan *Overland Conveyor*, dalam rangka untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro dengan nilai kontrak secara keseluruhan (termasuk nilai provisi) setara dengan AS\$237 juta. Pembangunan tersebut direncanakan akan selesai dalam dua tahun sejak dimulainya proyek.

Sampai dengan 31 Desember 2010, belum terdapat pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini dan proyek tersebut telah ditunda.

o. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 1 September 2009, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell setuju untuk membangun fasilitas penampungan bahan bakar dengan kapasitas minimum 60.000 ton minyak diesel di atas tanah IBT dan IBT setuju untuk membangun fasilitas bersama di dalam terminal untuk bongkar muat minyak diesel. Untuk penggunaan fasilitas bersama, Shell setuju untuk membayar biaya pengelolaan sebesar jumlah tertentu per barrel dari kuantitas minyak diesel yang dimuat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar kepada IBT.

p. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi Adaro, salah satu anak perusahaan Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Adaro, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Adaro. Beberapa diantaranya termasuk:

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang yang baru.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan ijin usaha pertambangan yang baru ("Ijin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

q. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis pada kabupaten/kota dan/atau provinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalian batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak. Oleh sebab itu, Adaro diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalian batubaranya sebagai pengganti ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga.

Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan tersebut oleh karena SIS menyediakan jasa kontraktor pertambangan kepada Adaro.

Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan anak perusahaan dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Dirjen mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan anak perusahaan dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.

Manajemen percaya bahwa aktivitas penggalian batubara oleh Adaro tidak akan mengubah secara substansial struktur operasi dari Adaro atau SIS (sebagai hasil dari perubahan pada Adaro atau pelanggan SIS lainnya yang sejenis), dimana SIS diperbolehkan untuk memberikan jasa penyewaan peralatan sehubungan dengan aktivitas penggalian batubara, tergantung perolehan ijin/pendaftaran dari KESDM.

r. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Setelah itu, pada tanggal 19 April 2010, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1604 K/30/MEM/2010 yang menetapkan persentase batas minimal DMO sebesar 24,75%.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

s. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah, yang akan diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi. Dalam Peraturan Menteri tersebut, untuk kontrak spot dan berjangka (*term*) yang telah ditandatangani sebelum peraturan tersebut dikeluarkan wajib menyamakan ketentuannya dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri, dalam waktu 6 bulan untuk kontrak spot dan 12 bulan untuk kontrak berjangka (*term*). Pengecualian diberikan untuk kontrak-kontrak yang harga jual batubaranya telah dinegosiasi ulang berdasarkan dan sesuai dengan instruksi dari Menteri atau Direktur Jenderal.

Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan di atas terhadap operasinya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Kontrak *forward* mata uang asing

Per tanggal 31 Desember 2010, Adaro memiliki kontrak *forward* mata uang asing dengan total nilai AS\$75 juta dengan beberapa pihak, dengan detail sebagai berikut:

Pihak	Nilai nosional	Periode
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	AS\$10.000.000	16 November 2010 - 31 Mei 2011
Australian and New Zealand Banking Group	AS\$15.000.000	16 November 2010 - 31 Mei 2011
PT Bank DBS Indonesia	AS\$25.000.000	18 November 2010 - 31 Mei 2011
Standard Chartered Bank	AS\$25.000.000	13 Desember 2010 - 1 Desember 2011

38. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS\$25.000.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau AS\$ di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal penutupan tambang.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMBP No. 882/37.06/DJB/2010 tertanggal 26 Maret 2010 dan No. 272/87/DJB/2010 tertanggal 26 Januari 2010, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan. Pada tanggal neraca, Adaro telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp 46.194 (2009: Rp 30.515).

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No.4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No.78/2010 ("PP No.78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No.18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan), dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Ketentuan peralihan dalam PP No.78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Di tahun 2009, Adaro telah menyampaikan rencana penutupan tambangnya kepada KESDM. Adaro masih mendiskusikan rencana penutupan tambangnya dengan KESDM. Bentuk dari garansi untuk penutupan tambang akan ditentukan setelah KESDM menyetujui rencana penutupan tambang Adaro.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan dari Grup:

<u>Aset keuangan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Pinjaman dan piutang</u>	<u>Derivatif untuk tujuan lindung nilai</u>	
31 Desember 2010				
Kas dan setara kas	5.459.971	5.459.971	-	
Piutang usaha	2.476.369	2.476.369	-	
Piutang lain-lain	27.966	27.966	-	
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.633	11.633	-	
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	705.007	705.007	-	
Aset lancar lain-lain	1.390	1.390	-	
Aset tidak lancar lain-lain	<u>72.947</u>	<u>72.947</u>	<u>-</u>	
Jumlah aset keuangan	<u>8.755.283</u>	<u>8.755.283</u>	<u>-</u>	
31 Desember 2009				
Kas dan setara kas	11.274.623	11.274.623	-	
Piutang usaha	2.882.459	2.882.459	-	
Piutang lain-lain	21.160	21.160	-	
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	9.484	9.484	-	
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	653.329	653.329	-	
Aset lancar lain-lain	23.515	23.515	-	
Aset tidak lancar lain-lain	<u>55.872</u>	<u>55.872</u>	<u>-</u>	
Jumlah aset keuangan	<u>14.920.442</u>	<u>14.920.442</u>	<u>-</u>	
<u>Kewajiban keuangan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Derivatif untuk tujuan lindung nilai</u>	<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>	<u>Kewajiban keuangan lainnya pada biaya Perolehan diamortisasi</u>
31 Desember 2010				
Hutang usaha	2.413.129	-	-	2.413.129
Beban yang masih harus dibayar	737.982	-	-	737.982
Hutang royalti	682.473	-	-	682.473
Hutang derivatif	145.937	23.630	122.307	-
Hutang lancar lain-lain	17.659	-	-	17.659
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.495	-	-	4.495
Hutang sewa pembiayaan	798.047	-	-	798.047
Hutang bank jangka panjang	6.449.567	-	-	6.449.567
Senior Notes	<u>7.068.256</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.068.256</u>
Jumlah kewajiban keuangan	<u>18.317.545</u>	<u>23.630</u>	<u>122.307</u>	<u>18.171.608</u>
31 Desember 2009				
Hutang usaha	2.168.104	-	-	2.168.104
Beban yang masih harus dibayar	302.161	-	-	302.161
Hutang bank jangka pendek	188.000	-	-	188.000
Hutang royalti	738.044	-	-	738.044
Hutang derivatif	167.668	167.668	-	-
Hutang lancar lain-lain	28.654	-	-	28.654
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.700	-	-	4.700
Hutang sewa pembiayaan	811.558	-	-	811.558
Hutang bank jangka panjang	7.371.323	-	-	7.371.323
Senior Notes	<u>7.379.848</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.379.848</u>
Jumlah kewajiban keuangan	<u>19.160.060</u>	<u>167.668</u>	<u>-</u>	<u>18.992.392</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas, dan tingkat suku bunga. Tujuan dari manajemen risiko Group adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

a. Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari anak perusahaan yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing. Namun demikian, karena mata uang pelaporan dari Perusahaan adalah Rupiah, Grup mempunyai eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi mata uang asing di dalam pendapatan Grup, beban pokok pendapatan, dan beban operasi untuk tujuan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan karena translasi dari laporan keuangan untuk tujuan konsolidasi.

(ii) Risiko harga

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Adaro ("*Envirocoal*") ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan transaksi kontrak batubara dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

Grup juga menghadapi risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sekitar 80% dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan. Selain itu, untuk jasa penambangan yang diberikan kepada pelanggannya, untuk mengatur risiko harga, Grup mengadakan kontrak jangka panjang dengan pelanggannya (maksimal lima tahun) yang memperbolehkan penyesuaian harga ketika harga bahan bakar minyak naik.

(iii) Risiko suku bunga

Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup mengadakan aktivitas lindung nilai dengan melakukan transaksi *swap* suku bunga (*interest rate swap*) dimana Grup akan melakukan pembayaran dengan suku bunga tetap dan menerima pembayaran dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset dan kewajiban keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

	2010					Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Tidak berbunga	
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun		
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	3.557.115	-	1.902.013	-	843	5.459.971
Piutang usaha	-	-	-	-	2.476.369	2.476.369
Piutang lain-lain	-	-	-	-	27.966	27.966
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	2.534	9.099	-	11.633
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	-	-	-	-	705.007	705.007
Aset lain-lain	-	-	-	-	1.390	1.390
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	-	-	72.947	72.947
Jumlah aset keuangan	3.557.115	-	1.904.547	9.099	3.284.522	8.755.283

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

	2010					Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Tidak berbunga	
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun		
Kewajiban keuangan						
Hutang usaha	-	-	-	-	2.413.129	2.413.129
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	737.982	737.982
Hutang royalti	-	-	-	-	682.473	682.473
Hutang derivatif	-	-	-	-	145.937	145.937
Hutang lancar lain-lain	-	-	-	-	17.659	17.659
Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-	-	4.495	4.495
Hutang sewa pembiayaan	368.641	429.406	-	-	-	798.047
Hutang bank jangka panjang <i>Senior Notes</i>	1.346.980	5.102.587	-	-	-	6.449.567
	-	-	-	7.068.256	-	7.068.256
Jumlah kewajiban keuangan	<u>1.715.621</u>	<u>5.531.993</u>	<u>-</u>	<u>7.068.256</u>	<u>4.001.675</u>	<u>18.317.545</u>

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp 8.680.946. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, pajak yang bisa dipulihkan kembali dan piutang lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar Rp 58.848, yang merupakan 2,4% dari jumlah keseluruhan piutang usaha (2009: Rp 176.496, yang merupakan 6,1% dari jumlah keseluruhan piutang usaha). Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (sebagian besar adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Hutang sewa pembiayaan	798.047	787.412
Hutang bank jangka panjang	6.449.567	6.522.152
Senior Notes	7.068.256	7.854.825

Nilai wajar dari hutang sewa pembiayaan dan hutang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing hutang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas hutang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Nilai wajar *Senior Notes* diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada tanggal neraca.

41. POS LUAR BIASA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Denda labuh kapal	311.899	-
Pajak penghasilan	<u>(140.355)</u>	<u>-</u>
Kerugian bersih setelah pajak	<u>171.544</u>	<u>-</u>

Jumlah di atas merupakan denda labuh kapal yang timbul di luar operasi normal Adaro sebagai akibat buruknya cuaca pada bulan Juli sampai dengan September 2010, yang mempengaruhi produksi dan mengakibatkan tertundanya pemuatan dan pengapalan batubara.

42. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas;
- PSAK 3 (Revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim;
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi;
- PSAK 7 (Revisi 2009) - Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa;
- PSAK 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan;
- PSAK 12 (Revisi 2009) - Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset;
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi;
- PSAK 19 (Revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud;
- PSAK 22 (Revisi 2010) - Penggabungan Usaha;
- PSAK 23 (Revisi 2010) - Pendapatan;
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 57 (Revisi 2009) - Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aktiva Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian.
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 7 - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus;
- ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa;
- ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan;
- ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik;
- ISAK 12 - Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer;
- ISAK 14 - Aset Tak Berwujud-Biaya Situs Web;
- ISAK 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

IAI juga telah menerbitkan standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2009) - Efek dari Perubahan Kurs Mata Uang Asing;
- PSAK 18 (revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya;
- PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan Kerja;
- PSAK 34 (Revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Konstruksi;
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan;
- PSAK 50 (Revisi 2010) - Insurumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah;
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto Kegiatan Usaha Luar Negeri;
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya;
- ISAK 16 - Pengaturan Konsesi Jasa
- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi;
- ISAK 20 - Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham.

43. REKLASIFIKASI AKUN

Saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diubah agar sesuai dengan dasar penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

	Sebelum reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian lancar	51.195	-
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian tidak lancar	140.710	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	375.346	393.629
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	-	68.561
Biaya yang ditangguhkan, bersih	4.265	-
Aset tidak lancar lain-lain	51.607	55.872
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
- Hutang bank	1.856.039	1.823.127
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
- Hutang bank	5.620.345	5.548.196

Reklasifikasi tersebut dilakukan terkait dengan penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

44. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Perjanjian Fasilitas AS\$400.000.000

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$400.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank UOB Buana, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta Branch), PT ANZ Panin Bank, PT Bank OCBC NISP Tbk, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura) dan Societe Generale (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arrangers*), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, PT DBS Bank Indonesia sebagai Agen Penjamin, dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Bank Penampung. Perusahaan, dalam Perjanjian Fasilitas ini, memberikan *corporate guarantee*.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman Senior Credit, untuk membiayai belanja modal, untuk membiayai biaya transaksi dan biaya sehubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan umum perusahaan lainnya.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2018 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

“Menciptakan Nilai Tambah yang Berkelanjutan
dari Batubara Indonesia”



Tentang **KAMI**

Kami ingin memulai dialog yang berkelanjutan dengan Anda. Untuk informasi lebih lanjut atau ingin bergabung dalam distribusi email kami, silakan hubungi kami atau kunjungi website kami di www.adaro.com



Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha

PT Adaro Energy, Tbk ("AE") dan Adaro Indonesia ("AI")

Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya	- Presiden Komisaris (AE,AI)
Theodore Permadi Rachmat	- Wakil Presiden Komisaris (AE,AI)
Ir. Subianto	- Komisaris (AE,AI)
Lim Soon Huat	- Komisaris (AE)
Ir. Palgunadi T. Setyawan	- Komisaris Independen (AE)
Dr. Ir. Raden Pardede	- Komisaris Independen (AE)

Direksi

Garibaldi Thohir	- Presiden Direktur (AE,AI)
Christian Ariano Rachmat	- Wakil Presiden Direktur (AE), Direktur (AI)
Sandiaga S. Uno	- Direktur (AE,AI)
Andre J. Mamuya	- Direktur Corporate Affairs (AE,AI)
David Tendian	- Direktur Keuangan (AE,AI)
Chia Ah Hoo	- Direktur Operasional (AE,AI)
Alastair Grant	- Direktur (AE)
Edwin Tsang	- Direktur Marketing (AI)

Legal

M. Syah Indra Aman	- Chief Legal Officer
--------------------	-----------------------

General Manager Grup Adaro

Adrian Lembong - Business Development (AE)
Ariya Somanatta - Corporate Internal Affairs (AE)
Bambang Susanto - External Relations (AE)
Cameron Tough - Investor Relations (AE)
Devindra Ratzarwin - Corporate Secretary (AE)
Djohan Nurjadi - Human Resources and IT (AE)
Hendry Chandra - Internal Audit (AE)
Heri Gunawan - Corporate Finance (AE)
Mohammad Effendi - Yayasan Adaro Bangun Negeri (AE)
Salim Wibowo Halim - Corporate Planning (AE)
Susanti - Finance & Accounting (AE)
Geoffrey John Palmer - Marketing (AI)
Jamie Michael Frankcombe - Operations (AI)
Priyadi - Operations (AI)
Ari Hariadi - Project (ATA)
Richard Tampi - Project (ATA)
Terry Ng - Supply Chain (ATA)
Ary Wibowo - Accounting & Budget (SIS)
Asep Kusmana - Technical Support (SIS)
Sonny Sidjaja - Terminal Service (IBT)
Chong Swee Choon - Operations (MSW)
Tongchai Lemkanitchat - Power Generation (MSW)

Alamat

Menara Karya Lantai 23
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2
Jakarta, 12950, Indonesia
Phone: +6221-521-1265
Fax: +6221-5794-4687

ANAK PERUSAHAAN

PT Saptaindra Sejati ("SIS")

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Tjahyono Imawan	- Presiden Komisaris
Kardinal A. Karim	- Komisaris
Ir. Budiardjo Sosrosukarto	- Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Ir. Anis Sulistiadi	- Presiden Direktur
Budi Rachman	- Wakil Presiden Direktur
Bimantoro Adisanyoto	- Direktur Human Capital & General Affairs
Christina Hiu	- Direktur Keuangan
Ateng Kurnia	- Direktur Plant

Alamat

Graha Saptaindra Sejati
Jl.T.B. Simatupang Kav. 18, Jakarta 12430, Indonesia
Phone: +6221-769-3378, Fax: +6221-769-3379

Orchard Maritime Logistics ("OML") / Maritim Barito Perkasa ("MBP") / Harapan Bahtera Internusa ("HBI")

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Pepen Handianto	
Danuatmadja	- Komisaris (HBI, MBP)

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Pepen Handianto	
Danuatmadja	- Direktur (OML)
Goh Khoo Teen Paul	- Direktur (OML)
Yim Foon Kuan	- Direktur (HBI, MBP)
Chick Sik Cheon	- Direktur (HBI, MBP)
Susanti	- Direktur (HBI, MBP)

Alamat

115 Amoy Street #02-00, Singapore 069935

PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Erry Firmansyah	- Komisaris
-----------------	-------------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Joseph Francis Chong	- Presiden Direktur
Fakhrol Azmi Bin Harun	- Direktur

PT Jasapower Indonesia ("JPI")

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Dr. Ir. Kusmayanto Kadiman	- Komisaris
----------------------------	-------------

PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Max Tamaela	- Komisaris
Wiranata Halim	- Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Fakhrol Azmi Bin Harun	- Presiden Direktur
Ceri Wibisono	- Direktur
Ade Mohammad Yusuf	- Direktur
Ir. Sonny Sidjaja	- Direktur

PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Adrian Lembong	- Direktur
----------------	------------

Coaltrade International Pte. Ltd ("Coaltrade")

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Edwin Tsang	- Direktur
Chong Siong Siang Peter	- Direktur

Alamat

No. 1 Finlayson Green #16-01, Singapore 049246
Phone: (+65) 6336-8989, Fax: (+65) 6226-7082

TENTANG
KAMI

Identitas Perusahaan



Nama Perusahaan

PT Adaro Energy Tbk

Tanggal Pendirian

28 Juli 2004

Modal Dasar

Rp 8.000 miliar

Modal Saham ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 3.198,60 miliar

Kepemilikan

PT Adaro Strategic Investments	43,91 %
Garibaldi Thohir	6,15 %
Publik*	49,94 %

* Kepemilikan publik termasuk sisa kepemilikan pemegang saham utama

Lini Usaha

Penambangan batubara terintegrasi melalui anak perusahaan

Alamat

Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2
Jakarta 12950
Indonesia
Tel. : 6221 – 5211265
Fax. : 6221 – 57944687
Email : investor.relations@ptadaro.com

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi website kami di www.adaro.com

Informasi Tambahan

Bursa Efek

Kode Saham Adaro Energy : ADRO
Dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008

Akuntan Publik

KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan
(anggota dari PricewaterhouseCoopers global network)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940,
Indonesia
Tel.: (021) 521 2901
Fax: (021) 529 05555

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower Lantai 10, Suite 2b, Jl. Jenderal
Sudirman Kav. 28, Jakarta 12920, Indonesia
Tel.: (021) 521 2316/17
Fax: (021) 521 2320

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada hari Rabu 20
April 2011 di Ritz Carlton Hotel Ballroom 2
Jl. Lingkar Mega Kuningan, Jakarta 12950

Untuk Informasi lebih lanjut, hubungi

Devindra Ratzarwin, MBA, Sekretaris Perusahaan
Cameron Tough, Head of Investor Relations
Tel.: (021) 521 1265
Fax: (021) 5794 4685
Email: corsec@ptadaro.com
cameron.tough@ptadaro.com

Catatan:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (forward looking statements) sehingga hasil-hasil nyata perusahaan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tuka valuta asing, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (forward looking statements).

Kami ingin memulai dialog yang berkelanjutan dengan Anda. Untuk informasi lebih lanjut atau ingin bergabung dalam distribusi email kami, silakan hubungi kami atau kunjungi website kami di www.adaro.com

Agenda 2011

31 Januari

Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Keempat 2010

31 Maret

Press Release Laporan Keuangan Tahun Buku 2010

31 Maret

Laporan Keuangan Tahunan 2010 (Audited)

28 April

Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Pertama 2011

28 April

Press Release Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2011

28 April

Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2011 (Unaudited)

28 Juli

Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Kedua 2011

25 Agustus

Laporan Keuangan Semester Pertama 2011 (Limited Review)

25 Agustus

Press Release Laporan Keuangan Semester I 2011

31 Oktober

Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Ketiga 2011

31 Oktober

Press Release Laporan Keuangan Kuartal Ketiga 2011

31 Oktober

Laporan Keuangan Kuartal Ketiga 2011 (Unaudited)

Conference call triwulanan akan diadakan setelah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan diumumkan, umumnya dilakukan dalam waktu seminggu setelah itu.

Perusahaan akan secara berkala berpartisipasi dalam konferensi investasi internasional dan melakukan dua roadshow internasional dengan perusahaan keuangan global terkemuka

Tanggung Jawab Manajemen untuk Laporan Tahunan

Laporan Tahunan 2010

Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2010 PT Adaro Energy Tbk.

Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris

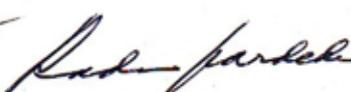


Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris

Ir. Subianto
Komisaris



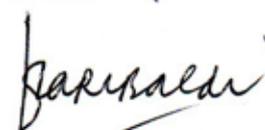
Lim Soon Huat
Komisaris



Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Komisaris Independen

Dr. Ir. Raden Pardede
Komisaris Independen

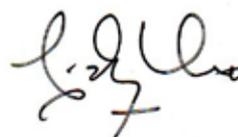
Direksi



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur



Christian Ariano Rachmat
Wakil Presiden Direktur



Sandiaga Salahuddin Uno
Direktur



Andre Johannes Mamuaya
Direktur



David Tendian
Direktur



Chia Ah Hoo
Direktur



Alastair Bruce Grant
Direktur

Glossary

AE – PT Adaro Energy, Tbk.

AI – PT Adaro Indonesia.

Abu – bahan yang mengandung silika, besi, aluminium oksida, dan unsur tidak terbakar lainnya yang terkandung dalam batubara. Abu meningkatkan berat batubara, menambah biaya pengangkutan, dan dapat mempengaruhi karakteristik pembakaran. Kandungan abu diukur sebagai persentase berdasarkan berat batubara dalam kondisi kering.

ASP – average selling price, yakni harga jual rata-rata.

ATA – PT Alam Tri Abadi.

Timbunan Batubara – pengiriman batubara yang belum diselesaikan sehingga dapat menimbulkan demurrage.

Barge loader / Alat Muat Tongkang – Fasilitas pelabuhan dimana tongkang batubara dimuat.

Tongkang – kapal dengan landasan rata, yang biasanya tidak memiliki alat penggerak, digunakan untuk mengangkut batubara di sungai dan laut terbuka. Tongkang biasanya didorong/ditarik oleh kapal tunda.

Belt conveyor / Ban Berjalan – Ban berjalan yang berputar / tak berujung yang bergerak di atas alat penggulung dimana di atasnya batubara atau barang lainnya dapat diletakkan untuk diangkut ke berbagai tempat.

Baltic Freight Index (BFI) – Indeks yang mencerminkan jumlah gabungan dari sejumlah rute, yang dikeluarkan secara harian.

Batubara bituminous – jenis batubara dengan kandungan karbonan yang tinggi, seringkali dengan alur materi yang terang dan kusam dengan having between 15 and 50 percent volatile matter. Juga dikenal sebagai batubara lunak. Bituminous merupakan batubara peringkat menengah (antara sub-bituminous dan antrasit) yang terbentuk dari tekanan dan panas tambahan pada lignit. Kandungan kelembabannya biasanya kurang dari 20 persen. Kandungan panas batubara bituminous berkisar antara 21 sampai 30 juta Btu per ton dengan kondisi tidak lembab dan tidak mengandung unsur mineral.

Batubara hitam – istilah umum untuk batubara, baik sub-bituminous, bituminous atau antrasit.

Blasting – Detonasi bahan peledak di wilayah tambang ataupun tempat lain untuk memecahkan batuan yang keras.

Borehole – lubang yang dibor sampai kedalaman yang jauh, biasanya berhubungan dengan bor berlian atau bor sumur minyak.

Briket – abu batubara yang dipadatkan, digunakan sebagai bahan bakar, juga sebagai lempeng atau blok batu buatan.

Batubara coklat – batubara peringkat rendah yang berwarna coklat, coklat kehitaman, tetapi jarang berwarna hitam. Batubara ini biasanya mempertahankan struktur kayu aslinya. Mengandung kelembaban tinggi, nilai panas yang rendah dan retak atau bahkan pecah bila dikeringkan.

Brownfield – Proyek eksplorasi atau pengembangan yang terletak di propinsi yang mengandung mineral, yang dapat berbagi infrastruktur dan manajemen dengan operasi yang sudah ada.

Bulldozer – sebuah peralatan penggalian dan pemindahan yang sangat serbaguna dalam pembukaan lahan dan perataan tanah, dalam pengupasan lapisan tanah atas, pembangunan jalan dan pembangunan tanjakan.

Nilai kalori / panas – kandungan energy sampel batubara yang diukur sebagai panas yang dilepaskan proses pembakaran lengkap di udara atau oksigen, biasanya dinyatakan dalam kilo kalori per kilogram, atau kkal/kg, atau btu/pound.

Capesize vessel – kapal yang mampu membawa sekitar 120.000 ton sampai 180.000 ton dalam kondisi penuh (sebuah kapal yang terlalu besar untuk melewati Kanal Panama dan karenanya harus berlayar melalui Cape of Good Hope dari lautan Pasifik ke Atlantik, dan sebaliknya).

Carbon Content / Kandungan Karbon – Kadar karbon dalam batubara.

Biaya kas – biaya kas meliputi biaya lokasi untuk semua pertambangan (tidak termasuk biaya pengembangan tanggungan), pemrosesan dan administrasi, tetapi tidak termasuk royalti, pajak produksi, amortisasi dan rehabilitasi, dan juga administrasi perusahaan, modal dan biaya eksplorasi.

CCA (Coal Cooperation Agreement) / Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) – Perjanjian Kerjasama Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia, yang memberikan Adaro hak untuk menambang batubara di dalam wilayah konsesinya selama 30 tahun.

CCoW (Coal Contract of Work) / Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) – Kontrak antara Pemerintah Republik Indonesia dan perusahaan berbadan hukum Indonesia untuk penambangan batubara, juga dikenal dengan singkatan PKP2B.

C&F (Cost and Freight) – salah satu cara untuk menjual kargo dimana penjual akan membayar untuk biaya muatan dan angkutan melalui laut.

CIF (Cost, Insurance, Freight) – penjualan dimana pembeli setuju untuk membayar harga per unit yang sudah termasuk nilai F.O.B. produk di titik asal ditambah dengan semua biaya asuransi dan transportasi.

Charterer – orang atau korporasi yang menyewa kapal untuk membawa barang-barang (bisa berdasarkan waktu atau pelayaran, atau menyewa kapal untuk pengelolaan dan pengendalian yang mereka lakukan sendiri).

Batubara – batu hitam atau hitam kecoklatan yang siap dibakar dimana komposisinya, termasuk kadar air, termasuk lebih dari 50% dari berat dan lebih dari 70% dari volume material karbon. Batubara terbentuk dari tumbuhan mati yang mengeras, berubah susunan kimia dan bentuknya karena panas dan tekanan selama waktu geologis.

Coalbed methane (CBM) – istilah umum untuk metan yang berasal dari lapisan batubara yang dikeringkan dari permukaan bor sebelum ditambang. Juga dikenal sebagai metan lapisan batubara atau metan tambang batubara.

Coal blending (pencampuran batubara) – proses pencampuran batubara yang mempunyai kualitas berbeda-beda dalam kuantitas yang telah ditetapkan dan dikendalikan, untuk menghasilkan produk yang seragam.

Teknologi peningkatan batubara – teknologi untuk mengeluarkan air / kelembaban dengan cara menggunakan panas dan tekanan, untuk menghasilkan batubara yang berkualitas lebih tinggi.

Pengangkutan batubara – pemindahan batubara dari tambang ke terminal peremuk.

Glossary

Coal liquefaction – proses untuk mengubah batubara menjadi bahan bakar cair.

Coke (kokas) – bahan mengandung karbon tinggi yang dihasilkan pada pembakaran tidak sempurna batubara bituminous dalam keadaan tanpa oksigen (karbonisasi). Umumnya berwarna abu-abu, keras, berpori dan kalau digunakan sebagai bahan bakar praktis tidak berasap ketika dibakar.

Lapisan batubara – lapisan batubara yang pada umumnya terdapat pada deposit batubara yang besar.

Coking coal (batubara kokas) – batubara yang cocok untuk pembuatan kokas dan digunakan untuk memproduksi kokas metalurgi.

Ban berjalan – alat pengangkut batubara yang terdiri dari ban tanpa batas yang digerakkan oleh sistem penggerak di atas struktur pemutar.

Lubang inti – lubang yang dibuat dengan mesin bor inti.

Mesin peremuk – mesin untuk meremukkan batu atau bahan lainnya.

CTI – Coaltrade Services International Pte. Ltd.

CV – Calorific Value basis (GAD, NAR, atau GAR).

Demurrage – kompensasi keuangan yang dibayarkan oleh penyewa kepada kapal pada pelabuhan bongkar muat karena penundaan yang melampaui laytime.

Despatch – kompensasi keuangan yang dibayarkan oleh pemilik kepada penyewa kapal bila operasi bongkar muat diselesaikan sebelum laytime berakhir. Biasanya dibayarkan sebesar setengah dari biaya demurrage.

Dewater – Tindakan mengeluarkan air.

Dip – Gradient lapisan batubara. Biasanya dinyatakan dalam I dalam X dengan arah tertentu.

Pengerukan – aktifitas atau operasi penambangan yang biasanya dilakukan di dalam air (paling tidak sebagian), di laut dangkal atau air tawar dengan tujuan mengangkat endapan di dasar dan mengeluarkannya.

Bor – alat pemotong atau peralatan yang menggunakan energi untuk membuat lubang melingkar pada batu, besi, kayu, atau bahan lainnya.

Drilling rig – menara dan peralatan pemboran yang dilengkapi dengan derek, tenaga penggerak, pompa lumpur atau kompresor dan sebagainya.

Batubara kering – batubara yang tidak mengandung kadar air yang terkait dengan sampel.

EPC – Engineering, Procurement and Construction.

Envirocoal – merek dagang batubara Adaro yang ramah lingkungan dengan kadar belerang 0,1%, kadar abu antara 1-2.5%, dan tingkat nitrogen 0.9%. Oleh karena tingkat polusi yang sangat rendah, Envirocoal dapat dibakar di pembangkit listrik tanpa peralatan pengendalian emisi dan masih memenuhi standar emisi internasional yang ketat.

Ekskavator/sekop/wheel loader – peralatan yang digunakan untuk memuat tanah/batubara ke atas alat pengangkutan.

Eksplorasi – proses untuk menghasilkan minyak bumi, gas, batubara, bahan galian lain dan batuan dari kulit bumi yang telah diselidiki dan dipersiapkan.

Eksplorasi - pencarian deposit mineral dan pekerjaan yang dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui kandungan deposit mineral.

Free On Board (FOB) – harga yang dibayarkan untuk batubara di lokasi penambangan, tidak termasuk biaya pengangkutan atau pengapalan dan asuransi.

Derek apung – alat yang berfungsi khusus untuk mengangkat muatan berat. Alat ini membongkar muatan batubara dari tongkang ke kapal, yang kemudian mengangkut batubara ke konsumen.

Floating Loading Facility (FCF) – juga dikenal sebagai fasilitas alih muatan apung. Fasilitas ini terdiri dari dua derek dan satu set ban berjalan untuk mengerjakan jumlah muatan yang tinggi.

Flue gas desulfurization – Teknologi yang digunakan untuk memindahkan sulfida (SO₂) dari exhaust flue gases di pembangkit listrik yang membakar batubara atau minyak supaya menghasilkan uap untuk turbin uap yang menjalankan generator listriknya.

Force majeure – kondisi di luar kendali dari para pihak dalam suatu perjanjian. Biasanya, klausul force majeure meliputi bencana alam atau kejadian yang dianggap “Kehendak Tuhan”, atau perang.

Formasi – rangkaian batu yang besar yang diklasifikasikan menurut homogenitas komposisi dan teksturnya.

Gad – singkatan dari gross air-dried yang berarti nilai kalori sampel batubara yang dianalisa di laboratorium setelah dikeringkan dalam suhu ruang kemudian diperhitungkan kembali dengan asumsi sampel tersebut berada dalam keadaan sebagaimana saat berada di tempat pengambilan di tempat penumpukan atau di ban berjalan ataupun di tempat pengambilan sampel lainnya.

Gar – singkatan dari gross-as received, yang berarti nilai kalori sampel batubara yang dianalisa di laboratorium kemudian nilai tersebut diperhitungkan kembali dengan asumsi mengandung kandungan kelembaban sebagaimana sampel pada saat diambil ditempat penumpukan atau di ban berjalan atau ditempat pengambilan sampel lainnya.

Gearless – kapal angkutan batubara atau jenis kargo lainnya yang tidak mempunyai sistem/peralatan pemuatan dan pembongkaran muatan.

Geologi – ilmu mengenai struktur fisik dan zat bumi, sejarahnya, dan proses yang terjadi pada bumi.

Geoteknik – bagian dari teknik sipil yang berkaitan dengan studi dan modifikasi tanah dan batuan.

Geothermal energy / Energi panas bumi – Energi yang dihasilkan dengan mengkonversikan air panas atau uap dari lapisan yang jauh di bawah permukaan bumi menjadi listrik.

GlobalCOAL – fasilitator untuk perdagangan batubara dan jasa, informasi, dan instrumen yang terkait dengan batubara. GlobalCOAL menentukan serangkaian spesifikasi kualitas batubara standar, yang dimuat dalam Perjanjian Perdagangan Batubara Standar (Standard Coal Trading Agreement). GlobalCOAL mengembangkan platform perdagangan secara online yang memungkinkan para pemain pasar untuk memperdagangkan kontrak batubara standar. GlobalCOAL juga membuat metodologi untuk perhitungan indeks harga batubara, yang menyebabkan terbentuknya Indeks NEWC sebagai acuan utama untuk harga batubara di Asia Pasifik.

Grabs – alat berupa singkup baja yang digerakkan dengan katrol untuk mengeruk dan menggenggam batubara yang akan dipindahkan dari tongkang atau dari tempat penumpukan ke atas kapal.

Greenfield – Pengembangan atau eksplorasi yang terletak di luar wilayah yang dikuasai oleh operasional / infrastruktur tambang yang ada.

Handymax – kapal pengangkut batubara atau kargo / muatan lainnya yang berukuran sekitar 40.000-60.000 dwt.

Handysize – kapal pengangkut batubara atau kargo / muatan lainnya yang berukuran sekitar 10.000-40.000 dwt.

Hard coking coal / Batubara kokas keras – Batubara yang berubah menjadi kokas keras ketika dilakukan proses karbonisasi di dalam oven batubara.

Haulage (Pengangkutan) – penarikan atau pemindahan, dengan menggunakan mobil atau kendaraan lainnya, atau pemindahan orang, barang pasokan, ore, dan limbah baik di bawah tanah maupun di permukaan.

HBI – PT. Harapan Bahtera Internusa.

Hidrologi – cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sifat air bumi, terutama dalam hal pergerakannya terhadap tanah.

IBT – PT. Indonesia Bulk Terminal.

ICP – IndoMet Coal Project.

IFC – International Finance Corporation.

Sumber Daya Batubara Terkira – bagian dari deposit batubara dimana kuantitas dan kualitasnya dapat diestimasi dengan tingkat keyakinan yang wajar, sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code. Sumber Daya Batubara Terindikasi memiliki tingkat keyakinan geologi yang lebih rendah daripada Sumber Daya Batubara Terukur.

Sumber Daya Batubara Tereka – batubara di perpanjangan sumber daya yang ada yang belum dieksplorasi, dimana estimasi mengenai kualitas dan ukurannya didasarkan pada bukti dan proyeksi geologi. Estimasi kuantitatif terutama didasarkan pada pengetahuan umum mengenai karakter geologi dari deposit dan bila ada sedikit sampel (bila ada) atau ukuran. Estimasi didasarkan pada asumsi kesinambungan atau pasokan dimana ada bukti geologis. Bukti ini dapat juga termasuk perbandingan dengan jenis deposit yang serupa.

In-situ – total cadangan batubara di dalam satu lapisan. Istilah ini digunakan oleh ahli geologi untuk menyatakan batubara yang ada tetapi belum tentu dapat ditambang.

In-Pit Crusher-Conveyor (IPCC) system – Sistem ban berjalan dan peremukan di dalam pit yang mengangkut lapisan penutup ke tempat tujuannya.

Jetty – landasan pendaratan atau pelabuhan kecil dimana kapal dapat berlabuh atau ditambatkan.

JORC Code – standar yang dipakai secara luas untuk melaporkan cadangan sumber daya dan bijih mineral yang dibuat oleh Australasian Joint Ore Reserves Committee. Kode ini memberikan prinsip dan panduan yang harus diikuti dalam menyiapkan laporan ahli mengenai sumber daya dan cadangan mineral.

JPI – PT. Jasa Power Indonesia.

JPU – Japanese power utilities.

Laytime – waktu yang diberikan kepada kargo kapal untuk membongkar/muat tanpa dikenakan demurrage.

Lignit – batubara hitam kecoklatan yang terbentuk dari gambut. Disebut juga batubara coklat. Lignit merupakan batubara berperingkat rendah. Dapat pula disebut sebagai batubara yang merupakan hasil proses pembentukan antara gambut dan batubara sub-bituminous.

Loader – sekop mekanik atau mesin lainnya untuk memuat batubara, ore, mineral, atau batuan.

Batubara berperingkat rendah: Batubara yang berkadar karbon 70%-80%, dengan kandungan kelembaban yang tinggi (>35%), dan nilai kalori yang rendah (<5100 kkal/kg adb).

LTI – Lost Time Injury. LTI mengacu kepada penyakit cidera karena pekerjaan dimana pihak yang cidera memiliki sedikitnya satu hari atau satu shift kerja yang lengkap.

LTIFR – Lost Time Injury Frequency Rate atau jumlah waktu yang hilang karena cedera dikali dengan 1,000,000 dan kemudian dibagi dengan jumlah jam kerja dalam periode laporan.

MBP – PT. Maritime Barito Perkasa.

Sumber daya batubara terukur – bagian dari deposit batubara dimana kualitas dan kuantitasnya dapat diestimasi dengan tingkat keyakinan yang tinggi, sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code.

Metallurgical Coal / Batubara Metalurgi – Batubara kokas dan batubara pulverisasi yang dipakai dalam proses pembuatan baja.

Metan (CH₄) – senyawa gas yang terdiri dari karbon dan hidrogen yang dilepaskan dari batubara secara alami yang dapat meledak ketika bercampur dengan udara atau oksigen pada kadar tertentu, dan merupakan gas yang paling banyak ditemukan di tambang batubara.

Metric ton – Satu unit berat yang sama dengan 2.204,6 pon.

Mine drainage / Pengerangan tambang – Mengacu kepada pengerangan dari sumber-sumber yang terkait dengan penambangan batubara saja.

Pembangkit listrik mulut tambang – pembangkit listrik berbahan bakar batubara yang dibangun dekat tambang batubara.

Kandungan kelembaban: kadar air/kelembaban dalam batubara dan mineral lainnya.

MSW – PT. Makmur Sejahtera Wisesa.

Harga Batubara Newcastle – harga batubara yang berasal dari Newcastle, Australia.

Nitrogen Oksida (NoX) – terbentuk ketika nitrogen (N₂) bersenyawa dengan oksigen (O₂) dalam pembakaran bahan bakar fosil, dari degradasi tumbuhan, dan dari penggunaan pupuk kimia.

OLC – Overland conveyor (ban berjalan).

Glossary

OML – Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd.

Open-cut / open-pit – Pekerjaan permukaan dimana lokasi kerja dibuat terbuka menghadap langit.

Open-cut / open-pit mining – jenis operasi yang dirancang untuk mengeluarkan mineral yang ada di dekat permukaan. Pembuangan tanah, atau lapisan penutup, pertama dipindahkan, dan mineral diambil dan dimuat.

Open hole / Lubang terbuka – Lubang inti dimana tidak ada barang atau material yang menyumbatnya.

Sistem Out-Pit Crusher-Conveyor (OPCC) – Ban berjalan ke luar pit dan sistem peremuk yang mengangkat lapisan penutup dari pinggir tambang ke area penimbunan lapisan penutup.

Lapisan penutup – semua bahan (termasuk lapisan tanah dan batuan) yang menutupi deposit batubara. Lapisan penutup dikupas sebelum dilakukan penambangan permukaan dan dikembalikan setelah batubara dikeluarkan dari lapisan tersebut.

Nisbah kupas – jumlah lapisan penutup yang harus dikupas untuk mengambil sejumlah batubara.

Kapal Panamax – kapal yang dapat mengangkut antara 50.000 ton dan 80.000 ton dengan muatan penuh (secara teknis merupakan ukuran maksimum kapal yang dapat melalui kanal Panama – batas tiang 32,2 meter).

Gambut – gambut merupakan deposit coklat tua atau hitam, terbentuk di daerah rawa dan paya, sebagian dari pembusukan tanaman paya yang sudah mati. Gambut adalah salah satu tahap paling awal dari formasi batubara.

Pit – area tambang, galian, atau ekskavasi yang dikerjakan dengan metode open-cut untuk mengambil materi yang berharga.

Cadangan Terbukti – sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code, merupakan bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya mineral yang terindikasi dan terkadang juga terukur yang setidaknya diperoleh dari uji kelayakan persiapan. Uji kelayakan ini harus memasukkan informasi yang memadai mengenai penambangan, pemrosesan, metalurgi, ekonomi, dan faktor relevan lainnya yang pada waktu laporan menunjukkan bahwa ekstraksi ekonomis dapat dibenarkan.

Cadangan Terkira – mirip dengan cadangan terbukti, tetapi dengan tingkat keyakinan yang lebih rendah, karena jumlah persimpangan dari lapisan batubara berdasarkan saluran pit dengan lubang bor dalam sampling kurang dari jumlah yang didapatkan pada cadangan terbukti (menurut JORC Code).

Ramp – lereng atau bidang menanjak untuk menghubungkan dua ketinggian yang berbeda, dan digunakan untuk pengangkutan.

Reklamasi tanah – pekerjaan pengaturan tanah yang terganggu oleh pertambangan atau kegiatan lainnya dengan tujuan untuk menjadikan tanah bermanfaat, produktif, tidak tercemar dan baik secara estetika.

Recoverable reserves of coal – estimasi jumlah batubara yang dapat diekstrak (ditambang) dari suatu lapisan batubara.

Cadangan – porsi sumber daya batubara yang teridentifikasi, yang dapat ditambang secara ekonomis dengan teknologi yang ada pada saat penentuannya. Cadangan dapat dibagi menjadi Cadangan Terbukti dan Cadangan Terkira.

Sumber daya – konsentrasi atau deposit batubara yang terbentuk secara alami pada kulit bumi, dengan bentuk dan jumlah yang membuat ekstraksinya ekonomi layak secara ekonomi.

Richards Bay Coal Terminal (RCBT) – salah satu terminal ekspor batubara yang terbesar di dunia, terletak di Afrika Selatan, dengan kapasitas rancangan 76 juta ton per tahun. Harga batubara Richards Bay mengacu kepada harga batubara yang berasal dari Afrika Selatan.

Royalti – pembayaran dengan jumlah tertentu kepada pemerintah / pemilik mineral atas mineral yang diproduksi berdasarkan kontrak sewa mineral.

Run of Mine (ROM) – batubara yang baru ditambang dan belum diremukkan.

S – Sulfur / belerang. Membentuk sulfur dioksida pada pembakaran batubara.

Scrubber – alat kendali polusi yang terutama dipasang di pembangkit listrik bertenaga batubara untuk menghilangkan emisi sulfur dioksida (SO₂). Scrubber menggunakan batu kapur untuk menghilangkan sulfur dioksida dari aliran emisi.

SDM – PT. Sarana Daya Mandiri.

Seaborne coal – batubara yang dipasarkan di luar wilayah penambangan dan dikirim melalui laut.

Seam – lapisan (dari batubara).

Tongkang baling-baling – tongkang (lihat “tongkang”) yang dapat digunakan untuk mengangkut benda curah berat seperti batubara.

Semi-soft coal / Batubara semi lunak – Tipe batubara kokas yang dapat dicampur dengan batubara kokas keras untuk memproduksi batubara kokas keras yang dapat diterima.

Silt – endapan berbutir halus dengan ukuran partikel di antara pasir halus dan tanah liat / lempung.

SIS – PT. Saptaindra Sejati.

Soft coking coal / Batubara kokas lunak – Batubara yang menjadi batubara kokas lunak atau lemah ketika dipanaskan dengan oven tanpa dicampur.

Steam coal – batubara yang digunakan untuk memberikan panas untuk menghasilkan uap sebagai bagian dari proses pembangkit listrik.

Strata / Stratum – lapisan batuan di dalam tanah.

Stratigrafi – cabang ilmu geologi terkait urutan dan posisi relatif dari strata dan hubungannya dengan skala waktu geologi. Juga meliputi analisa urutan dan posisi lapisan dari jasad purbakala.

Stripping / Pengupasan – Pengupasan vegetasi dan lapisan paling atas.

Biaya Pengupasan – biaya yang terkait dengan pemindahan lapisan penutup.

Nisbah kupas – perbandingan antara bcm tanah yang dikupas dengan 1 ton batubara yang dihasilkan.

Batubara Sub-bituminous – disebut juga sebagai batubara hitam, berperingkat di antara lignit dan batubara bituminous dengan kandungan kelembaban antara 20% dan 30% dari beratnya, dan kandungan panasnya berkisar antara 7.800 dan 9.500 Btu per pon batubara.

Sulfur/Belerang – salah satu elemen yang ada dalam batubara dengan kuantitas yang berbeda, dan berkontribusi pada degradasi lingkungan ketika batubara dibakar. Ketika mengambil sampel batubara, kandungan sulfur diukur sebagai persentase berdasarkan berat batubara dalam kondisi “as received” atau “kering” (tidak mengandung air).

Supercritical Power Plant – A supercritical power plant is a thermal electricity generating station that uses steam at extremely high temperature and pressure to generate electricity with improved efficiency. Above 374°C and 22.064 Mpa (the “critical” point of water), water simply exists as super-heated steam, which can be used to drive the turbines of a generator more efficiently than steam at a lower subcritical temperature.

Tambang permukaan – tambang dimana batubara terletak di dekat permukaan tanah dan dapat diekstraksi dengan cara memindahkan lapisan penutup yang terdiri dari batu dan tanah.

Quarry / Kuari – Pit terbuka dimana kerikil, batu, dan bahan lainnya digali untuk dikeluarkan.

Batubara termal – batubara yang digunakan untuk menghasilkan panas untuk membuat uap dan aplikasi industri umum lainnya. Batubara jenis ini adalah lawan dari batubara metalurgi atau batubara kokas.

Transshipment – pemindahan batubara dari satu kapal ke kapal lainnya.

Topografis – berkaitan dengan pengaturan atau penjelasan fitur fisik dari suatu area.

Value Added Tax (VAT) / Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – Pajak yang dikenakan atas selisih dari harga komoditas sebelum pajak dan biaya produksi.

Volatile Matter (unsur yang mudah menguap) – disebut juga zat terbang, yaitu zat, tidak termasuk kelembaban / airnya, yang dikeluarkan (terbang) menjadi uap atau gas pada pembakaran batubara. Pembakaran batubara tersebut dilakukan dalam keadaan tertentu (keadaan baku di laboratorium analisa).

Halaman ini sengaja dikosongkan

51.000 m
Puncak *Stratosphere*

45.500 m

Menara Lapisan Penutup
Tahunan Adaro

10.668 m

Rata-rata Ketinggian
Pesawat Terbang
dengan Jarak
Tempuh Menengah-
Jauh



8.848 m

Ketinggian Gunung
Everest



381 m

Empire State
Building
NY, USA

828 m

Burj Khalifa,
Dubai UAE

■ WITH BASE AREA THE
SIZE OF A FOOTBALL
FIELD

Volume Lapisan Penutup dan Pemindahan Sedimentasi Adaro di tahun 2010

Melalui perencanaan teknik dan pelaksanaan yang baik, Adaro telah mengembangkan area tambang kami untuk menjadi lokasi tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi selatan. Semua ini dilakukan dengan pertimbangan yang cermat untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan dimana Adaro beroperasi.



Envirocoal™

The world's cleanest coal for an environmentally conscious world

We are currently Indonesia's second largest thermal coal producer. We operate the largest single-site coal mine in the Southern hemisphere and we are amongst the lowest cost coal producers.

Envirocoal™ is a subbituminous, medium heat value and ultra-low pollutant coal. We have total resources of 4.4 billion tonnes.

Because of its environmental characteristics, Adaro's coal is trademarked as Envirocoal™ and has proven global acceptance among blue-chip power utilities.

We implement comprehensive safety, health and environmental management plans that meet international standards.

We have a strong commitment to being a responsible partner and a good neighbor towards the communities surrounding our operations.

PT Adaro Energy Tbk
Menara Karya 23rd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Kav. 1-2 Jakarta 12950
Indonesia
Tel. +62-21 5211265
Fax. +62-21 57944687

www.adaro.com
IDX: ADRO

